

LAPORAN TAHUNAN
PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI
KONGLOMERASI KEUANGAN HSBC INDONESIA
TAHUN 2019



Daftar Isi

	Hal
A. Laporan Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia	3
B. Struktur Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia	4
C. Struktur Kepemilikan Saham pada Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia	4
D. Struktur Kepengurusan pada PT Bank HSBC Indonesia (HBID) sebagai Entitas Utama dan LJK dalam Konglomerasi Keuangan	5
I. PT. Bank HSBC Indonesia	5
II. PT. HSBC Sekuritas Indonesia	5
E. Penjelasan Kebijakan Transaksi Intra-Grup	6
F. Laporan Pelaksanaan Tata Kelola PT. Bank HSBC Indonesia	6

LAPORAN TAHUNAN PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI KONGLOMERASI KEUANGAN HSBC INDONESIA TAHUN 2019

Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia senantiasa berlandaskan pada prinsip dasar sebagai berikut:

1. Transparansi (*transparency*) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.
2. Akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ dalam Konglomerasi Keuangan sehingga pengelolaannya dapat berjalan secara efektif.
3. Pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan Entitas Utama dan Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan yang sehat.
4. Independensi (*independency*) yaitu pengelolaan Konglomerasi Keuangan secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.
5. Kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

PT Bank HSBC Indonesia (selanjutnya disebut “HBID”) selaku Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia menyusun Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi dengan mengacu pada:

1. POJK No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
2. SE OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
3. POJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
4. SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia Tahun 2019, terdiri dari:

- A. Laporan Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan
- B. Struktur Konglomerasi Keuangan
- C. Struktur Kepemilikan Saham pada Konglomerasi Keuangan dan LJK
- D. Struktur Kepengurusan dalam Konglomerasi Keuangan
- E. Kebijakan Transaksi Intra-Grup
- F. Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) PT Bank HSBC Indonesia

A. Laporan Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi	
Peringkat	Definisi Peringkat
2	(Baik) Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau LJK.
Analisis	
Berdasarkan hasil penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>), seluruh entitas anggota Konglomerasi HSBC di Indonesia telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola dalam semua kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi dan merupakan suatu wujud nyata kesungguhan dalam mematuhi peraturan perundangan yang berlaku dengan tujuan untuk peningkatan kinerja, efisiensi serta pelayanan kepada pemangku kepentingan. Jumlah Anggota Direksi HBID pada periode 31 Desember 2019 adalah berjumlah 8 (delapan) orang terdiri dari Presiden Direktur, Direktur Kepatuhan, Direktur Operasional dan Teknologi Informasi, Direktur <i>Retail Banking & Wealth Management</i>, Direktur Sumber Daya Manusia, Direktur Strategi dan Implementasi Bisnis, Direktur Manajemen Risiko dan Direktur Keuangan. Pada tanggal 7 November 2019, Komite Remunerasi dan Nominasi HBID telah merekomendasikan Francois-Pascal, Marie, Jacques, du Mesnil de Maricourt sebagai Presiden Direktur dan Eri Budiono sebagai Direktur Commercial Banking untuk diangkat dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa HBID tahun 2020. Dengan diberlakukannya peraturan mengenai Konglomerasi Keuangan ini, maka Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia menyadari masih perlunya penyempurnaan pelaksanaan tata kelola terintegrasi guna memastikan kualitas penerapan yang tata kelola yang sama, bersinergi dan terintegrasi antar LJK dalam konglomerasi keuangan. Bank telah melakukan penyempurnaan pedoman tata kelola terintegrasi sebagai acuan pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi bagi LJK dengan mengacu pada peraturan yang berlaku pada masing-masing LJK. Selain itu, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari unit-unit yang dibentuk untuk kepentingan Tata Kelola Terintegrasi ini akan terus ditingkatkan lagi agar lebih optimal dengan mengacu pada Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dan peraturan dari pihak regulator terkait mengenai pelaksanaan Tata Kelola perusahaan.	

B. Struktur Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia

Struktur Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia tahun 2019 mengalami perubahan setelah didapatnya pencabutan izin usaha Kantor Cabang The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan.

PT Bank HSBC Indonesia sebagai entitas utama telah menyampaikan Laporan Perubahan Anggota Konglomerasi Keuangan, sehingga struktur Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia posisi tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Entitas utama:

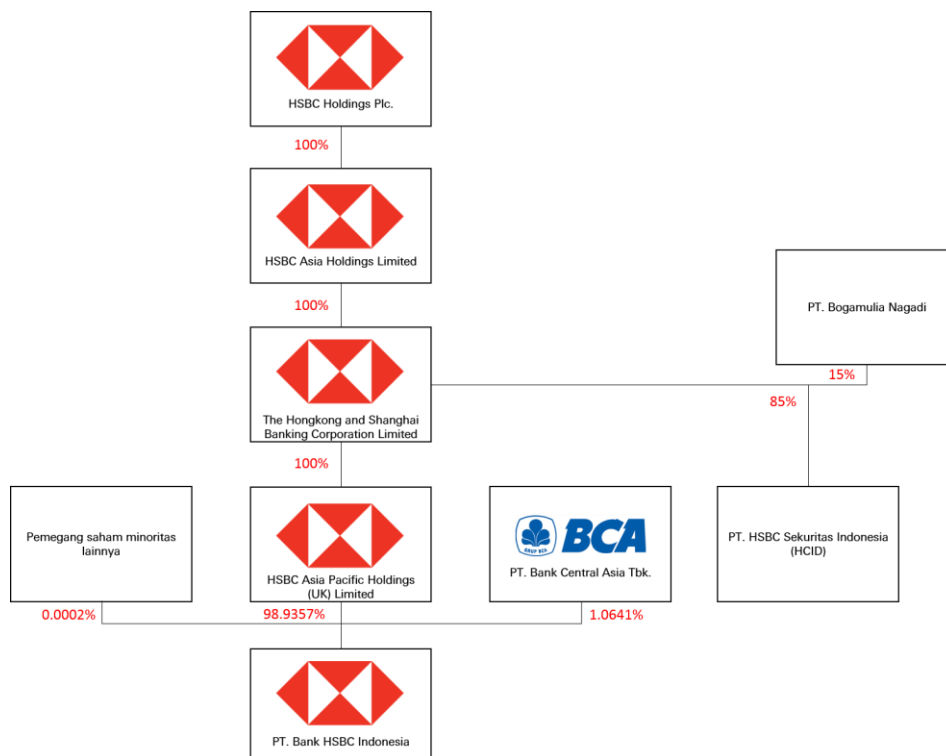
- PT. Bank HSBC Indonesia (HBID)

Anggota konglomerasi:

- PT. HSBC Sekuritas Indonesia

C. Struktur Kepemilikan Saham pada Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia

Posisi tanggal 31 Desember 2019, struktur kepemilikan saham pada Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia adalah sebagai berikut:



INTERNAL

D. Struktur Kepengurusan pada PT Bank HSBC Indonesia (HBID) sebagai Entitas Utama dan LJK dalam Konglomerasi Keuangan

I. PT Bank HSBC Indonesia

Periode Desember 2019 susunan kepengurusan pada PT Bank HSBC Indonesia sebagai berikut:

Dewan Komisaris	
Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Matthew Kneeland Lobner
Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen	Hanny Wurangian
Komisaris Independen	Hariawan Pribadi
Komisaris	Mark Thomas McKeown
Komisaris Independen	Umar Juoro

Direksi	
Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Sumit Dutta
Direktur	John Peter Watt Rosie
Direktur	Blake Digney Philip Hellam
Direktur	Tripudjo Putranto
Direktur Kepatuhan	Yessika Effendi
Direktur	Caecilia Pudji Widyarti
Direktur	Stephen Whilton Angell
Direktur	Dio Alexander Samsoeri *)

*) Masa jabatan sebagai Direktur berlaku efektif sejak 19 September 2019.

II. PT. HSBC Sekuritas Indonesia

Dewan Komisaris	
Jabatan	Nama
Komisaris	Suliasan
Komisaris Independen	Krishna Suparto*)

*) Masa jabatan sebagai Komisaris Independen berlaku efektif sejak 30 Oktober 2019

Direksi	
Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Mohamad Oki Ramadhana
Direktur	Ari Kartiko Wibowo
Direktur	Andi Efraim Purba *)

*) Masa jabatan sebagai Direktur berlaku efektif sejak 30 Oktober 2019

E. Penjelasan Kebijakan Transaksi Intra-Grup

Hubungan kepemilikan dan/atau pengendalian di berbagai sektor jasa keuangan akan mempengaruhi kelangsungan usaha lembaga jasa keuangan yang disebabkan oleh eksposur risiko yang timbul baik secara langsung maupun tidak langsung dari kegiatan usaha dari entitas yang tergabung dalam suatu konglomerasi keuangan. Risiko transaksi intra-grup adalah risiko akibat ketergantungan suatu entitas, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap entitas lainnya dalam satu konglomerasi keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

Tujuan utama manajemen risiko transaksi intra-grup adalah:

1. Mengatur dan mengawasi transaksi intra-grup konglomerasi keuangan berdasarkan prinsip kehati-hatian.
2. Memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif yang diakibatkan oleh ketergantungan suatu Lembaga Jasa Keuangan (LJK) baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap LJK lainnya dalam satu konglomerasi keuangan.

Bank telah memiliki Kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko transaksi intra-grup mengacu kepada kebijakan, prosedur dan penetapan limit sebagaimana tertuang dalam Kebijakan Manajemen Risiko dan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Pengukuran risiko transaksi intra-grup bertujuan untuk memperoleh peringkat tingkat risiko transaksi intra-grup konglomerasi keuangan. Dilihat dari tingkat risiko inheren dan tingkat kualitas penerapan manajemen risiko dapat di tarik kesimpulan bahwa tingkat risiko transaksi intra-grup adalah peringkat 1.

F. Laporan Pelaksanaan Tata Kelola PT Bank HSBC Indonesia

Laporan Pelaksanaan Tata Kelola PT Bank HSBC Indonesia selama 2019 akan dilaporkan dan dipaparkan di dalam Laporan Tahunan Bank.

MEMPERCEPAT PERTUMBUHAN BERKELANJUTAN





Pembatasan Tanggung Jawab

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil kegiatan operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Bank, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pengertian perundang-undangan yang berlaku, dan tidak mencakup hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko serta ketidakpastian, yang dapat mengakibatkan perkembangan aktual yang berbeda dengan yang dilaporkan. Pernyataan-pernyataan yang bersifat prospektif dalam Laporan Tahunan ini dibuat dengan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi ke depan dari Bank serta lingkungan bisnis di mana Bank melakukan kegiatan usahanya. Bank tidak menjamin bahwa tindakan-tindakan yang diambil akan membawa hasil-hasil tertentu sebagaimana yang diharapkan. Laporan Tahunan ini memuat kata "Bank" atau "HBID" yang didefinisikan sebagai PT Bank HSBC Indonesia. Ada kalanya kata "Perusahaan", atau "Perseroan" juga digunakan untuk penyebutan PT Bank HSBC Indonesia secara umum.



MEMPERCEPAT PERTUMBUHAN BERKELANJUTAN

Bagi Kami, keberhasilan jangka panjang perlu diwujudkan melalui investasi pada pertumbuhan berkelanjutan. Apa yang Kami lakukan dalam berbisnis, sama pentingnya dengan bagaimana kami melakukannya. Kami memahami bahwa kesuksesan dalam jangka panjang hanya dapat tercapai melalui pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selama lebih dari 135 tahun beroperasi di Indonesia, Kami melayani kepentingan dari para nasabah, pemegang saham, dan pemangku kepentingan dengan terus menjunjung tinggi prinsip tata kelola dan keberlanjutan dalam menjalankan bisnis. Kami akan terus maju, dengan senantiasa mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku, untuk memastikan HSBC Indonesia mampu mempercepat pertumbuhan berkelanjutan.

DAFTAR ISI

2019 Ikhtisar Kinerja	4	Analisis dan Diskusi Manajemen	41
Ikhtisar Utama 2019	4	Tinjauan Perekonomian	42
Ikhtisar Keuangan	5	Tinjauan Bisnis	44
Langkah-langkah Strategis di 2019	6	Tinjauan Pemasaran	49
Penghargaan 2019	6	Tinjauan Kinerja Keuangan	50
Peristiwa Penting 2019	7	Informasi Keuangan Material Lainnya	59
		Tinjauan Pendukung Bisnis	64
		- Sumber Daya Manusia	64
		- Teknologi & Operasional	71
		Manajemen Risiko	73
		- Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko	84
		Prospek Bisnis	130
Laporan Manajemen	9		
Laporan Dewan Komisaris	10		
Laporan Direksi	14		
Profil Perusahaan	23		
Profil Perusahaan	24		
Visi, Misi dan Nilai-nilai Dasar	26		
Filosofi <i>Brand</i>	27		
Struktur Pemegang Saham	28		
Kepemilikan Saham	29		
Aktivitas Usaha	29		
Produk dan Jasa	30		
Profil Dewan Komisaris	32		
Profil Direksi	34		
Struktur Organisasi	38		

**Tata Kelola
Perusahaan****133**

Dasar Penerapan Tata Kelola	134
Pernyataan Tata Kelola	134
Prinsip Tata Kelola	135
Tujuan Penerapan Tata Kelola	135
Penilaian Tata Kelola	135
Struktur Tata Kelola	136
Rapat Umum Pemegang Saham	136
Dewan Komisaris	137
Direksi	145
Pelaksanaan Konglomerasi Keuangan	151
Sekretaris Perusahaan	153
Fungsi Kepatuhan	153
Permasalahan Hukum	154
Opsi Saham	154
Kepemilikan Saham Komisaris dan Direksi	154
Hubungan Afiliasi	155
Penilaian oleh Pihak Internal (<i>Self-Assessment</i>)	155
Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)	155
Audit Eksternal	156
Penerapan Manajemen Risiko	156
Penyediaan Dana Besar Secara Rinci	157
Pengungkapan Remunerasi 2019	158
<i>Internal Fraud</i>	162
Penanganan Pengaduan Nasabah	162

**Tanggung Jawab Sosial
Perusahaan****165**

Keberlanjutan	166
Rencana, Fokus, dan Program di 2020	169

Data Perusahaan**171**

Profil Pejabat Eksekutif	172
Alamat Kantor & Cabang	173

Laporan Keberlanjutan**175****Laporan Keuangan****207**

- Ikhtisar Utama 2019
- Laporan Manajemen
- Profil Perusahaan
- Analisis dan Diskusi Manajemen
- Tata Kelola Perusahaan
- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Data Perusahaan
- Laporan Keberlanjutan
- Laporan Keuangan

Ikhtisar Utama 2019

Sektor perbankan di tahun 2019 masih mengalami tantangan, terutama dalam hal pelemahan pertumbuhan kredit dan masih ketatnya likuiditas. HSBC mengambil sikap hati-hati untuk menjaga pertumbuhan kredit agar tetap sehat dan sesuai dengan pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang.



Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)

23,65%

KPM berada di tingkat yang sehat dan di atas ketentuan regulasi.



Jumlah Simpanan dari Nasabah

Rp 65,5 triliun

Jumlah simpanan dari nasabah meningkat 19,24% dari Rp54,9 triliun di 2018.



Jumlah Aset

Rp 111,9 triliun

Jumlah aset per 31 Desember 2019 naik 2,66% dari Rp109 triliun di tahun sebelumnya.



Rasio Kredit Bermasalah Bruto

2,52%

Rasio kredit bermasalah bruto tetap stabil.



Jumlah Kredit yang Diberikan – Bruto

Rp 67,7 triliun

Jumlah kredit yang diberikan – bruto per tanggal 31 Desember 2019.



Return on Assets

2,72%

Rasio pengembalian aset naik dari 1,13% di 2018.



Return on Equity

13,78%

Rasio pengembalian ekuitas naik dari 5,95% di 2018.



Laba Bersih

Rp 2,31 triliun

Laba bersih meningkat 158% dari Rp0,90 triliun di tahun 2018.



Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

74,16%

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional membaik dari 88,92% di 2018.

Ikhtisar Keuangan

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2019	2018
Laporan posisi keuangan		
Jumlah aset	111.860	108.961
Kredit yang diberikan - bruto	67.657	68.475
Efek-efek untuk tujuan investasi	14.418	12.600
Simpanan dari nasabah		
- Giro	27.964	24.961
- Tabungan	12.399	12.228
- Deposito berjangka dan <i>Deposits on call</i>	25.106	17.718
Jumlah liabilitas	93.724	93.305
Jumlah ekuitas	18.136	15.656
Laporan laba rugi komprehensif		
Pendapatan bunga	6.197	5.976
Beban bunga	(2.217)	(1.796)
Pendapatan bunga bersih	3.980	4.180
Pendapatan non-bunga	3.149	2.304
Pendapatan operasional	6.458	5.168
Laba sebelum pajak	3.040	1.265
Laba bersih tahun berjalan	2.311	894
Penghasilan komprehensif	168	(103)
Rasio Keuangan		
Permodalan		
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	23,65%	20,79%
Kualitas aktiva produktif		
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0,99%	1,25%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,69%	1,76%
Kredit bermasalah (NPL) terhadap kredit yang diberikan - bruto	2,52%	2,52%
Kredit bermasalah (NPL) terhadap kredit yang diberikan - bersih	1,22%	1,22%
Rasio lainnya		
Rentabilitas		
<i>Return on Assets (ROA)</i>	2,72%	1,13%
<i>Return on Equity (ROE)</i>	13,78%	5,95%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	516,78%	595,97%
Rasio Liabilitas terhadap Aset	83,79%	85,63%
<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	4,39%	4,64%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	74,16%	88,92%
Likuiditas		
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) ¹⁾	89,05%	124,71%
Rasio Dana Murah	61,65%	67,73%
Kepatuhan		
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum		
a. Pihak Terkait	Nil	Nil
b. Pihak Tidak Terkait	Nil	Nil
Persentase Pelampauan Batas Maksimum		
a. Pihak Terkait	Nil	Nil
b. Pihak Tidak Terkait	Nil	Nil
Giro Wajib Minimum dalam Rupiah	7,12%	9,40%
Posisi Devisa Neto (PDN)	6,44%	8,60%

¹⁾ sebelumnya disebut LDR (Loan to Deposit Ratio), kemudian diubah menjadi RIM, sesuai dengan Peraturan Anggota Gubernur Bank Indonesia No. 20/11/PADG/2018 per 31 Desember 2018 dan Peraturan Anggota Gubernur Bank Indonesia No. 21/22/PADG/2019 per 31 Desember 2019.

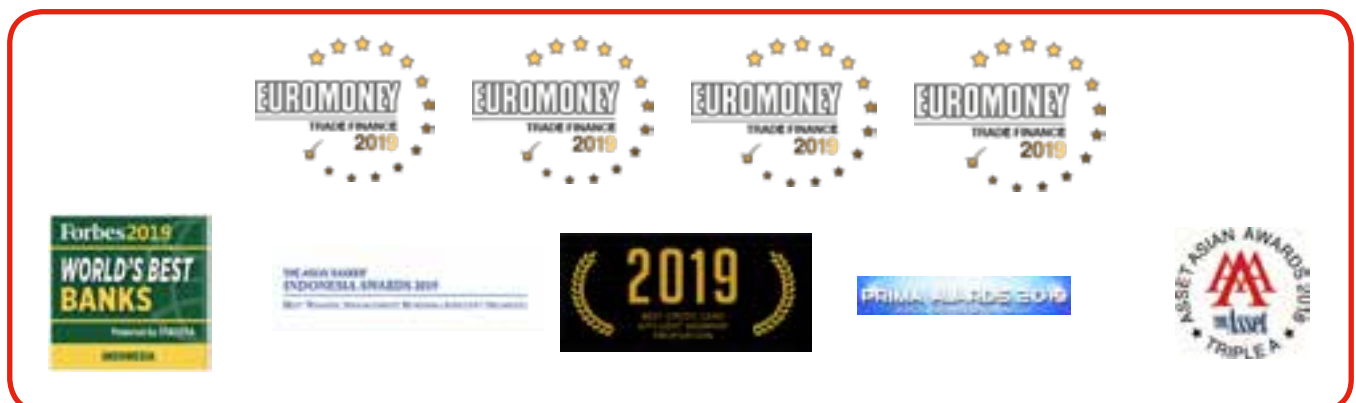
Langkah-langkah Strategis 2019

Pada tahun 2019 PT Bank HSBC Indonesia (“Bank”) melanjutkan fokus pada inisiatif-inisiatif berikut ini untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis keberlanjutan:

- Meningkatkan fokus yang berpusat pada konsumen.
- Memanfaatkan jaringan internasional untuk memaksimalkan peluang bisnis lintas batas.
- Meningkatkan dana pihak ketiga (terutama dalam mata uang Rupiah) untuk mendukung pertumbuhan aset.
- Berinvestasi di sektor digital untuk meningkatkan bisnis retail.
- Memperkuat dan memperluas hubungan dengan perusahaan-perusahaan lokal di 10 kota.
- Menangkap peluang infrastruktur untuk mendorong pertumbuhan aset dan pendapatan.
- Merekrut, mendidik, dan mempertahankan talenta yang ada, selagi merampingkan operasi dan meningkatkan pengawasan.

Penghargaan 2019

- **Indonesia Trade Finance Market Leader 2019** dari Euromoney
- **Indonesia Best Trade Finance Service Leader 2019** dari Euromoney
- **Best Domestic Cash Manager 2019** dari Euromoney
- **Best in Service Cash Manager for Overall Service 2019** dari Euromoney
- **Best Wealth Manager** dari Asset Asian Awards 2019
- **Best Wealth Management Business** dari the Asian Banker Indonesia Awards 2019
- **Peringkat 3 Bank Terbaik di Indonesia** berdasarkan peringkat Forbes “World’s Best Banks 2019”.
- **Best Credit Card Affluent Segment Proposition 2019** dari Mastercard Recognition Awards
- **Kategori Best Acquirer Bank in Foreign Bank** dari Prima Awards 2019
- **Kategori Best Issuer Bank in Foreign Bank** dari Prima Awards 2019



Peristiwa Penting 2019



HSBC Dukung Bulutangkis

Diawali pada tahun 2018, Grup HSBC menjalin kemitraan global dengan Badminton World Federation (BWF) untuk 4 tahun dan menjadi sponsor utama Seri Tur Dunia HSBC-BWF, yang menyelenggarakan 26 turnamen bulutangkis di 20 negara, termasuk Australia, Tiongkok, Hong Kong, India, Indonesia, Malaysia, Singapura, Swiss, Inggris, dan Amerika Serikat.

Sepanjang 2019, PT Bank HSBC Indonesia menyelenggarakan dua turnamen besar, yaitu Indonesia Masters dan turnamen bergengsi Indonesia Open; satu dari hanya tiga BWF Super 1000 Series selain China Open dan All England. Bank mengajak masyarakat umum untuk mendukung atlet bulutangkis Indonesia melalui berbagai kegiatan, termasuk di antaranya temu sapa dengan peraih medali emas Olimpiade Liliyana Natsir, dan jajaran pahlawan bulutangkis Indonesia termasuk Rudy Hartono, Anthony Sinisuka Ginting, Kevin Sanjaya, Marcus Fernaldi Gideon dan Hendra Setiawan.

Bank juga berpartisipasi dalam turnamen bulu tangkis internal yang diadakan di Guangzhou dan bersaing dengan 6 negara lainnya. Meskipun baru pertama kali menjadi peserta di turnamen antar karyawan tahun 2019, Bank mampu meraih 2 medali perunggu di nomor ganda campuran dan tunggal putri.



Update Ekonomi HSBC 2019

Update Ekonomi HSBC 2019 berjudul “Momen Emas Ekonomi Indonesia” ditujukan untuk memberikan wawasan kepada pimpinan swasta dan pemerintah bagaimana ekonomi Indonesia akan memasuki masa keemasannya.

Pembicara termasuk Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Darmin Nasution, Wakil Menteri Keuangan Mardiasmo, Menteri Koordinator Bidang Maritim Luhut Pandjaitan; yang dilanjutkan dengan *keynote* prediksi dari Chief ASEAN Economist HSBC, Joseph Incalcaterra, mengenai tanda stabilisasi Asia, lingkup perdagangan, dan pandangan FDI ASEAN.

Acara juga dimeriahkan oleh kehadiran para panelis yang terhormat, Rosan Roeslani mewakili Kamar Dagang Indonesia, mantan menteri keuangan M Chatib Basri, CEO & Co-Founder Tokopedia William Tanuwidjaja, serta HSBC Group General Manager dan Head of Belt & Road/Corridors.





Bab

02

LAPORAN MANAJEMEN

Laporan Dewan Komisaris

Pemegang Saham yang Terhormat,

Kita mengalami tantangan pada pertumbuhan ekonomi global 2019 di mana ketegangan perdagangan antara Amerika Serikat dan Tiongkok berdampak pada investasi dan perdagangan global. Indonesia juga terkena dampaknya, ditambah lagi dengan permasalahan dalam negeri seperti konsumsi rumah tangga yang stagnan dan ketidakpastian akibat pemilihan umum presiden dan legislatif. Di tahun 2019, pertumbuhan PDB Indonesia termoderasi di 5,02%, terendah sejak 2015. Bank Indonesia memangkas suku bunga acuan sebesar 100 bps ke 5% untuk mendorong pertumbuhan.

Dampaknya pada industri perbankan Indonesia juga cukup besar. Dibandingkan 2018, pertumbuhan kredit bank hampir turun separuhnya di 2019, akibat bank bersikap hati-hati dalam merespons peningkatan risiko. Sementara itu, likuiditas masih ketat dan terkonsentrasi di bank-bank besar. Walaupun demikian, industri perbankan masih mempertahankan kecukupan modal. Kami percaya bahwa regulator akan terus fokus menjaga stabilitas makroekonomi dan industri perbankan melalui berbagai kebijakan yang sesuai perkembangan pasar.

Matthew Kneeland Lobner
Komisaris Utama



Terlepas dari adanya ketidakpastian global dan domestik, Bank memberikan kinerja positif dengan laba bersih yang dilaporkan tumbuh 158,5% menjadi Rp2.311 miliar, didukung oleh kenaikan pendapatan operasional sebesar 25% menjadi Rp6.458 miliar. Pencapaian ini disertai dengan meneruskan fokus pada pertumbuhan aset berkelanjutan dan memastikan posisi modal dan likuiditas yang memadai, dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) mencapai 23,7% dan Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) sebesar 516,92% pada akhir 2019. Kami sangat berterima kasih kepada Direksi karena telah mengatasi tantangan-tantangan ini sambil mempertahankan keberlanjutan bisnis dan berpedoman pada prinsip keberhati-hatian.

Penilaian atas Kinerja Direksi

Menghadapi tantangan ini, Direksi mampu menahkodai perusahaan dengan baik. Dewan Komisaris memberikan apresiasi pada keputusan Direksi untuk memilih pertumbuhan lebih rendah di 2019 demi memastikan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Posisi kredit turun dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun rasio kredit bermasalah berada pada angka yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa fokus Bank adalah memastikan kualitas aset.

Kenaikan dana pihak ketiga juga menunjukkan bahwa Bank bertujuan untuk memastikan keberlangsungan dalam jangka panjang. Dengan fokus besar pada keberlangsungan dalam jangka panjang, kami percaya bahwa Direksi telah membangun fondasi yang solid untuk pertumbuhan ke depannya.

Dewan Komisaris puas melihat langkah Direksi meningkatkan fokus kepada nasabah. Tindakan-tindakan strategis telah diambil untuk dapat meningkatkan proses *on-boarding* nasabah dan waktu penyelesaian transaksi nasabah secara digital.

Pengawasan Strategi Bank dan Pemberian Nasihat pada Direksi

Dewan Komisaris bekerja sama dengan Direksi untuk memastikan HBID mampu memberikan nilai dan kontribusi pada Grup HSBC. Kami memperhatikan kinerja Bank berdasarkan prioritas dan strategi yang telah dibuat. Melalui komite-komite, kami memastikan agar tata kelola perusahaan dijalankan untuk memperkuat fundamental dan keberlangsungan bisnis.

Pada 2019, Dewan Komisaris mengadakan 5 (lima) pertemuan bersama dengan Direksi. Selain melalui pertemuan-pertemuan resmi, kami secara reguler berkomunikasi untuk

menyamakan visi mencapai pertumbuhan yang hati-hati dan keberlangsungan.

Prospek

Pertumbuhan global di tahun 2020 akan menghadapi tekanan yang lebih berat karena COVID-19. Pemerintah Indonesia pada awalnya memperkirakan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,3%, tetapi karena COVID-19 pertumbuhan diperkirakan berada pada 2,3% dan bahkan kontraksi ke -0,4% pada skenario terburuk. Bank Indonesia memperkirakan perekonomian baru akan meningkat mulai dari kuartal kedua 2021. Jika perekonomian mengalami perlambatan, kredit kemungkinan akan berada di bawah estimasi Otoritas Jasa Keuangan sebesar 10%-12%.

Keberlangsungan

Dalam pelaksanaan tanggung jawab perusahaan, Bank memiliki budaya keberlangsungan. Kami menyadari bahwa konsumen, karyawan, regulator, pemegang saham dan masyarakat akan merasakan dampak dari operasional kami. Karena itu kami berkomitmen untuk mengurangi dampak operasional terhadap lingkungan.

Laporan Dewan Komisaris

Selain itu, Bank juga telah mengadakan program-program investasi masyarakat untuk menunjang berbagai komunitas dan agenda keberlanjutan pemerintah. Program-program tersebut telah membuka jalan untuk memberi dampak positif terhadap negara dalam jangka panjang.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Salah satu elemen yang paling penting dalam industri perbankan adalah kepercayaan. Setiap bank perlu menjaga kepercayaan dari pemangku kepentingan untuk bisa mempertahankan bisnisnya. Dengan Tata Kelola yang Baik, kami menjaga kepercayaan tersebut. Dewan Komisaris dengan bangga melaporkan bahwa Direksi telah menanamkan budaya tata kelola yang baik dalam mengelola Bank.

Kinerja Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Komite-komite di bawah Dewan Komisaris – Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi – telah menjalankan tugasnya sesuai rencana. Komite Audit melakukan 4 pertemuan di 2019, sementara Komite Pemantau Risiko mengadakan 5 pertemuan sedangkan Komite Remunerasi dan Nominasi mengadakan 7 pertemuan.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Tidak ada perubahan di komposisi Dewan Komisaris di tahun 2019. Dewan Komisaris terdiri dari lima anggota sebagai berikut:

Jabatan	Nama
Komisaris Utama	Matthew Kneeland Lobner
Wakil Komisaris Utama dan Komisaris Independen	Hanny Wurangian
Komisaris Independen	Hariawan Pribadi
Komisaris	Mark Thomas McKeown
Komisaris Independen	Umar Juoro
Komisaris	Lucia Ka Yee Ku ¹⁾

¹⁾ Efektif menarik kembali aplikasinya sebagai anggota Dewan Komisaris pada tanggal 29 Oktober 2019 sebelum menerima persetujuan OJK.

Apresiasi

Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih pada Direksi dan karyawan atas upayanya pada tahun 2019 di tengah situasi yang penuh tantangan. Kami juga memberikan apresiasi atas kepercayaan dari pemegang saham, konsumen, regulator, dan para pemangku kepentingan, sehingga memungkinkan Dewan Komisaris untuk bekerja secara efektif dalam mengawasi operasional Bank.



MATTHEW KNEELAND LOBNER
Komisaris Utama

Dewan Komisaris



Hanny Wurangian
Wakil Komisaris Utama dan
Komisaris Independen

Matthew Kneeland Lobner
Komisaris Utama

Mark Thomas McKeown
Komisaris

Hariawan Pribadi
Komisaris Independen

Umar Juoro
Komisaris Independen

- Ikhtisar Utama 2019
- **Laporan Manajemen**
- Profil Perusahaan
- Analisis dan Diskusi Manajemen
- Tata Kelola Perusahaan
- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Data Perusahaan
- Laporan Keberlanjutan
- Laporan Keuangan

Laporan Direksi

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Izinkan saya memulai laporan ini dengan mengucapkan terima kasih atas dukungannya pada Bank selama masa-masa yang penuh tantangan di 2019. Kita menyaksikan ketidakpastian dari global dan nasional, yang memberi tekanan pada perekonomian dan perbankan. Walaupun demikian, PT Bank HSBC Indonesia masih mampu membukukan kinerja positif yang akan saya jelaskan lebih lanjut.

Kondisi Ekonomi dan Perbankan 2019

Perekonomian global di tahun 2019 mengalami perlambatan seperti krisis keuangan global yang terjadi satu dekade lalu. Dengan ketegangan perdagangan secara global, pertumbuhan ekonomi global pun menurun ke 2,4% dari 3% di 2018, menurut Bank Dunia.

Sumit Dutta

Presiden Direktur

Bank sentral dunia mencoba melonggarkan kebijakan untuk mendorong perekonomian, namun dampaknya relatif terbatas. Dua perekonomian terbesar dunia mengalami perlambatan. Pertumbuhan AS turun ke 2,3% di 2019 dari 2,9% di tahun sebelumnya, walaupun The Federal Reserve sudah memangkas suku bunga sebesar 75 bps. Pertumbuhan Tiongkok juga lebih lemah dari perkiraan di 6,1%.

Lemahnya perdagangan dan investasi global juga berdampak pada Indonesia. Ditambah lagi, di 2019 sebagian besar fokus terpusat pada pemilihan umum legislatif dan presiden. Perekonomian baru meningkat di kuartal keempat 2019 setelah kabinet baru terbentuk. Menurut Badan Pusat Statistik, pertumbuhan PDB di 2019 mencapai 5,02%, terendah sejak 2015, akibat konsumsi rumah tangga terbelang stagnan.

Bank Indonesia mencoba mendorong pertumbuhan dengan memotong suku bunga sebesar 100 bps ke 5%, seiring dengan menurunnya inflasi ke 2,72%, titik terendah sejak 1999. Namun demikian, hal ini belum mampu mendorong kredit perbankan, karena bank memilih untuk bersikap hati-hati dalam mencairkan kredit seiring dengan ketidakpastian keadaan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kredit hanya bertumbuh sebesar 6,08% di 2019, separuh dari pertumbuhan tahun sebelumnya 12%. Sementara, kredit bermasalah (NPL) relatif stabil, dengan rasio NPL bruto naik sedikit menjadi 2,5% dari 2,4% di 2018.

Perbankan menghadapi kompetisi tidak hanya dari sesama bank, namun juga dari pasar modal dan perusahaan teknologi finansial (*fintech*). Sementara pertumbuhan kredit hanya 6%, penerbitan obligasi korporasi meningkat sebesar 7,6% dan pinjaman *fintech* melonjak 141,5%.

Fokus pada kualitas nasabah dan kompetisi menyebabkan perbankan mengalami penurunan margin bunga. Margin bunga bersih (NIM) menurun ke 4,9% di 2019 dari 5,1% di 2018. Sementara, profitabilitas hanya naik 4,3%, jauh di

bawah pertumbuhan laba sebesar 14,4% di 2018. Namun secara keseluruhan, sektor perbankan tetaplah kuat seperti tercermin dari rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebesar 23,3%.

Kinerja Bank

PT Bank HSBC Indonesia mampu membukukan kinerja positif di 2019 walaupun mengalami tantangan eksternal. Total aset dan ekuitas mencapai Rp111.860 miliar dan Rp18.136 miliar, meningkat 2,7% dan 15,8% dari tahun sebelumnya. Laba bersih di tahun 2019 mencapai Rp2.311 miliar, atau mengalami kenaikan sebesar 158,5% dari tahun lalu.

Kami tetap fokus untuk meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan, dan membangun suatu pondasi yang kuat untuk masa depan. Oleh karena itu, kami tidak berpartisipasi dalam perang harga jangka pendek, dan kami mengakhiri bisnis yang tidak sejalan dengan *appetite* kami. Kami

merasa cukup nyaman dengan jumlah kredit bruto mencapai Rp67,657 miliar, atau 1,2% di bawah tahun sebelumnya, dan mampu mempertahankan NPL di tingkat yang sama seperti tahun 2018, di angka 2,5%.

Kami juga merasa cukup nyaman dengan penurunan margin menjadi sebesar 4,4%, dari 4,6% di 2018 dengan fokus pada kualitas nasabah yang membutuhkan harga yang lebih baik. Dengan penormalan terhadap transaksi-transaksi tidak berulang di 2018 dan 2019, laba sebelum pajak naik sebesar Rp921 miliar atau 54,4%. Kenaikan ini didorong oleh penurunan pencadangan sejalan dengan membaiknya risiko kredit dan meningkatnya pendapatan *trading* akibat kenaikan peringkat kredit Indonesia oleh S&P. Permodalan tetap kuat, dengan peningkatan KPMM menjadi 23,7% dari 20,8% di 2018.

Kebijakan Strategis

Bank melanjutkan pelaksanaan strategi prioritas usaha:

- Meningkatkan fokus pada konsumen.
- Memanfaatkan jaringan internasional untuk memaksimalkan peluang bisnis lintas batas.

Laporan Direksi

- Meningkatkan dana pihak ketiga (terutama yang berdenominasi Rupiah) untuk mendukung pertumbuhan aset.
- Berinvestasi di sektor digital untuk memacu bisnis ritel.
- Memperkuat dan memperluas hubungan dengan perusahaan-perusahaan lokal di 10 kota.
- Menangkap peluang infrastruktur untuk pertumbuhan aset dan pendapatan.
- Merekrut, mendidik, dan mempertahankan talenta yang ada, selagi merampingkan operasi dan meningkatkan pengawasan.

Bank juga berfokus pada isu-isu terkait lingkungan, kesejahteraan masyarakat, dan tata kelola, karena hal ini krusial untuk pertumbuhan jangka panjang.

Mengatasi Tantangan

Kondisi perekonomian di 2019 penuh tantangan bagi sektor perbankan. Penurunan ekspor dan pelemahan permintaan dalam negeri berdampak pada kinerja berbagai bisnis. Ini menyebabkan bank-bank menjadi lebih hati-hati dalam menyalurkan kredit untuk menghindari kenaikan kredit bermasalah.

PT Bank HSBC Indonesia mengantisipasi dan merespons tantangan ini. Bank menyalurkan kredit hanya pada debitur berkualitas untuk menjaga rasio kredit bermasalah di tingkat yang sehat. Kami mengurangi kredit yang berada di luar *risk appetite*, dan memantau kualitas dari debitur yang ada. Hal ini menyebabkan total kredit menurun sementara rasio NPL relatif tidak berubah.

Komitmen Keuangan Berkelanjutan

Kami menanamkan unsur keberlanjutan dalam beroperasi sebagai cerminan tanggung jawab perusahaan pada konsumen, karyawan, pemegang saham, dan masyarakat. Bagi kami, satu-satunya jalan untuk mencapai kesuksesan dalam jangka panjang adalah melalui pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Hal ini berarti kami memasukkan risiko keberlanjutan dalam penilaian proposal kredit serta bersikap selektif terhadap sektor pasar yang ingin kami raih. Kami juga terus memastikan

kepatuhan pada peraturan-peraturan terkini tentang keberlanjutan.

Nilai Berkelanjutan dan Tanggapan Bank

Sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017, perekonomian nasional harus tumbuh stabil, inklusif dan berkelanjutan. Dalam konteks inilah pentingnya sistem keuangan yang dapat mencegah terjadinya praktik pendanaan atau investasi pada kegiatan usaha yang menggunakan sumber daya secara berlebihan, dapat meningkatkan kesenjangan sosial, dan mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup.

Sistem keuangan dimaksud harus menerapkan prinsip berkelanjutan yang mampu menciptakan nilai ekonomi, sosial, dan ekologis dalam model, proses, dan praktik. Sebab tujuan pembangunan berkelanjutan antara lain untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan.

Tujuan keuangan berkelanjutan Bank sejalan dengan semangat regulasi tersebut. Dalam beberapa sektor, Bank memungkinkan terjadinya transisi menuju ekonomi rendah karbon dan membantu nasabah mengelola risiko yang disebabkan oleh transisi tersebut melalui fasilitas pinjaman, layanan konsultasi atau akses pada pasar modal. Ini merupakan proses utama dalam pengembangan sumber energi baru, teknologi, dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk masa depan yang lebih bersih.

Komitmen Mewujudkan Prinsip Berkelanjutan

Di PT Bank HSBC Indonesia, agenda berkelanjutan dipimpin langsung oleh Presiden Direktur, didukung pengalaman global kami di bidang berkelanjutan dari Grup HSBC.

Fungsi utama Bank yang menangani laporan berkelanjutan, Unit Usaha Berkelanjutan, langsung berada di bawah Presiden Direktur. Bisnis dan fungsi juga memiliki unggulan keberlanjutan untuk mengidentifikasi peluang usaha, rencana keterlibatan pelanggan, dan pengembangan produk sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Manajemen senior secara aktif terlibat dalam pembuatan strategi untuk merespons permasalahan lingkungan, sosial, tata kelola, dan keterbukaan.

Selain itu, HSBC juga berkolaborasi dengan bank-bank lain untuk memperluas dan mengembangkan pasar.

Upaya lanjutan terkait dengan pelaksanaan prinsip berkelanjutan adalah:

- Pengembangan pengetahuan dan kompetensi karyawan melalui pelatihan dan keterlibatan.
- Membentuk kelompok kerja khusus bisnis berkelanjutan.
- Menunjukkan kepemimpinan dalam hal pemikiran melalui keterlibatan sebagai pembicara.
- Mendidik nasabah untuk memahami risiko yang mungkin berdampak pada bisnis mereka, sekaligus mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon.
- Di lingkungan internal, Bank juga terus melaksanakan proses transisi menuju ekonomi rendah karbon, termasuk pada kegiatan operasional.

Kondisi Eksternal dan Tantangan Pencapaian Keuangan Berkelanjutan

Keuangan berkelanjutan di Indonesia masih berada pada tahapan awal dan suatu hal istimewa bagi HSBC untuk membantu menunjukkan caranya. Untuk berpartisipasi dalam mengembangkan pasar keberlanjutan di Indonesia, PT Bank HSBC Indonesia menjadi anggota aktif dalam Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI). Bank membagi keahlian global dari Grup HSBC serta berkontribusi terhadap studi dan penelitian pasar.

Selain itu, Bank menyadari bahwa perubahan yang begitu cepat pada perubahan iklim berpotensi memberikan ancaman pada kelangsungan habitat di bumi, masyarakat serta ekonomi. Karena itulah, Bank berkomitmen untuk melaksanakan perannya sebagai warga korporasi yang bertanggung jawab demi menciptakan dunia rendah karbon.

Pencapaian Kinerja Keuangan Berkelanjutan 2019

Bank mengintegrasikan aspek perlindungan lingkungan dan sosial untuk menghindari, memitigasi, dan meminimalkan dampak negatif dalam kegiatan operasional. Bank juga telah meningkatkan kapasitas staf dan pengetahuan keuangan berkelanjutan, perubahan iklim, serta penerapan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan.

Hingga tahun 2019, Bank telah menerapkan standar operasional dan prosedur yang mengintegrasikan isu lingkungan, sosial dan tata kelola dalam kegiatan usaha Bank, khususnya di bidang penyaluran dana. Bank terus menerus mengkaji ulang (dan jika perlu mengakhiri hubungan) nasabah yang kegiatan usahanya memiliki atau berpotensi memiliki dampak buruk terhadap lingkungan atau masyarakat.

Aspek Lingkungan

Pada relokasi ke WTC-3, gedung kantor tersebut menerapkan teknologi terbaru seperti lampu LED dan sensor lampu. Dampaknya, Bank dapat menurunkan penggunaan listrik sebesar 12%.

Bank menggunakan material yang ramah lingkungan. Di antaranya, kertas dengan lisensi *Forest Stewardship Council* (FSC), yang dibuat dari material kayu dari hutan yang dikelola sesuai standar keberlanjutan internasional atau dari hasil daur ulang. Bank juga telah menyediakan tempat sampah khusus agar staf dapat memilah jenis sampah kaleng, kertas, atau plastik.

Aspek Sosial

Bank berkomitmen untuk menyediakan produk dan layanan yang setara kepada seluruh nasabah. Hal ini sejalan dengan regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, yaitu POJK No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Pelanggan dan SEOJK No. 12/SEOJK.07/2014 tentang Penyampaian Informasi dalam Rangka Pemasaran Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan.

Bank telah mengadopsi kerangka kerja perilaku guna memastikan bahwa setiap karyawan dan Bank memperlakukan nasabah secara wajar, dan setara serta transparan.

Berkenaan dengan gender, di 2019 populasi karyawan perempuan mencapai lebih dari 55%, sementara posisi jabatan senior yang dipegang oleh perempuan mencapai 45%.

Di bidang pengembangan kompetensi, pada tahun 2019 Bank telah merealisasikan 98.403 jam pelatihan. Dengan demikian, rata-rata setiap karyawan menerima pelatihan sebanyak 3,53 hari per tahun.

- Ikhtisar Utama 2019
- **Laporan Manajemen**
- Profil Perusahaan
- Analisis dan Diskusi Manajemen
- Tata Kelola Perusahaan
- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Data Perusahaan
- Laporan Keberlanjutan
- Laporan Keuangan

Direksi



Sumit Dutta
Presiden Direktur

Stephen Whilton Angell
Direktur

Blake Digney Philip Hellam
Direktur

Yessika Effendi
Direktur Kepatuhan



Dio Alexander Samsoeri
Direktur

Caecilia Pudji Widyarti
Direktur

Tripudjo Putranto Soemarko
Direktur

John Peter Watt Rosie
Direktur

Laporan Direksi

Untuk mendukung keseimbangan antara kehidupan pribadi dan dunia kerja, Bank juga telah memberlakukan kebijakan cuti sabatikal dan pengaturan kerja dari rumah untuk karyawan.

Pencapaian Penting Lain

Memiliki jaringan global Grup HSBC, Bank memfasilitasi penerbitan Green Sukuk Global Pemerintah Indonesia senilai USD2 miliar. Hal ini membuktikan keahlian dan kekuatan Bank di bidang keuangan berkelanjutan.

Bank juga telah memperkenalkan solusi rantai pasok yang mempraktikkan prinsip-prinsip berkelanjutan. Bank senantiasa mencari kesempatan dalam kegiatan berorientasi komersial yang mendukung perbaikan lingkungan, termasuk etis dan adil dalam kegiatan rantai pasok.

Selain itu, Bank juga memberikan dukungan penuh terhadap kesepakatan internasional tentang minyak sawit berkelanjutan. Bank bermitra dengan lembaga swadaya masyarakat, kelompok industri dan nasabah untuk meningkatkan permintaan minyak sawit yang bersertifikat dan berkelanjutan.

Manajemen Risiko

Bank memandang pentingnya beradaptasi terhadap perubahan iklim, mengingat kondisi tersebut banyak menimbulkan kerugian ekonomi. Karenanya, Bank melakukan peninjauan yang teliti terkait dampak iklim terhadap nasabah.

Bank terlibat secara aktif dengan nasabah guna memahami risiko yang dapat mempengaruhi bisnis mereka. Bank juga memberikan dukungan kepada nasabah dalam proses transisi menuju ekonomi rendah karbon.

Peluang Ke Depan

Bank melihat keuangan berkelanjutan akan mendukung bisnis pada transisi dari kegiatan intensif karbon, serta mengembangkan sumber energi baru, teknologi, dan infrastruktur yang diperlukan untuk masa depan yang lebih bersih.

Peluang dapat diidentifikasi dari pelanggan dan proyek di sektor-sektor berikut: energi terbarukan, efisiensi energi, pengelolaan air dan limbah yang berkelanjutan, penggunaan lahan berkelanjutan, adaptasi perubahan iklim, dan bangunan bersih serta transportasi.

Prospek Usaha

Perekonomian di tahun 2020 menghadapi dampak pandemi COVID-19. Tergantung bagaimana hal ini berkembang, ekonomi dapat bertumbuh terbatas atau bahkan menurun. Bank Indonesia telah memotong suku bunga acuan sebesar 25 bps masing-masing pada 20 Februari dan 19 Maret 2020 sampai 4,5%, dan ada ruang untuk pelonggaran kebijakan moneter.

Bank telah melakukan *de-risking* yang substansial di tahun 2019 dan kami terus secara proaktif meninjau portofolio kami dan melakukan *stress test* untuk memastikan portofolio kami tetap kuat. Kami juga terus menerus mengevaluasi likuiditas dan permodalan kami untuk memastikan kami berada pada posisi keuangan yang kuat untuk melaksanakan tanggung jawab kami sebagai pemain kunci di sistem perbankan Indonesia.

Tata Kelola Perusahaan

Bank senantiasa memegang teguh prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan. Kami beroperasi di sektor industri di mana kepercayaan konsumen dapat menentukan kelangsungan usaha. Karena itu, tata kelola yang baik merupakan prioritas di dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari.

Bank mematuhi peraturan perundangan-perundangan terkini dan selalu memperhatikan praktik-praktik terbaik. Berdasarkan asesmen perusahaan yang diadakan setiap semester, Tata Kelola Perusahaan Bank mendapatkan peringkat “Baik” pada 2019. Hasil ini menunjukkan bahwa kami menjalankan perusahaan secara sehat, sejalan dengan kepentingan pemangku kepentingan.

Sumber Daya Manusia dan Teknologi

Sumber daya manusia dan teknologi adalah fondasi dari bisnis Bank.

Kami terus memperbaiki infrastruktur teknologi informasi untuk bisa menyediakan layanan yang lebih baik dan efisien untuk konsumen. Sebagai contoh, *Internet Banking* memberikan konsumen fleksibilitas untuk melakukan jual-beli produk-produk investasi, sementara *Real Time Screening* mempercepat proses pembukaan rekening.

Pada 2019 Bank terus mengembangkan kemampuan karyawan melalui *mentoring* dan pelatihan sebagai persiapan untuk menjadi calon pemimpin masa depan. Kami juga mengenalkan kesempatan kepada karyawan terpilih untuk memperoleh paparan internasional agar memiliki pola pikir global serta mempertahankan pengetahuan lokal.

Tanggung Jawab Sosial

Untuk inklusi keuangan, Bank telah meluncurkan program *online* Anak Cerdas, yang merupakan program edukasi keuangan interaktif untuk anak Sekolah Dasar. Kami juga membuka HSBC Educenter of Banking and Finance untuk membantu peningkatan literasi keuangan di antara pelajar, pengajar, dan masyarakat.

Perubahan Komposisi Direksi

Perubahan di komposisi Direksi pada 2019 sebagai berikut:

1. Catherinawati Hadiman Sugianto mengundurkan diri dari posisinya sebagai Direktur sejak 28 Mei 2019. Posisi beliau diperkirakan akan terisi pada kuartal kedua 2020; dan
2. Dio Alexander Samsoeri diangkat sebagai Direktur yang berlaku sejak 19 September 2019.

Komposisi Direksi per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Sumit Dutta
Direktur	Catherinawati Hadiman Sugianto ^{*)}
Direktur	John Peter Watt Rosie
Direktur	Blake Digney Philip Hellam
Direktur	Tripudjo Putranto Soemarko
Direktur Kepatuhan	Yessika Effendi
Direktur	Caecilia Pudji Widyarti
Direktur	Stephen Whilton Angell
Direktur	Dio Alexander Samsoeri ^{**)}

^{*)} Efektif mengundurkan diri sebagai anggota Direksi pada tanggal 28 Mei 2019

^{**)} Efektif diangkat sebagai anggota Direksi pada tanggal 19 September 2019

Apresiasi

Saya percaya bahwa fokus dan keputusan Bank pada tahun 2019 adalah positif, yang memberikan fondasi yang kuat untuk kinerja masa depan. Meskipun nampaknya tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan, saya percaya kami akan dapat bernavigasi melalui semua tantangan ini.



SUMIT DUTTA
Presiden Direktur



Bab

03

PROFIL **PERUSAHAAN**

Profil Perusahaan

HSBC melayani nasabah di Indonesia melalui lebih dari 79 kantor di 27 kota. Lebih dari 3.700 karyawan kami siap melayani kebutuhan nasabah untuk *Retail Banking and Wealth Management, Commercial Banking, dan Global Banking and Markets*.

Tentang Grup HSBC

Grup HSBC (HSBC) adalah salah satu institusi perbankan dan layanan keuangan internasional terbesar di dunia dan beroperasi di pasar-pasar yang mapan serta berkembang. Sepanjang sejarahnya, HSBC hadir di daerah yang memiliki pertumbuhan, menghubungkan nasabah dengan berbagai peluang yang ada. Kami mendukung kegiatan usaha dan ekonomi menuju kemakmuran, membantu masyarakat untuk memenuhi harapan dan mewujudkan ambisinya.

HSBC melayani lebih dari 40 juta nasabah di seluruh dunia, mulai dari nasabah individual sampai dengan perusahaan besar, melalui empat bisnis global: *Retail Banking and Wealth Management, Commercial Banking, Global Banking and Markets, dan Global Private Banking*. Jaringan HSBC mencakup 64 negara di Eropa, Asia, Timur Tengah dan Afrika Utara, Amerika Utara, serta Amerika Latin. HSBC berkomitmen untuk menjalankan bisnis secara bertanggung jawab, berkesinambungan dan etis, memberikan nilai wajar untuk nasabah dan menguatkan komunitas-komunitas kami.

HSBC Grup:

- HSBC didirikan di Hong Kong pada **3 Maret 1865**.
- HSBC Grup memiliki 3.800 kantor di **64** negara.
- Memiliki sekitar **40 juta** nasabah di seluruh dunia.
- Mempekerjakan **235.000 orang** di seluruh dunia.
- Pada tahun 2019, HSBC Grup membukukan laba sebelum pajak sebesar **USD13,3** miliar dengan **total aset** sebesar **USD2,7** triliun.
- HSBC Grup membayarkan **dividen** sebesar **USD10,3** miliar kepada pemegang saham di 2019.

HSBC juga memfasilitasi sejumlah perusahaan Indonesia untuk terkoneksi dengan peluang global. Transaksi-transaksi penting yang terjadi selama 2019, antara lain:

- Mendapat amanah sebagai *Joint Lead Manager* untuk penerbitan *Global Bond* senilai USD185 juta untuk Grup Sritex. Surat utang ini mengalami oversubscription 1,46x.
- Mendapat amanah sebagai *Joint Lead Manager, Joint Bookrunner* dan *Sole Green Structuring Advisor* untuk surat utang *dual tranche* Republik Indonesia dengan maturitas 5,5 tahun senilai USD750 juta dan Reg S / 144A *Trust Certificates* (atau "Wakala Sukuk") dengan maturitas 10 tahun senilai USD1,25 miliar.
- Mendapat amanah sebagai *Joint Global Coordinators, Joint Lead Managers & Bookrunners* untuk penerbitan surat utang Reg S PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. senilai USD750 juta dengan maturitas 5 tahun. HSBC merupakan satu-satunya bank internasional sebagai Koordinator Global dan memimpin penerbitan Program EMTN. HSBC juga bertindak sebagai bank B&D (*billing & delivery*) untuk memastikan keberhasilan penyelesaian di Bank Mandiri.
- Mendapat amanah sebagai penasihat keuangan satu-satunya untuk kontrak senilai USD500 juta milik Pasifik Satelit Nusantara untuk membangun, memiliki, dan mengoperasikan Satelit Multifungsi Pemerintah PPP yang diadakan oleh Kementerian Komunikasi Republik Indonesia.
- Mendapat amanah sebagai *Joint Bookrunner* dan *Joint Lead Manager* untuk surat utang Pemerintah Indonesia *SEC-Registered Senior Unsecured Fixed Rated Notes*, yang terdiri dari USD750 juta dengan maturitas 10 tahun dan EUR750 juta dengan maturitas 7 tahun.



- Memasuki pasar obligasi dengan penawaran 144A/RegS USD 10/30 tahun bernilai total USD1,4 miliar dari PLN.
- Memasuki pasar obligasi USD dengan penawaran surat utang 10/30 tahun bernilai total USD1,5 miliar dari Pertamina.
- Mendapat amanah sebagai *Joint Bookrunner* untuk penempatan modal senilai IDR856 miliar (USD60,3 juta) untuk Merdeka Copper Gold.
- Mendapat amanah sebagai *Joint Global Coordinator* untuk penerbitan surat utang senilai USD225 juta dari Sri Rejeki Isman.
- Menyediakan konsultasi *Ratings* kepada Buana Lintas Lautan.
- Menentukan penerbitan global bond PLN sebesar USD500 juta untuk 10 tahun, USD500 juta untuk 30 tahun, dan EUR500 juta untuk 12 tahun dengan suku bunga sebesar 3,4%, 4,4%, 1,9%.

Dapatkan informasi selengkapnya mengenai HSBC dengan mengunjungi www.hsbc.com/abouthsbc

Tentang Bank

Sebagai pelopor perbankan modern di negara-negara Asia, HSBC memiliki sejarah panjang di Indonesia. HSBC membuka kantor pertamanya di Indonesia di Jakarta (saat itu dikenal sebagai Batavia) pada tahun 1884 untuk memfasilitasi perdagangan gula, yang merupakan perdagangan penting saat itu. Operasional Bank kemudian diperluas ke Surabaya pada tahun 1896.

Akibat gejolak di pasar Indonesia, HSBC terpaksa menutup kegiatannya selama Perang Dunia Kedua dan beroperasi kembali

setelah perang usai. Setelah penutupan usahanya di pertengahan 1960-an, HSBC kembali mendapat izin perbankan baru pada tahun 1968. Sejak itu Bank terus bertumbuh serta mempertahankan posisinya sebagai salah satu bank asing terbesar yang beroperasi di Indonesia.

Pada Mei 2009, HSBC resmi mengakuisisi PT Bank Ekonomi Raharja Tbk dengan tujuan untuk meningkatkan bisnis perbankan komersial HSBC di Indonesia, memperluas bisnis retail di sektor perbankan, dan melipatgandakan jaringan HSBC di Indonesia. PT Bank Ekonomi Raharja berubah menjadi PT Bank HSBC Indonesia (Bank) pada Oktober 2016.

HSBC mengintegrasikan kantor cabang bank asingnya (The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta) ke dalam anak perusahaan (PT Bank HSBC Indonesia) pada 17 April 2017, sebagai bentuk dukungan kepada agenda konsolidasi perbankan Pemerintah Republik Indonesia. HSBC mendapat kehormatan sebagai bank internasional pertama yang diberi izin untuk mengintegrasikan kantor cabang asing.

Bank saat ini melayani nasabahnya melalui lebih dari 79 kantor di 27 kota di Indonesia. Dengan dukungan lebih dari 3.700 karyawan, Bank menawarkan layanan perbankan untuk *Retail Banking and Wealth Management*, *Commercial Banking*, dan *Global Banking and Markets*. Komitmen Bank terhadap komunitas di Indonesia tercermin dari berbagai kegiatan keberlangsungan perusahaan yang diselenggarakan oleh Bank.

Visi, Misi dan Nilai-nilai Dasar

Visi

“Sepanjang sejarah HSBC hadir seiring dengan adanya pertumbuhan, menghubungkan nasabah dengan beragam peluang. Kami membantu memajukan kegiatan usaha dan mengembangkan perekonomian, mewujudkan harapan dan ambisi tiap individu. Inilah peran dan tujuan kami.”

Misi

“Membantu nasabah berkembang di manapun mereka berada dan menghubungkan mereka dengan beragam peluang, apapun dan di manapun”

Nilai-nilai Kami

Nilai-nilai kami menggambarkan karakter HSBC sebagai organisasi dan menunjukkan keunikan kami. Beroperasi sesuai dengan nilai-nilai yang kami anut menandakan kami:

Dapat diandalkan

- Menjunjung tinggi kebenaran, melaksanakan komitmen, pantang menyerah dan dapat dipercaya.
- Bertanggung jawab secara pribadi, berkomitmen penuh pada tujuan, menggunakan penilaian dan akal sehat, memberdayakan orang lain.

Terbuka terhadap gagasan dan budaya yang berbeda

- Berkomunikasi secara terbuka, jujur dan transparan, menerima tantangan, serta belajar dari kesalahan.
- Mendengarkan, memperlakukan orang dengan adil, menerima keberagaman, menghargai perbedaan perspektif.

Saling terhubung dengan nasabah, masyarakat, regulator

- Membangun keterhubungan, mengetahui beragam topik eksternal, berkolaborasi secara lintas batas.
- Peduli terhadap sesama dan kemajuan mereka, menunjukkan rasa hormat, mendukung dan responsif.

Filosofi *Brand*

Arti *Brand* Kami

Karakter kami lahir dari nilai-nilai dan pengalaman panjang Grup HSBC. Berdiri 150 tahun yang lalu, HSBC hadir untuk melayani kebutuhan jalur perdagangan yang berkembang di Asia. Sejak itu, HSBC tumbuh menjadi bank internasional yang melayani kebutuhan jutaan orang, perusahaan, dan masyarakat di seluruh dunia.

Tujuan *Brand*

Memajukan kesejahteraan semua yang kami layani, saat ini, esok, dan di masa depan. Apapun yang kami lakukan, setiap produk yang kami tawarkan, setiap layanan yang kami berikan, hadir hanya untuk satu alasan: demi meningkatkan kesejahteraan nasabah kami.

Janji *Brand*

Jika peran kami adalah pekerjaan kami, dan karakter kami adalah cara dan gaya penyampaianya, maka janji *brand* kami adalah komitmen untuk nasabah.

Komitmen Kami

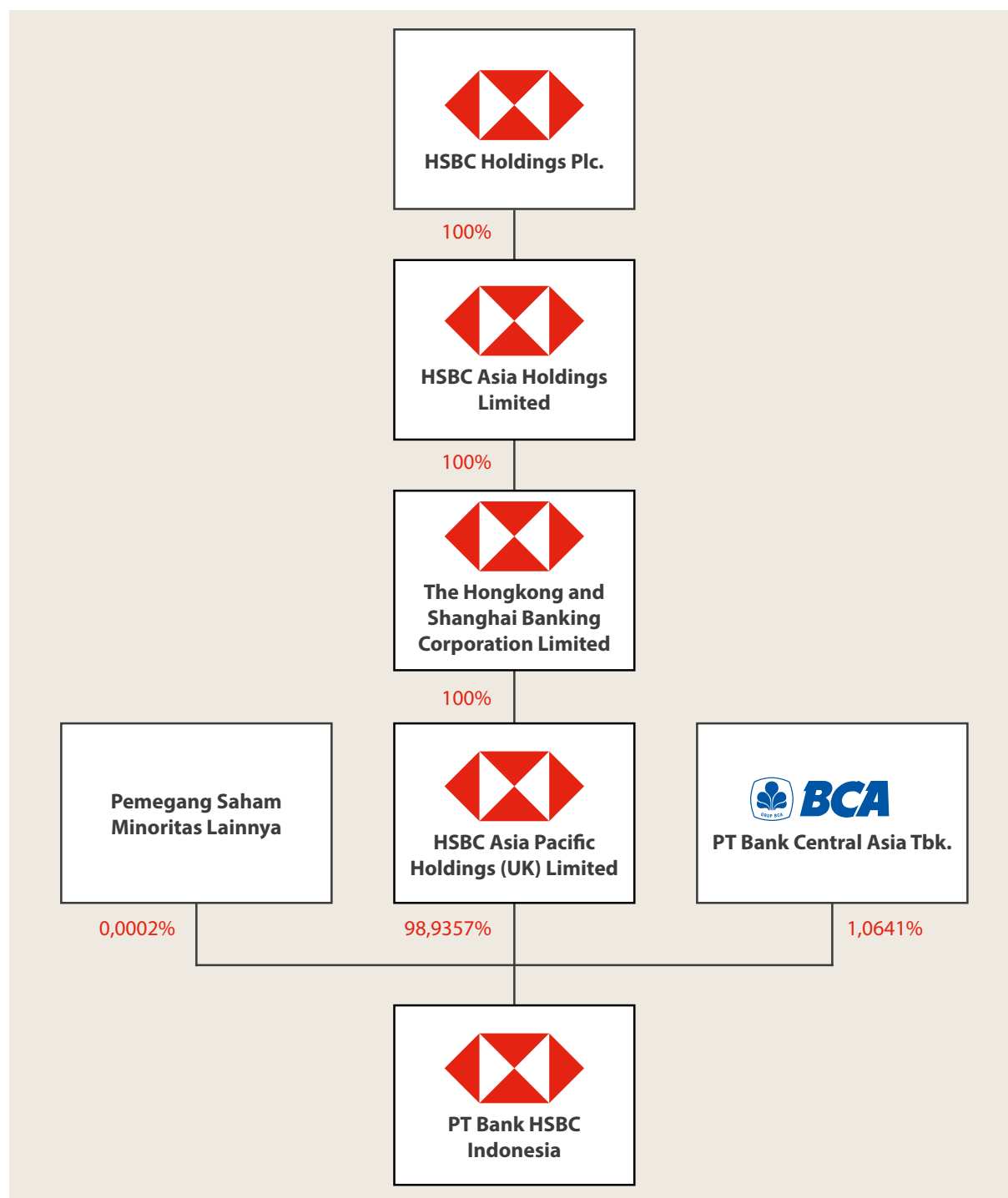
“Bersama kita berkembang” menyampaikan posisi dan karakter kami ke hati dan pikiran semua yang terhubung dengan HSBC. Hal ini didasarkan pada kemitraan dan timbal balik. Keberhasilan nasabah adalah keberhasilan HSBC juga. Demikian pula, keberhasilan orang di sekitar kami adalah keberhasilan HSBC. Jika pemegang saham, pemasok, dan masyarakat sekitar berkembang, maka ini adalah keberhasilan kita bersama.

Ini adalah pandangan modern yang melandasi bisnis kami: bersama-sama membantu mereka yang kami layani untuk mewujudkan harapan, impian, dan ambisinya, serta menghubungkan mereka dengan berbagai peluang di seluruh dunia.

- Ikhtisar Utama 2019
- Laporan Manajemen
- **Profil Perusahaan**
- Analisis dan Diskusi Manajemen
- Tata Kelola Perusahaan
- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Data Perusahaan
- Laporan Keberlanjutan
- Laporan Keuangan

Struktur Pemegang Saham

Berikut ini adalah struktur pemegang saham Bank sampai dengan *ultimate shareholder* per 31 Desember 2019:



Kepemilikan Saham

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	10.473.719.274	98,9357%
PT Bank Central Asia Tbk.	112.653.737	1,0641%
Lainnya	21.986	0,0002%
Total	10.586.394.997	100,0000%

Aktivitas Usaha

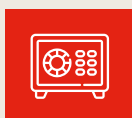
Sebagaimana telah diamanatkan dalam ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan didirikannya Bank adalah untuk melaksanakan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Kegiatan usaha Bank adalah sebagai berikut:

- Menghimpun dana dari masyarakat
- Memberikan kredit
- Menerbitkan surat hutang
- Membeli, menjual, atau menjaminkan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya
- Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain
- Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga
- Melakukan kegiatan kustodian
- Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan wali amanat
- Melakukan kegiatan dalam valuta asing
- Melakukan kegiatan penyertaan modal
- Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku

Produk dan Jasa

Bank memiliki berbagai produk dan jasa pada 3 segmen bisnis utamanya: *Retail Banking and Wealth Management*, *Commercial Banking* dan *Global Banking and Markets*. Berikut adalah daftar produk dan jasa Bank:



Simpanan

- Rekening Giro Rupiah
- Deposito Rupiah dan Mata Uang Asing
- Rekening Tabungan Rupiah dan Mata Uang Asing
- HSBC High Rate Savings



Wealth Management

Investasi

- Reksa Dana
- Obligasi
- *Structured Products*

Asuransi

- Care Invest Plus
- College Care
- Optima Care Invest
- Future Care
- Joint Life Care
- Credit Pro Plus
- Smart Traveler
- AXA Pro Medicare
- AXA Medicare Essential

Wealth Management

- Growing Wealth Planning
- Children's Education Planning
- Retirement Planning
- Protection Planning



Global Markets

- Money Market-Loan & Deposit
- Repo - Reverse Repo
- FX – Spot
- FX – Forward
- FX – Swap
- FX – Option
- FX – Call Spread Option
- FX - DNDF
- Fixed Income - Government Bonds & Corporate Bonds - Rp & FX
- Derivatives - Interest Rate Swap
- Derivatives - Cross Currency Swap
- Dual Currency Investment



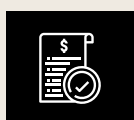
Pinjaman

- Pinjaman Modal Kerja
- Pinjaman Investasi
- Kredit Kepemilikan Rumah
- Personal Instalment Loan
- Pinjaman Berjangka
- Revolving Loan
- Flexi Credit
- HSBC Overdraft
- Smart Money
- Investment Link
- Syndicated Loan
- Project Export Financing



Kartu Kredit

- HSBC Visa Signature
- HSBC Visa Platinum
- HSBC Platinum Cash Back
- HSBC Gold Card
- HSBC Premier MasterCard



Global Trade and Receivables Financing (GTRF)

Import

- Documentary Credit
- Documentary Collection
- Import Loans

Export

- Documentary Credit Negotiation
- Documentary Collection Negotiation
- Export Loans

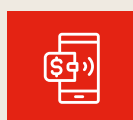
Supply Chain

- Supply Chain Solutions
- Receivables Finance

Bank Guarantee

- Bid/Tender Bond
- Custom Bond
- Retention Bond
- Performance Bond
- Advance Payment Bond

Commodities and Structure Trade Finance



Transaction Services

- HSBCnet Mobile
- HSBCnet Connect
- In-house Transfer
- National Clearing System
- Real Time Gross Settlement (RTGS)
- Telegraphic Transfer
- Autopay
- Utility Pay
- Tax Payment
- Cheque Giro Bill
- Cash Withdrawal
- Cash Deposit
- Post-Dated Cheque Warehousing
- Post-Dated Cheque Discounting
- Cheque Collection
- Direct Debit
- Virtual Account
- RMS
- Domestic Cash Concentration
- ATM
- Personal Internet Banking
- Business Internet Banking
- Mobile Banking
- Satellite Branches



HSBC Securities Services

- Facility Agent
- Security Agent
- Account Bank
- Escrow Agent
- Accounting and Valuation Services
- Transfer Agency
- Custodian Services

- Ikhtisar Utama 2019
- Laporan Manajemen
- **Profil Perusahaan**
- Analisis dan Diskusi Manajemen
- Tata Kelola Perusahaan
- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Data Perusahaan
- Laporan Keberlanjutan
- Laporan Keuangan

Profil

Dewan Komisaris



01

MATTHEW KNEELAND LOBNER
Presiden Komisaris

Warga Negara Amerika Serikat, usia 48 tahun. Diangkat menjadi Presiden Komisaris PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 18 September 2017.

Meraih gelar Master dari Massachusetts Institute of Technology.

Matthew Lobner adalah *Head of International, Asia-Pacific*, dan *Head of Strategy and Planning, Asia-Pacific*, HSBC. Beliau bergabung dengan HSBC Group pada tahun 2005 dari McKinsey & Company dan telah bekerja pada berbagai posisi di Amerika Serikat, Inggris, dan Asia. Sebelumnya beliau menjabat sebagai *Chief of Staff and Head of Strategy & Planning* di Eropa; *Global Head of Strategy for Commercial Banking*; serta CEO di HSBC Thailand.



02

HANNY WURANGIAN
Wakil Presiden Komisaris dan
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, usia 69 tahun. Diangkat menjadi Wakil Presiden Komisaris PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 7 Mei 2013.

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan manajemen dan akuntansi, serta gelar Magister Akuntansi, dari Universitas Airlangga.

Mengawali karirnya sebagai staf pengajar di Universitas Airlangga sebelum menekuni bidang akuntan publik. Saat ini beliau menjalankan Kantor Akuntan Publik Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo, Kreston International.



03

HARIAWAN PRIBADI
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, usia 78 tahun. Diangkat menjadi Komisaris Independen PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 7 Mei 2013.

Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada.

Beliau memulai karir sebagai pemeriksa di Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara di Surabaya tahun 1971-1976. Pada tahun 1976-2004 menjadi rekan di KAP Hanadi Rahardja & Co (anggota firma Grant Thornton International), KAP Hanadi Sudjendro & Rekan (anggota firma KPMG International), dan KAP Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja (anggota firma Ernst & Young Global).



04

MARK THOMAS MCKEOWN
Komisaris

Warga Negara Inggris, usia 61 tahun. Diangkat menjadi Komisaris PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 28 Oktober 2015.

Memperoleh gelar Associates of the Chartered Institute of Bankers (ACIB) dari Liverpool School of Banking (Liverpool John Moores University).

Mark bekerja pada Midland Bank mulai tahun 1976, dan bergabung dengan HSBC seiring dengan akuisisi Midland. Sebelumnya beliau menjabat sebagai posisi senior dalam Risk, Operations, Retail Banking and Commercial Banking, dengan lingkup global. Beliau pernah diangkat menjadi Group General Manager dengan salah satu tugasnya mengelola seluruh Risk Disciplines untuk wilayah Asia Pasifik. Saat ini beliau akan segera ditunjuk sebagai Group General Manager di Group Head Office. Beliau pernah menjabat Chairman of the Region's Risk Management Committee, anggota Komite Eksekutif, juga sebagai anggota HSBC Group Risk Management Board, dan ditunjuk sebagai Chairman HSBC Bank (Taiwan) Limited dan anggota HSBC Asia Holdings Board.



05

UMAR JUORO
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, usia 60 tahun. Penunjukan beliau sebagai Komisaris Independen dilakukan pada RUPSLB tanggal 18 September 2017.

Memperoleh gelar Sarjana Fisika dari Institut Teknologi Bandung (ITB) tahun 1985, kemudian melanjutkan pendidikannya hingga memperoleh gelar Master of Arts pada bidang ekonomi dari University of Philippines, Master of Arts dalam bidang ekonomi politik dari Boston University, AS. Beliau melanjutkan pendidikan pada bidang ekonomi internasional di Kiel, Jerman.

Sebelum menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank HSBC Indonesia, beliau pernah menjadi komisaris independen di PT Bank Maybank Indonesia Tbk tahun 2002 hingga 2017, Dewan Wali Amanat Maybank Foundation (Kuala Lumpur) tahun 2012 sampai 2017, dan ketua Badan Supervisi Bank Indonesia (BSBI) tahun 2010 sampai 2017. Selain itu, juga pernah menjabat asisten bidang ekonomi, moneter, dan industri untuk mantan Wakil Presiden/Presiden RI B.J. Habibie dari tahun 1998 sampai 1999. Beliau juga terlibat dalam berbagai proyek konsultasi dengan Bank Dunia, ADB, ILO, dan UNDP.

Profil Direksi



01

SUMIT DUTTA
Presiden Direktur

Warga Negara India, usia 53 tahun. Diangkat menjadi Presiden Direktur PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 19 Oktober 2016.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik dari Jadavpur University India dan MBA dengan jurusan Pemasaran dan Keuangan dari Indian Institute of Management.

Jabatan sebelumnya meliputi Country Manager and Chief Executive, Kantor Cabang Bank Asing (KCBA) HSBC Jakarta; Chief Executive Officer, HSBC Vietnam; Executive Director, Techcombank Vietnam; Senior Vice President, Head of Consumer and Sales Management, HSBC Bank USA; Head of Product Management, HSBC Bank USA; Head of Global e-Business and Direct Sales, HSBC Group; dan Senior Distribution Manager, HSBC Asia Pacific, Hong Kong.



02

DIO ALEXANDER SAMSOERI
Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, usia 44 tahun. Diangkat menjadi Direktur PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 28 Mei 2019.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia.

Jabatan sebelumnya meliputi : Kepala SKAI (Satuan Kerja Audit Intern); Chief Financial Officer HSBC Brunei Darussalam; SVP Financial Controller and Chief Operating Officer Finance; VP Quality Control & Process Monitoring Personal Financial Services serta beberapa posisi di bagian Finance di HSBC.

Sebelum bergabung dengan Bank, beliau pernah menjabat sebagai Head of Country Finance di Standard Chartered Bank Indonesia; Manager Management Accounting and Business Planning di ABN AMRO Bank NV dan sebagai Auditor di Siddharta, Siddharta & Harsono member firm of KPMG International.

**03****JOHN PETER WATT ROSIE**

Direktur Operasional dan Teknologi Informasi

Warga Negara Inggris Raya, usia 46 tahun. Diangkat menjadi Direktur PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 19 Oktober 2016.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Fisika dari University of Edinburgh.

Jabatan beliau sebelumnya meliputi: Direktur Operasional, KCBA HSBC Jakarta dari November 2015 sampai April 2017; Global Approach & Mobilisation Lead for HSBC Transactions, HSBC Hong Kong; COO Prime Services Asia Pacific, HSBC Global Banking & Markets, Hong Kong; Senior Relationship Manager, Asia Global Satellite Sites Strategy, HSBC Global Banking & Markets Technology & Services, Hong Kong; UK Head of eTrading, Fixed Income IT, HSBC Global Banking & Markets Technology & Services, London; dan Global Head of Product Delivery & Programme Management Office, HSBC Global Banking & Markets Technology & Services, London.

**04****BLAKE DIGNEY PHILIP HELLAM**

Direktur Retail Banking & Wealth Management

Warga Negara Kanada, usia 56 tahun, dan sudah bekerja di HSBC selama 14 tahun. Diangkat menjadi Direktur PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 19 Oktober 2016.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Tata Niaga (Keuangan) dari University of British Columbia dan Magister Administrasi Bisnis dari Western University (Ontario) Kanada.

Jabatan beliau sebelumnya meliputi: Head of Retail Banking & Wealth Management, KCBA HSBC Jakarta pada November 2015; Head of Retail Banking and Wealth Management HSBC Bermuda; SVP & Head of Network, HSBC Kanada; SVP Personal Financial Services, HSBC Kanada; SVP & Head of Marketing, HSBC Kanada; Head of Distribution Optimization, Royal Bank of Canada; Head of GTA De Novo Market Strategy, Royal Bank of Canada; Head of Enterprise Program Management, Royal Bank of Canada; dan VP & Director Strategic Resource Planning and Management, Royal Bank of Canada.

- Ikhtisar Utama 2019
- Laporan Manajemen
- **Profil Perusahaan**
- Analisis dan Diskusi Manajemen
- Tata Kelola Perusahaan
- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Data Perusahaan
- Laporan Keberlanjutan
- Laporan Keuangan

Profil Direksi



05

TRIPUDJO PUTRANTO SOEMARKO
Direktur Strategy and Business Implementation

Warga Negara Indonesia, usia 55 tahun. Diangkat menjadi Direktur PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 19 Oktober 2016.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Keuangan dari Western Illinois University dan Magister Administrasi Bisnis dari Western Illinois University.

Telah berkarya selama lebih dari 30 tahun di industri perbankan di berbagai bidang di antaranya kepatuhan, keuangan, manajemen proyek, manajemen produk, operasi, pengembangan bisnis, perbankan elektronik, dan tresuri. Berkarya di sebuah anak perusahaan bank regional dan sebuah kantor cabang bank asing sebelum bergabung dengan Bank.



06

CAECILIA PUDJI WIDYARTI
Direktur Sumber Daya Manusia (SDM)

Warga Negara Indonesia, usia 55 tahun. Diangkat menjadi Direktur PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 19 Oktober 2016.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Gadjah Mada.

Sebelum bergabung dengan Bank beliau pernah menjabat sebagai SVP Human Resources di KCBA HSBC Jakarta; Head/Direktur Human Resources di General Electric (GE), Pfizer Pharmaceutical, dan Asean Brown Boveri.



07

STEPHEN WHILTON ANGELL
Direktur Manajemen Risiko

Warga Negara Inggris Raya, usia 53 tahun. Diangkat menjadi Direktur Risk Management di PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 18 September 2017.

Beliau meraih gelar Sarjana Geografi dan Geologi dari Universitas Nottingham.

Sebelumnya beliau menjabat sebagai CRO Private Banking ASP and Global CRO Private Wealth Solutions, HSBC Hong Kong; Regional Head Reputational Risk and Client Selection ASP, HSBC Hong Kong; Regional Head of Wholesale Risk and Risk Strategy Audit, HSBC Asia Pacific; dan Regional Head of Credit Risk Review and Risk Identification, HSBC Asia Pacific.



08

YESSIKA EFFENDI
Direktur Kepatuhan

Warga Negara Indonesia, usia 47 tahun. Diangkat menjadi Direktur Kepatuhan PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 30 Maret 2017.

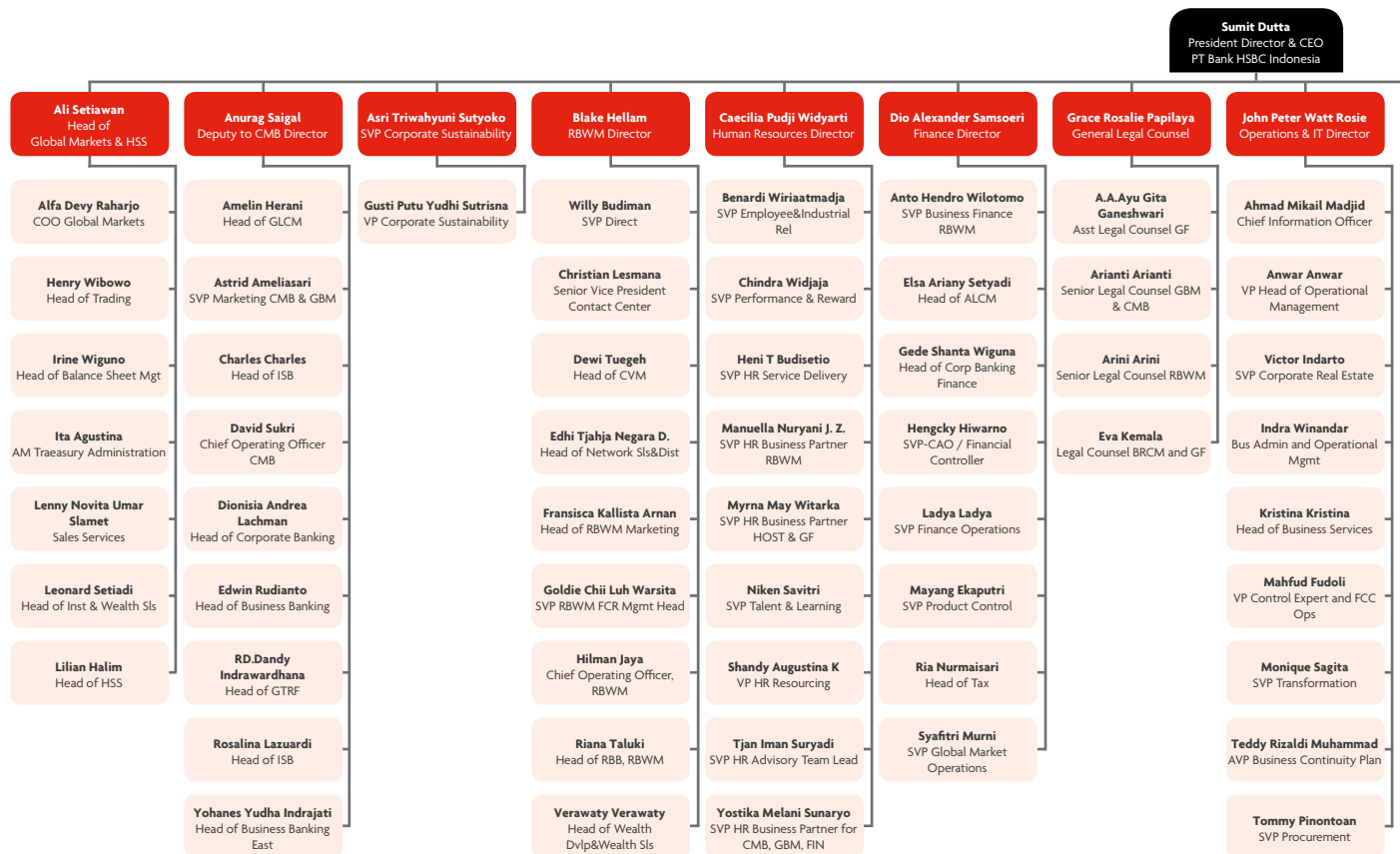
Beliau memperoleh gelar Sarjana bidang Ilmu Matematika dan Komputer Sains dari University of Adelaide.

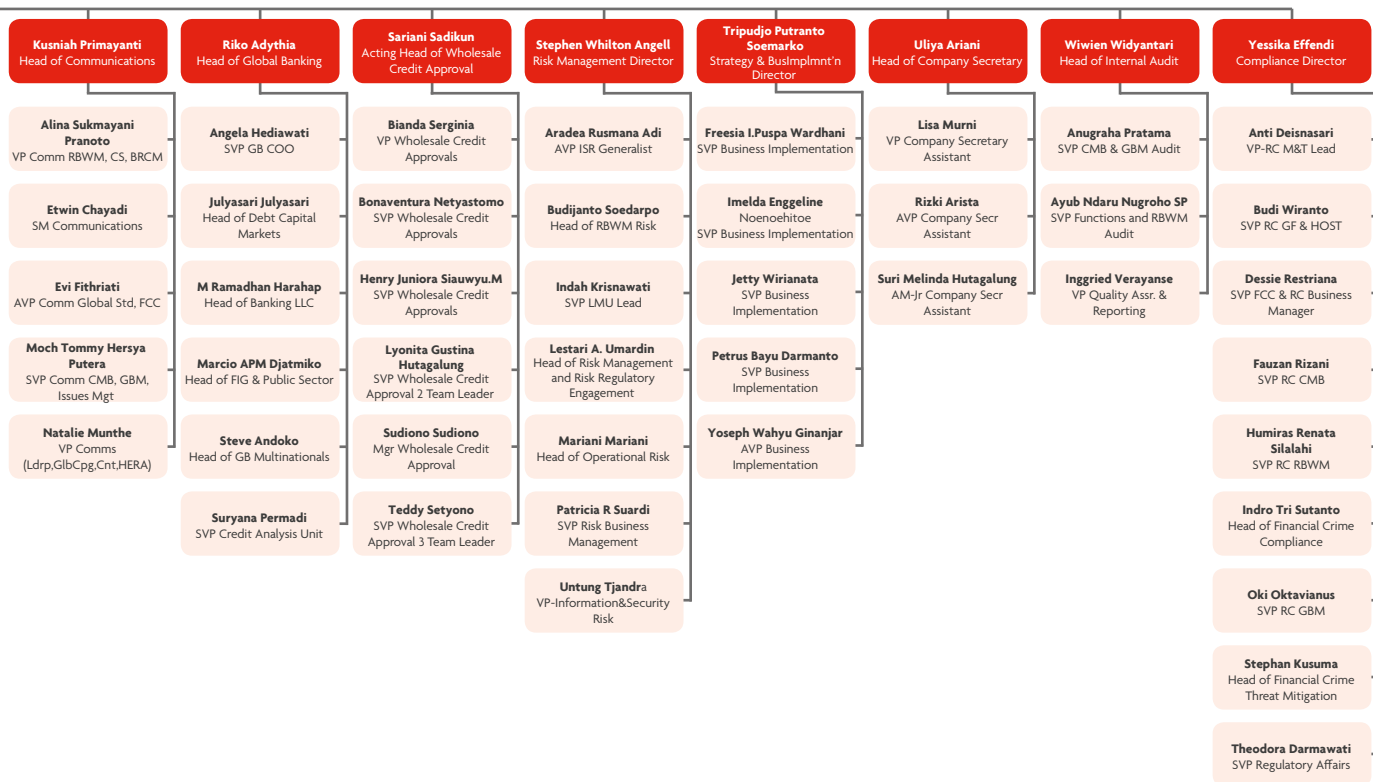
Jabatan sebelumnya meliputi: Compliance Director di Citibank N.A Jakarta pada tahun 2010, Global Transaction Services Operations Head pada tahun 2008 dan Cash and Trade Operations Head di tahun 2006. Pada tahun 2001, ditunjuk sebagai Document Checking and Export Booking Unit Head di Citigroup Regional Trade Processing Center untuk Asia Pacific di Malaysia.

- Ikhtisar Utama 2019
- Laporan Manajemen
- Profil Perusahaan
- Analisis dan Diskusi Manajemen
- Tata Kelola Perusahaan
- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Data Perusahaan
- Laporan Keberlanjutan
- Laporan Keuangan

Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT Bank HSBC Indonesia per 31 Desember 2019







Bab

04

ANALISIS DAN DISKUSI MANAJEMEN



Tinjauan Perekonomian

Perkembangan Ekonomi Global

Pertumbuhan ekonomi global turun tajam di tahun 2019 seiring dengan pelemahan perdagangan dan investasi. Perang dagang antara dua ekonomi terbesar dunia, Amerika Serikat dan Tiongkok, menimbulkan ketidakpastian dan menekan perdagangan dan investasi global. Kepercayaan investor terkikis, yang mengakibatkan larinya modal ke pasar obligasi yang lebih aman.

Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi global di 2019 menurun ke 2,4%, yang merupakan level terendah sejak krisis keuangan global dan di bawah pertumbuhan 3% di 2018. Pertumbuhan perdagangan global jatuh ke 1,4% dari 4% di 2018. Bank sentral di seluruh dunia mencoba melakukan pelonggaran kebijakan untuk menahan laju penurunan, namun dampaknya masih relatif terbatas.

Pertumbuhan ekonomi AS turun menjadi 2,3% di 2019, dari 2,9% di tahun sebelumnya, karena perlambatan investasi dan ekspor. Negosiasi tarif dengan Tiongkok baru dimulai di pertengahan Oktober, yang belum mampu mendorong kinerja ekspor dalam jangka pendek. The Fed memangkas suku bunga acuan sebanyak 75 basis poin di 2019 dengan pertimbangan prospek ekonomi dan inflasi yang rendah.

Tiongkok juga mengalami pertumbuhan yang lebih lemah dari perkiraan sebesar 6,1% karena menurunnya permintaan dalam negeri dan melemahnya perdagangan. Sementara, produksi industri terus menurun. Untuk merespons ini, otoritas moneter Tiongkok melonggarkan kebijakan sedangkan pemerintah memotong pajak dan belanja negara untuk menahan laju penurunan.

Sementara itu, Jepang mengalami peningkatan pertumbuhan menjadi 1,1% dari 0,8% di 2018, walaupun hal ini terjadi karena adanya belanja besar-besaran oleh konsumen sebelum kenaikan

pajak pertambahan nilai yang berlaku Oktober. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan menurun di tahun-tahun mendatang dengan lemahnya manufaktur dan ekspor.

Di India, konsumsi yang lemah menyebabkan pertumbuhan menurun ke 5% dari pertumbuhan 6,8% di 2018. Negara-negara Asia Tenggara juga terkena dampak pelemahan pertumbuhan ekonomi Tiongkok, terutama melalui penurunan investasi dan perdagangan.

Perkembangan Ekonomi Nasional

Indonesia membukukan pertumbuhan yang lebih rendah dari perkiraan pada 5,02% di tahun 2019, dibandingkan target 5,3% dan pertumbuhan 2018 sebesar 5,2%. Ekspor menurun karena harga komoditas yang rendah, sementara investasi melemah akibat investor bersikap hati-hati di tengah-tengah pemilihan legislatif dan presiden. Konsumsi swasta, sumber pertumbuhan utama, juga terbilang lemah sepanjang tahun, seperti terlihat dari laju inflasi tahunan yang rendah di 2,72%, terlemah sejak 1999.

Bank Indonesia memotong suku bunga acuan sebanyak 100 basis poin untuk mendorong pertumbuhan, sehingga *7-Day Reverse Repo Rate* mencapai 5% pada Desember 2019. Bank sentral juga melakukan kebijakan makroprudensial untuk mendukung pertumbuhan sekaligus memitigasi risiko global. Perekonomian mulai menunjukkan tanda perbaikan di kuartal terakhir, dengan meningkatnya investasi dan ekspor.

Pertumbuhan ekonomi di tahun 2019 terutama didukung oleh sektor manufaktur, perdagangan besar, dan konstruksi, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Konsumsi dan investasi masih membukukan pertumbuhan positif, sementara ekspor dan impor mengalami kontraksi.

Menurunnya ekspor berdampak negatif pada transaksi berjalan Indonesia. Defisit transaksi berjalan di tahun 2019 mencapai 2,7% dari PDB. Walaupun demikian, Neraca Pembayaran Indonesia masih tetap kuat, didukung oleh masuknya arus modal asing. Arus modal ini juga membuat Rupiah menguat 3,58% di 2019 menjadi Rp13.901 per Dolar AS di 31 Desember. Bank Indonesia melihat penguatan Rupiah ini sesuai dengan fundamentalnya dan didukung oleh mekanisme pasar yang lebih baik.

Indeks Harga Saham Gabungan ditutup pada level 6.229,5 atau naik 1,7% di tahun 2019. Walaupun mengalami perbaikan dibanding penurunan di tahun 2018, rendahnya minat berinvestasi masih berdampak pada pertumbuhan. Otoritas Jasa Keuangan berencana untuk mendorong pasar modal dengan melakukan diversifikasi instrumen serta memperkuat tata kelola.

Kabinet baru yang dibentuk pada bulan Oktober 2019 telah meningkatkan kepercayaan terhadap ekonomi Indonesia. Pemerintah berencana untuk memperkenalkan undang-undang omnibus untuk meningkatkan iklim investasi dan mendukung pertumbuhan. Angka pertumbuhan pada tahun 2020 pada awalnya diperkirakan berkisar antara 5,1- 5,5%, dengan pertumbuhan investasi dan ekspor, serta konsumsi yang lebih kuat. Namun ini belum mempertimbangkan adanya pandemi COVID-19 dan dampak negatifnya terhadap perekonomian global.

Perkembangan Industri Perbankan

Industri perbankan Indonesia menghadapi tantangan di tahun 2019 karena bisnis menahan ekspansi yang disebabkan dampak perlambatan ekonomi global terhadap Indonesia. Menurut OJK, kredit perbankan hanya tumbuh 6,1% di 2019, jauh di bawah target pertumbuhan sebesar 12% sampai 14%. Pertumbuhan kredit juga lebih rendah dari pertumbuhan 12% yang dibukukan di 2018.

Kredit perbankan didorong oleh sektor konstruksi dan sektor rumah tangga yang masing-masing mengalami kenaikan sebesar 14,6%. Perbankan bersikap hati-hati dalam membukukan kredit di tahun 2019 untuk mengelola risiko naiknya kredit bermasalah, terutama pada beberapa sektor yang rentan terhadap risiko eksternal seperti di bidang komoditas.

Rasio kredit bermasalah sedikit meningkat ke 2,5% di 2019, dari 2,4% yang dibukukan di tahun sebelumnya, namun risiko kredit masih terjaga. Rasio kecukupan modal di industri perbankan mencapai 23,3%, naik dari 23,0% di tahun 2018, yang menunjukkan bahwa sektor perbankan tetap stabil di tengah-tengah tantangan yang ada.

Dana pihak ketiga bertumbuh sebesar 6,54%, sedikit naik dari 6,4% di tahun 2018. Seiring dengan kenaikan dana pihak ketiga yang lebih besar dari kredit, maka *loan to deposit ratio* turun sedikit menjadi 94,4% di 2019, dari 94,8% di tahun sebelumnya.

Margin bunga bersih turun menjadi 4,9% di 2019, dari 5,1% di tahun sebelumnya sejalan dengan meningkatnya kompetisi. Walaupun terjadi penurunan margin, laba perbankan Indonesia naik sedikit ke Rp156,5 triliun dari Rp150 triliun di 2018. Total aset bertumbuh 6,1% menjadi Rp8.563 triliun, dari Rp8.063,3 triliun.

Perbankan Indonesia juga menghadapi tantangan lainnya di 2019. Karena suku bunga dianggap dititik rendah, dunia usaha mencari alternatif pembiayaan lainnya dari penerbitan obligasi dan meminjam dari perusahaan teknologi finansial (*fintech*). Penerbitan obligasi korporasi meningkat 7,6% di 2019, sementara pembiayaan *fintech* bertumbuh pesat 141,5%.

Membaiknya pertumbuhan ekonomi dan menurunnya suku bunga kredit dapat membantu bank untuk membukukan kinerja yang lebih baik di 2020. Perbankan memperkirakan pertumbuhan kredit di antara 10% dan 12% di 2020, sementara dana pihak ketiga antara 8% dan 10%. Hal ini belum memperkirakan dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian yang begitu luas di kuartal pertama 2020.

Tinjauan Bisnis

Retail Banking and Wealth Management

Divisi Retail Banking HSBC Indonesia memberi layanan perbankan bagi nasabah perorangan di seluruh Indonesia dengan menawarkan beragam produk dan layanan. Dikenal sebagai salah satu bank terbaik di Indonesia dalam hal pengelolaan aset, HSBC menawarkan serangkaian produk terbaik di kelasnya yang komprehensif dan eksklusif, termasuk di antaranya Obligasi, Reksadana, FX, kartu kredit, dan layanan harian. Bank juga menawarkan “HSBC Premier” di Indonesia, layanan eksklusif yang mampu untuk mengakses dan mengelola akun pribadi di seluruh dunia dengan bantuan *dedicated Relationship Manager*. RBWM memiliki cabang di 27 kota di Indonesia - serta menawarkan layanan 24/7 melalui perbankan *on-line*, *mobile banking*, dan *dedicated contact centre*.

Bank juga menawarkan HSBC Advance sebagai solusi investasi dan perbankan yang lengkap bagi semua nasabah di segmen menengah atas baru. Produk investasi yang ada termasuk beragam reksadana pilihan yang pengelolaannya bermitra dengan perusahaan-perusahaan pengelolaan aset terbaik di Indonesia.

Selain itu, Bank juga menawarkan produk-produk *bancassurance*, Obligasi Pemerintah, dan Obligasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dengan menawarkan berbagai produk investasi, Bank mampu menjadi pemimpin dalam manajemen aset dan mitra terpercaya untuk investasi nasabah di seluruh Indonesia.

Selain itu, Bank terus menjalin komunikasi, memberikan pendidikan dan informasi kepada nasabah *Advance* dan *Premier* guna membantu mereka menemukan solusi investasi yang tepat, sesuai dengan kebutuhan pribadi mereka.

Personal Banking

Selain itu, Bank juga menawarkan beragam akun dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing, serta kartu debit dan produk sehari-hari lainnya sebagai rangkaian lengkap produk di segmen Personal Banking.

Termasuk Kartu Debit HSBC VISA dan Kartu Debit Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) HSBC.

Sepanjang tahun 2019, Bank terus mengoptimalkan jaringan guna meningkatkan pertumbuhan nasabah segmen menengah atas baru dan memperkuat penetrasi segmen ritel di berbagai wilayah operasional.

Kredit Personal

Untuk kredit konsumsi, Bank menawarkan layanan dan produk berupa Kartu Kredit, Kredit Tanpa Agunan, HSBC FlexiCredit, Kredit Pemilikan Rumah, *Personal Overdraft*, *Smart Money*, dan *Investment Link*.

Produk kartu kredit yang ditawarkan adalah HSBC Premier MasterCard, HSBC Visa Signature, HSBC Visa Platinum, HSBC Platinum Cash Back, dan HSBC Gold.

Pada tahun 2019, Bank memberikan opsi kartu kredit dengan nilai proposisi yang berbeda sebagai upaya meningkatkan penetrasi produk kartu kredit. Dalam prosesnya, Bank memperluas mitra strategis untuk meningkatkan *brand*, pemakaian kartu, dan akuisisi di berbagai kota di Indonesia. Termasuk juga meningkatkan penetrasi produk perbankan dengan menyasar nasabah kartu kredit serta melanjutkan penawaran kartu kredit premier untuk memperkuat proposisi nasabah menengah ke atas.

Guna meningkatkan pemakaian dan loyalitas nasabah, Bank juga melibatkan *merchant* dan mitra strategis lainnya dalam menyediakan program, layanan, dan sarana terkait fitur cicilan atau bonus poin dengan kartu kredit HSBC.

Retail Business Banking

Pada layanan HSBC Retail Business Banking (RBB), Bank menyediakan pinjaman bisnis dengan agunan hingga Rp10 miliar. Skema pinjaman bisnis ini berupa Pinjaman Berjangka (*Term Loan*), *Overdraft*, dan *Revolving Loan*. Pinjaman Usaha Tanpa

Agunan sampai dengan Rp1 miliar telah diluncurkan akhir tahun 2019 untuk membantu segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mendapatkan akses modal kerja dan investasi. Hal ini merupakan salah satu kontribusi HSBC pada perekonomian dalam negeri.

Untuk mengakomodasi kebutuhan nasabah di segmen UKM, Bank melakukan *rebranding* fasilitas segmen RBB dan aktivitas bisnisnya. Tujuannya adalah pengembangan jenis dan variasi produk serta layanan guna menjangkau pelaku usaha lain di lokasi operasional kantor cabang Bank. Layanan untuk segmen RBB telah dirilis pada Agustus 2017, yang ditandai dengan disediakannya produk dan layanan bagi segmen tersebut di 26 cabang Bank di seluruh Indonesia. Sampai dengan Desember 2019, RBB telah melayani lebih dari 3.100 nasabah dari segmen UKM.

Wealth Management

Untuk membantu nasabah dalam mengelola kekayaan, Bank menawarkan layanan dan produk investasi, asuransi, dan *wealth management*. Produk investasi yang ditawarkan berupa reksa dana, surat berharga negara, obligasi BUMN, dan *Dual Currency Investments* (DCI).

Sedangkan terkait asuransi, Bank menawarkan produk berupa Care Invest Plus, College Care, Optima Care Invest, Future Care, Joint Life Care, Credit Pro Plus, Smart Traveller, AXA Pro Medicare, AXA Medicare Essential. Adapun untuk *wealth management*, Bank mempunyai pelayanan dan produk berupa *Managing and Growing Wealth*, Perencanaan Pendidikan Anak, Perencanaan Pensiun, dan *Protection Planning*.

Pada 2019, Bank berusaha meningkatkan penetrasi *Wealth Management* pada nasabah segmen menengah ke atas melalui pendekatan pemenuhan kebutuhan hidup, yang meliputi: pengembangan kekayaan (*wealth*), persiapan dana pendidikan anak, perlindungan masa depan keluarga, dan perencanaan dana pensiun.

Selama 2019, Bank terus memantapkan proses, sistem, dan infrastruktur internal yang sudah berlangsung demi pertumbuhan DPK yang sehat. Bank juga mengembangkan produk *Wealth Management* dengan melengkapi produk reksa dana, menawarkan beragam seri obligasi pemerintah, serta memperkenalkan surat berharga BUMN. Selain itu, Bank ikut berpartisipasi sebagai agen penjual obligasi Pemerintah Indonesia di pasar perdana (seperti ORI dan SUKUK ritel) dan di pasar sekunder.

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis *Wealth Management* pada tahun 2019, Bank melakukan kajian dan berbagai perbaikan sehubungan dengan proses, sistem, dan infrastruktur yang terkait dengan investasi.

Rencana, Strategi dan Fokus Kinerja 2020

Untuk mengatasi persaingan dalam segmen bisnis perbankan perorangan, Bank telah mengembangkan strategi berikut yang akan diprioritaskan pada tahun 2020:

- Meningkatkan penetrasi *Wealth Management* di antara nasabah segmen menengah ke atas melalui pendekatan pemenuhan kebutuhan hidup.
- Mengoptimalkan jaringan kantor untuk meningkatkan pertumbuhan nasabah segmen menengah ke atas baru.
- Meningkatkan penetrasi produk perbankan ataupun produk pinjaman di kalangan nasabah kartu kredit dan segmen retail di kota-kota tempat Bank beroperasi bagi masyarakat umum, dengan memfasilitasi kebutuhan perbankan.
- Meningkatkan penetrasi produk kartu kredit dengan memberikan pilihan kartu kredit dengan *value proposition* yang berbeda.
- Mengembangkan mitra strategis untuk meningkatkan *brand awareness*, pemakaian kartu dan akuisisi di berbagai kota di Indonesia.
- Memperkuat proposisi penetrasi penjualan ke nasabah korporasi di Indonesia dengan menyediakan proposisi produk kepada karyawan mereka yaitu *Corporate Employee Program*.
- Pengembangan/perubahan *platform Internet Banking and Mobile Banking* untuk aplikasi yang lebih mudah, ramah dengan penggunaannya, dan kemampuan untuk pengembangan yang lebih baik.
- *Rebranding* atau mengembangkan segmen RBB untuk mengakomodir kebutuhan nasabah di segmen UKM dengan berbagai fasilitas yang menunjang aktivitas bisnis serta secara bertahap melakukan perbaikan dalam proses dan layanan ke nasabah UKM.
- Meningkatkan penetrasi produk RBB ke nasabah *personal banking* yang juga merupakan pemilik bisnis, serta mengembangkan fitur di Bisnis Internet Banking untuk meningkatkan kenyamanan nasabah, jumlah transaksi dan pendapatan dari Digital Banking.

Tinjauan Bisnis

Commercial Banking

Untuk layanan komersial, Bank menawarkan layanan perbankan lengkap kepada nasabah luas dan bervariasi, mulai dari kategori *upper business banking* hingga perusahaan berskala besar. Rangkaian layanan perbankan ini meliputi kredit modal kerja, kredit investasi/pendanaan proyek, transaksi valuta asing, derivatif, fasilitas serta layanan *trade finance* dan *cash management*.

Pada tahun 2019, Bank melanjutkan program menjadi 'Bank pilihan nasabah korporat' melalui kolaborasi yang lebih erat dengan *Global Banking and Markets* (GBM). Untuk mewujudkan program tersebut, Bank menempuh upaya berikut:

- Meningkatkan penetrasi ke perusahaan-perusahaan papan atas Indonesia dengan lebih memfokuskan cakupan produk *Global Capital Financing* (GCF).
- Memperkuat kemitraan lokal dan menargetkan nasabah internasional di pasar modal Indonesia.
- Berkordinasi dengan *Global Banking and Markets* (GBM) untuk melakukan *cross selling*.

Layanan *Trade Finance* merupakan salah satu layanan utama dari Divisi Perbankan Komersial. Untuk memaksimalkan solusi yang ditawarkannya, HSBC juga menyediakan akses kepada *Subject Matter Expert* (SME) bagi nasabah, melalui jaringan *Relationship Manager* HSBC dan *trade business sales team*. Selain itu, HSBC juga mengoperasikan *counter* perdagangan di Medan, Jakarta, Bandung, Semarang, Solo, dan Surabaya untuk mendukung bisnis perdagangan dan memperluas jaringan.

Kemudian, Bank menawarkan solusi *supply chain* dengan terus mengembangkan layanan pembiayaan khusus di area-area tertentu seperti infrastruktur, otomotif, FMCG, IT, dan usaha-usaha ritel. Hal ini juga bertujuan untuk memaksimalkan penambahan jaringan *trade* dan mengoptimalkan pembiayaan ekosistem untuk konsumen mana pun.

Bank juga membantu perusahaan-perusahaan Indonesia untuk memaksimalkan potensi mereka dengan mempromosikan layanan pembiayaan ekspor untuk nasabah di luar Jakarta.

Sejalan dengan itu, Bank meningkatkan pendapatan *fee* dari kantor-kantor cabang di luar Jakarta dengan memanfaatkan proposisi *Trade*, *Cash Management*, dan Valas.

Pelayanan *Cash Management* di bawah *Commercial Banking* menawarkan berbagai solusi *cash management* secara digital dan berbasis teknologi tinggi terkini. Bank melakukan ekspansi jaringan *collection* melalui kemitraan dengan bank-bank lokal dan pihak ketiga berupa *switching agent* atau *collection agent*.

Secara keseluruhan, *Commercial Banking* telah memberikan kinerja yang baik di tahun 2019 dan akan terus mengembangkan kinerjanya selama tahun 2020.

Rencana, Strategi dan Fokus Kinerja 2020

Berbekal kinerja yang baik pada tahun 2019, Bank optimistis dalam mengembangkan *Commercial Banking* di tahun 2020. Adapun fokus Bank di segmen ini adalah sebagai berikut:

- Memaksimalkan konektivitas internasional kami dengan berpartisipasi dalam Belt and Road Initiatives serta ASEAN Initiatives, dengan fokus pada sektor-sektor berikut: infrastruktur, otomotif, FMCG, TI, dan bisnis ritel
- Meningkatkan pengawasan *Financial Crime Risk* (FCR) untuk semua nasabah.
- Meningkatkan pertumbuhan kredit korporasi khususnya bagi nasabah yang memiliki kualitas kredit yang baik.
- Menjaga kualitas kredit seluruh nasabah guna menjaga *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan Impairment Charges* (LIC) di level yang aman.
- Menumbuhkan dana pihak ketiga (*Current Account*) secara aktif dengan melakukan kegiatan promosi berbagai produk unggulan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Dengan demikian diharapkan kepercayaan nasabah meningkat dan berminat menempatkan dananya di Bank.
- Pendapatan *Non-Funds Income* (NFI) akan semakin ditingkatkan dengan melanjutkan kolaborasi dengan tim produk, untuk meningkatkan jumlah produk (*cross sell*).
- Meningkatkan keseluruhan pengalaman perbankan nasabah.
- Sebagai bentuk tanggung jawab Bank terhadap komunitas dan lingkungan, Bank secara aktif juga mendukung dan mempromosikan sustainable financing.

Global Banking & Markets

Dalam segmen *Global Banking and Markets* (GBM), Bank menyediakan pelayanan perbankan penuh untuk berbagai basis nasabah dari Multinasional, perusahaan besar lokal, institusi keuangan termasuk sektor publik dan lembaga pemerintahan, dengan menyediakan produk dan solusi kami, kapabilitas jaringan internasional yang ditunjang oleh sistem perbankan

yang terbaik di kelasnya. GBM juga melayani nasabah utama Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai dukungan berkelanjutan untuk pembangunan negara. Pelayanan perbankan meliputi pinjaman untuk modal kerja, pembiayaan proyek, transaksi valuta asing dan derivatif, serta pembiayaan perdagangan dan pelayanan *cash management*. Nasabah GBM dilayani oleh *relationship manager* Bank yang sekaligus merupakan spesialis produk yang memberikan solusi keuangan setiap nasabah dalam memperkuat hubungan secara jangka panjang dan mendukung pertumbuhan di Indonesia.

Global Banking

Global Banking tetap menjaga momentum untuk mendukung strategi pertumbuhan nasabah-nasabah kami di Indonesia dengan koneksi keseluruhan jaringan internasional kami dan menyediakan solusi produk yang menyeluruh. Bersama dengan tenaga ahli kami, Global Banking juga mendukung nasabah-nasabah dalam merealisasi rencana pertumbuhan mereka dengan membantu pemasaran investasi mereka baik *inbound* maupun *outbound*, dan dengan menyediakan bantuan layanan perbankan untuk investasi mereka mulai dari awal hingga akhir seperti informasi pasar dan regulasi, dan solusi perbankan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. *Global Banking* memperkuat posisinya dipasar sebagai *trusted advisor* untuk nasabah inti kami dalam mengembangkan bisnis mereka.

Bank juga bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan arus bisnis/FDI ke Indonesia, dengan secara aktif mempromosikan proyek-proyek prioritas utama di Indonesia di bidang infrastruktur pada segmen tertentu seperti tenaga listrik, minyak dan gas, bandara dan pelabuhan, dan terus menyediakan solusi keuangan dan keperluan transaksi perbankan.

Bank mempromosikan dan meningkatkan solusi ekosistem pada bidang farmasi/layanan kesehatan, otomotif dan telekomunikasi dengan menyediakan solusi satu bank memanfaatkan segmen bisnis lain (*Corporate Banking* (CMB)) serta menawarkan produk-produk segmen lain (*Credit & Lending* (C&L), *Global Markets* (GM), GTRF dan *Global Liquidity and Cash Management* (GLCM)). Bersama dengan *Global Markets*, *Global Banking* menjaga dan terus mendorong arus dan volume pertukaran valas (FX) melalui pemantauan tertentu atas siklus pembayaran dividen, *hedging* dan arus transaksi.

Bank fokus pada pengembangan konektivitas dengan *Global Relationship Banker* untuk koridor-koridor utama Tiongkok, Jepang, Korea, USA dan Perancis serta alur Intra – ASEAN.

Secara umum, *Global Banking* memberikan hasil yang sangat baik dalam mendukung nasabah dan prioritas utama pemerintah, dan membangun momentum yang kuat untuk kelanjutan pertumbuhan di 2020.

Global Markets & Securities Services

Divisi Global Markets dan Securities Services mengelola bagian integral dari operasi bank, saldo dan layanan *treasury* & kustodi untuk nasabah lokal dan internasional.

Tim Global Markets terdiri dari beberapa *desk*, yakni Perdagangan, Manajemen Saldo, Sales Korporat dan Sales Institusional & Aset. Tim ini menyediakan layanan produk lengkap dan cakupan untuk seluruh kebutuhan bisnis waralaba bank, seperti korporasi, lembaga keuangan, dan nasabah ritel. Produk-produk yang ditawarkan meliputi valuta asing, derivatif, pendapatan tetap, dan produk pasar uang lainnya. Strategi bisnis Bank di *Global Markets* terus berfokus pada kolaborasi bisnis waralaba yang menguntungkan nasabah dan meningkatkan konektivitas internasional dengan mendukung kegiatan lintas batas terkait dengan produk unggulan, seperti GTRF, GLCM, dan HSBC Securities Services (HSS).

Selain itu, terkait dengan visi Bank Indonesia dan OJK, tim juga akan terus mendukung pendalaman dan pengembangan pasar keuangan lokal. Komitmen terkini terhadap pengembangan pasar dan pendalaman transaksi pasar keuangan di Indonesia tercermin dari produk-produk seperti *FX Option - Call Spread*, *FX Domestik Non Deliverable Forward* (DNDF), dan transaksi Repo. Semua transaksi keuangan baru ini bertujuan untuk menyediakan alat manajemen risiko yang jauh lebih baik untuk mengelola paparan risiko yang dihadapi nasabah dan pada saat yang sama mendukung persyaratan operasional bisnis.

HSBC *Securities Services* (HSS) juga merupakan bagian strategis utama bagi bisnis *Global Markets*. Di Indonesia, kami menawarkan penawaran layanan *end-to-end* lengkap dari sub-kustodian, administrasi dana, agen transfer dan layanan penerbit untuk mendukung aset nasabah luar negeri dan domestik kami di bawah pengawasan dan administrasi aset. Dengan komitmen berkelanjutan untuk mendukung transaksi pasar modal di Indonesia, HSS berfokus untuk memenuhi kebutuhan dan persyaratan nasabah kami melalui peningkatan aset dan jenis produk yang akan dikelola, investasi dalam sumber daya manusia dan teknologi, serta efisiensi operasional untuk memastikan kualitas layanan yang diberikan. Untuk mendukung setiap transaksi nasabah kami di pasar modal.

Tinjauan Bisnis

Rencana, Strategi, dan Fokus Kinerja 2020

Bank optimis menghadapi tahun 2020 dengan strategi bisnis yang akan difokuskan pada hal-hal berikut:

- Tumbuhnya bisnis dari nasabah yang ada, yang difokuskan pada koridor bisnis, melalui rapat teratur dan terstruktur dan dengan mencari produk yang relevan.
- Menumbuhkan aset yang berkualitas baik dan memantau pemanfaatan fasilitas dari nasabah yang ada dan nasabah yang baru.
- Memperkuat hubungan Bank dengan kementerian, lembaga dan BUMN dengan melakukan *update* secara rutin dan pembahasan proyek khusus untuk meningkatkan solusi produk terstruktur, kemampuan dan jaringan internasional Bank.
- Menangkap peluang dari aliran bisnis dan memberikan solusi *end-to-end* untuk ekosistem tertentu (otomotif, manufaktur, FMCG), dengan fokus pada pembiayaan rantai pasokan.
- Meningkatkan konektivitas di koridor khusus, terutama Jepang, Tiongkok, Korea, Intra-ASEAN, dan AS, untuk mendukung investasi asing ke Indonesia, dengan membangun bisnis baru dan menumbuhkan segmen multinasional yang memanfaatkan teknologi, solusi produk, dan jaringan internasional kami.
- Memperkuat hubungan dengan BUMN terkemuka dan bank lokal dan berkolaborasi dengan HSS untuk fokus pada pertumbuhan nasabah yang sudah ada dan mengintensifkan cakupan layanan (penerbitan Obligasi Global, repo obligasi, lindung nilai, kredit dan pinjaman). Ini juga termasuk perusahaan asuransi besar, fund manager, dan transaksi pasar global.
- Memanfaatkan kemampuan produk GTRF dan GLCM untuk menumbuhkan basis nasabah dari jaringan internasional, koridor bisnis, dan korporasi lokal.
- Menyediakan kemampuan pembiayaan dan transaksi perbankan untuk proyek-proyek Infrastruktur prioritas Indonesia termasuk *Belt* dan *Road Initiative* di segmen tertentu: Tenaga Listrik, Minyak & Gas, bandara, Pelabuhan, dan Zona Ekonomi Khusus.
- Mengembangkan bakat melalui paparan internasional dan program pelatihan tentang risiko kredit dan, solusi produk.

Tinjauan Pemasaran

Bank berkomitmen untuk menyediakan produk dan layanan guna memenuhi kebutuhan nasabah individu dan korporasi. Penawaran yang diberikan Bank kepada nasabah individu difokuskan pada dua proposisi utama: HSBC Premier memberikan manfaat global dan layanan eksklusif bagi nasabah prioritas. HSBC Advance bertujuan untuk bermitra dengan segmen *emerging affluent*, membantu mereka dalam menumbuhkan aset tanpa harus khawatir dengan kondisi keuangan mereka.

Bank juga memulai program promosi untuk kartu kredit HSBC untuk memenuhi gaya hidup pemegang kartu. Bank menawarkan berbagai manfaat bagi pemegang kartu kredit HSBC dalam berbelanja, bersantap, dan bepergian ke seluruh dunia. Manfaat lain bagi pemegang kartu kredit HSBC adalah fitur *cashback* dan juga “Program Hadiah” yang memungkinkan nasabah mengumpulkan ‘poin hadiah’ dari semua transaksi kartu kredit mereka. Program ini juga menawarkan pertukaran poin dengan *voucher* hotel, program jarak tempuh, *voucher* belanja, atau diskon di Merchant Hadiah Instan yang berpartisipasi.

Sepanjang 2019, Bank melakukan program promosi kartu kredit dengan *merchant* terpilih dalam 6 kategori berikut:

- Kampanye Tematik, meliputi Program Ramadhan, Program Hari Kemerdekaan, dan Program Liburan Akhir Tahun.
- Program *online daily deals* untuk *E-Commerce*, yang menawarkan program diskon dan cicilan setiap hari di berbagai *merchant e-commerce*.
- *Dining Program* yang memberi tawaran diskon bagi nasabah atau memungkinkan mereka membayar tagihan dengan poin di berbagai restoran.
- Program terkait Hotel, Maskapai Penerbangan dan Perjalanan; menawarkan beragam diskon dan cicilan di *merchant online* dan *offline*,
- Program Groseri, menawarkan beragam diskon pada hari-hari tertentu.
- Program Acara, yang mencakup program “*travel fair*”, “*midnight sales*”, dan “peluncuran *gadget* baru”.

Produk lain yang ditawarkan Bank adalah Kredit Personal dengan suku bunga yang kompetitif, persetujuan yang cepat, dan jangka waktu mulai dari 1 tahun hingga 3 tahun. Fasilitas pembiayaan ini ditujukan untuk membantu nasabah dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan jangka pendek. Selain itu, Bank juga

menyediakan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) untuk nasabah yang memiliki kebutuhan jangka menengah dan jangka panjang dengan tujuan membeli rumah pertama atau properti sebagai investasi. Suku bunga KPR HSBC cukup bersaing, dengan proses pemberian kredit yang mudah dan cepat serta disesuaikan dengan kebutuhan finansial nasabah.

Bank juga mengembangkan teknologi saluran distribusi untuk dapat melayani nasabah kapan saja dan di mana saja. Saluran-saluran ini termasuk ATM, perbankan telepon, perbankan internet untuk investasi dan transaksi sehari-hari, perbankan video dan perbankan seluler.

Di Indonesia, Bank mengoperasikan jaringan kantor cabang yang tersebar di 27 kota, termasuk Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, dan Medan. Bank juga melakukan pembukaan kantor cabang satelit di sejumlah pusat perbelanjaan di Jakarta dan Bandung guna memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan di akhir pekan melalui fasilitas *video banking* yang langsung terhubung dengan *Contact Centre*. Tidak hanya itu, nasabah juga dapat mengakses layanan Bank di lebih dari 77.000 jaringan ATM Bersama dan lebih dari 100.000 jaringan ATM PRIMA.

Sepanjang tahun 2019, Bank juga menawarkan beragam program pemasaran:

- Sepanjang 2019, Bank menyelenggarakan lebih dari 100 acara edukasi tentang *Wealth Management* & Kapabilitas Perbankan HSBC di kota-kota di mana terdapat cabang-cabang HSBC.
- Bank mempertahankan kemitraan strategis dengan penyedia investasi, BUMN dan pemerintah dalam mempromosikan dan menawarkan produk-produk investasi seperti reksa dana saham, obligasi korporasi, sukuk, dan obligasi pemerintah termasuk obligasi IPO.
- Bank bekerja sama dengan *merchant* melakukan beragam promosi untuk memperoleh nasabah baru dan menumbuhkan tingkat pembelian dalam kategori *e-commerce*, *travel*, *dining*, *fashion*, elektronik, dan mal.
- Bank meningkatkan penetrasi produk ke nasabah dengan mengembangkan produk dan proses baru untuk pelanggan *Premier* dan *Advance*.
- Mendorong nasabah perbankan untuk mengajukan permohonan kartu kredit melalui berbagai inisiatif termasuk komunikasi yang lebih baik tentang tawaran dan manfaat kartu kredit.

Tinjauan Kinerja Keuangan

Tinjauan kinerja keuangan yang diuraikan pada laporan ini mengacu kepada Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019. Laporan Keuangan dimaksud telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis, & Rekan dan mendapat opini tanpa modifikasi, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan Posisi Keuangan

Posisi Keuangan	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Aset				
Kas	696	654	42	6,42%
Giro pada Bank Indonesia	7.344	7.778	(434)	-5,58%
Giro pada bank-bank lain	2.261	1.997	264	13,22%
Penempatan pada bank-bank lain	7.697	7.507	190	2,53%
Penempatan pada Bank Indonesia	1.488	350	1.138	325,14%
Efek-efek untuk tujuan investasi	14.418	12.600	1.818	14,43%
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	2.864	2.904	(40)	-1,38%
Tagihan derivatif	477	542	(65)	-11,99%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	465	1.094	(629)	-57,50%
Wesel ekspor	1.435	1.082	353	32,62%
Tagihan akseptasi	2.602	2.406	196	8,15%
Kredit yang diberikan kepada nasabah – bersih	65.534	66.344	(810)	-1,22%
Aset lain-lain	3.451	2.577	874	33,92%
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan	716	669	47	7,03%
Aset tak berwujud – setelah dikurangi akumulasi amortisasi	137	178	(41)	-23,03%
Aset pajak tangguhan	275	279	(4)	-1,43%
Jumlah aset	111.860	108.961	2.899	2,66%

Liabilitas dan Ekuitas				
Liabilitas				
Simpanan dari nasabah	65.469	54.907	10.562	19,24%
Simpanan dari bank-bank lain	5.058	8.777	(3.719)	-42,37%
Liabilitas derivatif	473	824	(351)	-42,60%
Utang akseptasi	2.602	2.406	196	8,15%
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	1.454	(1.454)	-100,00%
Utang pajak penghasilan	-	1	(1)	-100,00%
Beban akrual dan provisi	503	745	(242)	-32,48%
Liabilitas lain-lain	2.985	2.601	384	14,76%
Pinjaman yang diterima	15.063	19.974	(4.911)	-24,59%
Pinjaman subordinasi	1.041	1.078	(37)	-3,43%
Liabilitas imbalan kerja	530	538	(8)	-1,49%
Jumlah Liabilitas	93.724	93.305	419	0,45%
Ekuitas				
Modal saham	10.586	10.586	-	0,00%
Tambahan modal disetor	258	258	-	0,00%
Laba/(rug) komprehensif lain - bersih	81	(88)	169	-192,05%
Saldo laba:				
- Telah ditentukan penggunaannya	26	17	9	52,94%
- Belum ditentukan penggunaannya	7.185	4.883	2.302	47,14%
Jumlah Ekuitas	18.136	15.656	2.480	15,84%
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	111.860	108.961	2.899	2,66%

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Total Aset

Pada tanggal 31 Desember 2019, total aset Bank mencapai Rp111.860 miliar, meningkat sebesar Rp2.899 miliar dibandingkan posisi 31 Desember 2018.

Total aset Bank didominasi oleh kredit yang diberikan kepada nasabah – bersih, efek-efek untuk tujuan investasi, penempatan pada bank-bank lain dan giro pada Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp65.534 miliar, Rp14.418 miliar, Rp7.697 miliar, dan Rp7.344 miliar. Penempatan Giro pada Bank Indonesia ditujukan untuk memenuhi Giro Wajib Minimum Bank Indonesia (GWM). Pada tanggal 31 Desember 2019, Giro Wajib Minimum (GWM) minimum dalam Rupiah dan mata uang asing masing-masing adalah 7,12% dan 8,12%.

Surplus dana komersial ditempatkan di instrumen-instrumen likuid sebagai bagian dari manajemen risiko likuiditas dan pendanaan.

Sebagai bagian dari manajemen risiko likuiditas, Bank memelihara sebagian aset dalam bentuk aset likuid. Aset likuid dianggap sebagai sumber dana yang dapat segera dicairkan.

Bank memelihara jumlah aset likuid pada kisaran Rp32.416 miliar di 2019. Bank memelihara jumlah aset likuid dalam bentuk kas, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, penempatan pada bank-bank lain, serta efek-efek untuk tujuan investasi.

Tinjauan Kinerja Keuangan

Keterangan	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Aset Likuid				
Kas	696	654	42	6,42%
Giro pada Bank Indonesia	7.344	7.778	(434)	-5,58%
Giro pada bank-bank lain	2.261	1.997	264	13,22%
Penempatan pada bank-bank lain	7.697	7.507	190	2,53%
Efek-efek untuk tujuan investasi	14.418	12.600	1.818	14,43%
Total	32.416	30.536	1.880	6,16%

Kredit yang diberikan kepada nasabah

Komposisi terbesar dari jumlah aset Bank per 31 Desember 2019 adalah kredit yang diberikan kepada nasabah-bersih sebesar 58,59% atau sebesar Rp65.534 miliar. Sedangkan jika dibandingkan dengan posisi yang sama di tahun sebelumnya, kredit yang diberikan kepada nasabah-bersih menurun sebesar 1,22%.

Penurunan ini terutama disebabkan oleh keputusan Bank untuk tidak terlibat dalam perang harga dan mengurangi pinjaman yang dinilai berada di bawah *risk-appetite* Bank karena fokus Bank tetap pada pertumbuhan yang berkelanjutan. Di sisi lain, Bank telah berhasil mempertahankan rasio NPL bruto di 2,52% per 31 Desember 2019 sebagai hasil dari upaya Bank yang berkelanjutan dalam memantau rasio NPL dan melakukan tindakan pencegahan serta tindakan korektif untuk menjaga tingkat NPL sesuai dengan *risk-appetite* Bank.

Komposisi kredit berdasarkan jenis penggunaan

Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan komposisi kredit berdasarkan jenis penggunaan.

Jenis	31 Desember 2019		31 Desember 2018		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Kredit Modal Kerja	53.955	79,75%	54.228	79,19%	(273)	-0,50%
Kredit Konsumsi	3.934	5,81%	4.046	5,91%	(112)	-2,77%
Kredit Investasi	9.009	13,32%	9.428	13,77%	(419)	-4,44%
Pinjaman Karyawan	759	1,12%	773	1,13%	(14)	-1,81%
Total	67.657	100,00%	68.475	100,00%	(818)	-1,19%

Komposisi kredit berdasarkan sektor ekonomi

Berikut adalah tabel yang menampilkan data mengenai komposisi kredit berdasarkan sektor ekonomi.

Sektor ekonomi - bruto	31 Desember 2019		31 Desember 2018		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Jasa-jasa usaha	8.303	12,27%	8.050	11,76%	253	3,14%
Konstruksi	4.164	6,16%	3.887	5,68%	277	7,13%
Pengangkutan, pergudangan & jasa komunikasi	4.563	6,74%	4.875	7,12%	(312)	-6,40%
Perdagangan, restoran & hotel	12.796	18,91%	13.681	19,98%	(885)	-6,47%
Perindustrian	27.615	40,82%	28.557	41,70%	(942)	-3,30%
Lainnya	10.216	15,10%	9.425	13,76%	791	8,39%
Total	67.657	100,00%	68.475	100,00%	(818)	-1,19%

Pinjaman berdasarkan klasifikasi kolektibilitas Bank Indonesia

Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan komposisi pinjaman berdasarkan klasifikasi kolektibilitas Bank Indonesia.

Kolektibilitas	31 Desember 2019		31 Desember 2018		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Performing Loan	65.953	97,48%	66.750	97,48%	(797)	-1,19%
Lancar	64.732	95,68%	64.592	94,33%	140	0,22%
Dalam Perhatian Khusus (DPK)	1.221	1,80%	2.158	3,15%	(937)	-43,42%
Non Performing Loan	1.704	2,52%	1.725	2,52%	(21)	-1,22%
Kurang Lancar	82	0,12%	313	0,46%	(231)	-73,80%
Diragukan	365	0,54%	288	0,42%	77	26,74%
Macet	1.257	1,86%	1.124	1,64%	133	11,83%
Total Kredit	67.657	100,00%	68.475	100,00%	(818)	-1,19%
Rasio NPL - bruto	2,52%	na	2,52%	na	0,00%	na
Rasio NPL - neto	1,22%	na	1,22%	na	0,00%	na

Liabilitas

Komposisi Liabilitas	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Simpanan dari nasabah	65.469	54.907	10.562	19,24%
Simpanan dari bank-bank lain	5.058	8.777	(3.719)	-42,37%
Liabilitas derivatif	473	824	(351)	-42,60%
Utang akseptasi	2.602	2.406	196	8,15%
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	1.454	(1.454)	-100,00%
Utang pajak penghasilan	-	1	(1)	-100,00%
Beban akrual dan provisi	503	745	(242)	-32,48%
Liabilitas lain-lain	2.985	2.601	384	14,76%
Pinjaman yang diterima	15.063	19.974	(4.911)	-24,59%
Pinjaman subordinasi	1.041	1.078	(37)	-3,43%
Liabilitas imbalan kerja	530	538	(8)	-1,49%
Jumlah Liabilitas	93.724	93.305	419	0,45%

Jumlah liabilitas Bank per 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp93.724 miliar. Komposisi liabilitas tahun 2019 didominasi oleh simpanan dari nasabah dan pinjaman yang diterima dari HSBC Hong Kong dalam mata uang USD, masing-masing sebesar 69,85% dan 16,07% dari total liabilitas.

Simpanan dari nasabah

Simpanan dari nasabah mencapai Rp65.469 miliar di akhir tahun 2019 yang mengalami kenaikan sebesar 19,24% dibandingkan akhir tahun 2018. Kenaikan tersebut terutama disumbangkan oleh saldo deposito berjangka dan *deposit on call* sebesar Rp7.388 miliar. Rasio Giro dan Tabungan terhadap Deposito Berjangka adalah 62% : 38%.

Simpanan dari Nasabah	2019		2018		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Giro	27.964	42,71%	24.961	45,46%	3.003	12,03%
Tabungan	12.399	18,94%	12.228	22,27%	171	1,40%
Deposito berjangka dan <i>Deposits on Call</i>	25.106	38,35%	17.718	32,27%	7.388	41,70%
Total	65.469	100,00%	54.907	100,00%	10.562	19,24%

Tinjauan Kinerja Keuangan

Giro

Berdasarkan jenis mata uang, giro dalam mata uang Rupiah memiliki kontribusi terbesar yaitu 64,56% atau Rp18.054 miliar terhadap total giro.

Mata Uang	2019		2018		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Rupiah	18.054	64,56%	15.444	61,87%	2.610	16,90%
Mata uang asing	9.910	35,44%	9.517	38,13%	393	4,13%
Total	27.964	100,00%	24.961	100,00%	3.003	12,03%

Tabungan

Saldo tabungan pada posisi 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp12.399 miliar. Komposisi tabungan berdasarkan mata uang didominasi oleh tabungan dalam mata uang asing dengan kontribusi sebesar 61,63% terhadap total tabungan.

Mata Uang	2019		2018		Growth	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Rupiah	4.758	38,37%	4.840	39,58%	(82)	-1,69%
Mata uang asing	7.641	61,63%	7.388	60,42%	253	3,42%
Total	12.399	100,00%	12.228	100,00%	171	1,40%

Deposito Berjangka dan Deposits On Call

Berdasarkan jangka waktu kontrak, di tahun 2019, komposisi terbesar dari deposito berjangka adalah pada kelompok deposito dengan jangka waktu satu bulan yaitu sebesar 73,15%.

Maturitas	2019		2018		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
1 bulan	18.366	73,15%	2.456	13,86%	15.910	647,80%
3 bulan	2.743	10,93%	9.856	55,63%	(7,113)	-72,17%
6 bulan	2.934	11,69%	2,376	13,41%	558	23,48%
12 bulan	1.063	4,23%	3,030	17,10%	(1,967)	-64,92%
Total	25.106	100,00%	17,718	100,00%	7,388	41,70%

Ekuitas

Pada akhir 2019, ekuitas Bank adalah Rp18.136 miliar, meningkat sebesar Rp2.480 atau 15,84% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan laba bersih Bank. Pertumbuhan ekuitas memberikan kontribusi positif terhadap modalan Bank dengan rasio KPMM berada pada tingkatan yang sehat sebesar 23,65%.

Komposisi Ekuitas	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Modal saham	10.586	10.586	-	0,00%
Tambahan modal disetor	258	258	-	0,00%
Laba/(Rugi) komprehensif lain - bersih	81	(88)	169	-192,05%
Saldo laba:				
- Telah ditentukan penggunaannya	26	17	9	52,94%
- Belum ditentukan penggunaannya	7.185	4.883	2.302	47,14%
Jumlah Ekuitas	18.136	15.656	2.480	15,84%

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Keterangan	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Pendapatan bunga	6.197	5.976	221	3,70%
Beban bunga	(2.217)	(1.796)	(421)	23,44%
Pendapatan bunga bersih	3.980	4.180	(200)	-4,78%
Pendapatan provisi dan komisi bersih	1.312	1.401	(89)	-6,35%
Pendapatan operasional lainnya	1.837	903	934	103,43%
Kerugian penurunan nilai aset keuangan-bersih	(671)	(1.316)	645	-49,01%
Jumlah pendapatan operasional	6.458	5.168	1.290	24,96%
Jumlah beban operasional	(3.418)	(3.903)	485	-12,43%
Laba sebelum pajak	3.040	1.265	1.775	140,32%
Beban pajak penghasilan	(729)	(371)	(358)	96,50%
Laba bersih tahun berjalan	2.311	894	1.417	158,50%
Laba/(rugi) komprehensif lain	168	(103)	271	-263,11%
Jumlah Penghasilan Komprehensif untuk Tahun Berjalan	2.479	791	1.688	213,40%

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga tumbuh sebesar 3,70% mencapai Rp6.197 miliar pada tahun 2019 terutama disebabkan oleh saldo rata-rata kredit yang lebih tinggi pada tahun 2019 dibandingkan dengan 2018 meskipun saldo posisi akhir periode kredit sedikit lebih rendah dari basis tahun ke tahun. Pada tahun 2019, pendapatan bunga dari kredit yang diberikan kepada nasabah memberikan kontribusi 80,72% dari total pendapatan bunga atau Rp5.002 miliar.

Komposisi Pendapatan Bunga

Pendapatan Bunga	2019		2018		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Kredit yang diberikan kepada nasabah	5.002	80,72%	4.566	76,40%	436	9,55%
Efek-efek untuk tujuan investasi	894	14,43%	999	16,72%	(105)	-10,51%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	58	0,94%	132	2,21%	(74)	-56,06%
Penempatan pada Bank Indonesia	41	0,66%	61	1,02%	(20)	-32,79%
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	9	0,14%	22	0,37%	(13)	-59,09%
Giro pada Bank Indonesia	4	0,06%	14	0,23%	(10)	-71,43%
Lain-lain	189	3,05%	182	3,05%	7	3,85%
Total	6.197	100,00%	5.976	100,00%	221	3,70%

Beban Bunga

Beban bunga pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp2.217 miliar, meningkat sebesar 23,44% atau Rp421 miliar. Peningkatan ini terutama berasal dari beban bunga Deposito Berjangka dan *Deposits on Call* yang meningkat 22,86% atau Rp190 miliar, sejalan dengan pertumbuhan Deposito dan *Deposits On Call* pada tahun 2019. Selain itu, biaya bunga dari pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi meningkat sebesar Rp139 miliar terutama disebabkan oleh lebih tingginya rata-rata saldo pinjaman pada tahun 2019.

Tinjauan Kinerja Keuangan

Beban Bunga	2019		2018		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Giro	365	16,46%	372	20,71%	(7)	-1,88%
Tabungan	70	3,16%	69	3,85%	1	1,45%
Deposito berjangka dan <i>Deposits on Call</i>	1.021	46,05%	831	46,27%	190	22,86%
Pinjaman dan Pinjaman subordinasi	638	28,78%	499	27,78%	139	27,86%
Lainnya	123	5,55%	25	1,39%	98	392,00%
Total	2.217	100,00%	1.796	100,00%	421	23,44%

Pendapatan Bunga Bersih

Sampai dengan 31 Desember 2019, Bank berhasil membukukan pendapatan bunga bersih sebesar Rp3.980 miliar. Untuk menjaga pendapatan bunga bersih, Bank secara proaktif mengkaji komposisi pendanaan Bank secara berkala agar biaya pendanaan dapat dikendalikan serta tingkat NIM dapat dijaga pada tingkat yang optimum.

Pendapatan Non Bunga

Pada tahun 2019 pendapatan non-bunga adalah sebesar Rp3.149 miliar. Naiknya pendapatan non-bunga terutama berasal dari lebih tingginya pendapatan *trading* dari *Global Market*, sejalan dengan kondisi pasar yang positif dengan meningkatnya peringkat kredit Indonesia oleh S&P di bulan Mei 2019 dan transaksi tidak berulang yang berkaitan dengan pajak.

Pendapatan Non Bunga	2019		2018		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Pendapatan provisi dan komisi-bersih	1.312	41,66%	1.401	60,81%	(89)	-6,35%
Pendapatan operasional lainnya	1.837	58,34%	903	39,19%	934	103,43%
Total	3.149	100,00%	2.304	100,00%	845	36,68%

Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan – Bersih

Pada 31 Desember 2019, kerugian penurunan nilai aset keuangan adalah sebesar Rp671 miliar. Beban ini menurun sejalan dengan usaha dari Bank yang terus memantau rasio NPL dan melakukan tindakan bersifat preventif maupun korektif untuk menjaga tingkat NPL sesuai dengan *risk appetite* Bank.

Beban Operasional

Selama tahun 2019, beban operasional adalah sebesar Rp3.418 miliar. Beban operasional terbesar adalah beban karyawan yang merupakan 57,02% dari total beban operasional.

Bank terus berupaya mengelola biaya secara efektif dan efisien untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Biaya operasional yang lebih rendah sebesar Rp485 miliar pada tahun 2019 terutama dikontribusikan oleh beban umum dan administrasi yang lebih rendah sebagai akibat dari beban transaksi sekali waktu yang berkaitan dengan pajak tahun 2018 serta hasil dari pengelolaan biaya yang berhati-hati yang diterapkan oleh Bank.

Beban Operasional	2019		2018		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Beban karyawan	1.949	57,02%	1.877	48,09%	72	3,84%
Beban umum dan administrasi	1.112	32,53%	1.805	46,25%	(693)	-38,39%
Beban depresiasi aset tetap	300	8,78%	165	4,23%	135	81,82%
Beban amortisasi aset tak berwujud	57	1,67%	56	1,43%	1	1,79%
Total	3.418	100,00%	3.903	100,00%	(485)	-12,43%

Laba Sebelum Pajak

Tahun 2019, Bank membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp3.040 miliar. Laba sebelum pajak mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya dikarenakan perbaikan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang disebabkan oleh risiko kredit yang relatif membaik serta pendapatan operasional lainnya yang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebagaimana dijelaskan di atas.

Laba Bersih

Pada tahun 2019, laba bersih Bank mencapai Rp2.311 miliar, naik Rp1.416 miliar atau 158,21% sejalan dengan peningkatan laba sebelum pajak seperti yang dijelaskan sebelumnya. Peningkatan ini telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan KPMM dari 20,79% menjadi 23,65% pada 2019.

Laporan Penghasilan Komprehensif

Bank mencatat pendapatan komprehensif sebesar Rp2.479 miliar pada tahun 2019, meningkat sebesar Rp1.688 miliar sejalan dengan peningkatan laba bersih. Laporan penghasilan komprehensif adalah sebagai berikut.

Laporan Penghasilan Komprehensif

Keterangan	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Laba bersih tahun berjalan	2.311	895	1.416	158,21%
Penghasilan komprehensif lain:				
Investasi tersedia untuk dijual				
- Laba/(rugi) tahun berjalan	196	(117)	313	-267,52%
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja				
- (Rugi)/laba aktuarial tahun berjalan	(28)	13	(41)	-315,38%
Laba/(rugi) Komprehensif lain, bersih setelah pajak	168	(104)	272	-261,54%
Total laba komprehensif untuk tahun berjalan	2.479	791	1.688	213,40%

Laporan Arus kas

Keterangan	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Arus kas aktivitas operasi	7.944	(5.528)	13.472	-243,70%
Arus kas aktivitas investasi	(2.209)	788	(2.997)	-380,33%
Arus kas aktivitas pendanaan	(4.388)	5.921	(10.309)	-174,11%
Kenaikan bersih kas dan setara kas	1.347	1.181	166	14,06%
Pengaruh fluktuasi kurs	(147)	300	(447)	-149,00%
Kas dan setara kas 1 Januari	18.286	16.805	1.481	8,81%
Kas dan setara kas 31 Desember	19.486	18.286	1.200	6,56%

Pada akhir periode 2019, Bank membukukan saldo akhir kas dan setara kas sebesar Rp19.486 miliar.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Kas bersih dari aktivitas operasi pada 2019 adalah sebesar Rp7.944 miliar, dibandingkan dengan -Rp5.528 miliar kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi pada 2018. Kenaikan kas dari aktivitas operasi ini terutama disebabkan oleh meningkatnya arus kas masuk dari simpanan nasabah.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi pada 2019 adalah sebesar -Rp2.209 miliar, menurun 380,33% dari arus kas untuk aktivitas investasi pada 2018. Menurunnya arus kas dari aktivitas investasi ini disebabkan oleh menurunnya kas masuk dari jatuh temponya efek-efek untuk tujuan investasi.

Tinjauan Kinerja Keuangan

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada 2019 adalah sebesar -Rp4.388 miliar, menurun 174,11% dari kas dari aktivitas pendanaan pada 2018. Menurunnya arus kas dari aktivitas pendanaan ini disebabkan oleh pembayaran pinjaman yang diterima di tahun 2019.

Likuiditas dan Solvabilitas

Untuk mengukur kemampuan finansial Bank dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, Bank menggunakan beberapa rasio likuiditas seperti Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), dan *Net*

Stable Funding Ratio (NSFR). RIM menggambarkan besarnya simpanan nasabah dan pinjaman yang diterima jangka panjang yang digunakan untuk mendanai kredit yang diberikan kepada nasabah dan rasio RIM yang dimiliki oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar 89,05%.

Selain RIM, untuk mengukur likuiditas dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo, Bank juga menggunakan rasio NSFR untuk memantau risiko pendanaan dan LCR untuk memantau risiko likuiditas secara harian. Rasio NSFR dan LCR Bank pada 31 Desember 2019 adalah sebesar 152,65% dan 516,92%.

Rasio Likuiditas

Keterangan	2019	2018
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) ^{*)}	89,05%	124,71%
<i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR)	516,92%	379,02%
<i>Net Stable Funding Ratio</i> (NSFR)	152,65%	150,29%
Rasio dana murah	61,65%	67,73%

*) Sebelumnya rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*), yang berubah menjadi RIM sesuai PADG No. 20/11/PADG/2018 untuk posisi 31 Desember 2018 dan PADG No. 21/22/PADG/2019 untuk posisi 31 Desember 2019

Untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi seluruh liabilitas Bank, Bank menggunakan rasio solvabilitas dengan membandingkan liabilitas terhadap seluruh aset dan liabilitas terhadap ekuitas.

Rasio Solvabilitas

Keterangan	2019	2018
Rasio liabilitas terhadap total aset	83,79%	85,63%
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	516,78%	595,97%
Rasio pengungkit	13,82%	13,08%

Informasi Keuangan Material Lainnya

Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan Bank dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, diukur melalui rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Hingga akhir 2019, kemampuan membayar utang Bank tergolong baik yang tercermin dari rasio likuiditas dan solvabilitas yang baik pula.

Pada akhir tahun 2019, tingkat likuiditas Bank yang diukur melalui rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga (Rasio Intermediasi Makroprudensial/RIM) adalah 89,05%. Bank senantiasa menjaga keseimbangan antara kebutuhan dana dan penyediaan dana. Bank juga melakukan diversifikasi pendanaan dengan mendapatkan pinjaman jangka panjang dalam menunjang likuiditas Bank.

Rasio KPMM Bank tahun 2019 sebesar 23,65%. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur permodalan Bank memiliki kapabilitas untuk dapat mengimbangi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional di mana rasio tersebut lebih tinggi dari rasio kecukupan modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar 9%-10%.

Tingkat Kolektibilitas Kredit

Rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) bruto Bank pada 31 Desember 2019 adalah 2,52%. Adapun rasio NPL neto Bank berada pada besaran 1,22%.

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Bank menghitung kebutuhan modal posisi 31 Desember 2019 berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang “Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum” yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK No. 34/POJK.03/2016. Modal yang diwajibkan regulator dianalisis dalam dua tier sebagai berikut:

- **Modal Inti (Tier 1)**, yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan

modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan peraturan yang berlaku dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif. Aset pajak tangguhan dan aset tak berwujud merupakan faktor utama yang mengurangi modal ini. Bank tidak memiliki modal inti tambahan.

- **Modal Pelengkap (Tier 2)**, antara lain meliputi pinjaman subordinasi dan cadangan umum aset produktif sesuai ketentuan peraturan yang berlaku.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan yang berlaku, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Selain itu, Bank juga telah membentuk *buffer* untuk mematuhi peraturan OJK mengenai pemenuhan *conservation buffer*, *countercyclical buffer* dan *capital surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank* (D-SIB).

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% (delapan persen) dari ATMR;

Informasi Keuangan Material Lainnya

2. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR;
3. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR; dan
4. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR.

Beberapa batasan juga diberlakukan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (*Tier 1*) paling rendah sebesar 6% (enam persen) dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) paling rendah sebesar 4,5% (empat koma lima persen) dari ATMR.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan.

Posisi modal yang diwajibkan regulator Bank sesuai peraturan yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Modal <i>Tier 1</i>	31 Desember 2019
Modal saham	10.586
Tambahan modal disetor	258
Cadangan umum	26
Saldo laba	4.874
Laba periode berjalan	2,311
Penghasilan komprehensif lain	133
Selisih kurang antara penyisihan wajib dan CKPN aset produktif	-
PPA atas aset non produktif yang wajib dihitung	(43)
Perhitungan pajak tangguhan	(275)
Aset tidak berwujud lainnya	(137)
Modal <i>Tier 2</i>	
Instrumen Modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan <i>Tier 2</i>	1.041
Cadangan umum aset produktif	893
Jumlah Modal	19.667

ATMR	
Risiko kredit	71.418
Risiko pasar	3.145
Risiko operasional	8.584
Jumlah ATMR	83.147
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	23,65%
CET 1	21,33%
<i>Tier 1</i>	21,33%
<i>Tier 2</i>	2,33%
<i>Capital Conversion Buffer</i>	2,50%
<i>Countercyclical Buffer</i>	0,00%
<i>Domestically Systemically Important Bank</i>	1,00%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	9% sampai dengan kurang dari 10%
Rasio CET 1 minimum yang diwajibkan	4,50%
Rasio <i>Tier 1</i> minimum yang diwajibkan	6,00%

Bank menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi Desember 2019 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi Juni 2019.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Pada tanggal 31 Desember 2019, KPMM Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 23,65%, berada pada level yang jauh di atas modal minimum yang diwajibkan sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Afiliasi/Berelasi

Selama tahun 2019, Bank tidak melakukan transaksi material yang mengandung benturan kepentingan.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi	Sifat relasi	Jenis transaksi
HSBC Bank Australia Ltd	Perusahaan afiliasi	Giro dan transaksi derivatif
HSBC Bank Canada	Perusahaan afiliasi	Giro dan beban provisi dan komisi
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Thailand branch) Bangkok	Perusahaan afiliasi	Giro
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Australian branches) Sydney	Perusahaan afiliasi	Giro
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Indian branches) Mumbai	Perusahaan afiliasi	Giro
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Japanese branches) Tokyo	Perusahaan afiliasi	Giro
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (New Zealand branches) Auckland	Perusahaan afiliasi	Giro
Hang Seng Bank Ltd	Perusahaan afiliasi	Call money
HSBC Bank plc	Perusahaan afiliasi	Giro, akseptasi dan transaksi derivatif
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Singaporean branches) Singapore	Perusahaan afiliasi	Giro, akseptasi, transaksi derivatif, dan liabilitas lain-lain
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	Perusahaan afiliasi	Giro, simpanan, akseptasi, transaksi derivatif, call money, pinjaman yang diterima, surat berharga, beban bunga yang masih harus dibayar, dan jasa komunikasi
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch	Perusahaan afiliasi	Simpanan dan giro
HSBC Trinkaus and Burkhardt AG	Perusahaan afiliasi	Akseptasi
HSBC Bank Malaysia Berhad	Perusahaan afiliasi	Akseptasi
HSBC Amanah Malaysia Berhad	Perusahaan afiliasi	Giro
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Ltd	Perusahaan induk	Liabilitas lain-lain, Pinjaman subordinasi
Dewan Komisaris, Direksi dan keluarga	Manajemen kunci	Kredit yang diberikan kepada nasabah dan simpanan dari nasabah

Informasi Keuangan Material Lainnya

Pihak berelasi	Sifat relasi	Jenis transaksi
HSBC Bank USA	Perusahaan afiliasi	Giro dan transaksi derivatif
HSBC Bank (China) Company Limited	Perusahaan afiliasi	Giro dan akseptasi
HSBC France	Perusahaan afiliasi	Giro
HSBC Bank Polska S.A.	Perusahaan afiliasi	Akseptasi
HSBC Bank (Taiwan) Limited	Perusahaan afiliasi	Giro dan akseptasi

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen setiap tahun ditetapkan melalui persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan). Pada tahun 2019, RUPS menetapkan untuk tidak membagikan dividen.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan.

Selama tahun 2019, Bank tidak menerapkan program kepemilikan saham oleh karyawan.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh terhadap Kinerja Bank

Pada tahun 2019 terdapat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) yang telah terbit, baik itu peraturan baru maupun perubahan peraturan yang berpengaruh kepada kinerja perusahaan. Secara total terdapat 61 Peraturan, yang terdiri dari 19 Peraturan OJK dan 42 Peraturan Bank Indonesia, di mana peraturan tersebut telah disosialisasikan kepada internal Bank dan secara spesifik telah ditindaklanjuti oleh pihak terkait, antara lain mengenai:

- Penerapan Fungsi Audit Internal pada Bank Umum
- Penyelenggaraan Program Pendidikan Berkelanjutan bagi Wakil Penjamin Emisi Efek dan Wakil Perantara Pedagang Efek
- Prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum
- Pelaporan Bank Umum melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan
- Penilaian Kembali bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan
- Perizinan Wakil Agen Penjual Efek Reksa Dana
- Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan
- Pelaporan Informasi Nasabah Asing terkait Perpajakan kepada Negara Mitra atau Yuridiksi Mitra
- Perizinan Secara Elektronik di Sektor Jasa Keuangan
- Persetujuan Bank Umum sebagai Kustodian

- Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit bagi Bank Umum
- Penyampaian Laporan melalui Portal Pelaporan Terintegrasi
- Perubahan Atas POJK No. 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum
- Penerapan Strategi *Anti Fraud* bagi Bank Umum
- Penilaian Kualitas Aset Bank Umum
- Transparansi dan Publikasi Laporan Bank
- Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan, Integrasi dan Konversi Bank Umum
- Pemantauan Kegiatan Lalu Lintas Devisa Bank dan Nasabah
- Laporan Bank Umum Terintegrasi dari Bank Indonesia
- Penyedia *Electronic Trading Platform*
- Rasio *Loan to Value* untuk Kredit Properti, Rasio *Financing to Value* untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PADG LTV/FTV dan Uang Muka)
- Standardisasi Kompetensi di Bidang Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah

Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan pada Tahun 2019

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penerbitan revisi standar akuntansi berikut ini yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2019, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- ISAK 33: "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka";
- ISAK 34: "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan".
- *Annual improvement* 2018: "PSAK 22: Kombinasi Bisnis";
- *Annual improvement* 2018: "PSAK 26: Biaya Pinjaman";
- *Annual improvement* 2018: "PSAK 46: Pajak Penghasilan";

- *Annual improvement* 2018: "PSAK 66: Pengendalian Bersama";
- Amendemen PSAK 24: "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program".

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun baru akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- PSAK 71: "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73: "Sewa"
- Amendemen PSAK 62: "Kontrak Asuransi" menerapkan PSAK 71: "Instrumen keuangan" dengan PSAK 62: "Kontrak Asuransi".
- Amendemen PSAK 15: "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amendemen PSAK 71: "Instrumen keuangan: fitur percepatan pelunasan dengan kompensasi negatif"

Kecuali dinyatakan di bawah ini, pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen dan interpretasi tersebut di atas serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank

Berikut ini adalah standar akuntansi yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2020 tetapi Bank memutuskan untuk menerapkan secara dini standar tersebut sejak tanggal 1 Januari 2019:

- PSAK 73 'Sewa'

PSAK 73 menetapkan Akuntansi Penyewa untuk sebagian besar sewa dalam cakupan Pernyataan ini sama seperti perlakuan akuntansi untuk sewa pembiayaan dalam Pernyataan PSAK 30 'Sewa'. Penyewa disyaratkan untuk mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada neraca. Penyewa menyusutkan aset hak-guna selama masa sewa, dan liabilitas sewa diukur pada biaya diamortisasi. Akuntansi Pesewa secara substansial tetap meneruskan persyaratan dalam PSAK 30.

Bank melakukan penerapan dini Pernyataan ini pada 1 Januari 2019 menggunakan pendekatan secara retrospektif yang dimodifikasi. Penerapan ini meningkatkan aset dan meningkatkan liabilitas keuangan sebesar jumlah yang sama tanpa mempengaruhi nilai aset bersih ataupun saldo laba yang ditahan.

- PSAK 72 'Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan'.

PSAK 72 menetapkan prinsip untuk mengakui pendapatan dan memperkenalkan konsep pengakuan pendapatan ketika (atau selama) entitas menyelesaikan kewajiban pelaksanaan.

Bank telah melakukan penerapan dini Pernyataan tersebut pada tanggal 1 Januari 2019. Bank melakukan penerapan dini dengan menggunakan pendekatan secara retrospektif, mengakui dampak kumulatif, jika ada, pada awal penerapan Pernyataan ini sebagai penyesuaian pada saldo awal dari saldo laba yang ditahan.

Bank telah mengevaluasi dampak PSAK 72 dan menyimpulkan bahwa ruang lingkup pernyataan ini yang berdampak pada Bank terbatas pada pendapatan provisi komisi yang diperoleh dari kontrak dengan pelanggan, dan bahwa pengakuan pendapatan provisi dan komisi saat ini telah konsisten dengan Pernyataan baru ini dan tidak terdapat dampak transisi terhadap saldo awal dari saldo laba yang ditahan.

Tinjauan Pendukung Bisnis

SUMBER DAYA MANUSIA

Pada tahun 2019, Bank terus berinvestasi dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia untuk mendukung aspirasi pertumbuhan Bank di Indonesia. Departemen Sumber Daya Manusia (SDM) mewujudkan hal ini dengan mengadaptasi dan menyelaraskan dengan perubahan pasar, dan membuat perbaikan berkelanjutan pada kebijakan, tata kelola dan manajemen risiko untuk memberikan pengalaman yang istimewa.

Profil Pegawai

Pegawai Bank hingga 31 Desember 2019 adalah 3.797 atau 11,70% lebih rendah dibanding tahun sebelumnya.

Komposisi SDM pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Komposisi SDM berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	2019		2018	
	Jumlah Karyawan	Prosentase	Jumlah Karyawan	Prosentase
S3	3	0,08%	3	0,07%
S2	215	5,66%	240	5,58%
S1	3.404	89,65%	3.631	84,44%
D3	132	3,48%	208	4,84%
D1	7	0,18%	35	0,81%
SLTA	36	0,95%	183	4,26%
Total	3.797	100,00%	4.300	100,00%

Pada tahun 2019, lebih dari 95% SDM berpendidikan S1 (Sarjana) dan lebih tinggi, naik 5% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut disebabkan adanya kebutuhan akan sumber daya berkualitas dan berpendidikan tinggi untuk meningkatkan mutu Bank.

Komposisi SDM berdasarkan Usia

Usia	2019		2018	
	Jumlah Karyawan	Prosentase	Jumlah Karyawan	Prosentase
18-30 tahun	1.312	34,55%	1.641	38,16%
31-40 tahun	1.560	41,09%	1.711	39,79%
41-50 tahun	805	21,20%	827	19,23%
Di atas 50 tahun	120	3,16%	121	2,82%
Total	3.797	100,00%	4.300	100,00%

Di tahun 2019, komposisi karyawan masih didominasi oleh generasi muda yang dinamis dan produktif. Lebih dari 75% karyawan berusia di bawah 40 tahun. Komposisi tersebut relatif stabil dibandingkan tahun sebelumnya.

Komposisi SDM berdasarkan Jenjang Organisasi

Jenjang	2019		2018	
	Jumlah Karyawan	Prosentase	Jumlah Karyawan	Prosentase
Manajemen Puncak	8	0,21%	8	0,19%
Manajemen Madya	136	3,58%	152	3,53%
Manajemen Lini	815	21,46%	881	20,49%
Staf dan Lainnya	2.838	74,74%	3.259	75,79%
Total	3.797	100,00%	4.300	100,00%

Berdasarkan data di atas, rata-rata setiap Manajer mengepalai 5 atau 6 staf, dibandingkan dengan rasio yang disarankan antara 1 manajer dengan 8 staf untuk struktur organisasi yang efisien dan efektif.

Komposisi SDM berdasarkan Status Kepegawaian

Status Kepegawaian	2019		2018	
	Jumlah Karyawan	Prosentase	Jumlah Karyawan	Prosentase
Pegawai Tetap	3.264	85,96%	3.649	84,86%
Pegawai Kontrak	533	14,04%	651	15,14%
Total	3.797	100,00%	4.300	100,00%

Pada tahun 2019, Bank mengalami penurunan jumlah Pegawai Kontrak dari 651 menjadi 533, terutama disebabkan beberapa pekerjaan yang hanya dibutuhkan sementara sudah selesai.

Komposisi SDM berdasarkan Gender

Gender	2019		2018	
	Jumlah Karyawan	Prosentase	Jumlah Karyawan	Prosentase
Laki-laki	1.706	44,93%	1.910	44,42%
Perempuan	2.091	55,07%	2.390	55,58%
Total	3.797	100,00%	4.300	100,00%

Pada 2019, komposisi SDM berdasarkan gender tidak berubah secara signifikan. Karyawan perempuan lebih banyak daripada karyawan pria, sebesar 55,07% hingga 44,93%, membuktikan ada peluang luas bagi karyawan perempuan untuk mengejar karier di Bank.

Implementasi Kebijakan Remunerasi Termasuk *Material Risk Takers*

Bank menerapkan kebijakan remunerasi sejalan dengan prinsip tata kelola perusahaan, termasuk menetapkan pihak yang menjadi *Material Risk Takers* (MRT) dan penangguhan remunerasi bersifat *variable* bagi MRT untuk mendukung pengambilan risiko yang *prudent*.

Tinjauan Pendukung Bisnis

Pengelolaan Kinerja 2019

Pengelolaan kinerja adalah kegiatan berkelanjutan sepanjang tahun yang memberi panduan cara kerja Bank. Hal ini merupakan komponen kunci dalam mendorong peningkatan hasil dan mengembangkan kinerja, perilaku, dan karier. Pada tahun 2019, kami melakukan penyegaran terhadap kebijakan manajemen kinerja yang berfokus pada *Everyday Performance & Development* (EPD), yang membangun dialog berkelanjutan antara karyawan dan manajer di sepanjang tahun untuk meningkatkan kinerja dan mendukung pengembangan dan kesejahteraan. *Scorecard* karyawan mencakup tujuan risiko kejahatan finansial (FCR) wajib (selain tujuan risiko yang ada) untuk mendukung pencegahan kejahatan keuangan.

Perubahan terkait Pay Review Akhir Tahun

Streamlined Variable Pay (SVP) adalah metode yang lebih sederhana, adil, dan transparan dalam memberikan kompensasi yang bersifat *variable* (bonus). Untuk kinerja tahun 2019, hal tersebut melibatkan juga fungsi posisi junior di perbankan komersial dan perbankan dan pemasaran global. SVP akan memberikan transparansi yang lebih besar kepada karyawan karena bonus akan diberikan secara konsisten berdasarkan matriks peringkat kinerja dan perilaku.

Sementara itu, *Country Fixed Pay Adjustment* (CFPA) adalah standar minimum persentase kenaikan upah yang berlaku bagi karyawan di *Band 4* ke bawah dengan memperhitungkan unsur inflasi dan kebutuhan hidup.

Perekrutan Karyawan

Hingga akhir tahun 2019, Bank telah merekrut 748 karyawan tetap dan karyawan kontrak. Terdapat empat posisi penting yang diperkerjakan di tahun 2019: Direktur Keuangan, Head of Internal Audit, Head of ISB, dan Head of Wealth Development & Wealth Sales.

Di tahun 2019, R&O fokus dalam mengoptimalkan HBID *brand awareness*. Bank telah melakukan beberapa inisiatif berikut ini:

- Memperkaya *Employer Branding* dengan terlibat pada acara yang berhubungan dengan karir untuk mempromosikan kesempatan dan merekrut talenta muda untuk menjadi suksesor internal kami. Bank telah menerima sekitar 10.000 lamaran dan memperkerjakan 32 karyawan *full time* dari kampanye ini.
- Bank melakukan survei kepuasan yang melibatkan kandidat dan manajer perekrutan. Pada tahun 2019 Bank mencapai skor 4 dari 5.

Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Di tahun 2019, Bank terus tumbuh dan strategi SDM diarahkan pada tiga area kunci:

- Merencanakan kebutuhan SDM untuk mendukung pencapaian strategi di masa depan.
- Mengembangkan, mempertahankan, dan memberikan penghargaan bagi talenta kunci.
- Mengembangkan talenta lokal sejak dini untuk memenuhi kebutuhan SDM manajerial di masa depan.

Pelatihan dan Pengembangan 2019

Bank secara berkala dan berkelanjutan terus mengembangkan program-program pelatihan dan pengembangan guna meningkatkan kompetensi karyawan, baik secara internal maupun eksternal. Guna mendukung pencapaian strategi bisnis Bank, secara garis besar program pelatihan dan pengembangan mencakup bidang *hard skills/technical competencies*, *soft skills competencies*, *leadership education*, dan *in-house training* untuk pelatihan bidang tertentu yang spesifik.

Program pelatihan dan pengembangan dikelompokkan sebagai berikut:

- Kompetensi teknis dan fungsional spesifik untuk bisnis atau peran: Program yang berfokus pada kompetensi yang dibutuhkan oleh karyawan untuk melakukan pekerjaan mereka secara efisien dan efektif.
- Kompetensi kepemimpinan: program yang berfokus pada topik kepemimpinan dan manajerial, untuk karyawan yang menjalankan peran kepemimpinan.
- Sertifikasi Peraturan: Program yang mencakup manajemen risiko, manajemen aset, pasar modal, asuransi, dan sertifikasi treasury yang sejalan dengan peran karyawan.
- Kompetensi umum: Program ini mencakup kompetensi umum termasuk budaya, nilai-nilai dan sikap yang harus ditunjukkan oleh semua karyawan.

Bank mengadakan program pelatihan dan pengembangan dengan mengadakan aktivitas berikut:

- Program seminar, *workshop*, dan konferensi.
- Program pelatihan dan sertifikasi yang diwajibkan oleh pihak regulator dan Bank, meliputi *Global Mandatory Training* (GMT), *Financial Crime and Compliance* (FCC), *Global Standard and Risk Management Certification*, *Treasury Certification*, WAPERD, AAJI, dan WPPE.

- Program Pelatihan Bahasa Asing (Inggris).
- Program pelatihan untuk karyawan baru (*induction*).
- Program sosialisasi yang diselenggarakan secara internal maupun eksternal yang mencakup produk, proses, sistem dan prosedur, kebijakan dan peraturan.
- Program pengenalan budaya perusahaan (*Corporate Culture*).
- Program *early talent identification* bagi para *fresh graduate* terbaik melalui program *Global Graduate Programme* (GGP) dan *Corporate Functions Graduate Programme* (CFGP).

Dalam mengembangkan kompetensi karyawan, Bank selama tahun 2019 telah menyelenggarakan pelatihan kepada 4.811 karyawan dengan jumlah partisipasi pelatihan sebanyak 98.403 jam pelatihan, atau rata-rata setiap karyawan mendapatkan pelatihan sebanyak 3,53 hari dalam setahun.

Jumlah Karyawan	Jumlah Jam Pelatihan	Jumlah Jam Pelatihan per Karyawan	Jumlah Partisipan Pelatihan	Jumlah Karyawan Terlatih
3.977	98.403	24,74	69.177	4.811

Rincian jumlah peserta pelatihan berdasarkan jenis pelatihan adalah sebagai berikut:

Jenis Pelatihan	Total
INTERNAL TRAINING:	93.428
Assessment	3.783
E-learning	36.857
ILT	51.704
VILT	1.083
EXTERNAL TRAINING:	4.976
Total	98.403

Pelatihan Direksi dan Komisaris

Anggota Direksi dan Dewan Komisaris berpartisipasi dalam beberapa program pelatihan pada tahun 2019, untuk membangun kompetensi dan mendukung mereka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Pelatihan meliputi:

Pelatihan	Penyelenggara	Waktu dan Tempat
Dewan Komisaris		
<i>Anti Money Laundering</i>	HSBC University	18 Jan 2019
<i>Sanctions</i>	HSBC University	18 Jan 2019
<i>Data Privacy and Cyber Security</i>	HSBC University	18 Jan 2019
<i>Risk Management Certification for Commissioner</i>	LSPP	2 Mar 2019
<i>HSBC and Me</i>	HSBC University	29 Okt 2019
<i>Fighting Financial Crime</i>	HSBC University	21 Nov 2019

Tinjauan Pendukung Bisnis

Pelatihan	Penyelenggara	Waktu dan Tempat
Direksi		
BARa Risk Forum “PSAK 71 Impairment Deep Dive in Risk Management Perspective”	BARa	28 - 29 Mar 2019
Risk Management Refresher “Managing Operational Risk in Digital Era”	LSPP	4 Des 2019
FKDKP : “Prospek dan Tantangan Ekonomi 2020”	FKDKP	19 Des 2019
Operational Risk Workshop	Risk Management Department	18 Okt 2019
Leading Business and Functions	HSBC University	17 Okt 2019
Building Financial Crime Capability	HSBC University	Okt - Nov 2019
HSBC and Me	HSBC University	Apr - Jun 2019
Fighting Financial Crime	HSBC University	Juli - Sep 2019
Values, Conduct and Me	HSBC University	Okt - Des 2019

Global Mandatory Training (GMT)

Global Mandatory Training (GMT) membantu kami untuk mengerti Global Principles, sebuah landasan atas siapa kami dan bagaimana kami beroperasi. Khususnya, GMT melihat risiko kunci yang harus kami hadapi sebagai bank dan bagaimana mengelolanya secara efektif, sehingga kami bisa menyediakan hasil yang tepat untuk nasabah kami dan pemangku kepentingan.

Ikhtisar Kalender GMT 2019

Trimester I/2019 Apr - Jun	Trimester II/2019 Jun - Sep	Trimester III/2019 Sep - Nov
HSBC and Me HSBC and Me memperkenalkan prinsip-prinsip kami yang meliputi topik-topik sebagai berikut: • Risk Management • Health, Safety and Wellbeing • Data Privacy and Cyber Security	Fighting Financial Crime Fighting Financial Crime meliputi: beberapa pembahasan risiko utama di bawah Regulatory Compliance dan Financial Crime Compliance. Subyek pembelajaran dan pengkajian dalam periode Trimester ini meliputi top and emergent risk yang berdampak pada: • Anti-Bribery and Corruption • Anti-Money Laundering and Sanctions:	Values, Conduct and Me Trimester III fokus pada satu dari prinsip-prinsip kami: Value and Conduct. Apa yang kami lakukan dalam berbisnis, sama pentingnya dengan bagaimana kami melakukannya. Kami mengharapkan perilaku semua karyawan HSBC mencerminkan nilai-nilai ini, dan Trimester kali ini meliputi: • Conduct • Competition Law • Insider Risk
Dimulai 8 April - Berakhir 7 Juni	Dimulai 29 Jul - Berakhir 27 Sep	Dimulai 16 Okt - Berakhir 15 Des

Program Pelatihan Risiko Kejahatan Keuangan 2019

Bank menyelenggarakan beberapa program pelatihan yang relevan dengan Risiko Kejahatan Keuangan Bank dengan tujuan untuk:

- Memberantas kejahatan keuangan di masyarakat dan sistem perekonomian di mana Bank beroperasi.
- Meningkatkan kesadaran karyawan terhadap kerangka FCRM yang mencerminkan siklus hubungan nasabah dengan Bank.

Adapun program pelatihan Risiko Kejahatan Keuangan yang diadakan oleh HR Learning antara lain:

- **Building Financial Crime Capabilities (BFCC)**
BFCC adalah salah satu program pelatihan *high risk role training* yang merupakan program pelatihan berkelanjutan dari *Anti Money Laundering (AML)* dan *Sanctions High Risk Role Training* yang telah diadakan sebelumnya sejak tahun 2015. Selama tahun 2019, program pelatihan BFCC terdiri dari 29 kurikulum yang diberikan kepada 2.323 karyawan untuk setiap fungsi bisnis 94% peserta menyelesaikan pelatihan tersebut.

- *Anti Bribery & Corruption (AB&C) for High Risk Role (HRR) Training*
Pelatihan AB&C HRR merupakan program pelatihan *high risk role* yang baru dimplementasikan mulai September 2018. Pada tahun 2019, Pelatihan AB&C HRR diperbarui dan akan dilakukan tahun 2020.

Program Kepemimpinan	Global Business	Global Functions	HOST	CMS&O	Total
Leading Others Series					
<i>People Management Essentials</i>	47	25	49	1	122
<i>Hiring Essentials</i>	302	51	54	-	407
<i>Coaching for Performance</i>	18	-	-	-	18
<i>Team Management Essential</i>	33	18	22	-	73
<i>Leadership Essentials</i>	49	40	27	-	116
<i>Leaders as Teachers</i>	2	6	7	1	16
Leading a Business or Function Series					
<i>Leading with Impact</i>	3	2	-	1	6
<i>Leading Business and Functions</i>	-	2	1	-	3
Total	454	142	159	3	758

Program Pelatihan Kepemimpinan HSBC 2019

Bank memiliki beberapa program pelatihan kepemimpinan andalan, beberapa di antaranya merupakan bagian dari program HSBC University. Pada tahun 2019, jumlah karyawan yang berpartisipasi mencapai 758 karyawan.

Program Sertifikasi Perbankan 2019

Dalam rangka kepatuhan terhadap ketentuan program sertifikasi perbankan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank telah menjalankan program-program sertifikasi sebagai berikut:

- Sertifikasi Manajemen Risiko
Jumlah karyawan yang telah memiliki sertifikat manajemen risiko sesuai dengan jenjang jabatannya sebanyak 1.226 karyawan. Di tahun 2019, jumlah karyawan yang telah menghadiri tes dan program pemeliharaan (*refresher*) Sertifikasi Manajemen Risiko sejumlah 503.
- Sertifikasi Tresuri
Sejak tahun 2017, OJK mewajibkan bank untuk menerapkan sertifikasi tresuri sesuai dengan ketentuan PBI 19/15/PBI 2017. Selama tahun 2019, karyawan *Global Market* yang telah memiliki sertifikat tresuri sebanyak 25 karyawan.
- Sertifikasi WAPERD
Sertifikasi WAPERD adalah persyaratan wajib bagi karyawan penjualan RBWM dalam memasarkan produk reksa dana. 64 karyawan penjualan RBWM baru telah menyelesaikan sertifikasi WAPERD mereka pada tahun 2019, menjadikan total staf penjualan RBWM bersertifikat menjadi 364.
- Sertifikat AAJI
Sertifikasi AAJI diwajibkan kepada karyawan RBWM selaku tenaga penjualan yang memasarkan produk-produk *bancassurance*. Jumlah tenaga penjualan yang telah memiliki sertifikasi AAJI di tahun 2019 adalah 43 karyawan. Totalnya, 383 karyawan penjualan RBWM telah memiliki sertifikasi.
- Sertifikasi WPPE/izin surat berharga untuk Ritel dan Tresuri
Jumlah karyawan yang telah menyelesaikan sertifikasi WPPE di tahun 2019 adalah 319 karyawan.

- Ikhtisar Utama 2019
- Laporan Manajemen
- Profil Perusahaan
- Analisis dan Diskusi Manajemen
- Tata Kelola Perusahaan
- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Data Perusahaan
- Laporan Keberlanjutan
- Laporan Keuangan

Tinjauan Pendukung Bisnis

Tabel di bawah ini adalah rincian sertifikasi wajib yang telah dilakukan oleh karyawan:

Program Sertifikasi	Fungsi Bisnis					Total
	Commercial Banking	Global Banking & Markets	Retail Banking Wealth Management	HOST	Others LOB's	
Sertifikasi Manajemen Risiko						
SMR Level 1	115	57	358	294	73	897
SMR Level 2	185	39	197	98	91	610
SMR Level 3	60	36	49	24	96	265
SMR Level 4	11	5	8	6	31	61
SMR Level 5	1	2	1	1	3	8
SMR Refresher Programme	51	23	54	26	55	225
Sertifikasi Tresuri						
Treasury Level Basic	-	18	-	-	-	18
Treasury Level Intermediate	-	5	-	-	-	5
Treasury Level Advance	-	2	-	-	-	2
Sertifikasi WAPERD	-	-	364	-	-	364
Sertifikasi AAJI	-	-	383	-	-	383
Sertifikasi WPPEP	-	11	308	-	-	319

Biaya Pelatihan dan Pengembangan 2019

Total biaya pelatihan dan pengembangan di tahun 2019 yang telah dibelanjakan untuk karyawan adalah Rp67.444 miliar, atau 3,57% dari total biaya tenaga kerja di tahun 2019.

Deskripsi	2019 (dalam Rp Jutaan)
Realisasi Biaya Pelatihan	67.444
Realisasi Biaya Tenaga Kerja	1.887.391
Rasio Biaya Pelatihan terhadap Biaya Tenaga Kerja	3,57%

TEKNOLOGI & OPERASIONAL

Strategi & Implementasi 2019

Pada tahun 2019, Bank terus memperbaharui perangkat fisik, perangkat lunak, dan proses operasional untuk memenuhi kewajiban kepada regulator, mendukung pertumbuhan bisnis, menurunkan biaya operasional, meningkatkan pelayanan nasabah, dan manajemen risiko ke standar yang tertinggi.

Digitalisasi dan Streamlining

Bank telah menyempurnakan proses bagi nasabah bisnis ritel maupun bisnis skala kecil yang baru, pembukaan rekening yang lebih cepat dengan pemasukan data secara digital, melakukan otomatisasi proses di *back-office*, dan hubungan langsung dengan data pihak eksternal (DUKCAPIL) untuk mendukung verifikasi nasabah.

Bank telah mendorong beberapa peningkatan pada *platform Wealth Management* yang menghasilkan pengalaman nasabah yang lebih baik dan lebih cepat. Seratus delapan puluh *Wealth Relationship Manager* Bank menggunakan *tablet* yang didukung oleh *platform* penjualan *wealth management*. Internet Banking telah ditingkatkan agar nasabah dapat menyelesaikan profil risiko investasi secara daring. Untuk nasabah yang telah memiliki produk *mutual fund*, pemilihan produk telah diotomasi agar memudahkan pengalaman nasabah dalam membeli produk secara daring.

Bank mengotomasi proses untuk registrasi ke *platform Evolve* untuk melakukan transaksi valuta asing. Untuk meningkatkan *platform* terkait bisnis Wholesale, Bank mengimplementasikan sistem keuangan piutang baru agar proses lebih otomatis dan cepat dalam pemenuhan kebutuhan nasabah. Sebagai tambahan, Bank telah meluncurkan *Digital Acocunt Receivables Tool (DART)* agar klien dapat bertukar faktur dan informasi pembayaran dengan pembeli melalui portal web dan menurunkan masalah baik dari sisi pembeli maupun pemasok.

Peningkatan proses operasional lainnya antara lain: peningkatan alur kerja pelayanan pembayaran; perangkat baru untuk penelusuran dokumentasi dan persyaratan di perjanjian kredit; perangkat dengan alur kerja baru untuk mendukung uji kelayakan nasabah yang lebih cepat dan akurat; dan digitalisasi proses pembukaan rekening untuk korporasi besar secara daring. Inisiatif tersebut berdampak pada peningkatan pelayanan nasabah dengan mengurangi waktu pemrosesan, mengurangi intervensi manual, dan tingkat akurasi yang lebih baik.

Bank memiliki komitmen untuk menurunkan penggunaan kertas dengan mempromosikan penggunaan media elektronik.

Kepatuhan

Bank secara berkelanjutan memastikan data, sistem, dan proses mengikuti peraturan yang terkini.

Terdapat peningkatan terhadap sistem pelaporan Bank, termasuk di dalamnya pelaporan pajak, pelaporan internal menggunakan metode PSAK 71, dan pelaporan ke regulator terkait risiko suku bunga.

Bank telah meningkatkan kemampuan tata kelola dokumen pendukung yang diperlukan terkait transaksi valuta asing dan pemenuhan regulasi Bank Indonesia terkait transfer dana untuk *non-resident*.

Bank telah mengimplementasikan *platform* pesan singkat bagi karyawan di departemen *Global Market* agar komunikasi lebih aman, memenuhi unsur kepatuhan, dan komunikasi secara *real-time*.

Manajemen Risiko

Bank secara berkelanjutan terus berinvestasi pada infrastruktur dan proses terkait manajemen risiko keuangan dan risiko non-keuangan, seperti dijelaskan di bawah ini:

Pencucian Uang dan Sanksi

Bank terus berinvestasi terkait kapabilitas untuk mendeteksi, menghalau, dan mencegah kejahatan keuangan. Kapabilitas yang ditingkatkan adalah untuk memantau hubungan internasional dari nasabah *Commercial Banking* yang memungkinkan koordinasi lebih baik untuk memitigasi risiko lintas negara; dan otomatisasi pemasukan daftar pantau teroris dan penyebaran senjata ke dalam proses seleksi nasabah dan pihak yang terlibat. Bank telah mengimplementasikan seleksi secara *real-time* pada saat nasabah bergabung, menaikkan kecepatan dan akurasi dari proses seleksi nasabah dan menurunkan waktu yang diperlukan untuk pembukaan rekening nasabah baru.

Anti-Penyuapan dan Korupsi

Bank meningkatkan tata kelola administrasi hadiah & hiburan untuk mendukung tidak adanya toleransi terhadap tindak penyuapan dan korupsi.

Risiko Penipuan

Bank telah memperbaharui kapabilitas anti-penipuan Bank dengan menyediakan alat memantau potensi penipuan untuk kartu debit, Internet Banking, dan transaksi manual secara

Tinjauan Pendukung Bisnis

real-time. Produk HSBC menggunakan VISA atau Mastercard sekarang lebih aman dengan diimplementasikannya autentikasi nasabah yang lebih maju.

Risiko Kredit

Bank meningkatkan kemampuan sistem *collection* dengan menerapkan *behavioural scorecard* untuk peningkatan maupun penurunan limit kredit dan otorisasi. Perbaikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan portofolio dan menurunkan hapus buku.

Keamanan Siber

Mengingat pentingnya ketahanan dari ancaman siber, Bank berkolaborasi dengan grup HSBC dalam pelaksanaan *Cyber Security Maturity Improvement Program* (CSMIP). Hal ini meningkatkan kapabilitas Bank dalam hal *anti-malware*, proteksi kebocoran data, kemampuan mendeteksi dan menghalau serangan siber. Bank meraih penghargaan dari Badan Siber dan Sandi Negara sebagai perbankan yang memiliki pengelolaan risiko siber terhadap *internet banking* dan *mobile banking* terbaik.

Ketahanan Operasional

Bank sukses menguji sistem kritis dan rencana kelangsungan bisnis. Hal ini menunjukkan kemampuan Bank untuk menghadapi kejadian darurat dan melayani bisnis dan nasabah pada keadaan darurat. Hal ini didukung dengan pelatihan kepada karyawan senior untuk menghadapi kejadian kritis.

Bank secara berkelanjutan memperbaharui perangkat lunak dan perangkat keras untuk memastikan layanan, baik untuk internal dan eksternal, berjalan semestinya dan meminimalkan risiko terganggunya layanan kepada nasabah.

Sumber Daya Manusia

Bank berkomitmen untuk membangun kompetensi karyawan dengan menggabungkan pelatihan, program pembinaan, dan penambahan wawasan ke dunia internasional. Pelatihan formal dan informal difokuskan untuk ketrampilan teknis dan non-teknis. Selama tahun 2019, departemen TI dan Operasional berpartisipasi dalam *Country Graduate Program* untuk membina bakat baru untuk menjadi pemimpin di masa mendatang. Bank terus menggunakan hubungan dengan grup HSBC agar karyawan dapat memiliki wawasan internasional melalui kunjungan singkat ke tim di negara lain, di mana jumlah hari termasuk pelatihan dan kunjungan singkat untuk departemen TI dan Operasional meningkat lebih dari 10 kali dari semenjak integrasi di 2017.

Bank terus mengupayakan kebijakan *Open Work*: area kerja yang lebih fleksibel yang menciptakan kolaborasi antarkaryawan,

efisiensi area kerja, dan peningkatan kemampuan pelaksanaan rencana kelangsungan bisnis.

Rencana dan Strategi di 2020

Pengembangan berkelanjutan terkait platform IT

Bank terus meningkatkan kapasitas, sistem, dan infrastruktur untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan masa mendatang. Termasuk mempertimbangkan teknologi baru seperti *Cloud*, *API*, *Blockchain*.

Digitalisasi dan Streamlining

Bank terus melakukan pembaruan proses dengan otomasi, migrasi nasabah ke media elektronik, memperbaharui *platform mobile banking* dan mempelajari penggunaan identitas digital dan tanda tangan digital. Inisiatif tersebut akan menghasilkan peningkatan yang besar dan skalabilitas dari kapasitas operasional, kecepatan dan akurasi pemrosesan, menurunnya risiko operasional, dan pelayanan nasabah yang lebih baik.

Manajemen Risiko

Bank akan membangun lingkungan berbasis risiko dan kontrol dengan terus menerapkan Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional.

Bank juga akan meningkatkan kapabilitas sistem untuk mengelola dan memitigasi risiko. Termasuk sistem untuk menghalau, mendeteksi, dan menangkal risiko kejahatan keuangan; pelaporan risiko operasional; sistem pelaporan kepada regulator yang terintegrasi; dan perangkat keamanan siber untuk menjaga integritas dan data nasabah.

Data On-Shoring

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank tetap berkomitmen untuk menempatkan Pusat Data di Indonesia.

Ketahanan Operasional

Bank akan terus memperbaharui perangkat lunak dan perangkat keras untuk mengoptimalkan tingkat layanan dan meningkatkan keamanan secara umum.

Sumber Daya Manusia

Bank tetap berkomitmen untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan budaya layanan di Departemen TI dan Operasional. Hal ini akan diraih melalui pelatihan, program pembinaan, penghargaan dan pengakuan, dan menggunakan hubungan dengan grup HSBC untuk memberikan wawasan internasional dan berbagi pengetahuan.

Bank akan terus menerapkan metodologi seperti *Agile* dan *DevOps* untuk meraih pengembangan dan implementasi sistem yang lebih efisien.

Manajemen Risiko

Lingkungan bisnis dipengaruhi perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 2019, di tengah ketidakpastian ekonomi global. Risiko Kredit dan Risiko Operasional diperkirakan akan tetap menjadi tantangan terbesar di 2020. Bank akan terus memperkuat *Risk Appetite* yang konservatif.

Implementasi Manajemen Risiko

Peraturan Bank Indonesia tentang penerapan Basel II, yang akan diikuti oleh Basel III, mensyaratkan peningkatan manajemen risiko, sehingga prinsip risiko menjadi elemen yang sangat penting dalam operasi di industri perbankan saat ini. Oleh karena itu, Bank membentuk satuan tugas Manajemen Risiko sebagai alat untuk mengendalikan risiko dan untuk mendukung kegiatan bisnis Bank.

Pengembangan manajemen risiko untuk mendukung kegiatan usaha dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan kompetensi seluruh karyawan Bank dalam memahami aspek-aspek risiko yang mungkin timbul.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko yang efektif melalui Kerangka Kerja Manajemen Risiko yang terintegrasi memastikan pengukuran risiko yang kemudian dilaporkan, dikendalikan dan dimitigasi sesuai dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank.

Kerangka manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang ada di dalam operasional Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai serta mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan.

Tiga Lini Pertahanan

Bank mengadopsi model tiga lini pertahanan yang meliputi unit Bisnis dan Fungsi sebagai Lini Pertahanan Pertama, unit-unit *Risk Stewards* (yang membuat kebijakan manajemen risiko dan melakukan fungsi pengawasan atas risiko tertentu termasuk

Fungsi Risiko Operasional) sebagai Lini Pertahanan Kedua, dan Fungsi Audit Internal sebagai Lini Pertahanan Ketiga.

Seluruh unit yang ada di setiap lini bersinergi dalam upaya-upaya penerapan manajemen risiko, termasuk di dalamnya memastikan pemenuhan aspek kepatuhan yang ada di unit kerja terhadap regulasi dan kebijakan yang berlaku.

Penerapan konsep Tiga Lini Pertahanan yang diadopsi Bank telah diperkenalkan sejak 2013 dan telah mencapai tingkat yang diharapkan dengan pengembangan dan peningkatan berkelanjutan yang akan diteruskan untuk memastikan adanya pengelolaan manajemen risiko yang memadai di seluruh unit Bank.

Lini Pertahanan Pertama adalah unit-unit bisnis dan fungsi yang memiliki tanggung jawab menjadi pemilik risiko dan kontrol, serta menerapkan manajemen risiko dalam pelaksanaan aktivitas sehari-hari. Konsep ini diperkenalkan untuk semakin meningkatkan kesadaran Lini Pertahanan Pertama tentang peran penting mereka dalam mengelola risiko operasional saat menjalankan aktivitas sehari-hari Bank.

Lini Pertahanan Kedua adalah semua unit fungsi yang memiliki kebijakan terkait manajemen risiko dan melakukan pengawasan menyeluruh atas risiko tertentu, contohnya adalah unit *Operational Risk*, *Compliance*, *Legal*, *Risk Policy*, dan unit lainnya. Lini Pertahanan Kedua juga dapat terdiri dari unit yang melaksanakan fungsi sehari-hari namun memiliki cakupan pengelolaan risiko tertentu, contohnya adalah Unit *Finance* (untuk risiko terkait finansial seperti risiko likuidasi), *Human Resources* (untuk risiko sumber daya manusia). Lini Pertahanan Kedua berfungsi untuk memberikan masukan dan mempertanyakan kepada unit Lini Pertahanan Pertama dalam pengelolaan risiko yang mereka lakukan, serta melakukan pengawasan untuk memastikan pengelolaan risiko dilakukan sesuai dengan kontrol masing-masing.

Manajemen Risiko

Lini Pertahanan Ketiga adalah unit SKAI (Satuan Kerja Audit Internal), di mana unit SKAI memberikan keyakinan secara independen kepada manajemen bahwa Lini Pertahanan Pertama dan Kedua telah melakukan manajemen risiko sesuai dengan ketentuan dan sesuai dengan kebijakan Bank.

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) merupakan suatu unit yang independen terhadap satuan kerja operasional (*risk taking unit*) dan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian internal.

SKMR mengelola Manajemen Risiko Kredit, Manajemen Risiko Pasar, Manajemen Risiko Likuiditas, Manajemen Risiko Operasional, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, dan Manajemen Risiko Intra-Group.

Untuk mendukung tata kelola perusahaan yang baik bagi Bank, SKMR melakukan kajian dan analisis risiko untuk mendukung strategi-strategi bisnis. Fungsi utama unit ini adalah untuk menjalankan pemantauan risiko dan menyampaikan hasilnya kepada Komite Manajemen Risiko dan melakukan penyusunan profil risiko Bank beserta rekomendasi terkait kepada Otoritas Jasa Keuangan. Pimpinan Satuan Kerja Manajemen Risiko melapor kepada Direktur Risiko.

Wewenang dan Tanggung Jawab SKMR

- Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan strategi manajemen risiko yang diputuskan dalam rapat Komite Manajemen Risiko atau yang telah disetujui oleh Direksi.
- Melakukan pemantauan posisi/eksposur risiko secara keseluruhan, per jenis risiko maupun per aktivitas usaha atau fungsional.
- Melakukan kaji ulang secara berkala terhadap proses manajemen risiko;
- Menerapkan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap kinerja masing-masing satuan kerja operasional.
- Melakukan pengkajian terhadap usulan aktivitas dan/atau produk baru yang diajukan atau dikembangkan oleh suatu unit tertentu yang ada. Pengkajian difokuskan pada aspek kemampuan Bank untuk melakukan aktivitas/produk baru tersebut dari sisi keandalan sistem dan keamanan prosedur serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank.
- Memberikan rekomendasi mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang wajib dipelihara Bank kepada Komite Manajemen Risiko

- Melakukan evaluasi terhadap akurasi dan validitas data yang digunakan oleh Bank untuk keperluan pengukuran risiko.
- Penyusunan dan penyampaian laporan profil risiko kepada Direktur Risiko dan Komite Manajemen Risiko secara triwulanan, atau lebih cepat untuk jenis risiko tertentu yang dapat berubah dengan cepat sesuai dengan perubahan kondisi usaha.

Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi yang komprehensif dan efektif, Entitas Utama wajib mengintegrasikan penerapan manajemen risiko pada Konglomerasi Keuangan, di mana penerapan manajemen risiko terintegrasi sesuai dengan Pasal No. 16 POJK No. 17/POJK.03/2014 mencakup pembentukan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi yang fungsinya melekat pada Satuan Kerja Manajemen Risiko yang sudah ada di Bank.

Konglomerasi Keuangan HSBC mencakup yaitu PT Bank HSBC Indonesia yang bertindak sebagai entitas utama, dan PT HSBC Sekuritas Indonesia.

Pengawasan Aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris

Untuk memastikan pengawasan manajemen risiko yang tepat, Direksi dan Komisaris didukung oleh komite-komite berikut:

(i) Komite Manajemen Risiko (RMC)

Proses manajemen risiko dievaluasi oleh Komite Manajemen Risiko yang bertanggung jawab atas penerapan dan pemantauan manajemen risiko secara keseluruhan. Komite ini beranggotakan Direksi yang diketuai oleh Direktur Risiko. Komite ini memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pelaksanaan manajemen risiko perusahaan serta memastikan seluruh risiko Bank telah dikelola dengan tepat.

Wewenang dan Tanggung Jawab RMC

- Untuk mempertimbangkan isu utama/tema umum terkait manajemen risiko yang diidentifikasi dari berbagai laporan risiko perusahaan.
- untuk melakukan penilaian dan memberikan rekomendasi kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang mencakup kebijakan dan strategi manajemen risiko, untuk peningkatan manajemen risiko
- Mengkaji dan memutuskan hal untuk eskalasi.
- Mempromosikan dan menurunkan budaya yang mendukung manajemen risiko dan pengendalian, dan juga memastikan praktik manajemen risiko bank mendukung hasil berperilaku.

(ii) Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi yang komprehensif sesuai dengan peraturan perundangan POJK No. 17/POJK. 03/2014, Entitas Utama yang dalam hal ini adalah PT Bank HSBC Indonesia wajib membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi bertanggung jawab atas pemantauan manajemen risiko dan implementasi atas kerangka kerja manajemen risiko di entitas yang termasuk dalam Konglomerasi Keuangan. Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Direktur Risiko dan Direksi yang ditunjuk sebagai anggota dari Entitas Utama serta Direksi atau perwakilan yang ditunjuk dari entitas yang termasuk dalam Konglomerasi Keuangan.

Wewenang dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko Terintegrasi:

- Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi; dan
- Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

(iii) Komite Pemantau Risiko (ROC)

Dewan Komisaris membentuk Komite Pemantau Risiko untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko yang dihadapi Bank dalam menjalankan usahanya. Komite Pemantau Risiko juga berperan dalam mengawasi perkembangan, implementasi kebijakan manajemen risiko, dan memberikan masukan mengenai strategi manajemen risiko yang harus diimplementasikan oleh Bank. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris dan hanya dapat bertindak sebagai Ketua dari komite lain yang berada di bawah Dewan Komisaris.

Wewenang dan Tanggung Jawab ROC

- Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank.
- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
- Melakukan pemantauan dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris dalam hal:
 1. Perihal Risiko
 2. *Risk Appetite*

3. *Stress Testing*
4. Kerangka Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Intern
5. Direktur Risiko dan Fungsi Manajemen Risiko
6. Internal Audit
7. Eksternal Audit
8. Laporan Tahunan

Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko

Gambaran Umum Kebijakan Manajemen Risiko HSBC Indonesia

Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan serta memenuhi ketentuan regulator. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan budaya kesadaran dan pengendalian risiko. Bank juga melibatkan seluruh karyawan sehingga mereka memahami dan berperan serta sesuai dengan tanggung jawab mereka.

Risk Appetite

Risk Appetite (minat risiko) adalah jenis dan besaran risiko yang dapat diterima Bank dalam rangka pencapaian strategi menengah dan jangka panjang.

Risk Appetite memungkinkan manajemen senior dalam mengalokasikan modal secara optimal untuk membiayai pertumbuhan yang strategis sesuai dengan tingkat risiko yang dapat diterima, selagi memantau eksposur, alokasi modal, serta dampak biaya, yang dapat menyebabkan kinerja dan tingkat pengembalian yang tidak optimal kepada pemegang saham.

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi Risiko

Tujuan dilakukannya identifikasi risiko adalah untuk mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional yang berpotensi merugikan Bank. Hal-hal yang perlu diperhatikan termasuk: bersifat proaktif, mencakup seluruh aktivitas fungsional, menggabungkan dan menganalisa informasi risiko dari seluruh sumber yang tersedia, dan menganalisa probabilitas timbulnya risiko dan konsekuensinya.

Manajemen Risiko

Pengukuran Risiko

Pelaksanaan pengukuran risiko ditujukan untuk mengukur profil risiko Bank guna memperoleh gambaran efektivitas penerapan manajemen risiko.

Hal-hal yang diukur meliputi sensitivitas produk/aktivitas terhadap perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi, faktor risiko secara individual, dan eksposur risiko secara keseluruhan dengan mempertimbangkan korelasi risiko

Pemantauan Risiko

Pemantauan risiko dilakukan untuk memastikan limit-limit risiko baik pada saat ditetapkan maupun dalam pemantauan, telah mempertimbangkan pengalaman kerugian, kemampuan modal menyerap kerugian/eksposur, dan untuk memastikan agar posisi yang telah melampaui limit yang telah ditetapkan segera mendapatkan perhatian Satuan Kerja Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko, dan Direksi.

Sistem Informasi Manajemen Risiko

Sebagai bagian dari proses manajemen risiko, Bank memiliki sistem informasi manajemen risiko untuk memastikan:

- Eksposur risiko diukur secara tepat.
- Kepatuhan implementasi manajemen risiko terhadap kebijakan terkait.
- Tersedianya realisasi penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Bank.

Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh

Proses penerapan manajemen risiko yang efektif harus dilengkapi dengan sistem pengendalian intern yang andal. Penerapan sistem pengendalian intern secara efektif dapat membantu pengurus Bank menjaga aset Bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundangundangan, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Terselenggaranya sistem pengendalian intern Bank yang andal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh satuan kerja operasional (*risk-taking unit*) dan satuan kerja pendukung serta Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). Pelaksanaan sistem pengendalian intern sekurang-kurangnya mampu secara tepat waktu mendeteksi kelemahan dan penyimpangan yang terjadi.

Praktik Manajemen Risiko

Pengelolaan Delapan Jenis Risiko Utama

Berikut ini adalah delapan jenis risiko yang dihadapi Bank beserta cara pengawasan dan pengelolannya:

(i) Risiko Kredit

Definisi

Risiko Kredit adalah risiko yang timbul dari kegagalan peminjam atau pihak rekanan dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank. Dalam mengelola risiko kredit, Bank menerapkan kebijakan dan pedoman untuk segmen bisnis masing-masing, baik untuk ritel maupun korporasi.

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah nasabah terlibat dalam kegiatan bisnis yang sama atau serupa atau melakukan bisnis di wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik serupa yang berdampak pada kemampuan kolektif mereka untuk memenuhi kewajiban kontrak serupa yang dipengaruhi oleh perubahan ekonomi atau kondisi lainnya.

Risiko kredit merupakan salah satu risiko utama dalam penerapan manajemen risiko. Manajemen risiko kredit dilakukan oleh seluruh unit yang terkait dengan proses kredit, melalui berbagai tingkatan dari tingkat Bisnis, Operasional, sampai dengan tingkat Manajemen Senior di antaranya melalui forum Komite Manajemen Risiko dan Komite Kredit.

Pengawasan

Pengawasan secara menyeluruh terhadap seluruh portofolio kredit dijalankan secara rutin, termasuk di antaranya rapat bulanan Komite Manajemen Risiko yang dipimpin langsung oleh Direktur Risiko, serta komite-komite dewan lainnya yang mendukung proses manajemen risiko di Bank.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Batas

Kebijakan kredit disusun oleh unit yang independen untuk memastikan kebijakan yang ada mendukung proses kredit yang berjalan di Bank. Secara khusus, masing-masing unit kerja juga memiliki peranan untuk memastikan ketersediaan prosedur untuk meyakinkan standarisasi proses kredit serta tersedianya suatu prosedur teknis untuk mempermudah proses kerja masing-masing unit yang terlibat dalam proses kredit.

Kebijakan kredit yang merupakan pedoman yang digunakan dalam proses kredit disusun oleh unit kebijakan kredit, di mana kebijakan ini selalu dikaji ulang dan diperbarui secara berkala.

Salah satu kebijakan kredit yang diterapkan dan disyaratkan oleh unit bisnis terkait dengan proses peninjauan tahunan. Unit bisnis diharuskan untuk melakukan peninjauan tahunan terhadap debitur dengan cara yang disiplin setidaknya setahun sekali. Melalui tinjauan tahunan, unit bisnis dapat memantau dan memastikan bahwa bisnis peminjam beroperasi seperti biasa. Selain itu, setiap perubahan yang merugikan dalam kondisi bisnis dapat diantisipasi dan penurunan kualitas kredit dimitigasi.

Selain penetapan kebijakan dan prosedur, Bank juga menerapkan batas yang terkait dalam proses kredit sesuai dengan *risk appetite* Bank. Batas yang ditetapkan antara lain terkait dengan batas kewenangan pejabat pemutus kredit, batas pemberian kredit kepada debitur (sesuai BMPK), batas industri, dan sebagainya.

Otoritas persetujuan kredit yang diberikan kepada pelanggan ditentukan berdasarkan jumlah total paparan per kelompok bisnis. Dengan demikian, kemungkinan konsentrasi kredit yang melebihi batas satu kelompok peminjam dapat dihindari. Bank juga mematuhi kewajiban Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sesuai dengan kebijakan peraturan OJK.

Kecukupan Proses Identifikasi Risiko Kredit

Debitur yang berpotensi bermasalah dapat diidentifikasi lebih dini oleh Bank ketika terdapat peringatan dini adanya penurunan pada tingkat kesehatan keuangan dari debitur. Peringatan dini dapat diidentifikasi melalui sistem Bank, perilaku debitur, aktivitas bisnis, dan interaksi antara debitur dengan pihak Bank, dan informasi dari eksternal (seperti *rating agency*, berita dan media).

Unit Bisnis memiliki tanggung jawab utama untuk secara akurat mengidentifikasi debitur berisiko tinggi dan menempatkan nama mereka pada daftar pantauan sesuai dengan kebijakan kredit Bank. Unit Persetujuan Kredit dan Identifikasi Risiko memiliki peran '*review and challenge*', peran yang penting untuk dalam proses daftar pantauan dan dapat menyarankan nama-nama debitur untuk harus ditambahkan (atau dihapus) dari daftar pantauan, atau dapat menilai kembali status daftar pantauan mereka untuk sesuai dengan perubahan profil risiko. Hal ini untuk memastikan bahwa rekening pantau yang memerlukan tindakan remedial, penyesuaian peringkat kredit, dan/atau dimasukkan dalam Perhatian Khusus ditangani dengan segera, dan jika perlu, ditransfer ke Unit Manajemen Pinjaman untuk tindakan pemulihan.

Watchlist adalah perangkat manajemen risiko yang perlu diinformasikan untuk perhatian manajemen, hubungan debitur dengan berbagai tingkat kesulitan, di mana proses ini berada di luar proses normal dalam hal persetujuan kredit.

Kecukupan Proses Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko

Pengukuran risiko dilakukan secara berkala melalui penyusunan rencana tahunan Bank yang dimulai dengan penentuan "*Risk Appetite Statement*" sebagai koridor minat risiko dan toleransi risiko yang dapat diterima oleh Bank pada tahun berjalan. Proposal atas rancangan "*Risk Appetite Statement*" akan diajukan untuk memperoleh rekomendasi Komite Manajemen Risiko setiap tahunnya sebelum diajukan untuk persetujuan Dewan Komisaris. Beberapa indikator penting seperti rasio-rasio yang terkait dengan pendapatan, profitabilitas, permodalan, kualitas portofolio, likuiditas, NPL dan beberapa kategori risiko Bank lainnya dipantau setiap bulan dalam pertemuan Komite Manajemen Risiko.

Kinerja risiko diukur dan dievaluasi setiap bulan dengan membandingkan antara kondisi aktual risiko dengan *Risk Appetite Statement*, yang memungkinkan dilakukannya pendeteksian yang lebih dini dan untuk menentukan langkah mitigasi yang diperlukan. Langkah pencegahan dan korektif dibahas dalam komite termasuk kemajuan yang telah dicapai selama ini.

Bank telah memiliki sistem dan prosedur pemantauan yang antara lain mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal, dan hasil *stress testing* maupun konsistensi pelaksanaan dengan *appetite*, kebijakan, dan prosedur yang ditetapkan.

Salah satu aspek yang dikaji secara berkala dan disetujui oleh Direksi adalah penentuan sektor/*industry appetite* yang memberikan arahan dalam pengembangan portofolio kredit.

Secara berkala, *stress test* terhadap portofolio dilakukan untuk merespons dampak faktor eksternal yang sedang terjadi yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi portofolio kredit. Hasil kajian ini dipresentasikan ke bagian bisnis untuk dilakukan langkah-langkah antisipatif.

Bank telah melakukan *stress testing* untuk mengukur kondisi keuangan dan kemampuan manajemen Bank untuk terus beroperasi secara efektif pada kondisi perekonomian ekstrem.

Manajemen Risiko

(ii) Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*.

Bank mengukur risiko potensi kerugian yang dapat dihasilkan dari kemungkinan terjadinya pergerakan yang kurang menguntungkan dari fluktuasi suku bunga dan nilai tukar mata uang dengan menggunakan metode *Value at Risk* (VaR). Bank juga melakukan *stress test* risiko pasar, pengendalian dan pemantauan utilisasi batas risiko pasar secara harian dan posisi devisa neto setiap posisi akhir hari sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

Dalam mengelola risiko pasar, Bank membaginya ke dalam risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

Risiko tingkat bunga timbul dari memegang aset dan kewajiban - aktual atau nosional - dengan tanggal jatuh tempo yang berbeda atau tanggal penetapan harga kembali, menciptakan eksposur atas perubahan tingkat suku bunga. Posisi pinjaman berlebihan – di mana penetapan harga aset lebih lambat dari kewajiban – akan menguntungkan jika suku bunga turun dan rugi jika suku bunga naik. Posisi yang dipinjam berlebihan – di mana kemampuan menentukan harga kembali dari aset - akan menguntungkan jika suku bunga naik dan rugi jika suku bunga turun. Sementara, nilai tukar mata uang timbul dari fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang memengaruhi posisi terbuka Bank

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan (*trading*) dan yang tidak diperdagangkan (*accrual*). Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar, *position-taking*, dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aktiva berbunga dan kewajiban berbunga, dan aktiva yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Bank melakukan pengawasan maksimum risiko pasar sesuai batas yang telah disetujui secara harian termasuk devisa neto monitor posisi akhir hari sesuai dengan peraturan BI. Bank juga melakukan pengelolaan dengan melihat net risiko dari aktiva dan pasiva sebagai sisa risiko suku bunga. Bank menyetujui maksimum limit untuk risiko bunga dalam bentuk PVB (Present Value Basis Point) untuk masing-masing buku: *trading*, *banking* dan total keseluruhan posisi bank.

Bank mengukur potensi kerugian dengan menggunakan sensitivitas portofolio terhadap perubahan nilai tukar dan tingkat suku bunga; menggunakan *Value at Risk* ('VaR') dan *stress testing*, yang memberikan gambaran secara detil atas potensi keuntungan/kerugian dan juga adanya risiko bila terjadi kondisi pasar yang tidak normal dalam periode waktu tertentu.

Limit Risiko Pasar dikelola dan dikontrol melalui penetapan *market risk limits* yang disetujui oleh Direksi atas rekomendasi Komite Manajemen Risiko.

(iii) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas merupakan risiko yang timbul karena kegagalan Bank untuk memenuhi kewajibannya kepada deposan, investor, dan kreditur, yang disebabkan oleh keterbatasan pendanaan atau ketidakmampuan Bank untuk melikuidasi aset pada harga wajar. Dalam mengelola likuiditasnya, selain menjaga Giro Wajib Minimum (GWM) primer dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM), Bank juga melakukan pengawasan secara harian terhadap laporan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). Bank secara berkala juga melakukan *stress testing* terhadap kondisi likuiditas dengan menggunakan asumsi skenario yang mungkin terjadi pada sistem perbankan Indonesia.

Tujuan utama dari penerapan Manajemen Risiko Likuiditas adalah untuk memastikan kecukupan dana secara harian, baik pada saat kondisi normal maupun untuk tujuan antisipasi kondisi krisis, dalam pemenuhan kewajiban secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan harian atas *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), di mana di dalamnya mencakup pengawasan harian atas jumlah aset likuid Bank dan arus kas keluar maupun masuk harian Bank.
2. Bank membentuk Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) untuk menjaga posisi likuiditas Bank, antara lain dengan menempatkan kelebihan dana ke dalam instrumen keuangan yang likuid.
3. Menetapkan kebijakan batas *Cash Holding* pada kantor-kantor cabang Bank.
4. Melaksanakan fungsi ALCO untuk mengatur tingkat bunga dalam meningkatkan/mengurangi sumber dana tertentu terkait dengan ketidaksesuaian jatuh tempo.

5. Menerapkan rencana dan mekanisme kontinjensi likuiditas, termasuk membentuk tim penanggulangan krisis guna mengantisipasi krisis likuiditas.

Dalam proses pengendalian risiko likuiditas, Bank telah menggunakan parameter pengukuran yang sesuai dengan standar Basel III, dengan rambu-rambu yang telah dijalankan selama ini menjadikan posisi likuiditas Bank selama ini selalu terjaga dalam posisi yang aman.

(iv) Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah kategori risiko yang semakin signifikan mengingat bisnis dan model produk dan layanan perbankan Bank kini semakin kompleks dan beragam. Risiko dari proses internal yang tidak memadai dan/atau tidak efektif, kesalahan manusia yang disengaja atau kelalaian, kegagalan sistem teknologi informasi dan faktor-faktor eksternal seperti penipuan dan tindakan ilegal lainnya harus diminimalkan/dimitigasi untuk menjaga profil risiko operasional Bank sesuai dengan *Risk Appetite*. Oleh karena itu, Bank menggunakan sistem komprehensif yang terdiri dari *Risk Control Assessment*, Indikator Risiko Utama, *Loss Event Database* dan Manajemen dalam menangani masalah dan penanganannya dalam mengelola risiko operasional.

Dalam proses sehari-hari, proses pengawasan risiko operasional dilakukan oleh unit OpR melalui keterlibatan dalam proses penilaian risiko dan risiko kontrol yang dilakukan oleh pemilik risiko dan pemilik kontrol bersama dengan *risk stewards*, melakukan pengawasan atas pengelolaan insiden risiko operasional, menjadi bagian dari unit Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertugas melaksanakan tanggung jawab terkait pengawasan atas manajemen risiko operasional, memberikan masukan atas proses atau masalah terkait pengelolaan risiko operasional yang dialami oleh manajemen, melakukan analisis risiko operasional atas aktivitas dan produk baru, serta melakukan berbagai aktivitas manajemen risiko operasional lainnya.

Pelaksanaan pengelolaan risiko pada Lini Pertahanan Pertama akan dibantu dengan fungsi tambahan yang dikembangkan oleh manajemen, yaitu fungsi BRCM (*Business Risk and Control Manager*) atau CCO (*Chief Control Officer*), di mana sebagai bagian dari unit tersebut, diharapkan dapat melakukan

pemantauan melekat atas pengelolaan risiko di unit masing-masing, serta menjembatani antara Lini Pertahanan Pertama dengan Lini Pertahanan Kedua. Manajemen diharapkan akan lebih menyadari tanggung jawabnya dalam mengelola risiko dengan adanya konsep ini.

Beberapa metode atau alat bantu untuk manajemen risiko operasional diperkenalkan kepada Lini Pertahanan Pertama untuk melakukan pengelolaan risiko di area masing-masing. Metode yang telah diperkenalkan mencakup penilaian sendiri atas risiko dan kontrol, pelaksanaan pemeriksaan pengendalian berbasis risiko yang dilakukan oleh BRCM/CCO, implementasi *Key Indicator* untuk memperbaiki proses pemantauan kontrol, identifikasi risiko atau permasalahan yang ada diikuti dengan adanya pemantauan atas tindak perbaikan yang telah disepakati, dan manajemen atas insiden risiko operasional yang terjadi. Diharapkan Bank dapat terus mengembangkan konsep tersebut agar dapat meningkatkan manajemen risiko secara berkelanjutan.

Seiring dengan adanya penerapan konsep Tiga Lini Pertahanan, kerangka kerja manajemen risiko operasional juga telah disesuaikan untuk memastikan adanya pengelolaan risiko yang lebih efektif dan efisien dengan kejelasan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing peranan manajemen risiko operasional. Kerangka kerja ini juga akan terus disesuaikan dengan tingkat kemajuan dan penerapan yang telah dilakukan oleh Lini Pertahanan Pertama dan Kedua.

Unit Operational Risk akan memberikan masukan kepada Lini Pertahanan Pertama, dan bekerja sama dengan unit-unit Lini Pertahanan Kedua lainnya, untuk memastikan bahwa kualitas dari pengelolaan risiko yang diterapkan akan sesuai dengan kerangka kerja manajemen risiko operasional di Bank.

Berbagai upaya yang telah dilakukan selama ini untuk menciptakan budaya yang baik dalam risiko operasional dan telah membantu menekan kerugian operasional sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan Bank untuk periode 2019.

Pengukuran Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Manajemen Risiko

Pendekatan yang digunakan	31 Desember 2019		
	Pendapatan bruto rata-rata rata-rata tiga tahun terakhir	Beban Modal	ATMR OPR Risk
Pendekatan indikator (dalam miliar Rp)	4.578	687	8.584

ATMR risiko operasional diukur berdasarkan pendekatan Indikator Dasar sesuai dengan arahan dari Bank Indonesia sebagai regulator, dan sesuai dengan kondisi Bank. ATMR untuk risiko operasional adalah 12,5 kali dari Beban Modal. Beban Modal dihitung sebesar 15% dari rata-rata pendapatan bruto selama tiga tahun terakhir. Perubahan pada beban modal terjadi akibat kenaikan rata-rata pendapatan bruto yang digunakan sebagai dasar perhitungan dari beban modal.

(v) Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis yang dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga. Untuk menangani risiko ini divisi Legal Bank, antara lain, senantiasa melaksanakan prosedur analisis aspek hukum terhadap produk dan/atau aktivitas baru, melakukan kaji ulang terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain.

Organisasi manajemen risiko hukum yang dijalankan oleh Bank di bawah divisi Legal memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

- Memberikan advis dan opini hukum kepada Direksi dan/atau unit Bank lainnya atas hal-hal yang menyangkut bisnis, strategi operasi, inisiatif dan permasalahan hukum.
- Memberikan advis dan opini hukum kepada anggota senior manajemen dalam membuat sistem dan prosedur untuk mengendalikan risiko hukum.

Divisi Legal memiliki beberapa mekanisme dalam pengendalian risiko hukum, termasuk tetapi tidak terbatas kepada:

1. Memiliki kebijakan hukum tertulis.
2. Melaksanakan analisis aspek hukum terhadap produk, aktivitas bisnis baru atau yang sedang berjalan, jika diperlukan.

3. Menilai dampak perubahan ketentuan dan peraturan terhadap risiko hukum.
4. Kajian atas dokumen standar akad, kontrak dan dokumen hukum Bank lainnya dengan pihak lain dalam hal efektivitas mitigasi risiko hukum yang mungkin ditimbulkan oleh dokumen-dokumen tersebut.
5. Memantau perkara pengadilan yang sedang berlangsung.
6. Memiliki panel *external legal counsel* untuk hukum korporasi dan litigasi yang membantu Bank untuk pengendalian risiko hukum. Saat ini terdapat 15 *external legal counsel* dalam panel Bank.

(vi) Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko yang terkait dengan kebijakan, prosedur, atau masalah yang terkait dengan Bank dan nasabahnya yang dapat merusak kepercayaan dan kepercayaan para pemangku kepentingan Bank. Untuk mengatasi risiko ini, Bank menggunakan sistem komunikasi yang komprehensif untuk memelihara komunikasi yang sehat baik dalam lingkup internal maupun eksternal. Keluhan ditangani dengan segera dan dikirim ke departemen yang berwenang untuk segera diatasi dan untuk memberikan solusi yang tepat dalam meningkatkan kualitas layanan.

Pengelolaan Risiko Reputasi menangani hal-hal yang berhubungan dengan pemeliharaan kepercayaan nasabah dan masyarakat kepada Bank. Risiko Reputasi dapat diakibatkan dari adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank, persepsi publik terhadap Bank atau secara tidak langsung melalui perilaku pelanggannya. Risiko ini dapat timbul karena beragam penyebab termasuk cara bank menjalankan bisnis dan memberikan layanan finansial kepada nasabah.

Faktor pembentuk persepsi tersebut adalah:

- a. Pengaruh reputasi pemilik Bank dan perusahaan terkait.
- b. Pelanggaran etika bisnis.
- c. Kompleksitas produk dan kerja sama bank.
- d. Frekuensi, materialitas, dan eksposur pemberitaan negatif Bank.
- e. Frekuensi dan materialitas keluhan nasabah.

Pemberitaan terkait perusahaan induk tidak menimbulkan pemberitaan negatif terhadap Bank. Demikian pula dengan angka pelanggaran etika bisnis yang tidak berdampak pada pemberitaan negatif.

Adapun kompleksitas produk dan kerja sama bank kami ukur berdasarkan jumlah pengguna produk kerja sama di bisnis *Retail Banking and Wealth Management* (RBWM).

Hubungan baik yang senantiasa Bank bina dengan media massa, juga membantu masyarakat agar dapat lebih memahami produk dan jasa perbankan melalui beragam kegiatan. Konferensi pers, media *teach-ins*, *briefing* kepada media, *press releases* serta *interview* diatur di sepanjang tahun atas kapabilitas, solusi, dan pandangan yang kami miliki atas *Retail Banking and Wealth Management*, *Commercial Banking*, *Global Banking* dan *Global Markets*.

Secara internal, serangkaian kampanye terkait risiko juga dilakukan, khususnya dalam rangka pencegahan kejahatan finansial memasuki sistem perbankan. Kampanye ini berupaya untuk memastikan segenap karyawan Bank memahami dan dapat mendeteksi risiko kejahatan finansial, yang pada akhirnya menimbulkan risiko reputasi yang merugikan.

(vii) Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah risiko yang disebabkan oleh perubahan dramatis dalam lingkungan eksternal dan internal yang tidak dapat ditampung atau diantisipasi oleh Bank, menggunakan strategi dan kebijakan yang ada. Untuk mengatasi risiko ini, Bank merumuskan rencana dan anggaran bisnis jangka pendek, menengah, dan panjang, dengan mempertimbangkan berbagai model dan skenario keuangan yang mungkin terjadi di masa depan.

Manajemen risiko strategik yang telah diterapkan oleh Bank mencakup:

1. Memformulasikan rencana bisnis Bank.
2. Menyusun kebijakan untuk melaksanakan strategi yang telah ditetapkan.
3. Melaksanakan pengawasan atas pencapaian rencana kerja secara berkala.
4. Melakukan evaluasi atas hasil interim yang dicapai, beserta faktor penyebab tidak tercapainya target Bank dan mitigasi risiko.
5. Memperbaiki rencana kerja semula, jika diperlukan, untuk mencapai target.

Pada triwulan keempat setiap tahun, Bank melakukan perencanaan bisnis yang melibatkan para pimpinan bisnis, divisi pendukung, dan Direksi. Lalu, rencana bisnis tersebut diajukan kepada Dewan Komisaris untuk disetujui. Rencana bisnis yang sudah disetujui akan dikomunikasikan kepada jajaran pimpinan senior Bank untuk dilaksanakan.

Dalam penerapannya, secara berkala, Direksi dan pimpinan bisnis serta divisi pendukung Bank melakukan evaluasi atas realisasi rencana bisnis dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Apabila terdapat perubahan yang berasal dari internal ataupun eksternal yang signifikan maka rencana bisnis akan diubah pada saat evaluasi rencana bisnis tengah tahun.

Setiap bulan, Direksi dan para pimpinan bisnis dan divisi pendukung meninjau hasil operasi Bank dan tantangan yang dihadapi serta mengambil tindakan perbaikan yang perlu dilakukan untuk memastikan tercapainya target. Apabila terdapat perubahan kondisi eksternal maupun internal yang dinilai dapat menyebabkan tidak tercapainya target rencana bisnis awal, maka tindakan pencegahan akan direncanakan, diimplementasikan dan diawasi perkembangannya. Dewan Komisaris secara berkala melakukan pemantauan hasil usaha Bank dan risiko strategis yang dihadapi oleh Bank.

Bank memiliki komite-komite yang mengadakan pertemuan rutin untuk memantau risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Komite-komite ini berkontribusi terhadap pengawasan risiko strategik secara langsung maupun tidak langsung. Komite Manajemen Risiko setiap bulan membahas risiko yang berkaitan dengan pencapaian rencana bisnis Bank termasuk identifikasi risiko strategik yang terkait.

(viii) Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan mengacu pada risiko tidak dipatuhi dan tidak dilaksanakan peraturan perundang-undangan, ketentuan yang berlaku. Untuk mendukung terciptanya budaya kepatuhan di seluruh jajaran Bank, Satuan Kepatuhan beserta Lini Bisnis dan fungsi lainnya melakukan review atas peraturan yang baru, melakukan *gap analysis*, menetapkan target implementasi dan memastikan implementasi dilaksanakan. Memastikan semua kebijakan, sistem dan prosedur atas aktivitas Bank sesuai dengan undang-undang dan regulasi OJK, Bank Indonesia ataupun badan regulator lainnya yang berlaku.

Manajemen Risiko

Dalam rangka memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku, Unit Kepatuhan melakukan antara lain:

- Secara konsisten melakukan penilaian atas ketentuan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit untuk Debitur Besar dan Pihak Terkait melalui Opini Kepatuhan (*Compliance Checklist*) guna menghindari pelanggaran ketentuan terkait dengan Batas Maksimum Pemberian Kredit, Kebijaksanaan Perkreditan Bank, Penilaian Kualitas Aset Bank, Larangan Pemberian Kredit kepada Pihak Asing maupun ketentuan lain yang berlaku.
- Unit Kepatuhan senantiasa menghadiri rapat Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite ALCO, Komite Manajemen Risiko dan IT, Operational and Services Steering Committee.
- Penilaian atas risiko kepatuhan di masing-masing lini bisnis dan fungsi sesuai dengan kerangka manajemen risiko dan kontrol di HBID, termasuk penilaian atas risiko inheren, penerapan kontrol dan risiko residual yang dilakukan secara berkala dan berkesinambungan.
- Satuan Kerja Kepatuhan (khususnya unit *Conduct Compliance*) secara berkala melakukan sosialisasi atas pentingnya penerapan *Conduct Compliance* di HBID.

Unit Kepatuhan memantau untuk memastikan Bank mematuhi komitmen yang telah disepakati dengan OJK, Bank Indonesia dan otoritas pengawas lainnya. Melakukan pengawasan atas tindak lanjut dari temuan audit dan memantau kelanjutan dari pemenuhan komitmen tersebut.

Unit-unit dalam Fungsi Risiko

Direktur Risiko juga didukung oleh beberapa unit selain SKMR yang melakukan pengawasan atas delapan kategori risiko.

Loan Management Unit (LMU)

Divisi LMU bertanggung jawab untuk mengelola debitur bermasalah. Untuk memastikan tidak ada unsur konflik kepentingan, divisi LMU berdiri terpisah dari divisi bisnis dan berada di bawah Direktur Risiko. Hal ini untuk menjaga agar penanganan kredit bermasalah dijalankan secara profesional dan terpisah dari divisi yang menyalurkan kredit, sehingga terhindar dari potensi konflik kepentingan.

Retail Banking & Wealth Management (RBWM) Risk

Tim RBWM Risk terdiri atas tim kebijakan kredit, Manajemen Portofolio, Manajemen Informasi, Analitik, Wealth Risk dan Uji Kualitas. Tim Retail Risk Portfolio Management berperan untuk melakukan optimalisasi infrastruktur risiko untuk mengelola

portofolio RBWM dalam mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Menyeimbangkan antara variabel pendapatan, pertumbuhan portofolio, dan pengelolaan kerugian dilakukan melalui pengawasan terhadap kesehatan portofolio, tingkat kredit bermasalah, dan rasio kerugian.

RBWM Risk juga bekerja sama secara aktif dengan kolega bisnis untuk mengembangkan program dan inisiatif portofolio untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai pengawas risiko, peran ini mencakup pengelolaan risiko secara proaktif dengan melakukan peninjauan dan tindakan secara teratur demi menjaga kualitas portofolio RBWM yang sehat.

Operational Risk

Unit OpR (*Operational Risk*) adalah divisi yang berada di bawah Direktur Risiko, dan bertugas untuk melakukan pengawasan atas manajemen risiko operasional di Bank. Proses pengawasan ini dilakukan dengan pembentukan kerangka kerja manajemen risiko operasional, yang akan diterapkan oleh unit bisnis dan unit fungsi, di mana kerangka kerja ini terus dikembangkan dari waktu ke waktu agar risiko operasional di Bank dapat terus dikelola dengan baik, sesuai tingkat risiko yang dapat diterima oleh Bank.

Information and Cyber Security Risk (ICSR)

Risiko Keamanan Informasi dan Cyber secara umum adalah risiko yang terjadi tanpa dapat sepenuhnya dikendalikan atau dimitigasi oleh Bank. HBID akan mencari cara untuk meminimalisir paparan risiko melalui implementasi pengendalian keamanan informasi dan cyber yang mencakup seluruh bisnis dan fungsi, dan fokus terhadap identifikasi dan pengamanan aset kritis Bank maupun kemampuan untuk mendeteksi, menanggapi dan memulihkan dari insiden.

Risk Business Management

Risk Business Management adalah Divisi dalam organisasi Manajemen Risiko yang memimpin atau memiliki aktivitas perencanaan bisnis yang dapat mencakup perencanaan finansial, teknologi dan sumber daya untuk mendukung implementasi dan menjaga efektifitas strategi manajemen risiko dan juga memastikan pelaksanaan atas pengendalian dan pemantauan aktivitas operasional yang material.

Credit Approval

Credit Approval bertindak sebagai filter pertama yang independen dari Bisnis sebelum proposal yang spesifik disetujui oleh pemutus kredit atau Komite Kredit. Unit ini meninjau

proposai kredit secara independen dari unit bisnis. Persetujuan Kredit adalah bagian terpisah dari Direktorat Manajemen Risiko dan melapor kepada Direktur Utama.

Selain memberikan kajian dan persetujuan proposai kredit yang diajukan oleh unit bisnis, pemutus kredit di bawah organisasi *Credit Approval* menerima limit kewenangan kredit berdasarkan kualitas *counterparty* dan besarnya eksposur, yang didelegasikan oleh manajemen berdasarkan pada pengalaman, kemampuan dan senioritas.

Persetujuan yang diajukan ke Komite Kredit harus sebelumnya mendapatkan opini secara independen dari Direktur Risiko.

Hal Khusus terkait Manajemen Risiko

Produk dan Aktivitas Baru

Bank mengkaji produk dan aktivitas baru secara komprehensif sejalan dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan aspek risiko dan hasil, terutama terkait dengan proses integrasi yang akan dilakukan. Proses identifikasi yang dilakukan meliputi analisis terhadap delapan jenis risiko yang kemungkinan akan berdampak terhadap Bank maupun nasabah. Analisis risiko untuk produk dan aktivitas baru dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko bersama dengan unit kerja terkait lainnya.

Budaya Risiko

Pengembangan manajemen risiko untuk mendukung kegiatan usaha dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan kompetensi seluruh karyawan Bank dalam memahami aspek-aspek risiko yang mungkin timbul.

Sosialisasi Manajemen Risiko

Bank senantiasa melakukan sosialisasi manajemen risiko untuk menciptakan kesadaran akan risiko kepada seluruh unit kerja dan kantor cabang. Kegiatan sosialisasi telah dilakukan secara menyeluruh kepada karyawan dalam bentuk pelatihan *e-learning* maupun pelatihan di ruang kelas.

Dalam rangka peningkatan kompetensi manajemen risiko, berikut adalah pelatihan-pelatihan yang telah diikuti sepanjang tahun 2019:

1. Program Sertifikasi Manajemen Risiko sebagaimana yang dipersyaratkan.
2. Program Pemeliharaan/Penyegaran Sertifikasi Manajemen Risiko bagi karyawan yang telah mendapatkan Sertifikasi Manajemen Risiko pada tahun-tahun sebelumnya.

3. Pelatihan *e-learning* yang wajib diikuti oleh seluruh karyawan yang terkait dengan kesadaran risiko seperti Information Security Risk, Operational Risk, Anti Money Laundering & Sanction, Bribery & Corruption, serta Compliance & Reputational Risk.
4. Pelatihan lainnya untuk meningkatkan kompetensi di bidang manajemen risiko.

Profil Risiko

Secara keseluruhan penilaian atas risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko untuk seluruh risiko relatif stabil dan cukup terjaga dengan baik pada peringkat 2 ('Low to Moderate') dalam tiga tahun terakhir. Secara konsisten Bank terus melakukan berbagai langkah perbaikan terkait dengan kontrol serta memastikan bahwa mitigasi yang dilakukan berjalan dengan efektif.

Bank telah menerapkan berbagai parameter pengukuran risiko baik dalam pengukuran tingkat risiko Bank maupun mekanisme lain yang terakomodasi dalam *Risk Appetite Statement Monitoring*. Dengan demikian, kontrol dan upaya mitigasi telah menjadi bagian dari proses internal Bank untuk menjaga profil risiko dalam posisi yang aman. Untuk memperkuat "*Risk Culture*", Bank memperkenalkan konsep kerangka manajemen risiko operasional dengan konsep '*Three Lines of Defence*' pada tahun 2013, dengan fokus utama pada perkuatan lini pertama (bisnis dan fungsi) dengan kesadaran atas tanggung jawab mereka untuk melakukan manajemen risiko yang memadai.

Fokus Manajemen Risiko di Tahun 2020

1. Mendukung pertumbuhan dalam batasan minat risiko.
2. Melanjutkan penanaman Manajemen Risiko Non Finansial (NFR) dan mempercepat pengelolaan efektif atas NFR yang material.
3. Pemenuhan komitmen kepada regulator dengan, program *Financial Crime dan Conduct*, serta melanjutkan pengembangan PSAK71.
4. Menyediakan pengawasan menyeluruh atas kemampuan bank dan program-program inti seperti keuangan berkelanjutan.
5. Mengembangkan kepemimpinan dalam HBID Risk dengan memanfaatkan program global, rotasi jangka pendek, maupun HBID *Country Function Graduate Programme*.
6. *Active Risk Management*
Melanjutkan pengkajian *Active Risk Management* untuk mengukur tingkat risiko *Information and Cyber Security*.

Manajemen Risiko

PENGUNGKAPAN INFORMASI KUANTITATIF EKSPOSUR RISIKO

Semua angka dalam bab ini dalam satuan juta Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Kredit berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019 Tagihan bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu						
		< 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non- Kontraktual	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)	
A Eksposur Neraca								
1	Tagihan kepada Pemerintah	12.128.584	10.746.383	1.903.769	1.603.843	-	26.382.579	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	6.411.332	246.321	-	-	-	6.657.653	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	10.505.902	-	-	-	-	10.505.902	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	370	21.185	20.558	262.246	-	304.359	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.812.005	1.061.600	710.415	557.218	-	5.141.238	
9	Tagihan kepada Korporasi	54.733.670	1.278.527	69.303	217.686	-	56.299.186	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	709.895	92.875	3.492	10.489	-	816.751	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	5.290.913	5.290.913	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	
Total Eksposur Neraca		87.301.758	13.446.891	2.707.537	2.651.482	5.290.913	111.398.581	
B Eksposur Rekening Administratif								
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	371.755	22.690	-	-	-	394.445	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	725.801	540.846	41.843	54.774	-	1.363.264	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.548	-	-	-	-	1.548	
9	Tagihan kepada Korporasi	4.180.334	1.323.379	54.642	20.240	-	5.578.595	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	307	57	28	-	-	392	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	
Total Eksposur Rekening Administratif		5.279.745	1.886.972	96.513	75.014	-	7.338.244	

	31 Desember 2018					
	Tagihan bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu					
	< 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non- Kontraktual	Total
	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
	18.286.203	3.885.411	1.021.267	636.002	-	23.828.884
	6.704.950	-	-	-	-	6.704.950
	-	-	-	-	-	-
	10.347.829	-	-	-	-	10.347.829
	631	12.193	34.826	186.958	-	234.607
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	2.583.946	1.055.206	719.197	574.219	-	4.932.568
	54.745.849	1.239.720	816.261	205.113	-	57.006.942
	539.203	73.963	112.719	3.684	-	729.569
	-	-	-	-	4.072.460	4.072.460
	-	-	-	-	-	-
	93.208.611	6.266.494	2.704.268	1.605.975	4.072.460	107.857.809
	14.578	-	-	-	-	14.578
	125.870	90.868	-	-	-	216.738
	-	-	-	-	-	-
	12.426	-	-	-	-	12.426
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	8.973	-	-	-	-	8.973
	4.397.349	895.874	554.433	5.612	-	5.853.269
	1.002	-	1.050	9	-	2.061
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	4.560.197	986.742	555.483	5.621	-	6.108.044

- Ikhtisar Utama 2019
- Laporan Manajemen
- Profil Perusahaan
- Analisis dan Diskusi Manajemen
- Tata Kelola Perusahaan
- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Data Perusahaan
- Laporan Keberlanjutan
- Laporan Keuangan

Manajemen Risiko

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019						
		Tagihan bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu						
		< 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)	
C	Eksposur Counter Party Credit Risk							
1	Tagihan kepada Pemerintah	503.999	-	-	-	-	503.999	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	639.065	357.848	24.902	-	-	1.021.815	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	294.073	145.361	34.900	1.319	-	475.653	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	
Total Eksposur Counter Party Credit Risk		1.437.137	503.209	59.802	1.319	-	2.001.467	
TOTAL		94.018.640	15.837.072	2.863.852	2.727.815	5.290.913	120.738.292	

Kredit berdasarkan sisa jangka waktu kontrak didominasi oleh jangka waktu kurang dari 1 tahun sebesar 77,87% dari total portofolio. Kontribusi pemberian kredit dengan jangka waktu kontrak antara 1-3 tahun sebesar 13,12%. Kontrak lebih dari 3-5 tahun dan lebih dari 5 tahun hanya memberikan kontribusi sebesar masing-masing 2,37% dan 2,26%.

	31 Desember 2018					
	Tagihan bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu					
	< 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non- Kontraktual	Total
	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
	1.145.118	-	-	-	-	1.145.118
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	699.181	483.380	17.309	-	-	1.199.870
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	385.289	105.995	39.134	2.802	-	533.220
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	2.229.588	589.375	56.443	2.802	-	2.878.208
	99.998.397	7.842.611	3.316.195	1.614.399	4.072.460	116.844.062

Manajemen Risiko

Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
31 Desember 2019						
A	Eksposur Neraca					
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	2.421.793	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	2.327.844	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	1.303.890	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	501.570	-	-	-
10	Perantara keuangan	3.047.388	102.556	-	10.505.902	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	23.335.191	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	22.507
20	Lainnya	-	-	-	-	281.852
Total Eksposur Neraca		26.382.579	6.657.653	-	10.505.902	304.359

	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiun	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	8.916	1.361.586	1.783	-	-
	-	-	3.671	-	-	-	-
	-	-	-	1.628.919	374	-	-
	-	-	88.856	26.412.344	469.015	-	-
	-	-	3.872	299	-	-	-
	-	-	44.112	3.458.100	9.510	-	-
	-	-	510.219	11.279.588	211.321	-	-
	-	-	6.691	95.334	31.713	-	-
	-	-	44.549	3.796.540	18.603	-	-
	-	-	-	4.839.578	-	-	-
	-	-	25.005	3.263.481	55.213	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	10.577	-	-	-
	-	-	3.457	16.623	-	-	-
	-	-	6.413	130.328	1.231	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	413	-	17	5.290.913	-
	-	-	4.395.064	5.889	17.971	-	-
	-	-	5.141.238	56.299.186	816.751	5.290.913	-

- Ikhtisar Utama 2019
- Laporan Manajemen
- Profil Perusahaan
- Analisis dan Diskusi Manajemen
- Tata Kelola Perusahaan
- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Data Perusahaan
- Laporan Keberlanjutan
- Laporan Keuangan

Manajemen Risiko

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
B	Eksposur Rekening Administratif						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	
2	Perikanan	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	
4	Industri pengolahan	-	10.000	-	-	-	
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	214.127	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	170.318	-	-	-	
10	Perantara keuangan	-	-	-	1.363.264	-	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	
20	Lainnya	-	-	-	-	-	
Total Eksposur Rekening Administratif		-	394.445	-	1.363.264	-	

- Ikhtisar Utama 2019
- Laporan Manajemen
- Profil Perusahaan
- Analisis dan Diskusi Manajemen
- Tata Kelola Perusahaan
- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Data Perusahaan
- Laporan Keberlanjutan
- Laporan Keuangan

Manajemen Risiko

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
C	Exposure Counter Party Credit Risk						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	
2	Perikanan	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	
10	Perantara keuangan	-	-	-	1.021.815	-	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	503.999	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	
20	Lainnya	-	-	-	-	-	
Total Exposure Counter Party Credit Risk		503.999	-	-	1.021.815	-	
TOTAL		26.886.578	7.052.098	-	12.890.981	304.359	

- Ikhtisar Utama 2019
- Laporan Manajemen
- Profil Perusahaan
- Analisis dan Diskusi Manajemen
- Tata Kelola Perusahaan
- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Data Perusahaan
- Laporan Keberlanjutan
- Laporan Keuangan

Manajemen Risiko

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
31 Desember 2018							
A	Eksposur Neraca						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	
2	Perikanan	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian	-	970.744	-	-	-	
4	Industri pengolahan	3.789	1.586.149	-	-	-	
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	3.476.727	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran	-	66.854	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	
10	Perantara keuangan	12.479.233	604.476	-	10.347.829	-	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	11.345.862	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	
20	Lainnya	-	-	-	-	234.607	
Total Eksposur Neraca		23.828.884	6.704.950	-	10.347.829	234.607	

Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiun	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	1.067.037	6.013	-	-
-	-	-	2.827	-	-	-
-	-	-	2.251.376	1.000	-	-
-	-	4.191	27.814.599	241.169	-	-
-	-	-	2.513	-	-	-
-	-	276.682	357.917	34.480	-	-
-	-	42.037	12.932.014	296.425	-	-
-	-	-	209.428	46.558	-	-
-	-	2.238	4.706.082	28.143	-	-
-	-	-	5.054.072	-	-	-
-	-	2.792	2.032.803	66.244	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	20.772	-	-	-
-	-	-	28.330	-	-	-
-	-	-	519.274	4.613	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	663	-	203	4.072.460	-
-	-	4.603.963	7.898	4.720	-	-
-	-	4.932.568	57.006.942	729.569	4.072.460	-

- Ikhtisar Utama 2019
- Laporan Manajemen
- Profil Perusahaan
- Analisis dan Diskusi Manajemen
- Tata Kelola Perusahaan
- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Data Perusahaan
- Laporan Keberlanjutan
- Laporan Keuangan

Manajemen Risiko

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
B	Eksposur Rekening Administratif						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	
2	Perikanan	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran	-	216.738	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	
10	Perantara keuangan	14.578	-	-	12.426	-	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	
20	Lainnya	-	-	-	-	-	
Total Eksposur Rekening Administratif		14.578	216.738	-	12.426	-	

	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiun	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	39.160	-	-	-
	-	-	-	107.852	-	-	-
	-	-	-	769	-	-	-
	-	-	-	20	-	-	-
	-	-	-	5.655.545	-	-	-
	-	-	-	34.402	-	-	-
	-	-	-	7.957	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	7.488	2.061	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	76	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	8.973	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	8.973	5.853.269	2.061	-	-

- Ikhtisar Utama 2019
- Laporan Manajemen
- Profil Perusahaan
- Analisis dan Diskusi Manajemen
- Tata Kelola Perusahaan
- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Data Perusahaan
- Laporan Keberlanjutan
- Laporan Keuangan

Manajemen Risiko

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
C	Exposure Counter Party Credit Risk						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	
2	Perikanan	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	
10	Perantara keuangan	-	-	-	1.199.870	-	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	1.145.118	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	
20	Lainnya	-	-	-	-	-	
Total Exposure Counter Party Credit Risk		1.145.118	-	-	1.199.870	-	
TOTAL		24.988.580	6.921.688	-	11.560.124	234.607	

Dari eksposur neraca Bank, portofolio tersebar di berbagai sektor ekonomi dengan kontribusi terbesar berada pada sektor industri pengolahan (28,25%) dan administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (19,74%).

Manajemen Risiko

Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Wilayah

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019					
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	
		Jakarta	Medan	Surabaya	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
A Eksposur Neraca							
1	Tagihan kepada Pemerintah	26.382.579	-	-	-	26.382.579	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	6.657.653	-	-	-	6.657.653	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	10.412.225	9.509	76.493	7.675	10.505.902	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	293.203	-	10.505	651	304.359	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4.483.153	181.849	288.676	187.560	5.141.238	
9	Tagihan kepada Korporasi	46.433.121	3.119.820	5.921.979	824.266	56.299.186	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	371.354	108.583	251.203	85.611	816.751	
11	Aset Lainnya	5.056.346	111.829	93.127	29.612	5.290.913	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	
Total Eksposur Neraca		100.089.634	3.531.590	6.641.983	1.135.375	111.398.581	
B Eksposur Rekening Administratif							
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	394.445	-	-	-	394.445	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	1.363.264	-	-	-	1.363.264	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	215	1.132	98	103	1.548	
9	Tagihan kepada Korporasi	5.020.370	242.073	204.329	111.824	5.578.595	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	335	-	43	15	392	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	
Total Eksposur Rekening Administratif		6.778.629	243.204	204.470	111.941	7.338.244	

	31 Desember 2018				
	Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah				
	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
	Jakarta	Medan	Surabaya	Lainnya	
	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	23.828.884	-	-	-	23.828.884
	6.704.950	-	-	-	6.704.950
	-	-	-	-	-
	10.235.256	19.003	24.673	68.896	10.347.829
	208.704	-	14.441	11.462	234.607
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	4.816.188	25.388	34.892	56.100	4.932.568
	44.485.626	4.087.946	4.131.256	4.302.114	57.006.942
	185.732	30.358	103.606	409.872	729.569
	3.916.484	35.235	48.674	72.067	4.072.460
	-	-	-	-	-
	94.381.825	4.197.930	4.357.542	4.920.512	107.857.809
	14.578	-	-	-	14.578
	216.738	-	-	-	216.738
	-	-	-	-	-
	12.426	-	-	-	12.426
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	8.973	8.973
	5.190.567	107.374	82.754	472.573	5.853.269
	543	-	-	1.518	2.061
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	5.434.852	107.374	82.754	483.064	6.108.044

Manajemen Risiko

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019					
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	
		Jakarta	Medan	Surabaya	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
C	Eksposur Counter Party Credit Risk						
1	Tagihan kepada Pemerintah	503.999	-	-	-	503.999	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	1.021.815	-	-	-	1.021.815	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	475.653	-	-	-	475.653	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	
Total Eksposur Counter Party Credit Risk		2.001.467	-	-	-	2.001.467	
TOTAL		108.869.730	3.774.794	6.846.453	1.247.316	120.738.292	

Terlihat komposisi penyebaran tagihan berdasarkan wilayah didominasi wilayah Jakarta yang mencapai 90,17% dari total portofolio, dengan komposisi portofolio cukup stabil dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berada pada 87,89%.

Pengungkapan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan: Transaksi Derivatif

No	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2019								
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	
		≤ 1 Tahun	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun						
BANK SECARA INDIVIDUAL										
1	Suku Bunga	3.755.357	7.792.474	-	95.984	91.847	232.646	-	232.646	
2	Nilai Tukar	28.946.861	3.637.654	-	380.747	381.694	1.303.876	-	1.303.876	
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	
	TOTAL	32.702.218	11.430.128	-	476.731	473.541	1.536.522	-	1.536.522	

	31 Desember 2018				
	Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah				
	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
	Jakarta	Medan	Surabaya	Lainnya	
	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	1.145.118	-	-	-	1.145.118
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	1.199.870	-	-	-	1.199.870
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	533.220	-	-	-	533.220
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	2.878.208	-	-	-	2.878.208
	102.694.885	4.305.304	4.440.296	5.403.576	116.844.062

	31 Desember 2018							
	Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK
	≤ 1 Tahun	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun					
	2.209.093	9.674.880	-	61.449	56.412	210.484	-	210.484
	24.913.336	5.510.273	-	480.432	767.786	1.522.606	-	1.522.606
	-	-	-	-	-	-	-	-
	27.122.428	15.185.152	-	541.882	824.198	1.733.090	-	1.733.090

Manajemen Risiko

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
Total		-	-	-	-

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	464.945	-	464.945	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
Total		464.945	-	464.945	-

Selain risiko kredit akibat kegagalan bayar debitur, Bank memiliki risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) yang dapat timbul dari transaksi derivatif 'Over the Counter' (OTC) dan transaksi repo atau reverse repo, baik atas posisi *Trading Book* maupun *Banking Book*.

	31 Desember 2018			
	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
	(3)	(4)	(5)	(6)
	1.505.272	1.454.081	51.191	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	1.505.272	1.454.081	51.191	-

	31 Desember 2018			
	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
	(3)	(4)	(5)	(6)
	1.093.927	-	1.093.927	218.785
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	1.093.927	-	1.093.927	218.785

Manajemen Risiko

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih			
		0%	20%	25%	35%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Eksposur Neraca					
1	Tagihan kepada Pemerintah	26.382.579	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	945.179	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	10.167.980	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	164.226	87.412	52.721
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	3.545.151	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	696.281	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca		27.078.860	14.822.536	87.412	52.721
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif					
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	1.128.603	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	303.020	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
Total Eksposur TRA		-	1.431.623	-	-
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)					
1	Tagihan kepada Pemerintah	503.999	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	664.924	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	127.067	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk		503.999	791.991	-	-

31 Desember 2019								ATMR	Beban Modal
Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Other		
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)		
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	5.712.475	-	-	-		3.045.273	243.622
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	334.800	-	-	3.121		2.205.678	176.454
	-	-	-	-	-	-		73.151	5.852
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	4.983.353	-	-		3.737.515	299.001
	-	-	5.401.975	-	45.062.586	810.385		49.688.181	3.975.054
	-	-	-	-	11.131	805.620		1.219.561	97.565
	-	-	-	-	4.452.352	142.280		4.665.772	373.262
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	11.449.250	4.983.353	49.526.069	1.761.406	-	64.635.130	5.170.810
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	394.445	-	-	-		197.223	15.778
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	234.661	-	-	-		343.051	27.444
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	1.548	-	-		1.161	93
	-	-	1.688	-	5.273.886	-		5.335.334	426.827
	-	-	-	-	-	392		588	47
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	630.794	1.548	5.273.886	392	-	5.877.357	470.189
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	332.263	-	24.628	-		323.744	25.900
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	2.954	-	345.633	-		372.523	29.802
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	335.217	-	370.261	-	-	696.268	55.701

- Ikhtisar Utama 2019
- Laporan Manajemen
- Profil Perusahaan
- Analisis dan Diskusi Manajemen
- Tata Kelola Perusahaan
- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Data Perusahaan
- Laporan Keberlanjutan
- Laporan Keuangan

Manajemen Risiko

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih				
		0%	20%	25%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
A Eksposur Neraca						
1	Tagihan kepada Pemerintah	23.828.884	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	-	9.829.983	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	130.053	67.366	37.188	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	-	2.558.761	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya	654.061	-	-	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	
Total Eksposur Neraca		24.482.945	12.518.797	67.366	37.188	
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif						
1	Tagihan kepada Pemerintah	14.578	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	-	12.426	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	
Total Eksposur TRA		14.578	12.426	-	-	
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)						
1	Tagihan kepada Pemerintah	1.145.118	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	-	904.163	-	-	
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi	-	47.199	-	-	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	
Total Eksposur Counterparty Credit Risk		1.145.118	951.362	-	-	

Dengan pendekatan standar, Bank dapat menggunakan teknik mitigasi risiko kredit (MRK) dalam menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Yang dimaksud dengan teknik MRK ini adalah diperbolehkannya memasukkan unsur agunan, garansi, maupun penjaminan atau asuransi kredit dalam perhitungan ATMR.

31 Desember 2018								ATMR	Beban Modal
Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Other		
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)		
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	5.734.206	-	970.744	-		3.837.847	307.028
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	514.584	-	-	3.262		2.228.171	178.254
	-	-	-	-	-	-		55.868	4.469
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	4.932.568	-	-		3.695.387	295.631
	-	-	2.348.233	-	49.994.129	670.746		52.686.117	4.214.889
	-	-	-	-	1.643	725.511		1.090.909	87.273
	-	-	-	-	3.263.336	154.317		3.495.812	279.665
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	8.597.023	4.932.568	54.229.852	1.553.836	-	67.090.110	5.367.209
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	216.737	-	-	-		108.369	8.669
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		2.485	199
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	8.973	-	-		6.730	538
	-	-	-	-	5.853.269	-		5.853.269	468.262
	-	-	-	-	-	2.061		3.091	247
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	216.737	8.973	5.853.269	2.061	-	5.973.944	477.915
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	277.550	-	18.157	-		337.765	27.021
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	530	-	485.491	-		495.196	39.616
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	278.080	-	503.648	-	-	832.960	66.637

Manajemen Risiko

Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam juta Rupiah)

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	71.417.809	73.006.187
Faktor Pengurang Modal	-	-

ATMR risiko kredit Bank merupakan penjumlahan dari ATMR risiko kredit yang berasal dari risiko kegagalan debitur (baik dari aset di neraca maupun kewajiban komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif) dan risiko kegagalan pihak lawan.

Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam juta Rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2019		31 Desember 2018	
		Bank		Bank	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga				
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	150.271	1.878.388	120.695	1.508.688
2	Risiko Nilai Tukar	101.326	1.266.575	88.010	1.100.125
3	Risiko Ekuitas *)				
4	Risiko Komoditas *)				
5	Risiko Option	-	-	-	-
Total		251.597	3.144.963	208.705	2.608.813

* Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Pada tahun 2019, perhitungan risiko pasar didominasi oleh risiko suku bunga. Perhitungan risiko pasar dengan menggunakan metode internal dapat dilihat pada Catatan 4c atas laporan keuangan.

Periode	△ EVE		△ NII	
	T	T-1	T	T-1
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Parallel up	1.190.767	1.097.547	(276.043)	(297.131)
Parallel down	(1.346.775)	(1.241.437)	336.262	402.030
Steepener	(188.688)	(168.803)		
Flattener	450.995	411.486		
Short rate up	887.090	814.551		
Short rate down	(960.259)	(881.957)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	1.346.775	1.241.437	276.043	297.131
Modal Tier 1 (untuk △EVE) atau Projected Income (untuk △NII)	17.730.236	17.259.730	3.960.518	3.901.769
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk △EVE) atau Projected Income (untuk △NII)	7.60%	7.19%	6.97%	7.62%

Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)

Dalam penerapan Manajemen Risiko IRRBB, Bank melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian pergerakan suku bunga yang dapat menyebabkan perubahan pada nilai kini dan penetapan waktu arus kas pada masa mendatang yang mempengaruhi nilai ekonomis dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif Bank serta menyebabkan perubahan pada pendapatan bunga bersih.

Dalam hal pengendalian Risiko, Bank menetapkan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* atas pengukuran IRRBB berdasarkan skenario stres. Bank menggunakan data historis dan asumsi hipotetis dalam menentukan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance*. Hasil pengukuran IRRBB akan dibahas dan dimonitor dalam rapat ALCO dan RMC.

Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB diterapkan oleh Bank sesuai dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, strategi dan kompleksitas usaha Bank yang meliputi Pengawasan Aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris; Penetapan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Limit Risiko; Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko; Sistem Pengendalian Internal.

Dalam melakukan pengukuran Risiko IRRBB, Bank menggunakan 2 metode:

- pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (EVE) adalah suatu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan

- pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (NII) adalah suatu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earnings*) Bank.

Dalam perhitungan IRRBB dengan metode EVE, Bank menerapkan skenario shock suku bunga yang mencerminkan profil risiko bank, mengacu kepada 6 standar skenario seperti yang diwajibkan oleh OJK. Dalam perhitungan IRRBB dengan metode NII, Bank menerapkan volatilitas kenaikan/penurunan suku bunga 200bps atas neraca statis Bank.

Bank menggunakan asumsi permodelan yang sesuai dengan metode yang terdapat dalam Surat Edaran OJK untuk perhitungan EVE *sensitivity*. Sedangkan asumsi permodelan yang digunakan dalam perhitungan NII *sensitivity*, Bank menggunakan model internal dan hal ini sesuai dengan Surat Edaran OJK.

Keterangan Laporan Perhitungan IRRBB:

Untuk setiap skenario shock suku bunga yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bank harus melaporkan dalam periode saat ini dan periode sebelumnya mengenai:

- Perubahan terhadap nilai EVE berdasarkan pendekatan standar sebagaimana dimaksud dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran OJK ini, dengan menggunakan asumsi *run-off balance sheet* dan 6 (enam) skenario *shock* yang telah ditetapkan oleh OJK.
- Perubahan terhadap nilai proyeksi NII selama 12 (dua belas) bulan apabila dibandingkan dengan estimasi proyeksi dalam kondisi normal yang dilakukan oleh Bank selama periode 12 (dua belas) bulan tersebut dengan menggunakan asumsi *constant balance sheet* dan 2 (dua) skenario *shock* yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional dengan Basic Indicator Approach

(dalam juta Rupiah)

No.	Pendekatan yang Digunakan	31 Desember 2019			31 Desember 2018		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	4.578.029	686.704	8.583.805	2.789.219	418.383	5.229.786
Total		4.578.029	686.704	8.583.805	2.789.219	418.383	5.229.786

ATMR risiko operasional diukur berdasarkan pendekatan standar di mana ATMR untuk risiko operasional adalah 12,5 kali dari beban modal. Beban modal dihitung sebesar 15% dari rata-rata pendapatan bruto selama tiga tahun terakhir. Kenaikan ATMR untuk risiko operasional disebabkan oleh kenaikan rata-rata pendapatan bruto Bank untuk tiga tahun terakhir.

Manajemen Risiko

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Wilayah

(dalam juta Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2019				
		Wilayah				Total
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	
		Jakarta	Medan	Surabaya	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	101.010.806	3.605.106	6.897.327	1.254.581	112.767.819
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>)					
	a. belum jatuh tempo	320.617	65.191	225.728	75.188	686.724
	b. telah jatuh tempo	3.583	42.633	25.427	10.366	82.009
3	CKPN Individual	921.172	73.516	255.344	119.206	1.369.238
4	CKPN Kolektif	707.547	6.698	22.416	17.284	753.945
5	Tagihan yang dihapus buku	176.439	126.619	67.639	15.130	385.827

(dalam juta Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2018				
		Wilayah				Total
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	
		Jakarta	Medan	Surabaya	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	95.121.056	4.418.246	4.445.368	5.192.685	109.177.355
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>)					
	a. belum jatuh tempo	597.282	54.671	148.618	339.887	1.140.458
	b. telah jatuh tempo	190.948	91.466	19.527	283.289	585.230
3	CKPN Individual	739.230	220.316	87.826	272.173	1.319.546
4	CKPN Kolektif	657.322	38.769	37.453	78.238	811.782
5	Tagihan yang dihapus buku	874.506	45.231	-	301.740	1.221.477

Lebih dari 80% tagihan berada di pulau Jawa, terutama di sekitar Jakarta. Hal ini sesuai dengan penyebaran konsentrasi aktivitas perekonomian di Indonesia yang terfokus pada sektor perdagangan dan manufaktur yang juga menjadi portofolio utama Bank.

Tagihan yang mengalami penurunan nilai mengalami penurunan dibanding tahun 2018 dengan komposisi belum jatuh tempo/jatuh tempo sebesar 89%:11%.

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

(dalam juta Rupiah)

No.	SEKTOR EKONOMI	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Posisi Tanggal Laporan		31 Desember 2019					
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	1.386.472	1.154	629	14.187	-	-
2	Perikanan	3.671	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	4.051.086	-	374	-	198	-
4	Industri pengolahan	29.665.577	438.388	30.627	367.518	24.608	248.093
5	Listrik, Gas dan Air	4.171	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	4.879.306	8.112	1.397	63.694	-	3.837
7	Perdagangan besar dan eceran	12.693.033	150.107	23.212	691.905	15.078	116.915
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	145.559	12.066	19.646	11.821	74	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	4.580.013	16.752	1.851	218.751	5.849	-
10	Perantara keuangan	18.495.424	-	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	3.345.016	52.175	3.038	1.317	3.001	3.071
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	23.335.191	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	10.577	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	20.080	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	137.972	-	1.231	-	1.231	11.973
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	5.313.850	17	-	-	3.404	-
20	Lainnya	4.700.821	7.953	4	45	700.502	1.938
TOTAL		112.767.819	686.724	82.009	1.369.238	753.945	385.827

Manajemen Risiko

(dalam juta Rupiah)

No.	SEKTOR EKONOMI	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Posisi Tanggal Laporan		31 Desember 2018					
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	1.083.256	4.131	12.332	10.205	10.442	-
2	Perikanan	2.827	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	3.224.899	2.534	-	1.779	29.501	-
4	Industri pengolahan	30.182.888	445.812	339.734	532.990	260.294	420.485
5	Listrik, Gas dan Air	2.513	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	4.196.887	49.528	35.157	51.080	36.276	381.834
7	Perdagangan besar dan eceran	13.881.896	414.860	158.880	544.567	136.502	419.158
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	258.409	46.706	2.275	2.423	6.728	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	4.898.269	39.082	-	161.806	44.814	-
10	Perantara keuangan	28.485.609	-	-	-	53.023	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	2.106.132	61.479	9.059	4.293	23.050	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	11.345.862	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	20.772	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	28.330	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	533.660	-	14.386	9.773	4.679	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	4.073.327	76.328	13.407	-	-	-
20	Lainnya	4.851.818	-	-	630	206.473	-
TOTAL		109.177.355	1.140.458	585.230	1.319.546	811.782	1.221.477

Sektor terbesar adalah industri pengolahan dan administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib di mana masing-masing menyumbang 26,31% dan 20,69% dari total tagihan per posisi Desember 2019. Untuk industri yang dianggap mempunyai tingkat risiko yang lebih tinggi, dipergunakan pembatasan untuk menjaga kualitas portofolio kredit. Dengan terjaganya tingkat konsentrasi di tiap sektor, maka ketahanan terhadap guncangan faktor eksternal selama ini menjadi lebih terjaga dan mendukung pertumbuhan kredit ke depan yang lebih sehat.

Kredit Bermasalah

Rasio kualitas kredit bermasalah Bank tahun 2019 adalah sebesar 2,52%, sama dengan tahun 2018.

Pada tahun 2019 total kredit bermasalah terutama datang dari sektor industri pengolahan dan perdagangan besar dan eceran dengan kontribusi sebesar 50,4% dan 36,4%.

Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

(dalam juta Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2019		31 Desember 2018	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN	1.319.546	811.782	1.725.068	858.251
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)				
2.a	Pembentukan CKPN pada periode berjalan	1.139.835	257.405	1.573.297	378.391
2.b	Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(579.885)	(146.194)	(352.918)	(234.348)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(385.827)	(257.405)	(1.688.423)	(318.527)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	-	-	-
5	Lainnya ^{*)}	(124.430)	88.356	62.521	128.015
Saldo akhir CKPN		1.369.239	753.944	1.319.546	811.782

^{*)} Efek Diskonto dan Selisih Kurs

CKPN pada tahun 2019 terjadi penurunan dibandingkan tahun 2018 terutama berasal dari perbaikan kualitas portofolio kredit serta hasil dari Bank yang terus memantau rasio NPL dan melakukan tindakan bersifat preventif maupun korektif untuk menjaga risiko kredit dan tingkat NPL sesuai dengan *risk appetite* Bank.

- Ikhtisar Utama 2019
- Laporan Manajemen
- Profil Perusahaan
- Analisis dan Diskusi Manajemen
- Tata Kelola Perusahaan
- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Data Perusahaan
- Laporan Keberlanjutan
- Laporan Keuangan

Manajemen Risiko

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat

	Kategori Laporan	Peringkat Jangka Panjang					
		Lembaga Pemeringkat					
		Standad and Poor's	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 sd AA3	A1 sd A3	Baaa1 sd Baa3	
		PT Fitch Rating Indonesia	AAA	AA+(idn) sd AA- (idn)	A+ (idn) sd A-(idn)	BBB+ (idn) sd BBB- (idn)	
		PT ICRA Indonesia	(Idr) AAA	(Idr) AA+ sd (Idr) AA-	(Idr) A+ sd (Idr) A-	(Idr) BBB+ sd (Idr) BBB	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	ID AAA	idAA+ sd id AA-	idA+ to id A-	id BBB+ sd id BBB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
A Eksposur Neraca							
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	-	
2	Tagihan kepada Emiten Sektor Publik		945.178	-	1.190.283	3.265.813	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank		33.786	9.850.881	101.036	144.907	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		1.006.132	2.539.019	5.401.975	494.014	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo						
11	Aset lainnya						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	-	-	-	
Total Eksposur Neraca			1.985.096	12.389.900	6.693.294	3.904.734	
B Eksposur Rekening Administratif							
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	-	
2	Tagihan kepada Emiten Sektor Publik		-	-	-	100.000	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank		-	1.100.838	1.448	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		278.825	24.195	1.688	47.659	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo						
11	Aset lainnya						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	-	-	-	
Total Eksposur Rekening Administratif			278.825	1.125.033	3.136	147.659	
C Eksposur Counter Party Credit Risk							
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	-	
2	Tagihan kepada Emiten Sektor Publik		-	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank		328.848	285.005	163.691	124.298	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		1.319	125.748	2.954	198	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo						
11	Aset lainnya						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	-	-	-	
Eksposur Counter Party Credit Risk			330.167	410.753	166.645	124.496	
TOTAL			2.594.088	13.925.686	6.863.075	4.176.889	

(dalam juta Rupiah)

31 Desember 2019								(dalam juta Rupiah)	
				Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	F1+ sd F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 sd Ba3	B1 sd B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB= (idn) sd BB- (idn)	B+ (idn) sd B- (idn)	Kurang dari B- (idn)	F1+ (idn) sd F1 (idn)	F2 (idn)	F3 (idn)	Kurang dari F3 (idn)		
	(Idr) BB+ sd (Idr) BB-	(Idr) B+ sd (Idr) B-	Kurang dari (Idr) B-	(Idr) A1+ sd (Idr) A1	(Idr) A2+ sd (Idr) A2	(Idr) A3+ sd (Idr) A4	Kurang dari (Idr) A3		
	id BB+ sd id BB	idB+ sd id B-	Kurang dari id B-	id A1	id A2	id A3 sd A4	Tanpa Peringkat id A4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	26.382.579	-	-	-	-	-	-	-	26.382.579
	-	-	-	-	-	-	-	1.256.379	6.657.653
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	9.454	-	3.121	-	-	-	-	362.716	10.505.901
								304.359	304.359
								-	-
								-	-
								5.141.238	5.141.238
	907.340	810.385	-	-	-	-	-	45.140.321	56.299.186
								816.751	816.751
								5.290.913	5.290.913
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	27.299.373	810.385	3.121	-	-	-	-	58.312.677	111.398.580
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	294.445	394.445
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	260.979	1.363.265
								-	-
								-	-
								-	-
								1.548	1.548
	-	-	-	-	-	-	-	5.226.227	5.578.594
								392	392
								-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	5.783.591	7.338.244
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	503.999	-	-	-	-	-	-	-	503.999
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	28.978	-	-	-	-	-	-	90.995	1.021.815
								-	-
								-	-
								-	-
	-	-	-	-	-	-	-	345.434	475.653
								-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	28.978	-	-	-	-	-	-	436.429	2.001.467
	27.328.351	810.385	3.121	-	-	-	-	64.532.697	120.738.291

- Ikhtisar Utama 2019
- Laporan Manajemen
- Profil Perusahaan
- Analisis dan Diskusi Manajemen
- Tata Kelola Perusahaan
- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Data Perusahaan
- Laporan Keberlanjutan
- Laporan Keuangan

Manajemen Risiko

	Kategori Laporan	Peringkat Jangka Panjang					
		Lembaga Pemeringkat					
		Standad and Poor's	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 sd AA3	A1 sd A3	Baaa1 sd Baa3	
		PT Fitch Rating Indonesia	AAA	AA+(idn) sd AA- (idn)	A+ (idn) sd A-(idn)	BBB+ (idn) sd BBB- (idn)	
		PT ICRA Indonesia	(Idr) AAA	(Idr) AA+ sd (Idr) AA-	(Idr) A+ sd (Idr) A-	(Idr) BBB+ sd (Idr) BBB	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	ID AAA	idAA+ sd id AA-	idA+ to id A-	id BBB+ sd id BBB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
A Eksposur Neraca							
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	-	
2	Tagihan kepada Emiten Sektor Publik		-	-	2.602.013	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank		-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		-	2.558.685	2.348.287	192.952	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo						
11	Aset lainnya						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	-	-	-	
	Total Eksposur Neraca		-	2.558.685	4.950.300	192.952	
B Eksposur Rekening Administratif							
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	14.578	
2	Tagihan kepada Emiten Sektor Publik		-	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank		-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		-	-	7.748	29.813	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo						
11	Aset lainnya						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	-	-	-	
	Total Eksposur Rekening Administratif		-	-	7.748	29.813	
C Eksposur Counter Party Credit Risk							
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	-	
2	Tagihan kepada Emiten Sektor Publik		-	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank		460.353	381.245	11.279	715	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		4.817	42.383	529	8.414	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo						
11	Aset lainnya						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	-	-	-	
	Eksposur Counter Party Credit Risk		465.170	423.628	11.808	9.129	
	TOTAL		465.170	2.982.313	4.969.856	231.894	

(dalam juta Rupiah)

31 Desember 2018									
				Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	F1+ sd F1	F2	F3	Kurang dari F3			
Ba1 sd Ba3	B1 sd B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
BB= (idn) sd BB- (idn)	B+ (idn) sd B- (idn)	Kurang dari B- (idn)	F1+ (idn) sd F1 (idn)	F2 (idn)	F3 (idn)	Kurang dari F3 (idn)			
(Idr) BB+ sd (Idr) BB-	(Idr) B+ sd (Idr) B-	Kurang dari (Idr) B-	(Idr) A1+ sd (Idr) A1	(Idr) A2+ sd (Idr) A2	(Idr) A3+ sd (Idr) A4	Kurang dari (Idr) A3			
id BB+ sd id BB	idB+ sd id B-	Kurang dari id B-	id A1	id A2	id A3 sd A4	Tanpa Peringkat id A4			
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
23.828.884	-	-	-	-	-	-	-	23.828.884	
971.106	-	-	-	-	-	-	3.131.831	6.704.950	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	206.055	8.980.668	257.076	181.861	722.170	10.347.829	
							234.607	234.607	
							-	-	
							-	-	
							4.932.568	4.932.568	
1.157.857	670.970	-	-	-	-	-	50.078.192	57.006.942	
							729.569	729.569	
							4.072.460	4.072.460	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
25.957.847	670.970	-	206.055	8.980.668	257.076	181.861	63.901.396	107.857.809	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	216.738	216.738	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	12.426	12.426	
							-	-	
							-	-	
							8.973	8.973	
-	-	-	-	-	-	-	5.815.707	5.853.269	
							2.061	2.061	
							-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	6.055.905	6.108.044	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
1.145.118	-	-	-	-	-	-	-	1.145.118	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
21.824	-	-	-	-	-	-	324.453	1.199.870	
							-	-	
							-	-	
							-	-	
-	-	-	-	-	-	-	477.077	533.220	
							-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
21.824	-	-	-	-	-	-	801.531	2.878.208	
25.979.671	670.970	-	206.055	8.980.668	257.076	181.861	70.758.832	116.844.062	

- Ikhtisar Utama 2019
- Laporan Manajemen
- Profil Perusahaan
- Analisis dan Diskusi Manajemen
- Tata Kelola Perusahaan
- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Data Perusahaan
- Laporan Keberlanjutan
- Laporan Keuangan

Manajemen Risiko

Segmen terbesar Bank adalah korporasi yang mana sama dengan tahun sebelumnya. Peringkat jangka panjang tagihan korporasi terdiri dari bagian yang cukup signifikan dengan peringkat tertinggi AA+ sd AA- dan A+ sd A- (berdasarkan Standard & Poor's)

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019					
		Tagihan Bersih	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	Bagian yang Tidak Dijamin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4) + (5) + (6) + (7)]
A Eksposur Neraca							
1	Tagihan kepada Pemerintah	26.382.579	-	-	-		26.382.579
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	6.657.654	-	-	-		6.657.654
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	10.505.902	-	-	-		10.505.902
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	304.359	-	-	-		304.359
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	5.141.239	157.886	-	-		4.983.353
9	Tagihan kepada Korporasi	56.299.186	1.479.088	-	-		54.820.098
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	816.751	-	-	-		816.751
11	Aset Lainnya	5.290.913	-	-	-		5.290.913
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-		-
	Total Eksposur Neraca	111.398.583	1.636.974	-	-	-	109.761.609
B Eksposur Rekening Administratif							
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	394.445	-	-	-		394.445
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	1.363.264	-	-	-		1.363.264
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.548	-	-	-		1.548
9	Tagihan kepada Korporasi	5.578.595	-	-	-		5.578.595
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	392	-	-	-		392
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	7.338.244	-	-	-	-	7.338.244

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019					
		Tagihan Bersih	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	Bagian yang Tidak Dijamin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4) + (5) + (6) + (7)]
C	Eksposur Counterparty Credit Risk						
1	Tagihan kepada Pemerintah	503.999	-	-	-		503.999
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	1.021.815	-	-	-		1.021.815
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada Korporasi	475.653	-	-	-		475.653
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-		-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	2.001.467	-	-	-	-	2.001.467
Total (A+B+C)		120.738.294	1.636.974	-	-	-	119.101.320

- Ikhtisar Utama 2019
- Laporan Manajemen
- Profil Perusahaan
- Analisis dan Diskusi Manajemen
- Tata Kelola Perusahaan
- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Data Perusahaan
- Laporan Keberlanjutan
- Laporan Keuangan

Manajemen Risiko

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018					
		Tagihan Bersih	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	Bagian yang Tidak Dijamin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4) + (5) + (6) + (7)]
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan kepada Pemerintah	23.828.884	-	-	-		23.828.884
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	6.704.950	-	-	-		6.704.950
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	10.347.829	-	-	-		10.347.829
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	234.607	-	-	-		234.607
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4.932.568	5.386	-	-		4.927.182
9	Tagihan kepada Korporasi	57.006.942	1.435.072	-	-		55.571.870
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	729.569	2.414	-	-		727.155
11	Aset Lainnya	4.072.460	-	-	-		4.072.460
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-		-
	Total Eksposur Neraca	107.857.809	1.442.872	-	-	-	106.414.937
B	Eksposur Rekening Administratif						
1	Tagihan kepada Pemerintah	14.578	-	-	-		14.578
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	216.738	-	-	-		216.738
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	12.426	-	-	-		12.426
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	8.973	-	-	-		8.973
9	Tagihan kepada Korporasi	5.853.269	-	-	-		5.853.269
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.061	-	-	-		2.061
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah(apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Adminsitratif	6.108.044	-	-	-	-	6.108.044

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018					
		Tagihan Bersih	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	Bagian yang Tidak Dijamin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4) + (5) + (6) + (7)]
C	Eksposur Counterparty Credit Risk						
1	Tagihan kepada Pemerintah	1.145.118	-	-	-		1.145.118
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	1.199.870	-	-	-		1.199.870
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada Korporasi	533.220	-	-	-		533.220
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-		-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	2.878.208	-	-	-	-	2.878.208
Total (A+B+C)		116.844.061	1.442.872	-	-	-	115.401.189

Lebih lanjut mengenai teknik MRK, terdapat tiga 'Mitigasi Risiko Kredit (MRK)' yang dapat digunakan, yaitu teknik MRK dengan agunan, teknik MRK dengan garansi, dan/atau teknik MRK dengan penjaminan atau asuransi kredit.

Sementara itu, sebagian besar agunan yang diterima oleh Bank berbentuk tanah dan bangunan yang tidak dapat diperhitungkan dalam teknik MRK ini, sehingga menyebabkan agunan yang dapat diperhitungkan berkurang.

Manajemen Risiko

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(dalam juta Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2019			31 Desember 2018		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	26.382.579	-	-	23.828.884	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	6.657.654	3.045.273	3.045.273	6.704.950	3.837.847	3.837.847
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	10.505.902	2.205.678	2.205.678	10.347.829	-	2.228.171
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	304.359	73.151	73.151	234.607	55.868	55.868
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	5.141.239	3.855.929	3.737.515	4.932.568	3.699.426	3.695.387
9	Tagihan kepada Korporasi	56.299.186	51.167.270	49.688.182	57.006.942	54.121.190	52.686.117
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	816.751	1.219.561	1.219.561	729.569	1.093.531	1.089.909
11	Aset Lainnya	5.290.913		4.665.772	4.072.460		3.494.812
Total		111.398.583	61.566.862	64.635.132	107.857.809	62.807.861	67.088.111

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

	Persentase LCR			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Bank secara individu	396,28%	395,80%	422,85%	489,90%

Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam juta Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2019			31 Desember 2018		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	14.578	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	394.445	197.223	197.223	216.738	108.369	108.369
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	1.363.264	343.051	343.051	12.426	2.485	2.485
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel	1.548	1.161	1.161	8.973	6.730	6.730
9	Tagihan kepada Korporasi	5.578.595	5.335.335	5.335.335	5.853.268	5.853.269	5.853.269
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	392	588	588	2.061	3.091	3.091
Total		7.338.244	5.877.358	5.877.358	6.108.044	5.973.944	5.973.944

Selain ATMR atas aset di neraca, Bank juga memiliki ATMR yang timbul dari kewajiban komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif yang mana sebagian besar terdiri dari *Letter of Credit* dan *Bank Guarantee* yang dikeluarkan untuk nasabah korporasi. Fasilitas kredit yang belum digunakan termasuk di dalam perhitungan ATMR. Tabel berikut ini menunjukkan perbandingan ATMR untuk risiko kredit atas rekening administratif sebelum dan setelah memperhitungkan MRK.

Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam juta Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2019			31 Desember 2018		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	503.999	-	-	1.145.118	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	1.021.815	323.744	449.159	1.199.870	337.765	337.765
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	475.653	372.523	456.161	533.220	495.196	495.196
Total		2.001.467	696.267	905.321	2.878.208	832.960	832.960

Berikut adalah perbandingan ATMR setelah dan sebelum MRK untuk risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan:

Manajemen Risiko

Pengungkapan Profil Maturitas

- Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah

(dalam juta Rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2019					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bulan	> 3 bln s.d. 6 bulan	> 6 bln s.d. 12 bulan	> 12 bulan
I	NERACA						
A	Aset	62.200.120	15.885.132	9.550.636	11.281.380	7.686.060	17.796.912
1	Kas	454.727	454.727	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	8.398.138	6.239.290	1.885.719	273.129	-	-
3	Penempatan pada bank lain	63.754	63.754	-	-	-	-
4	Surat Berharga	14.633.620	115.459	131.663	20.516	501.308	13.864.674
5	Kredit yang diberikan	33.147.784	5.172.779	7.062.622	9.844.109	7.184.202	3.884.072
6	Tagihan lainnya	2.165.340	502.366	470.632	1.143.626	550	48.166
7	Lain-lain	3.336.757	3.336.757	-	-	-	-
Total Aset		62.200.120	15.885.132	9.550.636	11.281.380	7.686.060	17.796.912
B	Kewajiban	52.108.560	47.375.856	3.191.506	1.157.527	338.046	45.625
1	Dana Pihak Ketiga	43.195.512	39.118.415	2.720.909	1.018.142	338.046	-
2	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban pada bank lain	5.034.982	5.034.982	-	-	-	-
4	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-
6	Kewajiban lainnya	1.139.554	483.947	470.597	139.385	-	45.625
7	Lain-lain	2.738.512	2.738.512	-	-	-	-
Total Kewajiban		52.108.560	47.375.856	3.191.506	1.157.527	338.046	45.625
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		10.091.560	(31.490.724)	6.359.130	10.123.853	7.348.014	17.751.287
II	REKENING ADMINISTRATIF						
A	Tagihan Rekening Administratif	1.753.692	919.240	82.373	225.591	515.689	10.799
1	Komitmen	-	-	-	-	-	-
2	Kontinjensi	1.753.692	919.240	82.373	225.591	515.689	10.799
Total Tagihan Rekening Administratif		1.753.692	919.240	82.373	225.591	515.689	10.799
B	Kewajiban Rekening Administratif	42.203.120	5.889.509	8.622.365	9.401.408	10.871.827	7.418.011
1	Komitmen	37.752.090	5.389.627	7.907.960	8.186.999	9.793.278	6.474.226
2	Kontinjensi	4.451.030	499.882	714.405	1.214.409	1.078.549	943.785
Total Kewajiban Rekening Administratif		42.203.120	5.889.509	8.622.365	9.401.408	10.871.827	7.418.011
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(40.449.428)	(4.970.269)	(8.539.992)	(9.175.817)	(10.356.138)	(7.407.212)
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		(30.357.868)	(36.460.993)	(2.180.862)	948.036	(3.008.124)	10.344.075
Selisih Kumulatif		-	(36.460.993)	(38.641.855)	(37.693.819)	(40.701.943)	(30.357.868)

(dalam juta Rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2018					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bulan	> 3 bln s.d. 6 bulan	> 6 bln s.d. 12 bulan	> 12 bulan
I	NERACA						
A	Aset	55.746.775	15.879.998	10.472.187	8.391.123	11.620.431	9.383.036
1	Kas	433.271	433.271	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	8.949.943	5.594.108	1.381.374	734.018	1.240.443	-
3	Penempatan pada bank lain	59.976	59.976	-	-	-	-
4	Surat Berharga	11.280.708	2.069.023	741.304	1.557.170	1.607.085	5.306.126
5	Kredit yang diberikan	31.290.685	5.126.118	7.782.921	5.551.395	8.767.908	4.062.343
6	Tagihan lainnya	1.911.739	777.049	566.588	548.540	4.995	14.567
7	Lain-lain	1.820.453	1.820.453	-	-	-	-
Total Aset		55.746.775	15.879.998	10.472.187	8.391.123	11.620.431	9.383.036
B	Kewajiban	47.624.410	43.055.561	3.204.980	1.095.298	235.798	32.773
1	Dana Pihak Ketiga	33.835.562	29.741.166	2.900.576	958.022	235.798	-
2	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban pada bank lain	8.766.437	8.766.437	-	-	-	-
4	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-
6	Kewajiban lainnya	2.269.565	1.795.112	304.404	137.276	-	32.773
7	Lain-lain	2.752.846	2.752.846	-	-	-	-
Total Kewajiban		47.624.410	43.055.561	3.204.980	1.095.298	235.798	32.773
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		8.122.365	(27.175.563)	7.267.207	7.295.825	11.384.633	9.350.263
II	REKENING ADMINISTRATIF						
A	Tagihan Rekening Administratif	1.363.609	673.312	10.720	101.473	574.817	3.287
1	Komitmen	-	-	-	-	-	-
2	Kontinjensi	1.363.609	673.312	10.720	101.473	574.817	3.287
Kewajiban Rekening Administratif		1.363.609	673.312	10.720	101.473	574.817	3.287
B	Kewajiban Rekening Administratif	36.215.000	9.303.363	7.611.313	4.413.054	9.503.071	5.384.199
1	Komitmen	31.495.559	8.831.931	7.204.792	2.680.924	8.568.666	4.209.246
2	Kontinjensi	4.719.441	471.432	406.521	1.732.130	934.405	1.174.953
Total Kewajiban Rekening Administratif		36.215.000	9.303.363	7.611.313	4.413.054	9.503.071	5.384.199
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(34.851.391)	(8.630.051)	(7.600.593)	(4.311.581)	(8.928.254)	(5.380.912)
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		(26.729.026)	(35.805.614)	(333.386)	2.984.244	2.456.379	3.969.351
Selisih Kumulatif		-	(35.805.614)	(36.139.000)	(33.154.756)	(30.698.377)	(26.729.026)

- Ikhtisar Utama 2019
- Laporan Manajemen
- Profil Perusahaan
- Analisis dan Diskusi Manajemen
- Tata Kelola Perusahaan
- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Data Perusahaan
- Laporan Keberlanjutan
- Laporan Keuangan

Manajemen Risiko

- Pengungkapan Profil Maturitas Valas

(dalam juta Rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2019					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bulan	> 3 bln s.d. 6 bulan	> 6 bln s.d. 12 bulan	> 12 bulan
I NERACA							
A	Aset	50.787.939	19.054.975	12.072.272	10.509.443	8.203.940	947.309
1	Kas	241.554	241.554	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	3.213.799	3.213.799	-	-	-	-
3	Penempatan pada bank lain	9.893.894	9.893.894	-	-	-	-
4	Surat Berharga	470.461	121.611	197.312	23.501	-	128.037
5	Kredit yang diberikan	34.509.278	4.394.579	10.927.232	10.338.259	8.172.930	676.278
6	Tagihan lainnya	2.209.404	939.989	947.728	147.683	31.010	142.994
7	Lain-lain	249.549	249.549	-	-	-	-
Total Aset		50.787.939	19.054.975	12.072.272	10.509.443	8.203.940	947.309
B	Kewajiban	41.615.792	23.320.443	1.235.832	1.005.350	1.726.225	14.327.942
1	Dana Pihak Ketiga	22.273.745	21.290.848	358.143	141.914	304.975	177.865
2	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban pada bank lain	23.533	23.533	-	-	-	-
4	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman yang Diterima	16.103.701	-	-	694.125	1.388.250	14.021.326
6	Kewajiban lainnya	1.935.915	727.164	877.689	169.311	33.000	128.751
7	Lain-lain	1.278.898	1.278.898	-	-	-	-
Total Kewajiban		41.615.792	23.320.443	1.235.832	1.005.350	1.726.225	14.327.942
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		9.172.147	(4.265.468)	10.836.440	9.504.093	6.477.715	(13.380.633)
II REKENING ADMINISTRATIF							
A	Tagihan Rekening Administratif	23.392.076	11.522.069	6.788.284	1.060.203	1.042.884	2.978.636
1	Komitmen	15.888.891	7.417.741	6.377.191	594.745	634.045	865.169
2	Kontinjensi	7.503.185	4.104.328	411.093	465.458	408.839	2.113.467
Total Tagihan Rekening Administratif		23.392.076	11.522.069	6.788.284	1.060.203	1.042.884	2.978.636
B	Kewajiban Rekening Administratif	75.468.519	10.106.603	22.107.443	12.341.138	19.841.635	11.071.700
1	Komitmen	70.625.284	9.840.129	21.554.811	11.339.690	18.997.270	8.893.384
2	Kontinjensi	4.843.235	266.474	552.632	1.001.448	844.365	2.178.316
Total Kewajiban Rekening Administratif		75.468.519	10.106.603	22.107.443	12.341.138	19.841.635	11.071.700
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(52.076.443)	1.415.466	(15.319.159)	(11.280.935)	(18.798.751)	(8.093.064)
Selisih [(IA-IB)÷(IIA-IIB)]		(42.904.296)	(2.850.002)	(4.482.719)	(1.776.842)	(12.321.036)	(21.473.697)
Selisih Kumulatif		-	(2.850.002)	(7.332.721)	(9.109.563)	(21.430.599)	(42.904.296)

(dalam juta Rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2018					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bulan	> 3 bln s.d. 6 bulan	> 6 bln s.d. 12 bulan	> 12 bulan
I	NERACA						
A	Aset	54.059.924	21.195.262	9.911.342	8.490.758	13.179.131	1.283.431
1	Kas	220.790	220.790	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	3.530.290	3.530.290	-	-	-	-
3	Penempatan pada bank lain	9.444.159	9.393.347	50.812	-	-	-
4	Surat Berharga	469.091	161.905	190.953	25.887	-	90.346
5	Kredit yang diberikan	37.184.678	5.942.315	8.911.727	8.232.241	13.049.286	1.049.109
6	Tagihan lainnya	2.607.894	1.343.593	757.850	232.630	129.845	143.976
7	Lain-lain	603.022	603.022	-	-	-	-
Total Aset		54.059.924	21.195.262	9.911.342	8.490.758	13.179.131	1.283.431
B	Kewajiban	45.681.897	21.799.386	1.629.329	401.494	538.556	21.313.132
1	Dana Pihak Ketiga	21.071.407	19.559.255	964.193	179.119	368.840	-
2	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban pada bank lain	10.335	10.335	-	-	-	-
4	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman yang Diterima	21.052.320	-	-	-	-	21.052.320
6	Kewajiban lainnya	2.414.353	1.096.314	665.136	222.375	169.716	260.812
7	Lain-lain	1.133.482	1.133.482	-	-	-	-
Total Kewajiban		45.681.897	21.799.386	1.629.329	401.494	538.556	21.313.132
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		8.378.027	(604.124)	8.282.013	8.089.264	12.640.575	(20.029.701)
II	REKENING ADMINISTRATIF						
A	Tagihan Rekening Administratif	22.557.557	10.299.002	1.496.416	4.384.254	3.273.265	3.104.620
1	Komitmen	15.980.875	8.603.062	1.337.019	1.187.748	2.873.941	1.979.105
2	Kontinjensi	6.576.682	1.695.940	159.397	3.196.506	399.324	1.125.515
Total Tagihan Rekening Administratif		22.557.557	10.299.002	1.496.416	4.384.254	3.273.265	3.104.620
B	Kewajiban Rekening Administratif	77.224.898	10.535.756	18.310.652	8.890.169	26.467.126	13.021.195
1	Komitmen	71.418.526	10.304.642	17.569.610	6.984.502	25.184.765	11.375.007
2	Kontinjensi	5.806.372	231.114	741.042	1.905.667	1.282.361	1.646.188
Total Kewajiban Rekening Administratif		77.224.898	10.535.756	18.310.652	8.890.169	26.467.126	13.021.195
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(54.667.341)	(236.754)	(16.814.236)	(4.505.915)	(23.193.861)	(9.916.575)
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		(46.289.314)	(840.878)	(8.532.223)	3.583.349	(10.553.286)	(29.946.276)
Selisih Kumulatif		-	(840.878)	(9.373.101)	(5.789.752)	(16.343.038)	(46.289.314)

Prospek Usaha

Dunia mengalami sebuah krisis yang tak terduga di awal 2020. Pandemi virus corona berdampak negatif pada perekonomian di seluruh dunia. Banyak negara yang melakukan “lockdown” seiring dengan upaya pemerintah untuk mencegah penyebaran virus. Orang-orang berhenti bepergian, para pekerja diminta bekerja dari rumah, dan saham berjatuh. Di Tiongkok, pabrik-pabrik ditutup atas imbauan pemerintah. Italia menutup toko-toko, kecuali toko sembako dan apotek.

OECD mengatakan dampak dari COVID-19 bisa menurunkan pertumbuhan ekonomi dunia sampai setengah persen. Perlambatan ekonomi di Tiongkok akan berpengaruh besar pada perekonomian global karena China memiliki peran besar dalam produksi, perdagangan, turisme, dan pasar komoditas global. Bank Dunia pada awalnya memperkirakan pertumbuhan 2020 akan mencapai 2,5%, naik dari 2,4% di 2019, namun ini belum memperhitungkan dampak pandemi.

Pemerintah mencoba menahan perlambatan ekonomi melalui stimulus. Bank sentral AS Federal Reserve memangkas suku bunga ke nol dan membeli ratusan miliar dolar obligasi untuk melindungi ekonominya. Bank sentral Tiongkok PBOC memperluas operasi *reverse repo* untuk menstabilkan pasar uang dan memberi bank uang kas lebih. Italia meminta bank melakukan moratorium pembayaran KPR karena orang-orang tidak bisa bekerja sekarang.

Pandemi ini juga memukul Indonesia. Saham jatuh ke tingkat terendah sejak 2016, sementara Rupiah terus melemah terhadap Dolar AS. Bank Indonesia sudah menurunkan suku bunga acuan sebesar 25 bps ke 4,75% dan mengatakan ada ruang pelanggaran kebijakan untuk mendorong ekonomi. Kementerian Keuangan mengumumkan insentif pajak untuk menyerap dampak COVID-19.

Pandemi ini adalah masalah tambahan bagi Indonesia karena permintaan domestik masih relatif stagnan dan ekspor mengalami kontraksi pada tahun 2019. Pemerintah Indonesia memperkirakan pertumbuhan mencapai 5,3% dalam anggaran negara 2020, tetapi Kementerian Keuangan mengatakan pandemi itu dapat memangkas pertumbuhan hingga 2,3% atau bahkan kontraksi ke -0,4%. Seorang menteri dalam kabinet telah dinyatakan positif mengidap coronavirus.

Perekonomian Indonesia berhubungan erat dengan Tiongkok. Sebagai mitra dagang terbesar Indonesia, pelemahan ekonomi Tiongkok akan berdampak negatif pada ekonomi dalam negeri. Wisatawan Tiongkok juga merupakan turis asing terbesar kedua di Indonesia, dan investasi dari Tiongkok termasuk dua besar investasi asing ke dalam negeri.

Semua hal tersebut akan berpengaruh ke sektor perbankan. Otoritas Jasa Keuangan menargetkan pertumbuhan kredit di antara 10% sampai 12% di tahun 2020, dan pertumbuhan dana pihak ketiga di antara 8% sampai 10%. Tapi angka tersebut belum memperhitungkan dampak pandemi.

IMF mengatakan para pembuat kebijakan perlu melakukan kebijakan fiskal dan moneter yang substansial dan terukur untuk menolong masyarakat dan dunia usaha. Sektor rumah tangga akan membutuhkan subsidi untuk dapat berbelanja, apalagi banyak yang kehilangan pekerjaan karena COVID-19. Dunia usaha, terutama sektor mikro dan kecil, perlu dukungan untuk bisa terus menjalankan usahanya.

Sektor perbankan perlu mempersiapkan diri menghadapi potensi penurunan pertumbuhan ekonomi. Sebagian bank sudah memperhitungkan penurunan pertumbuhan kredit dan kemungkinan naiknya kredit bermasalah. Likuiditas kemungkinan akan tetap ketat seperti di tahun-tahun sebelumnya.





Bab

05

TATA KELOLA PERUSAHAAN



Tata Kelola Perusahaan

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

Berawal dari tahun 1990-an, konsep Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/CGC*) muncul sebagai akibat dari krisis moneter di Kawasan Asia dan Amerika Latin. Banyak ahli berpendapat bahwa krisis tersebut terjadi karena kegagalan penerapan GCG oleh perusahaan-perusahaan. Beberapa penyebabnya antara lain adalah sistem hukum yang buruk, tidak adanya standar akuntansi dan audit, praktik-praktik perbankan yang lemah, dan kurangnya perhatian terhadap pemegang saham minoritas.

Mengikuti kegagalan tersebut, muncul tuntutan-tuntutan agar GCG ditetapkan secara konsisten dan komprehensif. Prinsip-prinsip dasar GCG seperti *fairness*, *transparency*, *accountability*, dan *stakeholder concern* dianggap dapat membantu perusahaan dan perekonomian negara yang sedang tertimpa krisis untuk bangkit ke arah yang lebih sehat dan mampu bersaing serta dikelola dengan dinamis dan profesional.

Di awal tahun 1999, GCG mulai mendapatkan perhatian. Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) yang dibentuk berdasarkan Keputusan Menteri Koordinasi Bidang Ekonomi, Keuangan dan Industri Nomor KEP.31/M.EKUIIN/08/1999 mengeluarkan Pedoman GCG yang pertama kalinya di Indonesia.

Lingkup kerja KNKCG telah diperluas dengan memasukkan isu *public governance*, sebagaimana tertuang dalam keputusan Menko Bidang Perekonomian RI No. KEP-49/M.EKON/11/Tahun 2004 dan terakhir diperbaharui dengan Keputusan Menko Bidang Perekonomian RI No.: 117 Tahun 2016.

Selanjutnya, Bank Indonesia mengeluarkan ketentuan pelaksanaan dan penerapan GCG melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 15/15/DPNP/ tanggal 29 April 2013 perihal Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Di akhir tahun 2016, PBI dan SE tersebut dicabut dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Sejalan dengan diterbitkannya POJK pada akhir tahun 2014 mengenai Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan yaitu POJK No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dan Surat Edaran OJK (SEOJK) No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, dan berhasilnya integrasi Bank dengan Kantor Cabang Bank Asing Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited Indonesia, Bank telah mengkaji dan melakukan beberapa penyesuaian serta penyempurnaan terhadap struktur dan infrastruktur antara lain dengan menetapkan Bank sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan HSBC di Indonesia.

PERNYATAAN TATA KELOLA

Struktur Tata Kelola Bank sebagai Perseroan Terbatas mengacu kepada Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang terdiri dari tiga badan, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai forum pengambil keputusan tertinggi bagi pemegang saham, Dewan Komisaris, dan Direksi.

Bank menyadari penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*) dalam operasional Perusahaan merupakan prasyarat yang harus dipenuhi untuk menjadi sebuah organisasi yang sehat dan terus berkembang. Di tahun 2019, Bank tetap berkomitmen untuk menyempurnakan penerapan nilai-nilai GCG secara konsisten dan berkesinambungan. Dengan demikian, Bank akan mampu

meningkatkan kinerja keuangan dan melindungi kepentingan pemegang saham baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tanpa mengabaikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya.

Bank senantiasa mengarahkan struktur dan prosedur tata kelola agar sesuai dengan peraturan OJK tentang Tata Kelola Perusahaan. Ini termasuk nilai-nilai Perusahaan, kapasitas sumber daya dan pendekatan terhadap risiko.

PRINSIP TATA KELOLA

Untuk mencapai visi dan misi Bank di masa mendatang, penerapan prinsip-prinsip GCG menjadi kunci. Penerapan GCG Bank diwujudkan melalui penerapan lima prinsip dasar GCG, antara lain:

1. Keterbukaan

Keterbukaan (*transparency*) berhubungan dengan kualitas informasi yang diberikan oleh Bank. Prinsip keterbukaan ini juga menyangkut keterbukaan dalam pelaksanaan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan secara terbuka (*disclosure*). Selain itu, Bank secara terus menerus menyediakan informasi yang jelas, akurat, tepat, dan mudah diakses oleh para pemangku kepentingan. Keterbukaan juga diperlukan untuk menjadi acuan Bank dalam menjalankan bisnis secara objektif, profesional, dan berpihak kepada konsumen.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas (*accountability*) adalah sistem yang mengendalikan hubungan antara unit-unit pengawasan di Bank, termasuk ukuran kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Agar Bank dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan akuntabel, pengelolaan secara sehat, terukur, dan profesional adalah prasyarat yang harus dimiliki.

3. Pertanggungjawaban

Tanggung jawab (*responsibility*) terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG adalah wujud komitmen tinggi Bank untuk selalu mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku. Selain itu, Bank juga terus menerapkan pengelolaan Bank secara sehat dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.

4. Independensi

Independensi (*independency*) adalah prinsip Bank yang menjunjung tinggi pengelolaan secara profesional tanpa adanya benturan kepentingan dan intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-

undangan yang berlaku. Setiap badan Bank beserta seluruh jajaran di bawahnya bersikap independen agar tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun untuk menjaga objektivitas dan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

5. Kewajaran

Asas kewajaran (*fairness*) adalah prinsip yang selalu diterapkan oleh Bank berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam bentuk perlakuan dan kesempatan yang adil dengan proporsi yang seimbang kepada segenap pemangku kepentingan (*stakeholder*).

TUJUAN PENERAPAN TATA KELOLA

Untuk memperkuat posisi daya saing, Bank senantiasa menerapkan strategi yang sesuai dengan rencana bisnis dan melaksanakannya secara konsisten. Keunggulan yang didapat dari peningkatan daya saing ini pada akhirnya akan mampu menarik minat dan kepercayaan nasabah. Hal ini bisa membantu Bank untuk tumbuh secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Melalui penerapan GCG, Bank bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan dengan tujuan antara lain:

1. Meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kesinambungan organisasi agar tercipta kesejahteraan bagi pemegang saham, pegawai, dan pemangku kepentingan lainnya, yang merupakan solusi yang elegan dalam menghadapi tantangan di masa mendatang.
2. Meningkatkan legitimasi organisasi yang dikelola secara terbuka, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Menjaga dan melindungi hak dan kewajiban para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.
4. Meningkatkan nilai Perusahaan dan para pemegang saham.
5. Meningkatkan mutu efisiensi dan efektivitas kerja Dewan Komisaris, Direksi, dan manajemen Perusahaan.

PENILAIAN TATA KELOLA

Penilaian GCG yang dilakukan oleh Bank bertujuan untuk mengukur keberhasilan implementasi GCG dalam kinerja Bank yang dibandingkan dengan *best practice*. Selain itu, penilaian ini juga ditujukan untuk mengidentifikasi praktik-praktik GCG yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki sehingga dapat mencapai kondisi penerapan GCG yang ideal. Setiap semester, Bank melakukan *self-assessment* GCG, lalu hasilnya disampaikan ke regulator.

Tata Kelola Perusahaan

Pada periode Juni dan Desember 2019, penilaian GCG Bank termasuk dalam komposit 2, kategori Baik. Hal ini menggambarkan bahwa peringkat pelaksanaan tingkat kesehatan bank menunjukkan bahwa secara garis besar Bank telah melakukan implementasi atas prinsip-prinsip tata kelola. Bank senantiasa melakukan perbaikan-perbaikan untuk memastikan tata kelola yang lebih sempurna sesuai prinsip TARIF (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness*). Perbaikan tersebut ditindaklanjuti dan diperbaiki secara efektif dan efisien oleh manajemen.

Bank telah dijalankan dengan praktik-praktik yang sehat. Hasil penilaian *self-assessment* GCG menjadi bagian dari penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara menyeluruh dan telah didiskusikan bersama Tim Pengawas Otoritas Jasa Keuangan. Terdapat beberapa kelemahan minor dalam penerapan GCG di Bank yang tidak berdampak signifikan dan dapat segera diperbaiki.

STRUKTUR TATA KELOLA

Untuk memastikan penerapan prinsip GCG berjalan dengan baik, Bank telah menyusun Struktur GCG. Dalam menyusun Struktur GCG, Bank berusaha untuk melengkapi seluruh elemen yang dibutuhkan agar implementasi GCG memberikan dampak positif. Struktur tersebut memiliki beberapa aspek penting yang berperan untuk penguatan kontrol dan pengelolaan Bank.

Struktur ini terdiri dari badan utama yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, serta badan pendukung yang meliputi *Internal Audit*, Sekretaris Perusahaan, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris di antaranya Komite Audit (AC), Komite Remunerasi dan Nominasi (RNC), dan Komite Pemantau Risiko (ROC), termasuk Komite Tata Kelola Terintegrasi dalam implementasi tata kelola terintegrasi Konglomerasi Keuangan HSBC di Indonesia, dan komite-komite di bawah Direksi seperti Komite Kredit, Komite Aset & Liabilitas, Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan *Services*, Komite Manajemen Risiko Kejahatan Finansial (*Financial Crime Risk Management Committee*) dan *People Committee*, serta Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Struktur tersebut telah memenuhi ketentuan atas bentuk hukum badan usaha Perusahaan Terbatas di Indonesia.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

RUPS merupakan otoritas tertinggi pada Bank. Dalam RUPS, pemegang saham berwenang mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, memberikan persetujuan atas laporan tahunan, mengangkat dan memberhentikan Komisaris dan Direktur, menetapkan kompensasi dan tunjangan lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi serta penunjukan Auditor Independen. RUPS Tahunan dilangsungkan 1 (satu) kali setahun dan di tahun 2019, Bank menyelenggarakan RUPS Tahunan pada tanggal 28 Mei 2019.

RUPS Tahunan pada tanggal 28 Mei 2019 memiliki agenda, sebagai berikut:

1. Persetujuan dan pengesahan atas Laporan Tahunan, termasuk Laporan Keuangan Perseroan, Laporan Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, serta pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada segenap anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan serta Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, serta dokumen-dokumen pendukungnya.
2. Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.
3. Perubahan susunan anggota Direksi Perseroan.
4. Persetujuan dan pengesahan paket Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2019.
5. Pemberian kewenangan dari Pemegang Saham untuk menandatangani *Letter of Offer* dengan calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
6. Penunjukan Kantor Akuntan Publik Terdaftar yang akan memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.
7. Persetujuan Rencana Aksi Perseroan.

DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Dewan Komisaris adalah badan PT Bank HSBC Indonesia (Bank) yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam segala hal mengenai kebijakan perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris menjalankan haknya untuk memantau dan mengkaji kinerja Direksi.

Berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris, tugas dan tanggung-jawab Dewan Komisaris di antaranya:

- Melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan perusahaan oleh Direksi dan memberikan persetujuan atas rencana kerja tahunan Bank, selambat-lambatnya sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang.
- Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya berdasarkan ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Melakukan tugas wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut.
- Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan, serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran.

Sehubungan dengan tugas Dewan Komisaris yang dimaksud di atas, Komisaris berkewajiban untuk:

- Mengawasi pelaksanaan rencana kerja tahunan Perusahaan.
- Mengikuti perkembangan kegiatan Bank dan dalam hal Bank menunjukkan gejala penurunan yang menyolok, segera melaporkan hal ini kepada Rapat Umum Pemegang Saham disertai dengan saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh.
- Memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai setiap persoalan lainnya yang dianggap penting bagi pengelolaan Bank.
- Melakukan tugas pengawasan lain yang ditentukan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Memberikan tanggapan atas laporan berkala Direksi yang dipersyaratkan dari waktu ke waktu mengenai perkembangan Bank.

Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris Bank per tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Matthew Kneeland Lobner
Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen	Hanny Wurangian
Komisaris Independen	Hariawan Pribadi
Komisaris	Mark Thomas McKeown
Komisaris Independen	Umar Juoro
Komisaris	Lucia Ka Yee Ku ^{*)}

^{*)} Efektif menarik kembali aplikasinya sebagai anggota Dewan Komisaris pada tanggal 29 Oktober 2019 sebelum memperoleh persetujuan OJK.

Rapat Dewan Komisaris

Hingga periode 31 Desember 2019 Dewan Komisaris telah menyelenggarakan 9 (sembilan) kali Rapat, yaitu terdiri dari Rapat Dewan Komisaris tanggal 25 Februari 2019, 27 Mei 2019, 27 Agustus 2019, dan 25 November 2019, dan Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi tanggal 25 Februari 2019, 27 Mei 2019, 27 Juni 2019, 27 Agustus 2019, dan 25 November 2019. Persentasi kehadiran dalam rapat adalah sebagai berikut:

Tata Kelola Perusahaan

No	Nama	Jumlah Rapat Dewan Komisaris selama Setahun		
		Jumlah Rapat sesuai dengan Masa Efektif Jabatan	Kehadiran	% Kehadiran
1	Matthew Kneeland Lobner	9	9	100%
2	Hanny Wurugian	9	9	100%
3	Hariawan Pribadi	9	9	100%
4	Mark Thomas McKeown	9	9	100%
5	Umar Juoro	9	9	100%

Komite Di Bawah Dewan Komisaris

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dan beranggotakan 2 (dua) orang pihak independen yang berasal dari luar Perusahaan dengan keahlian tertentu yang dipersyaratkan dalam peraturan.

Tanggung Jawab Komite Audit

Merujuk pada Peraturan OJK nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 mengenai Implementasi *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, Komite Audit wajib melakukan paling sedikit:

1. Komite Audit wajib melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2. Dalam rangka melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Komite Audit wajib melakukan pemantauan dan evaluasi paling sedikit terhadap:
 - a. Pelaksanaan tugas satuan kerja audit intern.
 - b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar audit.
 - c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan.
 - d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan satuan kerja audit intern, akuntan publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

3. Komite Audit wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukan akuntan publik dan kantor akuntan publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Merujuk pada implementasi fungsi audit intern, Komite Audit bertanggung jawab untuk:

- a. Memantau dan mengkaji efektivitas pelaksanaan audit intern Bank.
- b. Mengevaluasi kinerja SKAI.
- c. Memastikan SKAI melakukan komunikasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, auditor ekstern, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- d. Memastikan SKAI bekerja secara independen.
- e. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penyusunan rencana audit, ruang lingkup, dan anggaran SKAI.
- f. Meninjau laporan audit dan memastikan Direksi mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan secara cepat untuk mengatasi kelemahan pengendalian, *fraud*, masalah kepatuhan terhadap kebijakan, undang-undang, dan peraturan, atau masalah lain yang diidentifikasi dan dilaporkan oleh SKAI.
- g. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait pemberian remunerasi tahunan SKAI secara keseluruhan serta penghargaan kinerja.
- h. Memastikan SKAI menjunjung tinggi integritas dalam pelaksanaan tugas.

Komite Audit memiliki wewenang dan tanggung jawab terkait Laporan Keuangan sebagai berikut:

- a. Melakukan pemantauan atas integritas laporan keuangan dan secara kritis menilai laporan keuangan Perusahaan, pengungkapan Pilar 3 (jika berlaku), dan setiap informasi resmi dan peraturan tambahan yang berkaitan dengan kinerja keuangan Perusahaan.

- b. Meninjau, dan mempertimbangkan perubahan pada, kebijakan akuntansi yang signifikan, termasuk kebijakan dan praktik pengungkapan Pilar 3, sebagaimana yang berlaku.
- c. Meninjau, dan melaporkan kepada Dewan Komisaris tentang, penilaian justifikasi dan penyesuaian akuntansi yang signifikan.
- d. Mengkaji atas asumsi keberlanjutan dan kualifikasi apa pun.
- e. Melakukan *review*, sebagaimana berlaku, kepatuhan terhadap standar akuntansi, peraturan pasar modal, persyaratan pengungkapan Pilar 3 dan ketentuan lainnya.
- f. Meninjau pengungkapan yang menggambarkan pekerjaan Komite dan bidang-bidang yang memerlukan perhatian khusus.
- g. Melakukan *review* atas surat tanggapan dari regulator.
- h. Melakukan *review* sebagaimana masukan dari Internal Audit dan fungsi lainnya atau eksternal auditor.
- i. Mengkaji setiap hal-hal penting atau tidak biasa yang mungkin perlu diperhatikan dalam laporan tahunan, oleh auditor eksternal.
- j. Meninjau kecukupan sumber daya dan keahlian Fungsi *Finance* serta perencanaan peralihan/suksesi.
- k. Menginformasikan kepada Dewan Komisaris bahwa laporan tahunan diambil secara keseluruhan, adil, seimbang, dan dapat dimengerti serta memberikan informasi yang diperlukan bagi pemegang saham untuk menilai posisi dan kinerja Perusahaan, model dan strategi bisnis.
- l. Melaporkan kepada Dewan Komisaris tentang kepatuhan Perusahaan terhadap semua kode atau standar tata kelola perusahaan yang berlaku terkait dengan pelaporan keuangan.
- m. Memberikan kepastian kepada Dewan Komisaris tentang kepatuhan oleh Perusahaan dengan peraturan yang relevan terkait dengan pelaporan keuangan.

Komite Audit memiliki wewenang dan tanggung jawab terkait dengan Internal Audit sebagai berikut:

- a. Memonitor dan menilai efektivitas, kinerja sumber daya, independensi dan SKAI.
- b. Memberikan pertimbangan temuan utama investigasi internal dan respons manajemen, untuk membantu Dewan Komisaris dan manajemen melindungi aset, reputasi, dan keberlanjutan Grup, serta memastikan efektivitas manajemen risiko dan proses tata kelola yang relevan.
- c. Memastikan bahwa rencana kerja SKAI selaras dengan risiko utama bisnis.
- d. Mereview koordinasi antara SKAI dengan auditor eksternal.

Komite Audit memiliki wewenang dan tanggung jawab terkait dengan Eksternal Audit sebagai berikut:

- a. Meninjau ketentuan penunjukan, penunjukan kembali, atau pemindahan auditor eksternal dan menyetujui remunerasi dan ketentuan pengikatannya, tunduk pada pengakuan oleh Dewan Komisaris dan persetujuan oleh pemegang saham Perusahaan.
- b. Meninjau dan memantau independensi, objektivitas, dan efektivitas proses audit eksternal auditor, dengan mempertimbangkan persyaratan profesional, peraturan, dan lainnya yang relevan.
- c. Mengawasi perubahan/rotasi mitra audit/auditor eksternal.
- d. Meninjau laporan auditor eksternal tentang kemajuan audit, surat manajemen, pertanyaan material yang diajukan oleh auditor eksternal kepada manajemen (dan tanggapan mereka). Segala risiko material atau masalah pengendalian internal harus dirujuk ke Komite Pemantau Risiko, sebagaimana diperlukan.
- e. Berdiskusi dengan auditor eksternal pendekatan, sifat, dan ruang lingkup audit dan kewajiban pelaporan mereka selama proses audit.
- f. Mengawasi implementasi oleh manajemen kebijakan Grup HSBC mengenai adanya keterlibatan eks-karyawan/kontraktor auditor eksternal.

Komite Audit memiliki wewenang dan tanggung jawab terkait dengan Pengendalian Internal sebagai berikut:

- a. Meninjau efektivitas pengendalian keuangan internal Bank.
- b. Mempertimbangkan temuan investigasi yang berdampak besar atas pengendalian internal mengenai masalah pelaporan keuangan, respons manajemen, dan kesimpulan pengujian apa pun yang dilakukan oleh SKAI atau audit eksternal.
- c. Mengkaji setiap laporan tahunan, dan laporan lain yang dipersyaratkan oleh hukum dan peraturan yang berlaku, dari Presiden Direktur dan Direktur Keuangan yang diungkapkan oleh orang-orang tersebut kepada Komite Audit dan kepada auditor eksternal semua kekurangan dan kelemahan material yang signifikan dalam desain atau operasi internal mengendalikan pelaporan keuangan yang dapat mempengaruhi kemampuan Bank untuk merekam dan melaporkan data keuangan dan segala kecurangan, baik yang material maupun tidak, yang melibatkan manajemen atau karyawan lain yang memiliki peran signifikan dalam pengendalian keuangan internal.
- d. Memberikan persetujuan konten pernyataan yang berkaitan dengan kontrol keuangan internal dalam laporan tahunan, atau yang setara, untuk diserahkan kepada Dewan Komisaris.

Tata Kelola Perusahaan

Komite Audit memiliki tanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan kebijakan dan prosedur untuk menerima dan menanggapi pengaduan dari pelapor, dengan memastikan kerahasiaan, perlindungan, dan perlakuan adil terhadap pelapor. Komite Audit secara rutin mengkaji laporan yang timbul dari penerapan kebijakan dan prosedur *whistleblowing*, memastikan investigasi yang independen dan proporsional, dan setiap tahun meninjau operasi dan efektivitas pengaturan di mana staf dapat, secara percaya diri, mengadukan masalah mereka secara diam-diam.

Tanggung Jawab Komite Audit Lainnya

1. **Sertifikasi Tengah Tahunan kepada Audit Komite Grup**
Untuk memberikan sertifikat tengah tahunan dalam bentuk yang ditentukan oleh Komite Audit Grup ke Komite Audit *Principal Subsidiary* di regional yang memantau Bank dengan memberikan dokumentasi atau memberikan jaminan seperti yang diminta oleh Komite Audit Grup dan/atau Komite Audit *Principal Subsidiary* di regional yang mengawasi bank dari waktu ke waktu, termasuk: sertifikasi berkala, mengadopsi praktik terbaik, terbuka dalam berbagi informasi sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang dan regulasi yang berlaku, dan berinteraksi dengan Komite Audit Grup dan/atau Komite Audit *Principal Subsidiary* di regional yang memantau bank dan/atau ketua komite secara berkala.
2. **Review Tahunan Tata Tertib dan Efektivitas Komite**
Komite Audit melakukan review atas tata tertib ini setiap tahun dan efektivitasnya dan menyampaikan rekomendasi atas perubahan yang diperlukan kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit melaporkan kepada Dewan Komisaris bagaimana Komite Audit melaksanakan tanggung jawabnya dan akan membuat rekomendasi atas tindakan apa pun yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah atau melakukan perbaikan.

3. **Penyimpangan yang Materil**
Sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku, Komite Audit regional (*Principal Subsidiary*) yang memantau bank, akan diminta untuk melakukan *review* dan memberikan saran mengenai perbedaan yang materil dari *core terms of reference*.
4. **Laporan kepada Dewan Komisaris**
Komite Audit menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris perihal yang diatur dalam tata tertib ini dan akan memberikan pengawasan tambahan yang mungkin diperlukan sehubungan dengan efektivitas fungsi *finance* dan audit.
5. **Tanggung jawab yang tumpang tindih**
Jika terdapat tanggung jawab yang dirasakan tumpang tindih antara Komite Audit dan komite lain dari Dewan Komisaris, maka masing-masing Ketua Komite memiliki keleluasaan untuk menyetujui komite mana yang paling tepat untuk memenuhi kewajiban apa pun. Kewajiban berdasarkan Tata Tertib komite mana pun akan dianggap oleh Dewan Komisaris telah dipenuhi, sepanjang ditangani oleh komite lain tersebut.

Komposisi Anggota Komite Audit

Komite Audit terdiri dari tiga (3) anggota independen:

Ketua: Komisaris Independen

Anggota:

- Pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi
- Pihak independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan

Rapat:

Selama tahun 2019, Komite Audit telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat, yaitu pada tanggal 25 Februari 2019, 27 Mei 2019, 27 Agustus 2019, 25 November 2019. Persentase kehadiran dalam rapat Komite Audit adalah sebagai berikut:

No	Nama	Rapat Komite Audit		
		Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
1	Hanny Wurungan	4	4	100%
2	Yustrida Bernawati	4	4	100%
3	Ubaidillah Nugraha	4	4	100%

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

Pembentukan Komite Pemantau Risiko mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko memiliki tanggung jawab, wewenang, otoritas, dan kebijakan sebagai berikut. Merujuk pada Peraturan OJK nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, Komite Pemantau Risiko wajib melakukan paling sedikit:

1. Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank.
2. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas komite manajemen risiko dan satuan kerja manajemen risiko.

Guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan memiliki tanggung jawab untuk melakukan pemantauan dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris dalam hal:

1. Perihal yang terkait Risiko
 - a. Memantau dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris mengenai semua perihal yang menunjukkan adanya risiko, termasuk risiko keuangan dan risiko non-keuangan.
 - b. Memberikan *review* dan pendapat yang independen atas laporan manajemen risiko, termasuk laporan risiko perusahaan Bank yang memberikan Komite Pemantau Risiko untuk:
 - i. Menilai profil risiko Bank dan bagaimana risiko yang timbul dari bisnis Bank dikendalikan, dipantau, dan dimitigasi.

- ii. Memberikan perhatian atas risiko saat ini dan yang mungkin terjadi dan memungkinkan Komite Pemantau Risiko untuk menilai kerentanan Bank terhadap risiko yang tidak teridentifikasi.
- iii. Mengawasi kerangka kerja dan hasilnya, untuk memastikan Bank memberikan perlakuan yang adil bagi nasabah dan tidak mengganggu operasi pasar keuangan yang tertib dan transparan.
- iv. Memberikan kepastian tambahan sebagaimana yang diperlukan oleh Dewan Komisaris atas kehandalan informasi risiko.

2. Risk Appetite

- a. Untuk mendapatkan keyakinan bahwa *risk appetite* menginformasikan strategi dan rencana bisnis Bank dengan mempertimbangkan kondisi makroekonomi dan keuangan, menggunakan penilaian atas stabilitas keuangan dan sumber-sumber lainnya yang relevan.
- b. Memberi saran kepada Dewan Komisaris tentang hal-hal terkait dengan *risk appetite* dan *risk tolerance*.
- c. Melakukan *review* dan memberikan rekomendasi atas *risk appetite* Bank sekurangnya setiap tahun untuk persetujuan Dewan Komisaris.
- d. Menerima laporan yang sesuai, untuk memastikan pendekatan Bank untuk menetapkan *risk appetite* sejalan dengan regulasi yang berlaku.
- e. Bila dan jika diminta oleh Dewan Komisaris, mempertimbangkan dan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris atas risiko-risiko terkait dengan usulan akuisisi/penjualan dan uji tuntas, memberikan perhatian terhadap aspek risiko dan implikasinya untuk *risk appetite* dan *risk tolerance* bagi Bank.
- f. Selama terdapat permintaan Dewan Komisaris atau komite lainnya yang mengawasi remunerasi, memberikan masukan tentang penyalarsan remunerasi dengan *risk appetite*.
- g. Mempertimbangkan dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris tentang risiko yang terkait dengan *cyber security* dan keamanan informasi.

Tata Kelola Perusahaan

- h. Memberikan *review* dan saran kepada Dewan Komisaris tentang risiko yang berkaitan dengan TI dan program ketahanan operasional Bank.
3. *Stress Testing*
Melakukan *review* dan mendapatkan keyakinan bahwa Bank memiliki kerangka kerja *stress testing*, tata kelola dan pengendalian internal terkait yang kuat.
4. Kerangka *Enterprise Risk Management* dan Sistem Pengendalian Intern
 - a. Melakukan *review* tahunan atas kerangka kerja manajemen risiko perusahaan Bank dan memastikan berfungsi dengan efektif di seluruh lini Bank.
 - b. Untuk meninjau efektivitas sistem pengendalian internal (selain sistem pengendalian keuangan internal).
 - c. Untuk menanamkan dan mempertahankan budaya risiko yang mendukung, yang mencakup lingkungan pengendalian internal yang kuat.

Dalam melaksanakan hal di atas, Komite Pemantau Risiko akan:

- a. Memastikan adanya pengendalian yang memadai untuk kepatuhan terhadap Grup HSBC dan kebijakan Bank.
- b. Mempertimbangkan temuan yang material dari regulator yang berkaitan dengan tata kelola risiko, pelaksanaan bisnis, penilaian risiko, atau proses manajemen.
- c. Memastikan adanya pengendalian yang memadai atas risiko kepatuhan terhadap peraturan.
5. Direktur Risiko dan Fungsi Manajemen Risiko
 - a. Memantau efektivitas dan independensi Direktur Risiko dan memastikan kecukupan fungsi manajemen risiko, independen terhadap bisnis dan memiliki sumber daya yang memadai.
 - b. Untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk mengangkat atau memberhentikan Direktur Risiko.
6. Audit Intern
 - a. Melakukan *review* atas laporan Audit Intern untuk mendapatkan keyakinan atas kecukupan proses pengendalian intern.
 - b. Untuk memastikan bahwa Komite Audit telah diinformasikan mengenai tugas Komite Pemantau Risiko sehubungan dengan laporan Audit Intern dan, khususnya, segala hal yang dirasakan berkenaan dengan lingkup atau kecukupan pekerjaan Audit Intern.

7. Audit Ekstern

Melakukan *review* atas temuan yang diangkat oleh auditor ekstern sehubungan dengan audit laporan tahunan Bank (dan respons manajemen) yang berkaitan dengan pengelolaan risiko atau sistem pengendalian intern (selain sistem pengendalian keuangan intern).

8. Laporan Tahunan

Bilamana dapat diterapkan, mengkaji dan mendukung konten laporan atau pernyataan Komite Manajemen Risiko yang dimuat dalam laporan tahunan yang terkait dengan pengendalian internal (selain sistem kontrol keuangan internal) dan kelayakan, termasuk penilaian risiko utama yang dihadapi bank. Perhatian Komite Pemantau Risiko akan berfokus pada hal-hal berikut:

- a. Pengungkapan risiko bank, termasuk strategi dalam konteks manajemen risiko, risiko yang melekat pada strategi bank, *risk appetite* dan *risk tolerance* terkait, dan bagaimana *risk appetite* aktual dinilai setiap saat.
- b. Informasi mengenai dampak dari potensi risiko yang akan dihadapi Bank.
- c. Penjelasan mengenai bagaimana Bank mengelola risiko dan peran Komite Pemantau Risiko dalam memberikan pengawasan.

Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko Lainnya

- a. Sertifikasi Tengah Tahunan kepada Komite Risiko Grup
Untuk memberikan sertifikat tengah tahunan dalam bentuk yang ditentukan oleh Komite Risiko Grup kepada komite risiko *Principal Subsidiary* di regional yang memantau bank dengan memberikan dokumentasi atau memberikan jaminan seperti yang diminta oleh Komite Risiko Grup dan/atau komite risiko *Principal Subsidiary* di regional tersebut yang memantau bank dari waktu ke waktu, termasuk: sertifikasi berkala, mengadopsi praktik terbaik, terbuka dalam berbagi informasi sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang dan regulasi yang berlaku, dan berinteraksi dengan Komite Risiko Grup dan/atau komite risiko *Principal Subsidiary* di regional yang memantau bank dan/atau ketua secara berkala.
- b. *Review* Tahunan Tata Tertib dan Efektivitas Komite
Komite Pemantau Risiko melakukan *review* atas tata tertib ini setiap tahun dan efektivitasnya dan menyampaikan rekomendasi atas perubahan yang diperlukan kepada Dewan Komisaris.

Komite Pemantau Risiko melaporkan kepada Dewan Komisaris bagaimana Komite Pemantau Risiko melaksanakan tanggung jawabnya dan akan membuat rekomendasi atas tindakan apa pun yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah atau melakukan perbaikan.

c. Penyimpangan yang Materil

Komite Risiko regional (*Principal Subsidiary*) yang memiliki fungsi pengawasan terhadap Bank, akan diminta untuk melakukan *review* dan memberikan masukan mengenai perbedaan yang materil dari *core terms of reference*.

d. Laporan kepada Dewan Komisaris

Komite Pemantau Risiko menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris perihal yang diatur dalam tata tertib ini dan akan memberikan pengawasan tambahan yang mungkin diperlukan sehubungan dengan efektivitas fungsi manajemen risiko.

e. Tanggung jawab yang tumpang tindih

Jika terdapat tanggung jawab yang dirasakan tumpang tindih antara Komite Pemantau risiko dan komite lain dari Dewan Komisaris, maka masing-masing Ketua Komite memiliki keleluasaan untuk menyetujui komite mana yang paling tepat untuk memenuhi kewajiban apa pun. Kewajiban berdasarkan Tata Tertib komite mana pun akan dianggap oleh Dewan Komisaris telah dipenuhi, sepanjang ditangani oleh komite lain tersebut.

Komite Pemantau Risiko terdiri dari empat (4) anggota independen, yaitu:

Ketua: Komisaris Independen

Anggota:

- Komisaris Independen
- Pihak independen yang memiliki keahlian di bidang perbankan
- Pihak independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko

Rapat:

Selama tahun 2019, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 5 (lima) kali rapat, yaitu pada tanggal 25 Februari 2019, 27 Mei 2019, 27 Juni 2019, 27 Agustus 2019, 25 November 2019. Persentase kehadiran dalam rapat Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

No	Nama	Rapat Komite Pemantau Risiko		
		Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
1	Umar Juoro*	1	1	100%
2	Hariawan Pribadi	5	5	100%
3	Yustrida Bernawati	5	5	100%
4	Ubaidillah Nugraha	5	5	100%

* Masa jabatan sebagai ketua Komite Pemantau Risiko berlaku efektif sejak tanggal 20 November 2019

Komite Remunerasi Dan Nominasi

Peraturan yang diterbitkan OJK dan otoritas perbankan lainnya menyebutkan bahwa Dewan Komisaris Bank bertanggung jawab untuk membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari Dewan Komisaris. Dalam menerapkan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memiliki kebijakan internal yang termasuk panduan kerja dan prosedur yang diketahui dan dipatuhi oleh setiap dari anggota Komite.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Dengan tidak bermaksud untuk membatasi peran Komite secara umum, Komite memiliki tanggung jawab, kewenangan, otoritas dan kebijaksanaan sebagai berikut:

- a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan yang berlaku.

Tata Kelola Perusahaan

- b. Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Kebijakan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
 - Kebijakan remunerasi bagi pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- c. Memastikan kebijakan remunerasi, praktik dan prosedur berjalan sesuai dengan ketentuan dan strategi bisnis, sasaran, tata nilai dan kepentingan jangka panjang Bank.
- d. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- e. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Direksi dan/atau calon anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- f. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit serta anggota Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
- g. Memastikan setiap personil yang bekerja untuk kepentingan Bank mendapatkan remunerasi yang sesuai untuk mendukung manajemen risiko yang sehat dan efektif serta sejalan dengan kepentingan jangka panjang Bank.
- h. Memastikan kebijakan remunerasi yang dijalankan oleh Bank tunduk kepada peraturan yang berlaku dan dievaluasi secara berkala.
- i. Meninjau remunerasi berbasis kinerja dengan mengacu kepada tujuan Bank yang ditentukan oleh Dewan Komisaris dari waktu ke waktu, dengan mempertimbangkan hal-hal, jika ada, yang berkaitan dengan persetujuan funding dan usulan/proposal Bank dalam rangka pelaksanaan proses *Pay Review* Bank.

Tanggung Jawab Khusus terkait Kebijakan, Risiko, dan Audit

1. Meninjau segala hal terkait remunerasi yang perlu dilaporkan kepada pemegang saham dan regulator, dan memberikan penilaian terhadap penerapan kontrol yang efektif untuk memastikan kebijakan remunerasi, praktik dan prosedur sejalan dengan *risk appetite* Bank, strategi bisnis, tujuan, nilai-nilai dan kepentingan jangka panjang Bank, regulator dan aturan lainnya. Hal ini termasuk peninjauan dan pemberian persetujuan terhadap:
 - Isi dari laporan remunerasi (jika ada) pada laporan tahunan dan termasuk di dalamnya pelaporan kepada Dewan Komisaris secara keseluruhan.
 - Pernyataan apapun yang diperlukan oleh regulator mewakili Komite terkait kebijakan remunerasi Bank.
2. Mendapatkan konfirmasi dari Komite Manajemen Risiko Bank atau Direktur Manajemen Risiko, jika dibutuhkan, bahwa *risk appetite* sejalan dengan sasaran kinerja yang ditetapkan dalam kerangka paket bonus/insentif dan termasuk di dalamnya penyesuaian yang relevan terkait risiko yang dipertimbangkan sesuai dengan sasaran atau hasil kinerja. Dalam hal perbedaan sudut pandang, penerapan penyesuaian risiko yang berbeda wajib dilaporkan oleh Presiden Komisaris untuk pertimbangan lebih lanjut.
3. Memastikan kebijakan remunerasi, praktik dan prosedur:
 - a. Konsisten dengan mempromosikan manajemen risiko Bank yang sehat dan efektif.
 - b. Tidak mendorong adanya *risk-taking* yang melebihi tingkat toleransi risiko Bank.
 - c. Tidak mendorong adanya pengambilan risiko yang dapat menyebabkan ketidakmampuan Bank untuk mematuhi peraturan yang berlaku.

Pelaksanaan Fungsi Komite

Komite wajib untuk meninjau setiap tahunnya mengenai tata tertib Komite dan efektivitasnya dan memberikan rekomendasi perubahan yang dianggap perlu untuk persetujuan Dewan Komisaris dan dalam hal penyimpangan yang signifikan dari kerangka tata tertib yang digariskan, dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

Komite Remunerasi dan Nominasi Bank terdiri dari:

Ketua : Komisaris Independen

Anggota : 1 (satu) orang Komisaris Independen

2 (dua) orang Komisaris Non-Independen

1 (satu) orang pejabat eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia

Selama tahun 2019, Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan 7 (tujuh) kali Rapat Komite yaitu pada tanggal 14 Februari 2019, 25 Februari 2019, 27 Mei 2019, 27 Agustus 2019, 7 November 2019, 25 November 2019 dan 11 Desember 2019. Persentase kehadiran dalam rapat Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

No	Nama	Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi		
		Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
1	Umar Juoro*	5	5	100%
2	Hariawan Pribadi**	7	7	100%
3	Mark Thomas McKeown	7	7	100%
4	Matthew Kneeland Lobner**	5	5	100%
5	Ibnu Agung Mulyanto***	2	2	100%
6	Heni T Budisetio**	5	5	100%

* Masa jabatan sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi berlaku efektif sejak tanggal 27 Mei 2019

** Masa jabatan sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berlaku efektif sejak tanggal 27 Mei 2019

*** Masa jabatan sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berakhir sejak tanggal 27 Mei 2019

DIREKSI

Direksi adalah badan yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kegiatan operasional Bank sesuai dengan Anggaran Dasar. Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab kolektif terkait pengelolaan Bank untuk menghasilkan nilai tambah dan memastikan keberlangsungan bisnisnya

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Bank dalam mencapai maksud dan tujuannya. Direksi dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab wajib menjalankan tugasnya, dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar.

Berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Direksi, tugas utama Direksi di antaranya:

1. Memimpin, mengurus, dan mengendalikan Bank sesuai dengan tujuan Bank dan berupaya secara konsisten meningkatkan efisiensi dan efektivitas Bank.
2. Menguasai, memelihara, dan mengurus harta kekayaan Bank.

3. Menyusun rencana kerja tahunan yang mencakup anggaran tahunan Bank dan wajib disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris sebelum dimulainya tahun buku berikutnya.

Merujuk pada POJK NO. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Implementasi Tata Kelola Perusahaan bagi Bank Umum, Direksi wajib sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan Bank.
2. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab Direksi sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.
3. Menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor ekstern, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

Tata Kelola Perusahaan

5. Membentuk paling sedikit:
 - a. Satuan kerja audit intern.
 - b. Satuan kerja manajemen risiko dan komite manajemen risiko.
 - c. Satuan kerja kepatuhan.
6. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
7. Mengungkapkan kepada pegawai mengenai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
8. Direksi dilarang menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan. Penggunaan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan dapat dilakukan dalam hal memenuhi persyaratan:
 - a. Untuk proyek bersifat khusus.
 - b. Didasarkan pada kontrak kerja yang jelas.
 - c. Merupakan Pihak Independen dan memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus sebagaimana dimaksud dalam huruf a.
9. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.

Dalam pelaksanaan fungsi audit intern, Direksi bertanggung jawab untuk:

1. Mengembangkan kerangka pengendalian intern untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan semua risiko yang dihadapi Bank.

2. Memastikan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) memperoleh informasi terkait perkembangan yang terjadi, inisiatif, proyek, produk, dan perubahan operasional serta risiko yang telah diidentifikasi dan diantisipasi.
3. Memastikan telah dilakukan tindakan perbaikan yang tepat dalam waktu yang cepat terhadap semua temuan dan rekomendasi SKAI.
4. Memastikan kepala SKAI memiliki sumber daya serta anggaran yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan rencana audit tahunan.

Direksi mewakili Bank di dalam dan di luar pengadilan maupun mewakili dalam semua hal yang berkaitan, untuk mengikat Bank dengan pihak lain dan mengikat pihak lain dengan Bank, dan untuk mengambil segala tindakan, yang berhubungan dengan manajemen dan kepemilikan saham, dibatasi dengan ketentuan dalam paragraf berikut, dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jajaran Direksi didukung oleh satuan-satuan kerja di bawahnya serta komite-komite yang dibentuk oleh Direksi dalam melaksanakan GCG yang baik dalam kegiatan operasionalnya. Direksi memantau pelaksanaan penerapan GCG oleh satuan kerja tersebut antara lain melalui pertemuan berkala seperti Komite Kredit, Komite Aset & Liabilitas, Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan Services, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, Komite Manajemen Risiko Kejahatan Finansial, *People Committee* dan *Head of Business*.

Komposisi Direksi

Adapun komposisi Direksi Bank per tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Sumit Dutta
Direktur	Dio Alexander Samsoeri *
Direktur	Catherinawati Hadiman Sugianto **
Direktur	John Peter Watt Rosie
Direktur	Blake Digney Philip Hellam
Direktur	Tripudjo Putranto Soemarko
Direktur Kepatuhan	Yessika Effendi
Direktur	Caecilia Pudji Widyarti
Direktur	Stephen Whilton Angell

* Masa Jabatan sebagai anggota Direksi Bank berlaku efektif sejak tanggal 19 September 2019

** Mengundurkan diri sebagai anggota Direksi Bank per tanggal 28 Mei 2019

Rapat Direksi

Hingga periode 31 Desember 2019 Direksi telah menyelenggarakan 22 (dua puluh dua) kali rapat, sebagai berikut: tanggal 23 Januari 2019, 30 Januari 2019, 20 Februari 2019, 04 Maret 2019, 11 Maret 2019, 20 Maret 2019, 18 April 2019, 24 April 2019, 29 April 2019, 9 Mei 2019, 22 Mei 2019, 26 Juni 2019, 15 Juli 2019, 25 Juli 2019, 21 Agustus 2019, 25 September 2019, 16 Oktober 2019, 23 Oktober 2019, 14 November 2019, 20 November 2019, 18 Desember 2019, dan 20 Desember 2019. Persentase kehadiran dalam rapat Direksi adalah sebagai berikut:

No	Name	Jumlah Rapat Direksi selama tahun 2019					
		Jumlah Rapat Direksi yang sudah dijadwalkan	Kehadiran Rapat Direksi yang sudah dijadwalkan	% Kehadiran Rapat Direksi yang sudah dijadwalkan	Jumlah Rapat Direksi tambahan	Kehadiran Rapat Direksi tambahan	% Kehadiran Rapat Direksi tambahan
1	Sumit Dutta	12	11	92%	10	7	70%
2	Dio Alexander Samsoeri *	4	4	100%	3	1	33%
3	Catherinawati Hadiman Sugianto **	5	1	20%	6	1	17%
4	John Peter Watt Rosie	12	11	92%	10	8	80%
5	Blake Digney Philip Hellam	12	11	92%	10	7	70%
6	Tripudjo Putranto Soemarko	12	10	83%	10	10	100%
7	Yessika Effendi	12	11	92%	10	8	80%
8	Caecilia Pudji Widyarti	12	11	92%	10	6	60%
9	Stephen Whilton Angell	12	10	83%	10	8	80%

* Masa Jabatan sebagai anggota Direksi Bank berlaku efektif sejak tanggal 19 September 2019

** Mengundurkan diri sebagai anggota Direksi Bank per tanggal 28 Mei 2019

Komite di Bawah Direksi

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi dibantu oleh 6 (enam) Komite Eksekutif yakni Komite Kredit, Komite Aset dan Liabilitas, Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan Services, Komite Manajemen Risiko Kejahatan Finansial, dan *People Committee*.

A. Komite Kredit

Komite Kredit dibentuk untuk menyetujui proposal pemberian kredit, termasuk seluruh proses yang terkait dengan penyelesaian kredit bermasalah.

Wewenang dan Tanggung Jawab Komite Kredit

Komite Kredit berwenang untuk menyetujui seluruh hal yang berkaitan dengan *wholesale credit*, termasuk:

1. Menyetujui seluruh aplikasi kredit dalam jumlah yang tidak terbatas dengan mengacu pada ketentuan dan tata kelola yang berlaku.
2. Menyetujui restrukturisasi kredit dan pencadangan termasuk pelepasan pencadangan, hapus buku, dan pencatatan ulang (*write back*), dsb.

Anggota Komite Kredit

Komite Kredit Bank terdiri dari:

Ketua: Presiden Direktur

Anggota:

1. Direktur *Commercial Banking*
2. Direktur Keuangan
3. Direktur *Strategy and Business Implementation*
4. *Chief Credit Approval Officer*
5. *Head of Business Banking Approver*
6. *Senior Wholesale Credit Approver*
7. *Head of Business Segment (Business Banking/Corporate/International Subsidiary Business/Global Banking)*

Rapat

Rapat-rapat diadakan Komite Kredit selama 2019 sewaktu-waktu yang meliputi persetujuan kredit proposal maupun proses penyelesaian kredit bermasalah.

Tata Kelola Perusahaan

B. Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)

Komite Aset dan Liabilitas adalah komite di bawah Direksi yang bertujuan untuk mengelola secara keseluruhan aset dan liabilitas dari PT Bank HSBC Indonesia untuk memaksimalkan pengembalian, meningkatkan profitabilitas, mengelola modal dan pendanaan, dan untuk melindungi Bank atas konsekuensi keuangan yang parah yang timbul dari risiko likuiditas, risiko suku bunga, modal dan pendanaan, peraturan dan lingkungan pasar.

Tanggung Jawab Komite Aset dan Liabilitas

1. Mengelola neraca dengan tujuan untuk mencapai alokasi yang efisien dan pemanfaatan semua sumber daya, meningkatkan keuntungan ekonomi dengan meningkatkan laba bersih dan mempromosikan efisiensi dalam penggunaan modal dan pendanaan dengan meningkatkan laba atas aset berisiko dalam konteks kebijakan pertumbuhan yang jelas dan meninjau semua risiko dan memastikan manajemen yang berdasarkan prinsip kehati-hatian untuk memasukkan risiko struktural suku bunga, risiko nilai tukar struktural, risiko likuiditas dan risiko pendanaan.
2. Memberikan arahan dan memastikan tindak lanjut taktis untuk menciptakan struktur neraca yang berubah untuk mencapai target kinerja di dalam parameter risiko yang ditentukan.
3. Memonitor lingkungan eksternal dan mengukur dampak pada profitabilitas masa depan, strategi dan faktor-faktor neraca seperti: volatilitas suku bunga, likuiditas pasar, volatilitas nilai tukar, kebijakan moneter dan fiskal, perilaku nasabah dan tindakan Bank pesaing, dan dampak dari perubahan akuntansi dan peraturan.
4. Memahami interaksi antara lini bisnis yang berbeda-beda dan portofolio dalam posisi keuangan dan isu-isu yang mempengaruhi seperti *transfer pricing*, pola perilaku dan alokasi sumber daya.
5. Menyediakan sebuah forum untuk membahas isu-isu ALCO dan memfasilitasi kerja sama antara bisnis/departemen yang berbeda-beda untuk menyelesaikan masalah antar departemen seperti *transfer pricing*.
6. Meninjau keseluruhan sumber dan alokasi dana.
7. Melihat ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling memungkinkan untuk perencanaan aset/liabilitas dan tinjauan skenario kontinjensi.
8. Mengevaluasi alternatif suku bunga, harga dan skenario kombinasi portofolio, meninjau distribusi aset/liabilitas dan jatuh tempo dan rasionalisasi Bank.

Anggota Komite Aset dan Liabilitas

Komite Aset dan Liabilitas terdiri dari:

Ketua: Presiden Direktur

Sekretaris: ALCM

Mandatory Invitee: Corporate Secretary

Anggota:

1. Direktur Keuangan
2. Direktur Kepatuhan
3. Direktur *Commercial Banking*
4. Direktur *Retail Banking and Wealth Management*
5. Head of Global Markets and HSS
6. Head of Global Banking
7. Direktur Manajemen Risiko
8. Direktur *Operations & IT*
9. Strategy & Business Implementation Director
10. Head of Asset Liability and Capital Management
11. Head of Balance Sheet Management
12. Head of Risk Management and Risk Regulatory Engagement

Rapat

Selama tahun 2019, rapat ALCO telah dilaksanakan 12 (dua belas) kali yaitu pada tanggal 23 Januari, 20 Februari, 20 Maret, 24 April, 22 Mei, 26 Juni, 25 Juli, 21 Agustus, 25 September, 23 Oktober, 20 November dan 18 Desember.

C. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan mitigasi yang memadai terhadap seluruh risiko Bank.

Tujuan dan Ruang Lingkup Rapat Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko berfungsi sebagai badan pengendali atas keseluruhan manajemen risiko perusahaan dengan fokus pada kultur risiko, minat risiko, profil risiko, dan keselarasan manajemen risiko dalam tujuan strategis Bank. Komite Manajemen Risiko diharapkan dapat memenuhi tujuan berikut:

- Untuk mempertimbangkan isu utama/tema umum terkait manajemen risiko yang diidentifikasi dari berbagai laporan risiko perusahaan.
- Untuk melakukan kajian dan memberi rekomendasi kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris meliputi kebijakan dan strategi manajemen risiko, penyempurnaan implementasi manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi, serta keputusan bisnis.
- Mengkaji dan memutuskan hal untuk eskalasi lanjut.
- Mempromosikan dan menurunkan budaya yang mendukung manajemen risiko dan pengendalian, dan juga memastikan praktik manajemen risiko bank mendukung hasil berperilaku

Anggota Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko Terdiri dari:

Ketua: Direktur Risiko

Anggota:

1. Presiden Direktur
2. Direktur Keuangan
3. Direktur Operasional dan IT
4. Deputy Direktur *Commercial Banking*
5. Direktur Strategi dan Implementasi Bisnis
6. Direktur *Retail Banking & Wealth Management*
7. Direktur SDM
8. Direktur Kepatuhan
9. Head of Global Banking
10. Head of Global Market & HSS
11. Kepala SKMR
12. General Legal Counsel

Rapat

Selama tahun 2019, Komite Manajemen Risiko telah mengadakan rapat sebanyak 11 (sebelas) kali, yaitu pada 23 Januari, 20 Februari, 20 Maret, 24 April, 22 Mei, 26 Juni, 25 Juli, 21 Agustus, 25 September, 23 Oktober dan 20 November.

D. Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan Services

Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan Services adalah komite yang memonitor aktivitas-aktivitas Teknologi Informasi, Operasi dan Services serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi kegiatan operasional dan mutu pelayanan bank kepada nasabah.

Wewenang dan tanggung jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan Services adalah:

1. Merencanakan strategi teknologi informasi, operasi dan services yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank.
2. Merumuskan kebijakan dan prosedur teknologi informasi yang utama, seperti kebijakan pengamanan teknologi informasi dan manajemen risiko terkait penggunaan teknologi informasi di Bank.
3. Menetapkan prioritas proyek teknologi informasi, operasi dan services yang bersifat kritis dan memantau pelaksanaan proyek-proyek tersebut.
4. Memantau risiko pada sektor teknologi informasi, operasi dan services dan berupaya untuk mengurangi paparannya.

5. Memantau kinerja teknologi informasi, operasi dan services, dan berfungsi sebagai katalisator dalam peningkatan teknologi, produktivitas dan pelayanan operasi.
6. Memantau biaya aktual atas aktivitas dan proyek teknologi informasi, operasi dan services terhadap rencana biaya dan sasaran kinerja keuangan.
7. Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan Services juga bertindak sebagai forum wajib untuk menyetujui proyek teknologi informasi.

Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan Services

Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan Services terdiri dari:

Ketua: Direktur yang membawahi satuan kerja Teknologi Informasi, Operasi, dan Services

Anggota:

1. Presiden Direktur & CEO
2. Direktur *Commercial Banking*
3. Direktur *Retail Banking & Wealth Management*
4. Direktur Keuangan
5. Direktur *Risk Management*
6. Direktur Kepatuhan
7. Direktur *Human Resources*
8. Head of Global Market and HSS
9. Head of Global Banking

Rapat

Selama tahun 2019, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan Services telah menyelenggarakan 5 (lima) kali rapat yaitu pada tanggal 22 Januari, 29 April, 25 Juni, 20 Agustus dan 17 Desember.

E. Komite Manajemen Risiko Kejahatan Finansial (Financial Crime Risk Management Committee)

Komite Manajemen Risiko Kejahatan Finansial adalah sebuah komite tata kelola formal yang dibentuk untuk memastikan pelaksanaan manajemen risiko kejahatan keuangan secara menyeluruh di HBID dan untuk membantu Presiden Direktur dalam memenuhi tanggung jawab terhadap risiko kejahatan finansial.

Tata Kelola Perusahaan

Tujuan dan Ruang Lingkup

Otoritas FCRMC mengenai hal-hal sehubungan dengan manajemen risiko kejahatan finansial diturunkan dari Komite Manajemen Risiko HBID. Ruang lingkup FCRMC meliputi semua aktivitas bisnis, produk dan layanan perbankan HBID, dan juga memonitor manajemen risiko kejahatan finansial pada entitas HSBC yang lain di Indonesia. Ini termasuk semua aktivitas *outsourced* yang didelegasikan kepada bagian lain dari Bank atau kepada pihak ketiga seperti disyaratkan dalam Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 mengenai Pelaksanaan Tata Kelola untuk Perbankan.

Hasil *output* dari komite ini dapat berupa aksi atau rekomendasi untuk *Lines of Business* dan/atau tim FCR di HBID atau pun entitas HSBC yang lain di Indonesia selama diperbolehkan secara hukum, termasuk juga rekomendasi untuk eskalasi ke HBID RMM, atau pun eskalasi untuk pencatatan ke *Regional ExCo and Financial crime Risk Management Meeting* ("FCRMM") atau komite-komite tata kelola lain yang relevan. Komite harus meninjau ulang *term of reference* dan keefektifannya setiap 12 bulan dan merekomendasikan perubahan yang diperlukan.

Tugas-Tugas

Tugas dan tanggung jawab FCRMC di HBID, termasuk di entitas HCID selama sesuai hukum yang berlaku, meliputi (tetapi tidak terbatas pada):

1. Meninjau, membahas, menangani dan menyetujui risiko dan permasalahan kejahatan finansial, sehubungan dengan pencucian uang (termasuk penggelapan pajak), sanksi, suap dan korupsi serta penipuan.
2. Meninjau, mendiskusikan dan menangani segala permasalahan risiko reputasi yang material (seperti diidentifikasi oleh *Line of Business RRCSCs* atau oleh tim risiko reputasi) dan menerima sebuah "*Special Presentation*" tentang risiko reputasi terhadap *Line of Business* setiap kuartal.
3. Meninjau, membahas dan menangani laporan-laporan internal dan eksternal FCR. Antara lain, *The Annual EWRA Country Report* yang dipresentasikan, dibahas dan aksi-aksi yang diperlukan disetujui pada HBID FCRMC.
4. Memonitor dan menganalisa *AML, Sanctions and AB&C*, Penipuan, dan Penggelapan Pajak serta lingkungan eksternal regulatori.
5. Meninjau dan mendiskusikan perubahan penting dari kebijakan Risiko Kejahatan Finansial dan akibat yang dihasilkan.
6. Meninjau, mendiskusikan dan menangani agenda-agenda transformasi dan remediasi.
7. Meninjau, mendiskusikan dan menangani isu-isu sehubungan dengan *Transaction Monitoring*, yang dieskalasikan dari HBID *Transaction Monitoring Working Group*.
8. Meninjau, membahas dan menangani isu-isu sehubungan dengan *Affiliates Risk Management* dan *Client Selection* serta *Exit Management*, jika perlu.
9. Meninjau, mendiskusikan dan menangani data yang material sehubungan dengan elemen-elemen data FCR yang kritis, meliputi tetapi tidak terbatas pada pengukuran kualitas data dan isu-isu.
10. Mempromosikan, memonitor dan menangani budaya FCR.
11. Menjaga kepentingan para nasabah, dengan memastikan bahwa di dalam rapat komite mempertimbangkan secara konsisten dampak pada nasabah dari setiap keputusan penting yang diambil, dan pengambilan keputusan tersebut memberikan hasil yang adil bagi nasabah dan Bank mampu menjaga integritas pasar.
12. Melakukan pertukaran Informasi yang berkaitan dengan Risiko Kejahatan Finansial.
13. Meninjau dan membahas solusi inovatif yang relevan untuk manajemen risiko kejahatan finansial.

F. People Committee

People Committee (PC) dibentuk untuk meninjau dan melaksanakan strategi, kebijakan, dan inisiatif terkait sumber daya manusia di HBID, dengan mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Regulator dan Badan Pemerintah. PC berperan untuk memastikan kepuasan pemegang saham serta mempertahankan kegiatan secara konsisten untuk karyawan. PC mendukung dan memastikan strategi dan tujuan kegiatan terkait karyawan, dari mulai perekrutan, motivasi dan retensi karyawan yang berkualitas.

PC membantu Direksi HBID dalam meninjau dan memantau strategi, kebijakan, dan inisiatif yang penting, serta hal-hal yang timbul dari para pemegang saham untuk diimplementasikan di HBID berdasarkan kepatuhan pada hukum dan peraturan yang diberlakukan di Republik Indonesia.

PC mendorong implementasi rencana Sumber Daya Manusia di seluruh Indonesia, terkait tentang *Resourcing, Talent & Pengembangan, Retensi, Remunerasi, Pay Review*, Hubungan Karyawan & Industri serta Transformasi, yang mendasari nilai-nilai HSBC, prinsip-prinsip bisnis, serta hukum dan peraturan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite

Tugas dan tanggung jawab *People Committee* adalah:

1. Meninjau dan memantau pelaksanaan Strategi Rakyat di Indonesia.
2. Meninjau dan memantau pelaksanaan Strategi Bisnis Global/ Global Strategi Rakyat untuk adopsi lokal di Indonesia.
3. Meninjau dan memantau metrik Risiko Orang yang signifikan, termasuk metode *Personal Conduct Case (PCC)*, pelaksanaan inisiatif pengelolaan tindakan, statistik gesekan sukarela, dan hasil Survei Orang Global (GPS) dan program perubahan yang direkomendasikan.
4. Meninjau penerapan Strategi Bakat Grup HSBC di Indonesia untuk adopsi lokal, termasuk pendekatan dan keanggotaan, Bakat-Bakat Negeri.
5. Mengembangkan Rencana Suksesi Tahunan untuk peran Bank lintas bisnis dan memberikan rekomendasi kepada Direksi Bank (untuk posisi eksekutif yang penting) dan kepada Dewan Komisaris Bank (untuk jabatan Direksi).
6. Meninjau dan memantau perkembangan kemajuan terhadap tujuan yang didefinisikan di kuadran masyarakat dari kartu skor Presiden Direktur.
7. Meninjau *update* tahunan pelaksanaan strategi *Performance and Reward*. Ini mencakup metrik seputar proses Manajemen Kinerja, proses Penilaian Potensi, dan Proses Penghargaan dan Pengakuan dan strategi dan kebijakan penghargaan material lainnya.
8. Meninjau perubahan struktur organisasi dan keputusan desain organisasi terkait sesuai kebutuhan.
9. Catatan menit dari Komite Keragaman dan kaji ulang kegiatan yang sesuai.

Anggota *People Committee*

People Committee terdiri dari:

- a. Ketua : Presiden Direktur
- b. Wakil Ketua: Direktur *Human Resources*
- c. Anggota:
 1. Direktur *Retail Banking & Wealth Management*
 2. Direktur *Commercial Banking*
 3. Direktur *Operations and Information Technology*
 4. Direktur *Risk Management*
 5. Direktur *Strategy and Business Implementation*
 6. Direktur Keuangan
 7. Direktur Kepatuhan
 8. Head of Global Banking
 9. *Head of Global Markets & HSBC Securities Services*
 10. Head of Communication
 11. SVP HR *Talent and Development*

Rapat

Selama tahun 2019, telah diadakan 12 (dua belas) kali pertemuan dengan tanggal sebagai berikut:

- 22 Januari 2019
- 19 Februari 2019
- 19 Maret 2019
- 23 April 2019
- 21 Mei 2019
- 25 Juni 2019
- 24 Juli 2019
- 20 Agustus 2019
- 24 September 2019
- 22 Oktober 2019
- 19 November 2019
- 17 Desember 2019

PELAKSANAAN KONGLOMERASI KEUANGAN

Untuk menyempurnakan infrastruktur Tata Kelola Konglomerasi Keuangan HSBC di Indonesia, Bank ditunjuk oleh pemegang saham pengendali sebagai Entitas Utama dengan dua Lembaga Jasa Keuangan (LJK) lain yaitu PT HSBC Sekuritas Indonesia dan Kantor Cabang Bank Asing the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited*) sebagai perusahaan terelasi yang menjadi anggota Konglomerasi Keuangan. Dalam rangka memenuhi POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dan POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Bank sebagai Entitas Utama senantiasa menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan ketentuan dalam POJK tersebut. Sebagai Entitas Utama, Bank telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

*) Izin usaha dari Kantor Cabang Bank Asing dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited telah dicabut pada tanggal 8 April 2019 berdasarkan persetujuan OJK.

Tata Kelola Perusahaan

A. Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi dibentuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Entitas Utama sebagaimana diatur dalam suatu Surat Keputusan Dewan Komisaris Bank sebagai Entitas Utama. Komite Tata Kelola Terintegrasi bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan, dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris Entitas Utama.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi

- a) Komite Tata Kelola Perusahaan Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab paling sedikit meliputi:
- 1) Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern, pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi, dan pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terintegrasi.

Dalam melakukan evaluasi, Komite Tata Kelola Perusahaan Terintegrasi memperoleh informasi berupa hasil evaluasi atas pelaksanaan audit intern dan fungsi

kepatuhan masing-masing Lembaga Jasa Keuangan dari anggota Dewan Komisaris masing-masing Lembaga Jasa Keuangan yang menjadi anggota pada Komite Tata Kelola Perusahaan Terintegrasi.

- 2) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama mengenai hasil evaluasi pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Terintegrasi serta penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terintegrasi.
- b. Komite Tata Kelola Perusahaan Terintegrasi bekerja secara kolektif dalam melaksanakan tugasnya membantu Dewan Komisaris Entitas Utama.

Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi terdiri dari:

1. Seorang Komisaris Independen yang menjadi Ketua pada salah satu komite pada Entitas Utama, sebagai Ketua merangkap anggota;
2. Komisaris Independen yang mewakili dan ditunjuk dari masing-masing Lembaga Jasa Keuangan dalam Konglomerasi Keuangan HBID, sebagai anggota;
3. Seorang pihak independen sebagai anggota. Pihak independen dapat berasal dari pihak independen anggota Komite pada Entitas Utama;

Rapat

Selama tahun 2019, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menyelenggarakan 2 (dua) kali rapat, yaitu pada tanggal 13 Februari 2019 dan 7 Agustus 2019.

No	Nama	Jumlah Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi selama setahun		
		Jumlah Rapat sesuai dengan Masa Efektif Jabatan	Kehadiran	% Kehadiran
1	Hanny Wurangian	2	2	100%
2	Suliasan	2	2	100%
3	Ubaidillah Nugraha	2	2	100%

B. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dibentuk untuk memberikan rekomendasi kebijakan manajemen risiko terintegrasi kepada Direksi dari Entitas Utama.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi HBID, dalam rangka:

1. Penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.
2. Penyempurnaan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

Tugas Pokok Anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi:

- a. Memberikan masukan kepada Komite Manajemen Risiko Terintegrasi berupa topik beserta bahan rapat yang akan dibahas dalam rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
- b. Memberikan masukan berupa informasi dan analisis yang terkait dengan topik yang dibicarakan pada rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi terdiri dari:

- a. Direktur Manajemen Risiko sebagai ketua merangkap anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
- b. Direktur Keuangan
- c. Direktur Kepatuhan
- d. Direktur/wakil yang ditunjuk dari HCID
- e. *Head of Risk Management & Risk Regulatory Engagement*
- f. Pejabat Eksekutif

Rapat

Selama tahun 2019, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi telah melakukan 2 (dua) kali rapat yaitu pada 15 Februari dan 21 Agustus 2019.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Profil Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan Bank dijabat oleh Uliya Ariani, Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Bank sejak bulan Agustus 2017, beliau memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia. Memulai karir sebagai Penasehat Hukum pada tahun 2000, beliau mulai mendalami karir pada industri perbankan di PT Bank OCBC NISP Tbk pada tahun 2003 dan telah memegang berbagai posisi antara lain sebagai *Corporate Legal Head*, sebagai Sekretaris Perusahaan pada tahun 2008 hingga 2013 dan sebagai Asisten Eksekutif Dewan Komisaris pada akhir 2013 hingga 2015. Beliau juga pernah menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan dan Kepala Divisi Hukum Perusahaan di PT Bank QNB Indonesia Tbk pada tahun 2013, dan sebagai Sekretaris Perusahaan dan Kepala Divisi Hukum Perusahaan di PT Bank Mayora pada bulan Januari tahun 2016 hingga bulan Juli 2017.

Tugas dan Tanggung Jawab

Sekretaris Perusahaan memiliki tanggung jawab menyampaikan semua informasi yang bersifat material mengenai Bank kepada para pemangku kepentingan tepat pada waktunya dan dengan akurat. Pengumuman mengenai kondisi dan kinerja Bank dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta Anggaran Dasar Bank.

Fungsi dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:

- a. Memberikan nasihat kepada Dewan Komisaris dan Direksi Bank melalui Presiden Direktur dan/atau Presiden Komisaris perihal tata kelola perusahaan.
- b. Memberikan dukungan langsung kepada Dewan Komisaris, komite-komite di bawah Dewan Komisaris (Komite), dan Direksi mengenai Tata Kelola Perusahaan dan peraturan pasar modal jika diperlukan.
- c. Memahami dan bertindak atas perubahan-perubahan peraturan perundang-undangan di Indonesia yang berkaitan dengan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dan urusan sekretaris perusahaan.

FUNGSI KEPATUHAN

Bank selalu berkomitmen untuk mematuhi regulasi yang berlaku dengan mengembangkan budaya kepatuhan di setiap level organisasi dan aktivitas bisnis. Supervisi aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi sangat penting untuk memastikan fungsi kepatuhan berjalan. Bank menetapkan salah satu dari Direksi sebagai Direktur Kepatuhan yang bertugas untuk mengawasi Fungsi Kepatuhan. Dalam mendukung tugasnya sebagai Direktur Kepatuhan, Unit Kepatuhan dibentuk.

Unit Kepatuhan terdiri dari *Regulatory Compliance* (RC), *Financial Crime Compliance* (FCC), *Financial Crime Threat and Mitigation* (FCTM) dan *Business Management*. RC bekerja sama dengan seluruh lini bisnis dan fungsi lainnya di HBID untuk mengidentifikasi dan menjalankan risiko kepatuhan, mengawasi secara independen dan objektif.

FCC adalah unit kerja khusus terkait yang melaksanakan program Anti Pencucian Uang, Sanksi, dan Anti Penyuapan dan Korupsi dan senantiasa berupaya meningkatkan kualitas penerapan program tersebut di HBID.

Sebagai usaha untuk menghadirkan proses dan mekanisme investigasi, intelijen dan analisis yang mumpuni agar dapat secara proaktif mengidentifikasi masalah kejahatan keuangan dan perkembangan risiko kejahatan keuangan, Bank telah memposisikan tim Financial Crime Threat and Mitigation (FCTM) atau Mitigasi Ancaman Kejahatan Keuangan di bawah unit Kepatuhan.

Tata Kelola Perusahaan

FCTM memiliki fungsi strategi *Anti-Fraud*, yang bertanggung jawab kepada Presiden Direktur melalui *Fraud Panel*. Strategi *Anti-Fraud* adalah strategi Bank dalam mengendalikan *fraud* yang dirancang dengan mengacu pada proses terjadinya *fraud* dengan memperhatikan karakteristik dan jangkauan dari potensi *fraud* yang tersusun secara komprehensif-integralistik dan diimplementasikan dalam bentuk sistem pengendalian *fraud*.

Business Management di dalam Unit Kepatuhan mendukung Unit Kepatuhan dalam hal *budgeting*, kebutuhan informasi manajemen dan penerjemah.

Fungsi Kepatuhan PT Bank HSBC Indonesia (HBID) meliputi tindakan untuk:

- Mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha HBID.
- Mengelola Risiko Kepatuhan.
- Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh HBID telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan terkait.
- Memastikan kepatuhan HBID terhadap komitmen yang dibuat oleh HBID kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Terkait dengan pengawasan tata kelola terintegrasi, dengan ditunjuknya HBID sebagai entitas utama dari konglomerasi keuangan HSBC Indonesia, maka unit kepatuhan di HBID membentuk Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi untuk memastikan penerapan fungsi kepatuhan dijalankan dengan baik di Entitas Utama dan juga di anggota konglomerasi lainnya yaitu PT HSBC Sekuritas Indonesia (HCID).

Setiap satuan kerja kepatuhan menjadi anggota serta menjalankan peran dan tanggung jawab sebagai anggota Satuan Kerja Kepatuhan terintegrasi serta menjalankan peran dan tanggung jawab sebagai anggota Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi.

Untuk dapat memenuhi ketentuan yang berlaku dan memitigasi potensi risiko kepatuhan, regulasi dan reputasi yang berhubungan dengan ketidakpatuhan atas kebijakan Anti Pencucian Uang – Pencegahan Pendanaan Teroris (APU PPT), dan, regulasi kejahatan keuangan lainnya, HBID menetapkan Kebijakan APU PPT yang telah disesuaikan dengan regulasi OJK, Bank Indonesia dan undang-undang lainnya. Selain memastikan kepatuhan atas regulasi lokal, HBID juga mengadaptasi kebijakan

yang berlaku sesuai dengan Standar Grup yang berlaku selama tidak kontradiktif dengan regulasi lokal. Sesuai dengan Standar Grup yang terkini, kebijakan APU telah dilakukan revisi dan diterbitkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 035/SK/DIR/VIII/2019 tanggal 21 Agustus 2019 mengenai Perubahan atas Kebijakan Implementasi APU.

Kepatuhan terhadap kebijakan ini dan pedoman lainnya yang terkait merupakan hal mutlak untuk memastikan bahwa Bank tunduk kepada undang-undang dan peraturan yang terkait Anti Pencucian Uang, memelihara efektivitas dan pertahanan Program APU PPT dan mengelola risiko APU PPT secara baik. Diharapkan semua karyawan Bank mematuhi kebijakan ini dan undang-undang, ketentuan dan peraturan APU PPT yang berlaku di Indonesia. Untuk memastikan hal ini, program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia khususnya yang berkaitan dengan APU PPT dilaksanakan dari awal karyawan masuk di Bank, secara berkesinambungan dan juga dilaksanakan khusus bagi karyawan yang memiliki eksposur tinggi terhadap pelaksanaan APU PPT di dalam tugas dan tanggung jawabnya.

Unit Kepatuhan terus mengembangkan kualitas penerapan program APU PPT dengan memperbaharui sistem pemantauan transaksi dan fokus dalam pengembangan investigasi kasus yang kompleks.

PERMASALAHAN HUKUM

Pada tanggal 31 Desember 2019, terdapat 4 (empat) perkara yang melibatkan Bank, di mana 1 (satu) perkara masih dalam proses di Mahkamah Agung, 2 (dua) perkara masih dalam penanganan Pengadilan Negeri, sedangkan 1 (satu) perkara masih menunggu salinan putusan dari Pengadilan Negeri.

OPSI SAHAM

Bank tidak memiliki program opsi saham selama periode pelaporan tahun 2019. Bank juga tidak memiliki rencana di tahun 2020 untuk memperkenalkan skema opsi saham berdasarkan saham Bank kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif.

KEPEMILIKAN SAHAM KOMISARIS DAN DIREKSI

Tidak ada Dewan Komisaris maupun Direksi, baik secara individu atau bersama-sama, yang memiliki saham mencapai 5% (lima per seratus) dari modal disetor Bank.

HUBUNGAN AFILIASI

Informasi terkait Hubungan Afiliasi antara Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Bank di antaranya sebagai berikut:

Nama	Memiliki hubungan afiliasi dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Matthew Kneeland Lobner	-	✓	-	✓	✓	-
Hanny Wurangian	-	✓	-	✓	-	✓
Hariawan Pribadi	-	✓	-	✓	-	✓
Umar Juoro	-	✓	-	✓	-	✓
Mark Thomas Mckeown	-	✓	-	✓	✓	-
Sumit Dutta	-	✓	-	✓	-	✓
John Peter Watt Rosie	-	✓	-	✓	✓	-
Blake Digney Philip Hellam	-	✓	-	✓	✓	-
Caecilia Pudji Widyarti	-	✓	-	✓	-	✓
Tripudjo Putranto Soemarko	-	✓	-	✓	-	✓
Stephen Whilton Angell	-	✓	-	✓	✓	-
Dio Alexander Samsuori	-	✓	-	✓	-	✓
Yessika Effendi	-	✓	-	✓	-	✓

PENILAIAN OLEH PIHAK INTERNAL (SELF-ASSESSMENT)

Manajemen Bank melaksanakan penilaian mandiri secara berkala atas kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang hasilnya diserahkan ke OJK. Penilaian terakhir menunjukkan peringkat “2” yaitu baik.

SATUAN KERJA AUDIT INTERN (SKAI)

SKAI Bank merupakan bagian integral dari kerangka tata kelola dan pengendalian Bank. Tugas utama SKAI adalah membantu Dewan Komisaris dan Manajemen Eksekutif dalam mengamankan aset, reputasi, dan kelangsungan organisasi. SKAI memberikan penilaian yang independen dan objektif mengenai kecukupan rancangan dan penerapan manajemen risiko, pengendalian risiko, dan proses tata kelola, sebagaimana dirancang dan manajemen.

PT Bank HSBC Indonesia (HBID) telah menerapkan struktur pengelolaan risiko dan pengendalian intern yang disebut dengan “Three Lines of Defence”, guna memastikan bahwa Bank dapat mencapai tujuan komersial yang telah ditetapkan, memenuhi peraturan dan hukum yang berlaku, dan memenuhi tanggung jawabnya terhadap para pemangku kepentingan. Dalam konteks

kerangka manajemen risiko, SKAI Bank bertindak sebagai Lini Pertahanan Ketiga (*Third Line of Defence*) dan bertindak sebagai fungsi yang independen dari Lini Pertahanan Pertama dan Kedua (*First Line of Defence* dan *Second Line of Defence*).

Secara organisasi, SKAI bertanggung jawab kepada Presiden Direktur dan memiliki akses kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit apabila diperlukan dan melaporkan kepada Komite Audit mengenai kondisi pengelolaan risiko dan pengendalian intern yang diterapkan di keseluruhan Bank. Untuk menjaga independensi dan objektivitas audit, SKAI harus independen terhadap aktivitas operasional.

SKAI, dalam kaitan pelaksanaan kegiatan audit, memiliki akses tidak terbatas kepada semua catatan, karyawan, properti dan kegiatan operasional Bank. SKAI juga berwenang untuk melakukan koordinasi dengan auditor ekstern dan mengikuti rapat yang bersifat strategis seperti Rapat Direksi dan rapat Manajemen Risiko, untuk menyampaikan kesimpulan hasil pemeriksaan dan mendapatkan informasi terkini mengenai berbagai permasalahan yang timbul dan perkembangan strategis Bank.

Tata Kelola Perusahaan

SKAI juga memberikan asurans yang independen kepada manajemen mengenai efektivitas proses-proses yang dijalankan dalam mencegah terjadinya *fraud*. Jika terjadi kasus *fraud* yang bersifat material, SKAI dapat melakukan pengkajian atas insiden tersebut dan menilai apakah terdapat kelemahan-kelemahan pengendalian yang menyebabkan timbulnya kesempatan untuk melakukan *fraud* seharusnya dapat terdeteksi.

SKAI melakukan penelaahan atas rencana perbaikan manajemen terkait temuan audit dan memastikan kecukupan dan efektivitas pengendalian yang diterapkan (*mitigating controls*) sebelum menutup temuan audit tersebut.

AUDIT EKSTERNAL

Bank menjalin hubungan kerja sama yang transparan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) dan meminta nasihat profesional mereka untuk memastikan bahwa standar akuntansi telah dipatuhi.

Bank menunjuk KAP yang mempunyai kapasitas baik sesuai standar profesional akuntan publik serta berafiliasi dengan KAP internasional. Legalitas perjanjian kerja dan ruang lingkup audit telah tercakup dalam Perjanjian Kerja (*Engagement Letter*) yang ditandatangani oleh pihak Bank dan KAP setiap tahun sebelum audit tahunan dimulai. KAP yang ditunjuk Bank, sebagai auditor eksternal yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), melakukan komunikasi langsung dengan OJK mengenai kondisi Bank yang diaudit dalam rangka persiapan dan pelaksanaan proses audit.

Penunjukan KAP untuk Bank telah mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan wewenang dan kuasa yang diberikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk menunjuk KAP yang telah terdaftar di OJK, Dewan Komisaris kemudian menunjuk Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan sebagai Kantor Akuntan Publik independen Bank untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Bank untuk tahunan 2019.

KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan telah menyelesaikan audit atas laporan keuangan Bank tahun 2019 dan menyampaikan laporan audit kepada Bank pada 6 Maret 2020 dan mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Bank memberikan perhatian khusus kepada Manajemen Risiko dalam upaya memenuhi persyaratan penerapan Manajemen Risiko yang ditetapkan dalam Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016 dan SE OJK No 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan dengan memperhatikan rekomendasi dari *Basel Committee on Banking Supervision*.

Sesuai dengan aturan tersebut, Bank telah menerapkan kebijakan Manajemen Risiko yang bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usaha dapat diidentifikasi, diukur, dikelola dan dilaporkan. Pada akhirnya, manajemen risiko ini akan memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat, memberikan gambaran lebih akurat mengenai kinerja di masa mendatang. Hal ini termasuk kemungkinan kerugian yang akan terjadi dan meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan serta penilaian risiko dengan adanya ketersediaan informasi yang kini, yang dengan sendirinya meningkatkan kinerja dan daya saing Bank.

Bank terus mengembangkan dan menyempurnakan sistem Manajemen Risiko melalui peningkatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) guna mengantisipasi risiko secara lebih dini serta melakukan langkah-langkah yang diperlukan guna meminimalisasi dampak risiko. Dengan demikian, pemanfaatan berbagai cara untuk mengetahui secara dini termasuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko telah dilakukan serta dilaporkan secara konsisten. Pengembangan kerangka yang lebih luas dalam hal pengelolaan risiko itu sendiri dilakukan dengan pembentukan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Saat ini, Satuan Kerja Manajemen Risiko telah memastikan pelaksanaan proses Manajemen Risiko berjalan lancar dan memberikan gambaran profil risiko kepada manajemen.

Tugas dari Satuan Kerja Manajemen Risiko mencakup hal sebagai berikut:

- Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan strategi manajemen risiko yang diputuskan dalam rapat Komite Manajemen Risiko atau yang telah disetujui oleh Direksi.
- Melakukan pemantauan posisi/eksposur risiko secara keseluruhan, per jenis risiko maupun per aktivitas usaha atau fungsional.
- Melakukan kaji ulang secara berkala terhadap proses manajemen risiko.

- Menerapkan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap kinerja masing-masing satuan kerja operasional.
- Melakukan pengkajian terhadap usulan aktivitas dan/atau produk baru yang diajukan atau dikembangkan oleh suatu unit tertentu yang ada. Pengkajian difokuskan pada aspek kemampuan Bank untuk melakukan aktivitas/produk baru tersebut dari sisi keandalan sistem dan keamanan prosedur serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank.
- Memberikan rekomendasi mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang wajib dipelihara Bank kepada Komite Manajemen Risiko
- Melakukan evaluasi terhadap akurasi dan validitas data yang digunakan oleh Bank untuk keperluan pengukuran risiko.
- Penyusunan dan penyampaian laporan profil risiko kepada Direktur Bidang yang membawahi Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko secara triwulanan, atau lebih cepat untuk jenis risiko tertentu yang dapat berubah dengan cepat sesuai dengan perubahan kondisi usaha.

Sebagai bagian dari pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi terhadap pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Bank, Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko yang independen terhadap kegiatan operasional dan bertanggung jawab kepada Direksi, serta membentuk Komite Pemantau Risiko yang bertanggung jawab untuk membantu fungsi pengawasan Dewan Komisaris.

PROFIL RISIKO

Secara keseluruhan, penilaian peringkat risiko Bank per posisi 31 Desember 2019 adalah berada pada Peringkat 2. Semua peringkat risiko berada pada tingkat risiko *Low to Moderate* atau *Low*, kecuali Risiko Kredit yang berada pada peringkat *Moderate*.

SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO

Bank telah mengikutsertakan pejabat dan karyawan Bank dalam ujian Sertifikasi Manajemen Risiko secara bertahap. Pada tahun 2019 jumlah pejabat dan karyawan yang telah mengikuti ujian dan penyegaran Sertifikasi Manajemen Risiko adalah sebanyak 503 peserta, yang mana terjadi peningkatan sebesar 30% dibandingkan tahun sebelumnya.

Proses Manajemen Risiko

Penerapan Manajemen Risiko pada Bank saat ini telah dijalankan sesuai dengan ketentuan OJK.

Satuan Kerja Manajemen Risiko telah mengidentifikasi delapan risiko utama yang dihadapi oleh Bank, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko reputasi, risiko hukum, risiko strategik, kepatuhan, pasar, operasional dan kredit.

PENYEDIAAN DANA BESAR SECARA RINCI

Tabel Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar posisi 31 Desember 2019

No	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal jutaan Rp
1	Kepada Pihak Terkait ¹⁾	67	9.853.790
2	Kepada Debitur Inti		
	1. Individu	7	4.650.960
	2. Group	18	28.606.396

¹⁾ Termasuk penyediaan dana kepada pihak terkait *prime bank*

Tata Kelola Perusahaan

PENGUNGKAPAN REMUNERASI 2019

Komite Remunerasi dan Nominasi

Nama anggota, komposisi, tugas dan tanggung jawab serta Rapat Komite

Nama anggota, komposisi, tugas dan tanggung jawab serta jumlah rapat komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat pada halaman 145.

Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota komite Remunerasi dan Nominasi selama 1 (satu) tahun

Tidak ada remunerasi yang dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selain yang dibayarkan setiap bulan sebagai Komisaris Independen atau Pejabat Eksekutif.

Penyusunan kebijakan Remunerasi

Tujuan kebijakan remunerasi adalah untuk memastikan remunerasi sejalan dengan peraturan yang berlaku, kesetaraan di antara *peer group* di Bank dan industri perbankan, mendukung tercapainya tujuan strategis Bank dengan menyeimbangkan imbalan untuk kinerja jangka pendek dan panjang yang berkelanjutan, dan menarik dan memotivasi orang-orang terbaik terlepas dari jenis kelamin, etnis, usia, ataupun keterbatasan fisik, sehingga mereka menjalankan peran sesuai dengan kepentingan jangka panjang Bank.

Menanamkan nilai-nilai Bank di dalam kerangka remunerasi

Menanamkan perilaku yang tepat dan mengarahkan serta mendorong tindakan yang selaras dengan nilai-nilai dan harapan organisasi sangat penting. Karena itu, kami memiliki sejumlah mekanisme untuk memperkuat nilai-nilai kami:

- *Rating* perilaku untuk semua pegawai
- Manajemen kinerja
- Memberikan penghargaan

Prinsip-prinsip Remunerasi

Prinsip	Pendekatan Kami di Tahun 2019
Keputusan kinerja dan gaji yang adil, pantas dan tidak berprasangka	• Laporan peninjauan gaji disediakan untuk senior manager dan disajikan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi. • Kami meningkatkan penggunaan pengambilan keputusan yang lebih sederhana atau terpandu untuk mendukung manajer untuk membuat keputusan yang terinformasi, konsisten, dan gaji adil.
Penghargaan untuk kinerja yang berkelanjutan dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai	• Perbedaan gaji yang jelas untuk peringkat kinerja dan perilaku yang didukung dengan proses pengelolaan kinerja yang kuat dengan memperhitungkan kinerja individu, bisnis, dan Bank. • Kami memberikan penghargaan kepada perilaku yang sangat positif melalui peningkatan variabel gaji dan melakukan pengurangan pada variabel gaji untuk perilaku yang tidak pantas dan kesalahan yang membuat Bank terpapar risiko keuangan, peraturan, atau reputasi.

Remunerasi ditinjau setiap tahun sebagai bagian dari proses *pay review*, termasuk peninjauan yang dilakukan untuk remunerasi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan. Kebijakan ini dilakukan secara berkala, termasuk remunerasi yang bersifat tetap dan variabel.

Remunerasi yang tetap tersebut telah ditentukan sebelumnya, yaitu termasuk kompensasi yang dibayar secara rutin seperti: gaji pokok, THR, tunjangan, dan lain-lain, yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari karyawan.

Untuk memotivasi dan menghargai kontribusi karyawan kepada Bank, karyawan yang memenuhi persyaratan diberikan penghargaan dengan remunerasi variabel basis yang tidak terikat dan tergantung pada kinerja bisnis dan individu.

Peninjauan remunerasi tetap dan variabel tersebut tergantung faktor-faktor di bawah ini:

- Kinerja keuangan Bank.
- Kinerja individu.
- Relativitas *peer group* di Bank dan pasar eksternal.
- Keterbatasan posisi di pasar.
- Kebijakan peraturan yang berlaku (seperti UMP dan undang-undang ketenagakerjaan).
- Skala gaji sebagai acuan untuk gaji minimum dan maksimum untuk tingkat tertentu. Seorang karyawan yang gaji tetapnya lebih rendah dari skala minimum harus dikaji untuk kemungkinan kenaikan gaji untuk memenuhi skala minimum.

Prinsip	Pendekatan Kami di Tahun 2019
Paket gaji total yang kompetitif, lebih sederhana dan lebih transparan.	93% dari pegawai muda kami sekarang sudah terpapar oleh pembuatan keputusan variabel gaji yang lebih sederhana dan terpandu melalui pembentukan <i>Streamlined Variable Pay</i> (SVP) dan <i>Guideline Variable pay</i> (GVP). - Gaji Tetap Nasional dan kenaikan gaji tetap yang telah disesuaikan dengan konsisten ditujukan kepada populasi muda kami di mana gaji tetap mempunyai proporsi yang lebih besar dari total kompensasi. - Gaji dipengaruhi oleh posisi market.
Memberdayakan manajer melalui komunikasi dan alat yang efektif.	- Kami menyampaikan panduan yang efektif dan lebih baik untuk mendukung manajer membuat keputusan yang adil dan sepiantasnya pada tahapan kunci selama proses tersebut. - Kami mengambil perhatian manajer kepada manfaat penggunaan alat pelaporan dan fungsi sistem yang sudah ada.

Peninjauan Remunerasi secara Independen

Komite Remunerasi dan Nominasi (RNC) mengevaluasi remunerasi pegawai secara agregat, dibandingkan dengan remunerasi Komisaris dan Direksi, dan menyediakan rekomendasi pada Dewan Komisaris dan melaporkannya pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Lingkup Kebijakan Remunerasi dan Implementasi tahun 2019

Kebijakan remunerasi diterapkan pada semua pegawai lintas unit usaha dan fungsi; dan kami memastikan bahwa kebijakan tersebut diterapkan secara adil, sesuai, dan bebas dari praduga.

Remunerasi dikaitkan dengan risiko

Bank telah menerapkan penyelarasan risiko dan imbalan, dan menanamkan perilaku dan nilai HSBC yang diharapkan melalui sejumlah kebijakan dan program penghargaan, sebagai berikut:

- Mandatory Risk* dan *Financial Crime Risk (FCR)* menjadi tujuan yang dimasukkan untuk semua karyawan dalam lembar penilaian mereka.
- Kerangka kerja penghargaan dan perilaku untuk mengelola perilaku diluncurkan di tahun 2019 untuk mengelola perilaku karyawan yang berfokus pada pemberian insentif untuk perilaku positif dan disinsentif bagi perilaku yang buruk; untuk mencakup baik perilaku positif maupun negatif dengan penerapan *Everyday Performance and Development (EDP)*, *At Our Best Recognition (AOBR)*, kinerja akhir tahun dan peringkat perilaku dan penyesuaian variabel remunerasi.
- Insiden yang dapat dilaporkan dan kejadian penyalahgunaan diidentifikasi dan ditinjau sebagai bagian dari insentif kepatuhan dan dilaporkan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Material Risk Takers (MRTs)* 2019 diidentifikasi dengan metodologi kualitatif dan kuantitatif yang ditetapkan oleh Bank berdasarkan prinsip kehati-hatian dan sebagian dari

variabel remunerasi akan ditangguhkan hingga tiga sampai lima tahun.

- Malus* dan *Clawback* dari remunerasi variabel yang ditangguhkan dan belum jatuh tempo berlaku untuk staf yang diidentifikasi dan MRTs diperbolehkan untuk mengembalikan penghargaan yang telah jatuh tempo dan sudah dibayarkan.

Pengukuran Kinerja

Fokus pengelolaan kinerja Bank secara keseluruhan sedang ditransformasikan dari *cycle-based performance management* menuju kultur *Everyday Performance and Development (EPD)* melalui percakapan rutin antara karyawan dan manajer.

Untuk menyediakan remunerasi yang adil, Bank menerapkan diferensiasi gaji dengan basis pencapaian kinerja, keahlian dan data pasar untuk posisi yang pantas.

Evaluasi kinerja anggota Direksi dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan rekomendasi dari Presiden Direktur. Hasil dari evaluasi kinerja akan menentukan remunerasi dan nominasi Direksi tertentu, dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Penyesuaian remunerasi sehubungan dengan kinerja dan risiko

Sejalan dengan penerapan remunerasi berbasis risiko, sebagaimana diatur dalam POJK No. 45/POJK.03/2015, tentang penerapan tata kelola dalam pemberian remunerasi bagi bank umum, Bank telah menerapkan kebijakan remunerasi berdasarkan prinsip kehati-hatian dengan rincian sebagai berikut:

- Untuk *Material Risk Takers (MRTs)*, porsi remunerasi variabel mereka akan ditangguhkan dari 40% jika total kompensasi lebih besar dari jumlah setara dengan GBP 500.000 atau remunerasi variabel lebih dari 33% dari total kompensasi.

Tata Kelola Perusahaan

- b. Untuk pegawai yang tidak termasuk MRTs, sebagian dari remunerasi variabel mereka akan ditunda mulai dari 10% jika total penghargaan mereka melebihi jumlah yang setara dengan USD75.000, diberikan dalam waktu 3 tahun
- c. *Malus* dan *Clawback* berlaku untuk semua penghargaan yang dibuat untuk Staf yang Diidentifikasi dan *Material Risk Takers* (MRTs).

Konsultan Eksternal

Bank telah menjalin kerja sama dengan Willis Towers Watson untuk mendapatkan data remunerasi dari industri perbankan berdasarkan dari *peer group* yang kami pilih, termasuk kompensasi tetap dan variabel dan juga tunjangan posisi.

Paket remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris

Paket kebijakan yang diperoleh Direksi dan Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

- Remunerasi: Gaji, bonus dan tunjangan tetap.
- Fasilitas lainnya: kendaraan perusahaan dan biaya pemeliharaannya, penggantian biaya pengobatan, *medical check-up*, keanggotaan klub, dan lain-lain.

Pengungkapan paket kebijakan remunerasi di atas ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Rincian Remunerasi dan Fasilitas bagi Direksi dan Dewan Komisaris Bank.

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun			
	Direksi		Dewan Komisaris	
	Jumlah Orang	Rp Juta	Jumlah Orang	Rp Juta
1 Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	8	48.527	3*	4.931
2 Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan sebagainya)	8	11.818	3*	105
TOTAL	8	60.345	3*	5.036

* Jumlah Dewan Komisaris yang mendapatkan remunerasi

Jumlah anggota Direksi/Dewan Komisaris Bank yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun	Jumlah Direksi	Jumlah Dewan Komisaris
Di atas Rp2 miliar	8	-
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	-	3*
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	-	-
Rp500 juta ke bawah	-	-

Remunerasi yang Bersifat Variabel

Remunerasi yang bersifat variabel yang terdiri dari bonus dan insentif diberikan untuk mendorong dan menghargai kinerja berdasarkan ukuran finansial dan non-finansial yang konsisten dengan strategi jangka menengah dan panjang, kepentingan pemegang saham, dan kepatuhan pada nilai-nilai HSBC. Penghargaan bervariasi sesuai dengan pencapaian kinerja dan Bank memiliki keleluasaan penuh untuk menilai sejauh mana kinerja telah dicapai.

Penghargaan dapat berbentuk uang tunai dan/atau saham. Sebagian dari penghargaan tahunan dapat ditangguhkan dan diberikan selama tiga sampai lima tahun.

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun

Remunerasi yang bersifat Variabel	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun					
	Direksi		Dewan Komisaris		Pegawai	
	Jumlah Orang	Rp Juta	Jumlah Orang	Rp Juta	Jumlah Orang	Rp Juta
TOTAL	8	13,624	3*	-	3,964	220,708

Jabatan yang menjadi Material Risk Takers 2019

Posisi *Material Risk Taker* yang diidentifikasi pada tahun 2019 berdasarkan kriteria kuantitatif dan kualitatif terdiri dari 6 (enam) individu, sebagai berikut:

- President Director
- Risk Management Director
- Head of Global Market and HSS
- Retail Banking and Wealth Management Director
- Operations and IT Director
- Head of Global Banking

Rasio gaji tertinggi dan terendah

Keterangan	Rasio
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	142 : 1
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	3 : 1
Rasio honorarium Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah	1.1 : 1
Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	1.2 : 1

Jumlah penerima dan jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank

Remunerasi yang bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan Bank	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun					
	Direksi		Dewan Komisaris		Pegawai	
	Jumlah Orang	Rp Juta	Jumlah Orang	Rp Juta	Jumlah Orang	Rp Juta
TOTAL	-	-	-	-	5	2.162

Jumlah Pegawai yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja dan Total Nominal Pesangon Dibayarkan 2019

Terdapat 124 pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dengan total uang pesangon yang dibayarkan sejumlah Rp71.617 juta sesuai dengan kriteria yang tercantum di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bank Umum.

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per orang dalam 1 tahun	Jumlah Pegawai
Di atas Rp1 miliar	24
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar	18
Di bawah Rp500 juta	82
TOTAL	124

Tata Kelola Perusahaan

Jumlah Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan yang dibayar pada 1 (satu) tahun 2019

Tidak ada remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan dari tahun 2018 yang dibayarkan di 2019.

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan

	2019	2018
Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan (dalam Jutaan Rupiah)	12.839	29.172

Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun untuk MRT

		2019
A. Remunerasi yang bersifat Tetap (Jutaan Rupiah)		
1. Tunai		35.564
2. Saham atau instrumen berbasis saham		-
	Tidak ditangguhkan	Ditangguhkan
B. Remunerasi yang bersifat Variabel (Jutaan Rupiah)		
1. Tunai	7.765	3.961
2. Saham atau instrumen berbasis saham	5.853	4.518

Informasi kuantitatif mengenai Remunerasi Variabel untuk MRT

Jenis Remunerasi yang bersifat Variabel	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Total Penyesuaian Selama Periode Laporan		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)	Total (A) + (B)
1 Tunai (Jutaan Rupiah)	8.311	-	-	-
2 Saham atau instrumen berbasis saham	10.388	-	-	-
Total (dalam Jutaan Rupiah)	18.699	-	-	-

INTERNAL FRAUD

Selama tahun 2019, tidak ada kasus *internal fraud*, dengan dampak keuangan lebih besar dari Rp 100.000.000, yang dilakukan oleh manajemen, karyawan permanen maupun karyawan non-permanen, terkait dengan proses dan operasional bisnis Bank.

PENANGANAN PENGADUAN NASABAH

Bank memiliki sistem pencatatan dan penanganan keluhan yaitu CMS (*Complaint Management System*) untuk memastikan pengaduan yang diterima ditangani dengan baik sesuai dengan ketentuan regulasi dengan harapan dapat meningkatkan kepuasan nasabah terhadap produk dan layanan Bank serta mengelola risiko reputasi terkait dengan pengaduan yang disampaikan.

Sepanjang tahun 2019, Bank telah menerima 7.970 pengaduan, di mana sebagian besar, terkait dengan sistem pembayaran kartu kredit dan ATM.

Pada tanggal 31 Desember 2019, sebanyak 99,23% dari total pengaduan yang diterima telah berhasil diselesaikan oleh Bank, dengan sisa 0,77% masih aktif ditangani.

Penanganan Pengaduan Nasabah

Periode Januari - Desember 2019

No	Jenis Transaksi Keuangan	Selesai		Dalam Proses *		Tidak Selesai		Total Pengaduan
		Total	%	Total	%	Total	%	
1	Penghimpunan Dana – Giro	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-
2	Penghimpunan Dana – Tabungan	32	100,00%	-	0,00%	-	0,00%	32
3	Penghimpunan Dana – Deposito	3	100,00%	-	0,00%	-	0,00%	3
4	Penghimpunan Dana – Antar Bank	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-
5	Penghimpunan Dana – Lainnya	24	100,00%	-	0,00%	-	0,00%	24
6	Penyaluran Dana – Kredit/Pembiayaan – Investasi	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-
7	Penyaluran Dana – Kredit/Pembiayaan – Modal Kerja	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-
8	Penyaluran Dana – Kredit/Pembiayaan – Konsumsi (diluar Kartu Kredit)	56	100,00%	-	0,00%	-	0,00%	56
9	Penyaluran Dana – Antar Bank	10	100,00%	-	0,00%	-	0,00%	10
10	Penyaluran Dana – Lainnya	91	97,85%	2	2,15%	-	0,00%	93
11	Sistem Pembayaran – ATM dan/atau Kartu Debit	1.126	97,40%	30	2,60%	-	0,00%	1.156
12	Sistem Pembayaran – Kartu Kredit	3.988	99,48%	21	0,52%	-	0,00%	4.009
13	Sistem Pembayaran – Kartu Pra Bayar	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-
14	Sistem Pembayaran – Direct Debit	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-
15	Sistem Pembayaran – Standing Instruction	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-
16	Sistem Pembayaran – Travelers' Cheque	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-
17	Sistem Pembayaran – Kliring	5	100,00%	-	0,00%	-	0,00%	5
18	Sistem Pembayaran – RTGS	9	100,00%	-	0,00%	-	0,00%	9
19	Sistem Pembayaran – Electronic Banking	217	99,54%	1	0,46%	-	0,00%	218
20	Sistem Pembayaran – Remittance	21	100,00%	-	0,00%	-	0,00%	21
21	Sistem Pembayaran – Lainnya	125	100,00%	-	0,00%	-	0,00%	125
22	Produk Kerjasama – Bancassurance	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-
23	Produk Kerjasama – Reksa Dana	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-
24	Produk Kerjasama – Lainnya	40	100,00%	-	0,00%	-	0,00%	40
25	Produk Lainnya – Bank Garansi	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-
26	Produk Lainnya – Trade Finance	2	100,00%	-	0,00%	-	0,00%	2
27	Produk Lainnya – Derivatif	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-
28	Produk Lainnya – Wealth Management	7	100,00%	-	0,00%	-	0,00%	7
29	Produk Lainnya – Safe Deposit	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-
30	Produk Lainnya – Lainnya	2.153	99,68%	7	0,32%	-	0,00%	2.160
TOTAL		7.909	99,23%	61	0,77%	-	0,00%	7.970

* Data diambil per 31 Desember 2019. Pada saat publikasi dilakukan, keseluruhan pengaduan nasabah telah diselesaikan dengan waktu sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.



A black and white photograph of three children running through a field of tall grass. The child on the left is wearing a light blue shirt and red shorts, smiling broadly. The child in the middle is wearing a light blue shirt and dark shorts, looking up and smiling. The child on the right is wearing a light blue shirt and dark shorts, also smiling. The background is a blurred field of trees and foliage.

Bab

06

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

KEBERLANJUTAN

Penerapan program keberlanjutan keuangan yang dilakukan oleh PT Bank HSBC Indonesia ("Bank") telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Implementasi Keuangan Berkelanjutan untuk Lembaga Layanan Keuangan, Penerbit, dan Perusahaan Publik. Bank juga menerapkan pedoman yang dikeluarkan oleh Grup HSBC.

Visi keberlanjutan yang ditentukan oleh Bank adalah "Membangun Masa Depan yang Berkelanjutan." Bank berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang bertanggung jawab dan melakukan transisi menuju ekonomi rendah karbon melalui keuangan berkelanjutan.

Fokus Keberlanjutan Perusahaan adalah investasi lingkungan dan masyarakat, khususnya pendidikan dan kesejahteraan sosial.

Bank berkontribusi untuk pembangunan berkelanjutan di Indonesia melalui berbagai program sosial terutama di bidang pendidikan serta kesejahteraan sosial.

Program tersebut dijalankan bekerja sama dengan mitra lokal yang memiliki kompetensi dan akses langsung ke masyarakat dan daerah yang membutuhkan agar program dapat dijalankan tepat sasaran. Tujuan dari program Keberlanjutan Perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di seluruh Indonesia.

Program yang telah dijalankan pada tahun 2019 antara lain adalah:

Pendidikan

Pada tahun 2019, Bank melakukan program sosial pendidikan untuk berbagai kelompok sosial yang mencakup keterampilan keuangan dan keterampilan bisnis, serta keterampilan kerja.

Literasi keuangan dan program pendidikan bisnis sejalan dengan arahan dari OJK tentang Cetak Biru Strategi Nasional Indonesia untuk Literasi Keuangan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman publik tentang produk dan layanan keuangan. Melalui pendidikan bisnis, siswa diperkenalkan ke dunia bisnis melalui Kompetisi Kasus Bisnis HSBC, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas analitis siswa dan intuisi bisnis.

Sasaran literasi keuangan dan pendidikan bisnis adalah siswa (dari tingkat dasar hingga universitas), guru/dosen, ibu rumah tangga yang menjalankan bisnis skala rumah tangga serta masyarakat umum.

Untuk keterampilan kerja, Bank memperkenalkan konsep Keterampilan Inti, juga dikenal sebagai Keterampilan Abad ke-21, yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menghadapi tantangan dan perubahan dalam pekerjaan.

No.	Program	Kegiatan	Capaian Program	Alokasi Dana (IDR)
1	JA More Than Money	Program JA More Than Money mengajarkan siswa tentang bagaimana memperoleh uang, membelanjakan uang, memberi, menabung/ menyimpan uang. Program ini ditujukan untuk siswa Sekolah Menengah Pertama.	Program ini telah dilaksanakan di 11 kota di seluruh Indonesia dan melibatkan lebih dari 3.000 murid sekolah, orang tua murid dan guru.	810.000.000
2	Anak Cerdas Versi Online	Program Anak Cerdas Versi <i>Online</i> merupakan program pendidikan keuangan interaktif, ditujukan kepada siswa Sekolah Dasar, sehingga siswa dapat belajar nilai-nilai keuangan dasar seperti membedakan kebutuhan dan keinginan dengan cara belajar yang menyenangkan.	Program ini sejak diluncurkan mencatat sekitar 600 lebih pengguna baru yang berasal dari seluruh Indonesia	506.908.000
3	HSBC Business Case Competition	HSBC Business Case Competition adalah program edukasi yang unik yang bertujuan untuk menumbuhkan talenta bisnis generasi muda di Indonesia. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan dan mengembangkan kemampuan kuantitatif, kualitatif dan keterampilan berkomunikasi. Mahasiswa akan berkompetisi dalam tim yang beranggotakan empat orang dalam bidang strategi bisnis dan presentasi. Tim pemenang dari Indonesia berhak untuk mengikuti kompetisi regional di Hong Kong. Tujuan dari kompetisi ini adalah untuk menjajaki kemampuan inovasi dan analisis dari mahasiswa, mendapatkan paparan dari dunia bisnis yang sesungguhnya, memperluas profesionalisme dan jejaring sosial serta membangun portofolio pribadi.	Serangkaian kegiatan edukasi telah dilaksanakan di empat kota di Indonesia yaitu Jakarta, Bandung, Yogyakarta dan Surabaya yang melibatkan lebih dari 250 mahasiswa dan 15 universitas.	770.715.000
4	HSBC Educenter of Banking and Finance	Program HSBC Educenter of Banking and Finance bertujuan tidak saja untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa, dosen, kelompok masyarakat tetapi juga mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi lokakarya dan pelatihan di bidang manajemen keuangan pribadi dan usaha kecil serta komunitas.	Kegiatan ini telah dilaksanakan di beberapa kota besar di Indonesia, yaitu Medan, Batam, Balikpapan, Makassar, Sidoarjo dan Denpasar yang melibatkan lebih dari 1.250 peserta mahasiswa, dosen, profesional, dan masyarakat umum.	2.372.000.000
5	Work Ready	Program yang ditujukan bagi siswa SMK agar siap memasuki dunia kerja. Program ini tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga guru dan kepala sekolah.	Kegiatan <i>Work Ready</i> diadakan di 10 SMK di Jakarta, melibatkan 2.500 siswa, 450 guru dan 120 pimpinan sekolah.	2.175.000.000
6	Rumah Belajar Batik	Program yang dirancang untuk melestarikan budaya dan mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif dengan mengajarkan keterampilan bagi siswa <i>drop out</i> sekolah dan angkatan kerja yang belum memiliki pekerjaan.	Rumah Belajar Batik didirikan di Semarang ditargetkan menysar 140 generasi muda usia 18-30 tahun.	1.692.832.000
7	Center of Excellence- Ready to Work Youth Employment Programme	Program yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan finansial dan kesiapan memasuki dunia kerja diberikan kepada generasi muda yang kurang mampu melalui kerja sama dengan Balai Latihan Kerja di wilayah Jawa Tengah. Kegiatan meliputi <i>workshop</i> , <i>training</i> , dan penyediaan modul ajar.	Kegiatan ini akan memberikan manfaat bagi 3.000 generasi muda kurang mampu, <i>drop out</i> sekolah dan mereka yang tidak memiliki pekerjaan.	4.724.649.000

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

No.	Program	Kegiatan	Capaian Program	Alokasi Dana (IDR)
8	Perpustakaan Sekolah Hijau	Sebagai bagian dari dukungan pembentukan karakter dan budaya lokal, program ini dimaksudkan untuk meningkatkan literasi siswa dan guru di SDN 27 Sekumbak, Sambas, Kalimantan Barat.	Kegiatan yang dilakukan di antaranya pendirian perpustakaan, bantuan buku dan pelatihan bagi guru, siswa dan pelaksana sekolah.	255.289.000
9	Developing Future Talent	Program yang dilaksanakan di SOS Children Village's Bali ini dimaksudkan untuk membantu generasi muda menghadapi berbagai tantangan dan mempersiapkan keterampilan mereka memasuki dunia kerja dengan berbagai keterampilan masa depan.	Pembelajaran Bahasa Inggris, keterampilan keuangan, kewirausahaan, <i>marketing</i> dan lain-lain. Pelatihan ditujukan bagi 63 generasi muda usia 15-23 tahun.	246.300.000

Bidang Lingkungan Hidup

Bank memiliki komitmen untuk mendukung transisi global menuju ekonomi rendah karbon. Ini dilakukan melalui kegiatan operasional yang menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dan mendorong nasabah dan rantai pasokan untuk bersama-sama mendukung pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan.

Bank terus berpartisipasi aktif dalam program konservasi lingkungan yang berkelanjutan berikut:

No.	Program	Kegiatan	Capaian Program	Alokasi Dana (IDR)
1	Pengambilan Berkelanjutan untuk Industri Rumput Laut di Indonesia	Program yang memberikan dukungan jangka panjang baik berupa pelatihan maupun standar produksi ramah lingkungan bagi keberlangsungan industri dan komoditi rumput laut di Indonesia.	Program ini dilaksanakan di Surabaya dan Makassar melibatkan anggota dari asosiasi, pedagang dan petani rumput laut di wilayah Surabaya dan Makassar.	1.000.013.000
2	Menuju Produksi Kopi Berkelanjutan	Program ditujukan untuk mendukung kelestarian alam serta keberlanjutan industri serta komoditas kopi di Indonesia.	Kegiatan berupa pelatihan, <i>workshop</i> dan pengenalan standar keberlanjutan industri kopi ini ditujukan bagi setidaknya kelompok petani kopi desa Cibulao, Jawa Barat, anggota asosiasi dan pedagang kopi serta pelaku industri kopi di Indonesia, khususnya Jawa Barat.	1.092.656.000
3	Peningkatan Kesadaran akan Keuangan Berkelanjutan untuk Institusi Keuangan	Program ini merupakan bagian dari <i>Sustainable Finance</i> yang dimaksudkan untuk mendukung terciptanya kesadaran dan komitmen industri keuangan untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan dari sektor yang dibiayai.	Kegiatan yang dilakukan antara lain memfasilitasi dialog, antara berbagai pemangku kepentingan, sektor swasta, pemerintah, institusi penelitian, akademisi, organisasi nirlaba dan para ahli untuk mengidentifikasi, mencari solusi berbagai jawaban dari masalah keuangan berkelanjutan. Kegiatan diharapkan menjangkau 250 karyawan bidang perbankan, melalui berbagai <i>workshop/training</i> .	756.900.000

Bidang Kesejahteraan Sosial dan Masyarakat

Bank berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan yang inklusif yang mampu mewujudkan potensi masyarakat dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Program pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk membentuk kelompok masyarakat menjadi lebih mandiri, lebih bermartabat dengan kualitas hidup yang lebih baik. Program ini berfokus pada penyediaan keterampilan baru dan akses informasi demi terciptanya peluang baru untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas.

Di tahun 2019, Bank melaksanakan program Ramadhan Berdaya sebagai program pemberdayaan masyarakat desa dan bentuk kepedulian kepada masyarakat yang terdampak bencana alam di wilayah Jakarta, Banten, Lombok dan Palu.

No.	Program	Kegiatan	Capaian Program	Alokasi Dana (IDR)
1	Ramadhan Berdaya	Menandai Ramadhan sebagai bulan berbagi, program Ramadhan Berdaya mengadakan berbagai kegiatan tidak saja berbuka puasa tetapi juga berbagi kebutuhan sehari-hari di wilayah bencana.	Kegiatan ini diadakan di Jakarta, Banten, Lampung, Lombok dan Palu bagi lebih dari 1.000 anak yatim dan keluarga kurang mampu.	429.316.000

RENCANA, FOKUS, DAN PROGRAM DI 2020

Bank di tahun 2020 kembali menegaskan komitmennya terhadap pelaksanaan program-program keberlanjutan di Indonesia. Penerapan strategi keberlanjutan diharapkan mampu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Prioritas pelaksanaan program keberlanjutan di tahun 2020 meliputi:

- Menyediakan pelatihan keterampilan bagi anak muda sehingga mereka dapat sukses bersaing di ekonomi global.
 - Literasi keuangan*: Mendidik anak muda mengenai dunia bisnis dan kemampuan mengelola uang.
 - Employability*: Membantu generasi masa depan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk sukses bersaing di ekonomi global.
- Mendukung pengembangan bisnis baru dan pertumbuhan internasional yang berkelanjutan.
 - Kewirausahaan*: Mendukung pebisnis muda melalui pelatihan dan dukungan keuangan.
 - Rantai pasokan berkelanjutan*: Membantu pelanggan mewujudkan kegiatan perdagangan dan bisnis internasional serta meningkatkan kualitas rantai pasokan mereka.
- Mendukung transisi bisnis menuju ekonomi rendah karbon (*low carbon economy*).
 - Sustainable finance*: Berinvestasi dalam pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan membantu klien mengelola risiko transisi.
 - HSBC carbon footprint*: Mengurangi dampak langsung HSBC bagi lingkungan.

Setiap prioritas ini akan didukung oleh berbagai aktivitas komersial, kemitraan, investasi komunitas, dan pelibatan karyawan. Bank berharap dengan menjalankan semua prioritas ini dapat menjadikan Bank sebagai institusi terdepan yang menjalankan dan mempromosikan bisnis berkelanjutan.



Bab

07

DATA PERUSAHAAN

Profil Pejabat Eksekutif

ALI SETIAWAN

Head of Global Markets & HSS

Menjabat sebagai Head of Global Markets & HSS PT Bank HSBC Indonesia pada 17 April 2017. Memperoleh gelar Master of Commerce bidang Ekonomi dan Keuangan, serta gelar Sarjana bidang Akuntansi dan Keuangan dari Curtin University of Technology, Perth, Australia.

RIKO ADYTHIA

Head of Global Banking

Menjabat sebagai Head of Global Banking PT Bank HSBC Indonesia pada tanggal 8 Agustus 2018. Memperoleh gelar Master of Business Administration dari University of Chicago, Amerika Serikat.

KUSNIAH PRIMAYANTI

Head of Communications

Menjabat sebagai Head of Communications PT Bank HSBC Indonesia pada 17 April 2017. Memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Komunikasi dari Universitas Indonesia.

ANURAG SAIGAL

Deputy to CMB Director

Menjabat sebagai Deputy to CMB Director PT Bank HSBC Indonesia pada 1 Juni 2018. Memperoleh gelar *Master of Business Administration* dari London Business School, Inggris.

WIWIEN WIDYANTARI

Head of Internal Audit

Bergabung sebagai Head of Internal Audit PT Bank HSBC Indonesia pada 25 November 2019. Memperoleh gelar *Master of Commerce* dalam bidang Perbankan dan Keuangan dari University of New South Wales, Australia.

ULIYA ARIANI

Head of Corporate Secretary

Menjabat sebagai Head of Corporate Secretary PT Bank HSBC Indonesia pada 7 Agustus 2017. Memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Hukum dari Universitas Indonesia.

SARIANI SADIKUN

Acting Head of Wholesale Credit Approval

Menjabat sebagai Acting Head of Wholesale Credit Approval PT Bank HSBC Indonesia pada 27 Juni 2019. Memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Sistem dan Aplikasi Komputer dari California State University of Fresno, Amerika Serikat.

ASRI TRIWAHYUNI SUTYOKO

Head of Corporate Sustainability

Menjabat sebagai Head of Corporate Sustainability PT Bank HSBC Indonesia pada 17 April 2017. Memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Bahasa dan Budaya Inggris dari Universitas Indonesia.

GRACE ROSALIE PAPILAYA

General Legal Counsel

Menjabat sebagai General Legal Counsel PT Bank HSBC Indonesia pada 3 Juli 2017. Memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Hukum dari Universitas Indonesia.

Alamat Kantor & Cabang

Balikpapan

- Jl. Jendral Sudirman No. 9, Balikpapan, 76112

Bandar Lampung

- Jl. Ikan Bawal No. 79 -81, Bandar Lampung, 35223
- Jl. Kartini No. 136E, Bandar Lampung, 35111

Bandung

- Wisma HSBC, Jl. Asia Afrika No. 116, Bandung, 40261
- Jl. Buah Batu No. 238, Bandung, 40265
- Flamboyan Square Unit FI, Lantai 1 - 2, Jl. Sukajadi 232, Bandung, 40153
- Jl. Ir. H. Djuanda No. 74, Bandung, 40132

Banyumas

- Jl. S. Parman No. 84, Purwokerto, 53141

Batam

- Komplek Sumber Jaya Blok A No. 1 – 3, Jl. Raden Patah, Batam, 29444

Bekasi

- Kawasan Industri Jababeka II, Ruko Kapitol Blok 2I & 2G, Jl. Niaga Raya, Bekasi, 17530
- Komplek Sentral Niaga Kalimalang Blok A8 No. 10, Jl. Ahmad Yani, Bekasi, 17141

Bogor

- Jl. Raya Pajajaran No.84 Ruko C - D, Bogor, 16143

Cirebon

- Jl. Yos Sudarso No. 15 A - C, Cirebon, 45111

Denpasar

- Ruko Sudirman Panjer, Jl. Jend. Sudirman, Kel. Panjer, Kec. Denpasar Selatan, Denpasar

Depok

- Perumahan Bukit Rafflesia, Jl. Alternatif Cibubur Blok AF No. 1, Depok, 17435

Jambi

- Jl. Hayam Wuruk No. 46 - 47, Jambi, 36125

Jakarta Barat

- Wisma AKR, Lantai Dasar, Jl. Panjang No. 5, Jakarta, 11520
- Graha Antero, Jl. Tomang Raya No. 27, Jakarta, 11440
- Ruko Puri Kencana Niaga, Jl. Puri Kencana Blok JI No. 2O - P, Jakarta, 11610
- Jl. Hayam Wuruk No. 106D, Kel. Maphar Kec. Taman Sari, Jakarta 11160
- Jl. K.H. Mansyur No. 120 G-H, Jakarta, 11250
- Jl. Tanjung Duren Raya Blok A 11 No. 6A - B, Jakarta, 11470
- Komplek Perumahan Green Garden Blok Z. 4 No. 11 - 12, Jakarta, 11520

Jakarta Pusat

- Komplek Ruko Bahan Bangunan, Blok F4 No. 6 - 7, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta, 10730
- Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 2/5, Jakarta, 11160
- Gedung Sentral Senayan I, Lantai Dasar, Jl. Asia Afrika No. 8, Senayan, Jakarta 10270
- Wisma BNI 46 - Kota BNI, Lantai Dasar, Jl. Jendral Sudirman Kav. 1, Jakarta, 10220
- Jl. Kopi No. 2K, Jakarta, 11230

Jakarta Selatan

- Wisma Pondok Indah 2 Suite G01, Jl. Sultan Iskandar Muda V TA, Jakarta, 12310
- Jl. Melawai Raya No. 26, Jakarta , 12160
- Talavera Office Park, Lantai Dasar Suite 1-01 & Mezzanine Suite 2-01 & 2-02 , Jl. Letjen TB Simatupang No. 22 - 26, Jakarta, 12430
- Jl. Kemang Raya No. 7, Jakarta, 12730
- Komplek Grand ITC Permata Hijau Blok Emerald Persil No. 34, Jl. Arteri Permata Hijau, Jakarta, 12210
- World Trade Center 1, Lantai 1, Jl. Jendral Sudirman Kav. 29 - 31 Jakarta, 12920
- Plaza Kuningan Menara Utara, Lantai Dasar Suite 102, Jl. Rasuna Said Kav. C 11-14, Jakarta, 12940
- Gedung Graha TNT, Lantai Dasar Wing Kiri, Jl. Dr. Saharjo 107, Jakarta, 12810
- Gedung Menara Dea I, Lantai Dasar Zona A, Jl. Mega Kuningan Barat Kav. E 4.3 No. 1, Jakarta, 12950
- Jl. Hang Lekir Raya No. 14B, Jakarta, 12120

Jakarta Timur

- Jl. Pemuda Blok W Kav. 706, Jakarta, 13220

Jakarta Utara

- Jl. Muara Karang Blok B8 No. 1, Jakarta, 14440
- Jl. Boulevard Barat Blok LC 6 Kav. 39-40, Jakarta, 14240
- Komplek Puri Mutiara Blok A Kav. 93 - 95, Jl. Griya Utama, Jakarta, 14350
- Jl. Boulevard Blok FY-1 No. 7 - 8, Jakarta, 14250
- Jl. Pluit Kencana No. 85 C - D Blok B Kav. 6, Jakarta, 14450
- Rukan Exclusive Mediterania, Pantai Indah Kapuk Blok B No. 27B, Jakarta, 14470

Kudus

- Komplek Ruko Ahmad Yani No. 9, Jl. Ahmad Yani, Kudus, 59317

Makassar

- Jl. Dr. W. Sudirohusodo No. 42, Makassar, 90174
- Jl. Boulevard Ruko Jasper II F No. 30, Makassar, 90213

Malang

- Jl. Pasar Besar 99, Malang, 65118

Alamat Kantor & Cabang

Manado

- Komplek Ruko Mega Mas Blok C1 No. 15 - 16, Jl. Pierre Tendean Boulevard, Manado, 95111

Medan

- Wisma HSBC, Lantai Dasar, Jl. Diponegoro 11, Medan, 20152
- Komplek Centre Point Business Park Blok G10 - 11, Jl. Jawa, Medan, 20412
- Jl. Perintis Kemerdekaan No. 9, Medan, 20234
- Glugur Golden Trade Center No.8, Jl. Glugur, Medan, 20111
- Jl. Cirebon No. 19 - 21, Medan, 20212
- Jl. Asia No. 170 A, Medan, 20214
- Gedung Graha Merah Putih, Jl. Putri Hijau No. 1, Medan, 20111

Palembang

- Jl. Basuki Rahmat No. 24, Palembang, 30125

Pangkal Pinang

- Jl. Soekarno Hatta No 17, Pangkal Pinang, 33684

Pekanbaru

- Jl. Riau No. 2 A - C, Pekanbaru, 28291

Pontianak

- Jl. Ir. Juanda No. 37 - 39, Pontianak, 78117

Samarinda

- Jl. Imam Bonjol No. 8, Samarinda, 75112

Semarang

- Wisma HSBC, Jl. Gajah Mada 135, Semarang, 50134
- Jl. Sisingamangaraja no.27, Kelurahan Wonotingal, Kecamatan Candisari, Semarang 50253.

Surabaya

- Graha HSBC, Jl. Jendral Basuki Rachmat No. 58 - 60, Surabaya, 60271
- Darmo Park I Blok IA No.1 - 2, Jl. Mayjen Sungkono No.118 - 118A, Surabaya, 60256
- Jl. Manyar Kertoarjo 31A - G, Surabaya, 60285
- Komplek Pertokoan Permata Raden Saleh Square, Jl. Raden Saleh Blok B-3, Surabaya, 60174
- Ruko Office Park 2, Jl. Bukit Darmo Boulevard Blok B2 No. 29, Surabaya, 60162
- Jl. Coklat No. 29, Surabaya, 60161
- Jl. Raya Jemursari No. 240B - 242, Surabaya, 60237
- Jl. Raya Darmo No. 31, Surabaya, 60261

Solo

- Jl. Slamet Riyadi No. 73, Solo, 57112

Tangerang

- Cluster Rodeo Drive Boulevard Blok A No. 1, Jl. Gading Serpong Boulevard, Tangerang, 15138
- Jl. Pahlawan Seribu No. 8 A - B, Tangerang, 15321
- Ruko Jalur Sutera, Jl. Jalur Sutera 29D No. 47, Tangerang, 15326
- Jl. Merdeka Blok A-12 No. 92, Tangerang, 15114
- Kebayoran Arcade Blok KA/B1 No. 23, Kel. Pondok Jaya, Kec. Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan

Yogyakarta

- Jl. Pangeran Mangkubumi No. 63, Yogyakarta ,55232



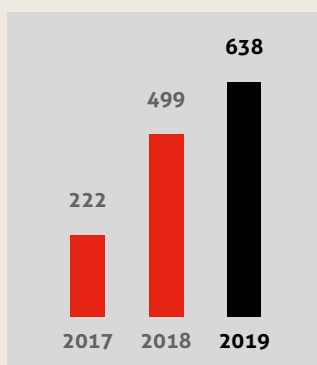
LAPORAN KEBERLANJUTAN

Aspek Ekonomi

Distribusi Manfaat pada Ekonomi Indonesia (Rp miliar)

Pembayaran kepada penyandang dana
(biaya bunga pinjaman)

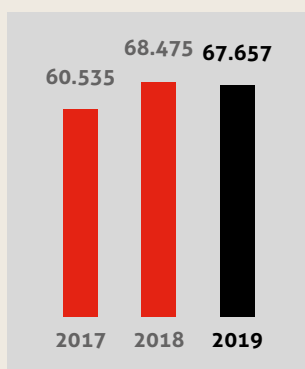
638



Kinerja Produk Perbankan (Rp miliar)

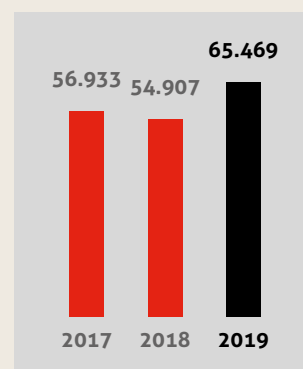
Kredit yang diberikan
- Bruto

67.657



Simpanan dari
nasabah

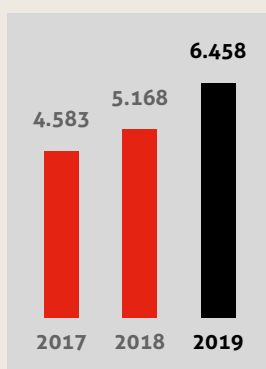
65.469



Kinerja Ekonomi (Rp miliar)

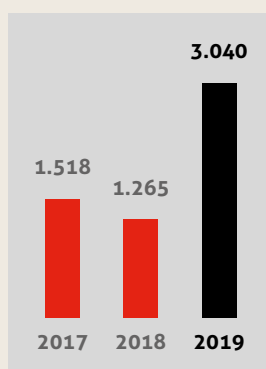
Pendapatan
Operasional

6.458



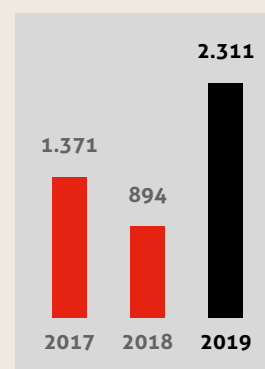
Laba
sebelum
Pajak

3.040



Laba
Bersih

2.311



Aspek Lingkungan Hidup

138.000



Kertas

Mengeliminasi penggunaan dengan mengotomasi proses internal.

12%

Menurunkan penggunaan listrik setelah memanfaatkan teknologi terbaru seperti lampu LED dan sensor lampu.

26%

Penurunan *Carbon Foot Print*

Operasional Data Center dengan menggunakan teknologi yang lebih efisien dalam penggunaan listrik.

Aspek Sosial

55,07%

Jumlah karyawan wanita.

4.811

peserta

Jumlah karyawan yang mengikuti pelatihan.

TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN

Laporan Keberlanjutan PT Bank HSBC Indonesia (“Bank”) untuk tahun buku 2019 menyajikan informasi tentang kegiatan berkelanjutan terkait *profit, planet, dan people*. Laporan ini merupakan bagian dari Laporan Tahunan Bank, sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Laporan ini disusun berdasarkan prinsip-prinsip pelaksanaan yang diadaptasi dari induk usaha Bank, yaitu Grup HSBC.

Cakupan yang termuat dalam laporan ini berada dalam rentang waktu 1 Januari hingga 31 Desember 2019.

Laporan ini ditujukan bagi para pemangku kepentingan Bank untuk mengetahui kinerja dan pendekatan yang dilakukan oleh Bank dalam mengelola tanggung jawab perusahaan dan pelaksanaan keuangan berkelanjutan di Indonesia. Hal ini juga bagian dari penerapan prinsip kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Bank belum melakukan *external assurance* pada Laporan Keberlanjutan 2019 ini.



KEBIJAKAN DAN STRATEGI BERKELANJUTAN

Program keuangan berkelanjutan Bank mengacu pada Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan untuk Lembaga Layanan Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Selain itu, Bank juga mengacu pada keputusan yang dirumuskan oleh perusahaan induk, HSBC Holdings Plc.

Sebagai bagian dari Grup HSBC, Bank berkomitmen untuk mendukung ekspektasi nasabah dalam mewujudkan kesejahteraan mereka. HSBC juga menyadari pentingnya memainkan peran dalam memenuhi kebutuhan dunia yang terus berubah, dan mengarah ke era rendah karbon.

HSBC merupakan bank anggota dari Prakarsa Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI) dan hal ini mendukungnya untuk berkontribusi dalam pengembangan keuangan berkelanjutan di Indonesia.

Inisiatif Strategis Tahun 2019

Pada tahun 2019, Bank fokus pada prioritas untuk mengakselerasi pertumbuhan berkelanjutan di bawah ini:

- Meningkatkan fokus pada konsumen.
- Memanfaatkan jaringan internasional untuk memaksimalkan peluang bisnis lintas batas.
- Meningkatkan dana pihak ketiga (terutama dalam mata uang Rupiah) untuk mendukung pertumbuhan aset.
- Berinvestasi di area digital untuk meningkatkan bisnis retail.
- Memperkuat dan memperluas hubungan dengan perusahaan-perusahaan lokal di 10 kota utama.
- Menangkap peluang infrastruktur untuk mendorong pertumbuhan aset dan pendapatan.
- Merekrut, mendidik, dan mempertahankan talenta yang ada, selagi merampingkan operasi dan meningkatkan pengawasan.

Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)

Bank telah memiliki Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) untuk tahun 2019-2023. RAKB tersebut telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi, dan telah disampaikan kepada OJK. Berikut adalah ringkasan dari RAKB tersebut.

Visi dan Misi dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan

Visi keberlanjutan Bank, yakni “Membangun Masa Depan yang Berkelanjutan”, memberikan kami arahan bisnis untuk berpartisipasi dalam mengembangkan sebuah pertumbuhan ekonomi yang bertanggung jawab.

Tujuan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Tujuan utama Bank adalah menyediakan pembiayaan berkelanjutan yang memungkinkan terjadinya transisi menuju ekonomi rendah karbon dan membantu klien mengelola risiko yang disebabkan oleh transisi tersebut.

HSBC mendefinisikan keuangan berkelanjutan sebagai segala bentuk layanan keuangan yang mengintegrasikan kriteria lingkungan, sosial dan tata kelola ke dalam keputusan bisnis atau investasinya. Pendanaan berkelanjutan mencakup kegiatan pendanaan dan investasi yang diperlukan untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan PBB (SDGs), terutama tindakan untuk menghadapi perubahan iklim.

Rencana Aksi Tahun 2019-2023

Bank telah menyusun rencana aksi untuk keuangan berkelanjutan, dengan fokus:

1. Pelatihan dan pendidikan.
2. Memimpin dan membentuk forum debat seputar kegiatan keuangan dan investasi yang berkelanjutan.
3. Risiko terjadinya peralihan (*transition risk*).
4. Kegiatan operasional yang berkelanjutan (*sustainable operations*).
5. Meningkatkan dan mempromosikan produk investasi yang berkelanjutan.

Selain itu, Bank secara aktif terlibat dengan klien yang bergerak di sektor karbon tinggi untuk membantu dan mendukung mereka dalam mengurangi emisi gas rumah kaca (*greenhouse gas emission*).

Secara rinci, rencana tersebut dirumuskan sebagai berikut:

Tahun	Target Kegiatan Prioritas
2019	- Mengembangkan pengetahuan karyawan kami melalui pelatihan dan kegiatan yang mengikutsertakan karyawan. - Memposisikan bank sebagai perusahaan yang diakui memiliki keahlian dalam kegiatan keuangan yang berkelanjutan. - Mengajak nasabah untuk memahami risiko yang dapat mempengaruhi bisnis dan mendukung mereka dalam transisi ke ekonomi karbon rendah. - Memainkan peran kunci dalam mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon, baik melalui kegiatan operasional sendiri dan mendukung nasabah dalam strategi transisi mereka.
2020	Risiko sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola telah terintegrasi dalam aktivitas bisnis bank.
2021	Conduct studies related to: - Permintaan pasar terkait produk, dan atau jasa keuangan berkelanjutan. - Kesesuaian produk dan atau jasa yang sudah ada dengan kriteria kegiatan usaha berkelanjutan. - Pengembangan produk dan atau jasa keuangan berkelanjutan. - Integrasi manajemen risiko sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam aktivitas bisnis bank.
2022	Menyediakan pembiayaan dan investasi berkelanjutan di semua kelompok pelanggan dan produk.
2023	Sejak tahun pertama implementasi, portofolio berkelanjutan mengalami peningkatan.

Sistem Evaluasi Pelaksanaan Program

Kelompok kerja kegiatan keuangan yang berkelanjutan mengembangkan metodologi dan sarana untuk mencapai tujuan. Metodologi dan sarana tersebut meliputi:

- Melakukan analisis pendekatan dan indikator yang saat ini digunakan untuk mengukur implementasi dan dampak dari kegiatan keuangan yang berkelanjutan.
- Merancang kerangka kerja pengukuran yang tepat untuk menilai kemajuan.

Realisasi Program Tahun 2019

Sepanjang tahun 2019, Bank telah merealisasikan inisiatif-inisiatif RAKB, Penjasannya disampaikan dalam tabel di bawah ini.

No	Program	Realisasi/Aktivitas
1	Pengembangan pengetahuan karyawan kami melalui pelatihan dan kegiatan yang mengikutsertakan karyawan.	- Penyelenggaraan kegiatan pelatihan kebijakan manajemen risiko bagi <i>relationship manager</i>. - Pertemuan triwulanan antara <i>green champion</i>, <i>relationship manager</i> dan <i>team leader</i> tentang kemajuan dan pembaharuan kegiatan keuangan yang berkelanjutan. - Lokakarya dan pelatihan internal tentang kegiatan keuangan yang berkelanjutan.
2	Memposisikan Bank sebagai perusahaan yang diakui memiliki keahlian dalam kegiatan keuangan berkelanjutan.	Konferensi dan <i>event</i> tentang kegiatan keuangan yang berkelanjutan, baik secara internal maupun eksternal.
3	Mengajak nasabah untuk memahami risiko yang dapat mempengaruhi bisnis dan mendukung mereka dalam transisi ke ekonomi karbon rendah.	Pengembangan dan implementasi dalam perencanaan klien.
4	Memainkan peran kunci dalam mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon, baik melalui kegiatan operasional sendiri dan mendukung nasabah dalam strategi transisi mereka.	<i>Scorecard</i> kinerja lingkungan.

Visi dan Misi Keberlanjutan

Visi dan Misi Keberlanjutan

Visi keberlanjutan Kami yakni “Membangun Masa Depan yang Berkelanjutan”, memberikan kami arahan bisnis untuk berpartisipasi dalam mengembangkan sebuah pertumbuhan ekonomi yang bertanggung jawab.

Nilai-nilai

Dapat diandalkan

- Menjunjung tinggi kebenaran, melaksanakan komitmen, pantang menyerah dan dapat dipercaya.
- Bertanggung jawab secara pribadi, tegas, menggunakan penilaian dan akal sehat, memberdayakan orang lain.

Terbuka terhadap gagasan dan budaya yang berbeda

- Berkomunikasi secara terbuka, jujur dan transparan, menerima tantangan, belajar dari kesalahan.
- Mendengarkan, memperlakukan orang dengan adil, menerima keberagaman, menghargai perbedaan pandangan.

Saling terhubung dengan nasabah, masyarakat, regulator, dan lainnya

- Membangun keterhubungan, mengetahui beragam topik eksternal, berkolaborasi secara lintas batas.
- Peduli terhadap individu dan kemajuan mereka, menunjukkan rasa hormat, mendukung dan responsif.

Sustainable Culture Building

Bank berkomitmen untuk membangun budaya keberlanjutan dengan para pemangku kepentingan.

Bank mengembangkan pengetahuan dan kemampuan karyawannya melalui pelatihan, seminar, serta secara sukarela mendukung kegiatan perubahan iklim.

Bank juga mendukung nasabah melalui layanan konsultasi untuk mengelola risiko dan peluang yang timbul akibat perubahan iklim. Adapun untuk pemangku kepentingan lainnya, Bank berbagi pemikiran melalui pertemuan, forum dan konferensi sebagai pembicara.

Skala Usaha

(Rp Miliar)

Uraian	2019	2018	2017
Aset	111.860	108.961	101.018
Liabilitas	93.724	93.305	86.150
Ekuitas	18.136	15.656	14.868

Jumlah Karyawan

Jumlah karyawan Bank per 31 Desember 2019 adalah 3.797 orang. Dari jumlah tersebut, 55,07% adalah perempuan dan 44,93% laki-laki.

Lebih rinci tentang demografi karyawan Bank disajikan di halaman 64.

Keanggotaan pada Asosiasi

Bank bergabung dalam berbagai organisasi atau asosiasi yang sesuai dengan bidang usaha perusahaan.

Nama Asosiasi	Tujuan	Posisi dalam Asosiasi
IBCSD - Indonesia Business Council for Sustainable Development	Memiliki komitmen untuk bertindak dan tujuan untuk berbagi pengalaman, tujuan kami adalah untuk terlibat dalam pembangunan berkelanjutan dan mendapatkan informasi tentang wawasan bisnis. Kami juga mencari jaringan bisnis untuk membangun strategi keberlanjutan dan kemungkinan perusahaan sejawat untuk dampak kolektif yang lebih besar.	Anggota
IKBI – Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia	Asosiasi yang dipimpin industri bertujuan menciptakan solusi keuangan yang tahan iklim dan ekonomi yang efisien serta menangkap peluang bisnis baru dan juga untuk dapat terhubung dengan dana hijau/berkelanjutan, iklim dan SDG terkait.	Anggota
MVB – Most Valued Business Indonesia	Untuk meningkatkan pembangunan yang berkelanjutan melalui pendidikan, kolaborasi dan promosi tanggung jawab perusahaan dimulai dengan nilai-nilai inti perusahaan dengan peluang untuk memperoleh pengetahuan, hubungan dan platform.	Anggota
Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan (FKDKP)	Forum untuk komunikasi dan konsultasi antara Direktur Kepatuhan dalam industri perbankan Indonesia.	Anggota
Perhimpunan Bank-bank Internasional Indonesia (Perbina)	Asosiasi untuk menyalurkan aspirasi bank internasional kepada pemerintah, Parlemen, dan regulator industri perbankan (OJK & BI)	Anggota
Perhimpunan Bank Swasta Nasional (Perbanas)	Asosiasi untuk menyalurkan aspirasi perbankan kepada pemerintah, Parlemen dan regulator industri perbankan (OJK & BI)	Anggota
Asosiasi Kartu Kredit Indonesia (AKKI)	Asosiasi untuk membangun industri kartu kredit yang sehat dan bertanggung jawab untuk Penerbit kartu kredit, Pemegang Kartu, Pedagang, Pelaku Utama (American Express, JCB International, MasterCard International, dan Visa International) dan pihak terkait lainnya	Anggota
Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)	Asosiasi untuk mengakomodasi perkembangan terbaru dalam penerapan sistem pembayaran dari berbagai sisi, baik bisnis maupun teknis	Anggota

Nama Asosiasi	Tujuan	Posisi dalam Asosiasi
Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO)	Asosiasi untuk mengakomodasi, pada awalnya, masalah yang berkaitan dengan urusan industri dan sekarang diperluas ke urusan industri dan nasional.	Anggota
British Chamber of Commerce (Britcham)	Mewakili kepentingan bersama komunitas bisnis Inggris dalam mempromosikan perdagangan bilateral, layanan dan investasi antara Inggris dan Indonesia, serta kawasan.	Anggota
European Chamber of Commerce (EuroCham)	Merupakan kepentingan bersama komunitas bisnis Eropa dalam mempromosikan perdagangan bilateral, layanan dan investasi antara Eropa dan Indonesia, serta kawasan.	Anggota
Asosiasi Pelaku Reksa Dana dan Investasi Indonesia (APRDI)	Asosiasi bank pengelola reksa dana di Indonesia untuk membahas masalah-masalah terkait industri serta berfungsi sebagai suara kolektif untuk membuat perwakilan atas nama industri.	Anggota
Asosiasi Bank Kustodian Indonesia (ABKI)	Asosiasi bank kustodian di Indonesia untuk membahas isu-isu terkait industri serta berfungsi sebagai suara kolektif untuk mewakili atas nama industri.	Anggota
Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)	Asosiasi untuk meningkatkan profesionalisme Sekretaris Perusahaan di Indonesia dan untuk mendukung upaya pengembangan tata kelola perusahaan yang baik, melalui pengembangan pengetahuan dan keterampilan, pertukaran informasi dan forum komunikasi antara Sekretaris Perusahaan, regulator dan pemangku kepentingan lainnya.	Sekretaris Perusahaan sebagai Anggota
Indonesia Foreign Exchange Market Committee (IFEMC)	Komite untuk membahas isu-isu terkait pengembangan pasar keuangan Indonesia, antara pelaku pasar, asosiasi yang terkait pasar keuangan, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), untuk memperkuat integritas dan reputasi pasar keuangan Indonesia, serta mendukung perekonomian nasional.	Co Chairman

Perubahan Signifikan

Sepanjang 2019, Bank tidak mengalami perubahan yang bersifat signifikan, baik terkait dengan pembukaan maupun penutupan cabang baru serta struktur kepemilikan saham.

Informasi lebih lengkap tentang Bank disajikan pada bagian “Ikhtisar Keuangan” dan “Profil Perusahaan” yang terdapat pada Laporan Tahunan ini di halaman: 5 dan 24.

Laporan Direksi

Laporan Direksi tentang komitmen dan pelaksanaan keuangan berkelanjutan PT Bank HSBC Indonesia disampaikan bersamaan dengan Laporan Direksi tentang Laporan Tahunan yang ada di halaman 14.



TATA KELOLA BERKELANJUTAN

Tata Kelola Berkelanjutan

Bank berkomitmen untuk menjunjung tinggi tata kelola perusahaan yang baik (GCG), dengan mengadopsi praktik bisnis terbaik.

Bank memenuhi tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan melalui beragam kegiatan, antara lain keterbukaan informasi dan kepatuhan dalam pembayaran pajak. Bank juga menyadari pentingnya penerapan prinsip-prinsip hak asasi manusia serta memenuhi standar etika yang berlaku di lingkungan kerja dan rantai pasok.

Bank juga menyadari kewajiban yang lebih luas yaitu untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan. Karena itulah, Bank menerapkan berbagai program agar dapat membantu masyarakat memahami layanan keuangan.

Untuk mendukung pelaksanaan keuangan berkelanjutan, Bank juga didukung oleh *Centre of Sustainable Finance* Grup HSBC yang menerbitkan laporan penelitian terkait prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan, antara lain evolusi energi dan perubahan iklim.

Praktik keuangan berkelanjutan Bank berpedoman pada Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik serta regulasi terkait. Bank juga telah mengadopsi pedoman yang telah ditetapkan oleh Grup HSBC.

Selain itu, laporan ini juga mengacu pada Standar Pelaporan Keberlanjutan dan *Financial Services Sector Disclosure* (FSSD) yang dikeluarkan *Global Reporting Initiative* (GRI).

Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi

Secara umum, Dewan Komisaris dan Direksi mendorong dan mempromosikan terciptanya keberhasilan jangka panjang serta mewujudkan nilai berkelanjutan kepada para pemegang saham.

Terkait dengan pelaksanaan inisiatif dalam pengintegrasian lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST), Dewan Komisaris melaksanakan sistem pengawasannya; sementara Direksi bertanggung jawab atas penyampaian laporan pelaksanaannya.

Direksi secara berkala memperbarui inisiatif yang sedang dijalankan. pembaruan tersebut berkenaan dengan pelaksanaan program terkait tiga pilar: *people*, *planet* dan *profit* serta pengembangan hubungan atau interaksi dengan pemangku kepentingan terkait, misalnya organisasi non pemerintah.

Bank juga telah membentuk kelompok kerja kegiatan keuangan yang berkelanjutan (*Sustainable Finance*). Kelompok kerja ini bertugas mengkoordinasikan unit bisnis dan unit pendukung dalam pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan.



Penjelasan lengkap terkait tugas, wewenang, dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris diuraikan pada bagian “Tata Kelola Perusahaan” yang terdapat pada Laporan Tahunan ini di halaman 134.

Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

Pada tahun 2019, Direksi telah ikut serta dalam kegiatan IKBI yaitu IKBI *Directors Dialogue on Sustainable Finance* dan IKBI *Conference on Sustainability Finance*.

Bank juga telah mengikuti pelaksanaan kegiatan “*Sustainable Business: Risks and Opportunities for FMCG Companies & Supply Chains*” yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2019.

Penjelasan lebih lengkap mengenai pengembangan kompetensi disampaikan pada bagian “Tinjauan Pendukung Bisnis, Sumber Daya Manusia” yang terdapat pada Laporan Tahunan ini di halaman 64.

Penerapan Manajemen Risiko Berkelanjutan

Bank telah memiliki prosedur identifikasi, pengukuran, pemantauan serta pengendalian risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan. Termasuk peran Direksi dalam mengelola efektivitas proses manajemen risiko perusahaan.

Praktik manajemen risiko Bank mengacu pada Peraturan OJK Nomor. 18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Dalam mematuhi peraturan tersebut, Bank telah menerapkan tata kelola Manajemen Risiko yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan yang diberikan oleh nasabah, regulator, pemegang saham, serta kepercayaan masyarakat.

Terkait dengan kebijakan risiko berkelanjutan, Bank telah melakukan identifikasi terhadap sejumlah sektor penting. Di antaranya mencakup komoditas pertanian, bahan kimia, pertahanan, energi, kehutanan, pertambangan dan logam, Situs Warisan Dunia UNESCO, dan lahan basah yang ditetapkan oleh Konvensi Ramsar atau *Convention on Wetlands of International Importance* khususnya sebagai *Waterfowl Habitat*.

Bank juga mengadopsi Prinsip Ekuator (*Equator Principles*) yang menyediakan kerangka kerja untuk menilai serta mengelola dampak sosial dan lingkungan dari proyek-proyek besar yang diberi dukungan pembiayaan oleh Bank.

Bank senantiasa meningkatkan kebijakan penerapan manajemen risiko tersebut seiring dengan perkembangan pasar dan peraturan terkait.

Satuan Kerja Manajemen Risiko bertugas dalam mengawasi perkembangan dan/atau peningkatan parameter risiko..

Bank juga memberikan pelatihan dan pengembangan kapasitas untuk memastikan agar risiko keberlanjutan dapat dipahami dan tertanam dengan baik.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank senantiasa melibatkan pemangku kepentingan. Pemangku Kepentingan dimaksud adalah Nasabah, Pemegang Saham, Regulator dan Pemerintah, Masyarakat, Pemasok, dan Karyawan,

Bank meyakini bahwa hubungan saling percaya dengan pemangku kepentingan akan meningkatkan profil Bank di masyarakat, dan dapat menghasilkan manfaat jangka panjang bagi para pemangku kepentingan.

Interaksi dan kerja sama yang dilakukan Bank dengan para pemangku kepentingan, secara rinci dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Pemangku Kepentingan	Pendekatan
Nasabah	Nasabah dapat memberikan masukan, keluhan, atau sekadar permintaan informasi terkait dengan produk dan layanan Bank setiap saat. Selain itu, Bank juga menghimpun harapan nasabah yang berubah sejalan dengan perkembangan kehidupan sosial untuk memenuhi kebutuhan dan menciptakan kepuasan nasabah. Keterlibatan tersebut dilakukan melalui: • Rapat • Kantor Cabang • <i>Internet Banking</i> dan <i>Mobile Banking</i> • <i>Call Center</i> • <i>Website</i> • Survei Kepuasan Nasabah • Acara dengan Nasabah
Pemegang Saham	Bank menyampaikan laporan secara berkala kepada para pemegang saham terkait dengan kinerja keuangan dan operasional, pelaksanaan strategi Bank, aksi korporasi, dan laporan-laporan yang disampaikan melalui Rapat Umum Pemegang Saham/RUPS (RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa), laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan. Interaksi antara pemegang saham dengan Bank dilakukan sesuai dengan hak-hak pemegang saham yang diatur dalam peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, antara lain Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas.
Regulator dan Pemerintah	Regulator dan Pemerintah terkait dengan industri perbankan, terutama Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka pelaksanaan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank senantiasa memelihara komunikasi yang baik serta secara berkala menyampaikan berbagai laporan dan menghadiri rapat.
Masyarakat	Pendekatan kepada masyarakat, antara lain dilakukan dalam bentuk keterbukaan informasi yang berkaitan dengan prinsip transparansi. Selain itu, Bank juga melakukan hubungan langsung dengan masyarakat, antara lain melalui program tanggung jawab sosial perusahaan dan program literasi keuangan.
Pemasok	Hubungan yang saling menguntungkan antara Bank dengan pemasok sebagai mitra kerja Bank difasilitasi melalui pengembangan kerja sama penyediaan barang dan jasa yang adil dan transparan.
Karyawan	Hubungan Bank dengan karyawan, antara lain difasilitasi melalui dialog dengan serikat pekerja, pelatihan, acara kebersamaan karyawan, pertemuan antara manajemen dan karyawan/<i>townhall</i>, dan <i>e-mail</i>.

Tantangan yang Dihadapi

Bank menyadari bahwa penerapan keuangan berkelanjutan di Indonesia saat ini sedang dalam siklus pengembangan awal dan kami telah melihat OJK mendorong pasar untuk mengadopsi standar dan praktik keuangan berkelanjutan.

Sebagai anggota IKBI, Bank berpartisipasi memajukan penerapan keuangan berkelanjutan di industri perbankan. Bank berkontribusi untuk studi, penelitian, dan membawa para ahli yang dimiliki Grup HSBC untuk berbagi tentang praktik-praktik terbaik.



KINERJA BERKELANJUTAN

ASPEK EKONOMI

Pendekatan

Bank mendefinisikan keuangan berkelanjutan sebagai segala bentuk layanan keuangan yang mengintegrasikan kriteria lingkungan, sosial dan tata kelola (LST) ke dalam keputusan bisnis atau investasi. Karena itu, pendanaan berkelanjutan mencakup pembiayaan dan kegiatan investasi yang diperlukan untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang ditentukan oleh Persatuan Bangsa-Bangsa dan khususnya tindakan untuk memerangi perubahan iklim.

Selain itu, Bank juga berkomitmen dalam mendukung pembiayaan yang berkaitan dengan tujuan SDGs lainnya, antara lain dalam konteks pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sejalan dengan visi Bank.

Bank bekerja sama dengan nasabah untuk membantu mereka mengerti dan mengelola dampak lingkungan dan sosial mereka. Bank memiliki kebijakan khusus terkait risiko keberlanjutan tersebut.

Bank memastikan kebijakan ini diterapkan secara konsisten dan tertanam dalam kinerja operasional Bank dengan memberikan pelatihan kepada para karyawan.

Sebagai catatan, Bank telah menerapkan risiko keberlanjutan dalam produk pinjaman. Bank siap untuk menolak peluang dan menghentikan hubungan dengan nasabah jika kami melihat adanya kemungkinan ketidaksesuaian dengan *sustainability risk appetite* Bank.

Komitmen inilah yang menjadi pendekatan Bank dalam merealisasikan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan.

Kinerja Umum

Sebagai Bank yang telah menerapkan praktik keberlanjutan dalam bisnis dan operasinya, Bank yakin bahwa pencapaian finansial kami merupakan cerminan dari praktik berkelanjutan kami.

Per 31 Desember 2019, PT Bank HSBC Indonesia berhasil membukukan total aset mencapai Rp111.860 miliar, tumbuh 2,7% dibandingkan dengan 31 Desember 2018 sebesar Rp108.961 miliar di mana didominasi oleh kredit yang diberikan kepada nasabah-bersih, efek-efek untuk tujuan investasi, penempatan pada bank-bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia masing-masing tercatat sebesar Rp65.534 miliar, Rp14.418 miliar, dan Rp7.697 miliar.

Bank membukukan laba bersih sebesar Rp2.311 miliar, meningkat 158,5% dibandingkan 2018 yang sebesar Rp894 miliar. Tidak termasuk transaksi tidak berulang yang berkaitan dengan pajak di 2019 dan 2018, kenaikan laba bersih ini terutama didorong oleh turunnya kerugian dari penurunan nilai sejalan dengan pengelolaan risiko kredit yang relatif lebih baik dan pendapatan perdagangan yang lebih tinggi yang dihasilkan dari peringkat kredit Indonesia oleh S&P.

Pembahasan lengkap tentang kinerja Bank sepanjang tahun 2019 disampaikan di Laporan Tahunan ini halaman 40-63.

Kinerja Keuangan

Nilai Ekonomi Diterima Bank dan Didistribusikan

Produk dan jasa keuangan Bank dikembangkan dan ditawarkan dengan tujuan, antara lain, meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas keuangannya, serta mendorong terciptanya dampak positif bagi para pemangku kepentingan dan pemegang saham.

Pendapatan tersebut merupakan nilai ekonomi yang diterima Bank atas kegiatan usaha yang dijalankan sepanjang tahun buku. Sejalan dengan tujuan keuangan berkelanjutan Bank, nilai yang diterima tersebut juga didistribusikan demi terciptanya nilai-nilai berkelanjutan.

Distribusi untuk kegiatan operasi pada 2019 mencapai Rp3.425 miliar berupa distribusi beban pegawai dan beban operasional lainnya, turun 13,7% dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp3.967 miliar. Bank juga mengimplementasikan program keuangan berkelanjutan dalam aktivitas operasional Bank, seperti pengembangan sistem untuk mendukung efisiensi yang lebih baik di bidang operasional, yang antara lain berupa penghematan penggunaan kertas maupun energi listrik.

Pengembangan pegawai merupakan bagian penting dari prinsip keberlanjutan, antara lain dalam rangka peningkatan kesejahteraan. Pada 2019, total biaya yang dikeluarkan untuk biaya pegawai mencapai Rp1.949 miliar, lebih besar 3,8% dibandingkan tahun sebelumnya yang Rp1.877 miliar.

Kontribusi kepada Pemerintah dan kepatuhan terhadap peraturan diwujudkan melalui pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya kepada Pemerintah. Sepanjang tahun 2019, total beban pajak penghasilan yang dibayarkan Bank adalah sebesar Rp729 miliar, lebih besar 96,5% dibandingkan tahun 2018 yang Rp371 miliar.

Pembayaran pajak ini menjadi bagian penting dalam pelaksanaan keuangan berkelanjutan. Bank memberikan kontribusi dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan pembangunan.

Berikut ini kinerja nilai ekonomi yang diterima dan didistribusikan oleh Bank dalam tiga tahun terakhir.

Tabel Distribusi Nilai Ekonomi

(Rp Miliar)

Uraian	2019	2018	2017
Nilai Ekonomi Diterima			
Pendapatan Bunga	6.197	5.976	5.050
Pendapatan Provisi dan Komisi	1.952	1.922	1.419
Pendapatan Instrumen yang Diperdagangkan – Bersih	1.340	939	675
Pendapatan Operasional Lainnya	504	28	28
Jumlah nilai ekonomi yang diterima	9.993	8.865	7.172
Nilai Ekonomi Didistribusikan			
Beban Bunga	2.217	1.796	1.397
Beban Provisi dan Komisi	640	521	355
Beban Karyawan	1.949	1.877	1.630
Beban Operasional lainnya*	1.476	2.090	1.437
Pembayaran kepada pemerintah (beban pajak penghasilan)	729	371	147
Jumlah nilai ekonomi yang didistribusikan	7.011	6.655	4.966

* Termasuk beban umum dan administrasi, beban depresiasi properti dan peralatan aset hak-guna, beban amortisasi aset tak berwujud, dan rugi dari aset yang dimiliki untuk dijual – bersih

Dalam hal kinerja produk perbankan, Bank mencatat jumlah pinjaman bruto sebesar Rp67.657 miliar pada tahun 2019. Sementara dana pihak ketiga mencapai Rp65.469 miliar pada 2019, meningkat 19,2% dibandingkan 2018 sebesar Rp54.907 miliar.

Tabel Kinerja Produk Perbankan

(Rp Miliar)

Uraian	2019	2018	2017
Total Simpanan Nasabah	65.469	54.907	56.933
- Giro	27.964	24.961	25.576
- Tabungan	12.399	12.228	13.130
- Deposito Berjangka	25.106	17.718	18.227
Total Kredit yang diberikan – Bruto	67.657	68.475	60.535

Bank mencatat laba bersih sebelum pajak sebesar Rp3.040 miliar di tahun 2019 atau naik sebesar 140,3% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp1.265 miliar. Tidak termasuk transaksi tidak berulang yang berkaitan dengan pajak di 2019 dan 2018, kenaikan laba sebelum pajak terutama didorong oleh turunnya kerugian dari penurunan nilai sejalan dengan pengelolaan risiko kredit yang relatif lebih baik dan pendapatan perdagangan yang lebih tinggi yang dihasilkan dari peringkat kredit Indonesia oleh S&P.

Tabel Kinerja Ekonomi

(Rp Miliar)

Uraian	2019	2018	2017
Kuantitas Produk/Jasa	3 (Simpanan, pinjaman, jasa lainnya)	3 (Simpanan, pinjaman, jasa lainnya)	3 (Simpanan, pinjaman, jasa lainnya)
Pendapatan Bunga – Bersih	3.980	4.180	3.653
Laba sebelum Pajak	3.040	1.265	1.518
Laba bersih tahun berjalan	2.311	894	1.371

Bank turut mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional dengan memberikan penyaluran kredit bagi debitur-debitur di berbagai sektor ekonomi.

Tabel Penyaluran Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi

(Rp Miliar)

Sektor Ekonomi	2019	2018	2017
Perindustrian	27.616	28.557	22.715
Perdagangan, restoran, dan hotel	12.796	13.681	15.079
Pertambangan	4.043	3.204	3.130
Jasa-jasa usaha	8.303	8.050	4.140
Konstruksi	4.164	3.887	5.113
Pengangkutan, pergudangan, dan jasa komunikasi	4.563	4.875	4.091
Pertanian perkebunan dan sarana perkebunan	1.387	1.084	978
Lainnya	4.785	5.137	5.289
Total	67.657	68.475	60.535



ASPEK SOSIAL

Komitmen Bank

Bank telah memiliki komitmen untuk menyediakan produk dan memberikan layanan kepada seluruh nasabah yang adil, setara, dan transparan. Komitmen ini sejalan dengan regulasi yang ditetapkan oleh OJK dalam POJK Nomor 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Pelanggan dan Surat Edaran OJK Nomor 12/SEOJK.07/2014 tentang Penyampaian Informasi dalam Rangka Pemasaran Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan.

Regulasi tersebut juga menekan agar Bank memberikan hasil yang adil kepada para nasabah. Dalam menyampaikan informasi terkait produk dan layanan juga telah dilakukan secara transparan.

Bank telah menetapkan kerangka kerja perilaku, guna memastikan bahwa setiap karyawan memperlakukan nasabah secara setara serta menerapkan transparansi dalam kegiatan operasionalnya.

Adapun kerangka kerja dimaksud, memiliki **5 (lima) pilar** dengan 15 tujuan hasil yang akan dicapai:



Kesetaraan dalam Lingkungan Kerja

Bagi Bank, karyawan adalah faktor penting untuk mendukung keberhasilan pencapaian visi, misi, dan target usaha yang telah ditetapkan. Manajemen senantiasa mendorong karyawan untuk menyampaikan pandangannya secara terbuka.

Hal itu dilakukan dalam rangka menciptakan budaya di lingkungan Bank yang mendukung dan mempromosikan perilaku yang benar: karyawan merasa diberdayakan untuk menyuarakan pendapat dan keprihatinan mereka.

Lebih dari itu, keragaman gender juga merupakan agenda utama Bank Dunia. Dengan demikian, Bank dapat menawarkan layanan maksimal kepada nasabah serta menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Pada 2019, lebih dari 55% staf kami adalah perempuan. Selain itu, Bank juga berupaya mempertahankan komposisi 45% pemimpin wanita saat ini.

Statistik Karyawan Berdasarkan Gender

Jenis Kelamin	2019	2018	2017
Laki-laki	1.706	1.910	2.093
Perempuan	2.091	2.390	2.536

Tingkat Kesejahteraan Karyawan

Bank telah memiliki sistem remunerasi yang dirancang agar menarik dan dapat memotivasi orang-orang terbaik tanpa perbedaan jenis kelamin, etnik, usia, kondisi fisik atau faktor lain yang tidak berhubungan dengan kinerja atau pengalaman. Selain itu, Bank juga telah menyediakan beragam fasilitas yang melekat dengan remunerasi, sesuai dengan ketentuan regulator.

Bank meyakini bahwa pendekatan dalam penentuan remunerasi telah tepat dan adil dalam memenuhi kesejahteraan karyawan. Bank secara berkala melakukan evaluasi, terutama agar memenuhi prinsip kesetaraan dalam pemberian remunerasi.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

	2019	2018	2017
Rasio gaji karyawan tertinggi dan terendah	92:1	149:1	142:1

Selain itu, dalam menetapkan remunerasi, Bank telah mempertimbangkan standar upah minimum regional yang berlaku. Setiap karyawan Bank telah menerima penghasilan di atas upah minimum sesuai ketentuan dari pemerintah.

Lingkungan Kerja yang Layak dan Aman

Bank selalu berupaya menciptakan lingkungan kerja yang memungkinkan seluruh karyawan dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki. Dengan demikian, menjaga kesehatan mental karyawan menjadi sangat penting dengan mendukung kesejahteraan, kenyamanan, dan keamanan lingkungan kerja. Hal itu, antara lain dilakukan dengan pemberian pendidikan kesehatan mental, sehingga dapat membantu karyawan mengatasi masalah serta mendukung pengembangan ke arah yang tepat.

Untuk mendukung keseimbangan antara kehidupan pribadi dan dunia kerja, Bank juga telah memberlakukan kebijakan cuti jangka panjang, seperti cuti wajib dan cuti sabatikal. Kebijakan tersebut akan memberikan kenyamanan bagi karyawan, sehingga berpotensi meningkatkan produktivitas dan loyalitas dalam lingkungan kerja yang nyaman.

Bank juga menyediakan lingkungan kerja ruang terbuka yang lengkap, antara lain mencakup ruang kolaborasi untuk mengakomodasi kerja tim dan keterlibatan karyawan serta dukungan teknologi demi menciptakan efektivitas kerja.

Lebih lengkap tentang pembahasan sumber daya manusia disampaikan pada halaman 64-70 yang terdapat di Laporan Tahunan ini.

Tingkat Pergantian Karyawan

Tingkat Pergantian	2019	2018	2017
Total Pergantian	30,0%	25,2%	33,5%
Kecuali Kontrak Langsung	20,3%	16,2%	31,0%

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Bank berupaya menciptakan lingkungan kerja yang memungkinkan semua orang dapat mengembangkan dan mewujudkan potensi yang dimiliki. Karena itu, kegiatan pengembangan kompetensi melalui beragam pelatihan telah direalisasikan secara berkesinambungan di lingkungan Bank.

Untuk mendukung komitmen tersebut, Bank juga telah menganggarkan kegiatan pengembangan kompetensi setiap tahun, baik yang diselenggarakan secara internal maupun eksternal. Kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan kompetensi karyawan dan mendukung pencapaian strategis Bank.

Program latihan dan pengembangan kompetensi yang dilaksanakan sangat beragam. Dari keterampilan teknis, kepemimpinan, hingga bidang pelatihan khusus yang dibutuhkan oleh Bank. Program pelatihan tersebut dikelompokkan menjadi: kompetensi bisnis, kompetensi kepemimpinan, sertifikasi peraturan serta kompetensi umum.

Pada tahun 2019, Bank telah merealisasikan pengembangan untuk 4.811 karyawan dengan total pelatihan mencapai 98.403 jam pelatihan. Dengan demikian, rata-rata setiap karyawan menerima pelatihan sebanyak 3,53 hari per tahun.

Pelaksanaan Pelatihan Tahun 2019

Tahun	Jumlah Karyawan	Jumlah jam pelatihan	Jam pelatihan per karyawan	Jumlah peserta pelatihan	Jumlah staf terlatih
2017	4.928	114.513	23.23	80.803	6.207
2018	4.496	107.199	23.8	64.852	5.470
2019	3.977	98.403	24.74	69.177	4.811



ASPEK

KEMASYARAKATAN

Bank berkomitmen untuk mendukung komunitas, di antaranya melalui badan amal dan organisasi nirlaba yang menjalankan proyek komunitas di seluruh negeri.

Bank berkomitmen untuk memberikan bantuan keuangan dan bentuk bantuan lainnya dalam merespons tantangan yang tak terduga, seperti bencana alam dan krisis kemanusiaan melalui kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

Realisasi Anggaran Kemasyarakatan

(Rp Juta)

Uraian	2019	2018	2017
Anggaran	16.334	23.207	33.737

Mekanisme Pengaduan

Bank telah memiliki prosedur standar operasi dalam mengelola pengaduan secara efisien untuk memastikan pemberian pelayanan terbaik dan untuk menjaga reputasi Bank.

Bank telah menyediakan berbagai kanal penerimaan pengaduan yaitu melalui Contact Centre, Kantor Cabang, Internet Banking HSBC, Online dan Sosial Media. Setiap pengaduan yang diterima akan ditindaklanjuti sesuai dengan regulasi.

Informasi rinci dapat merujuk kepada *website* dengan tautan berikut: <http://www.hsbc.co.id/1/2/id/hubungi-kami>.



<http://www.hsbc.co.id/1/2/en/hubungi-kami>.

Jumlah Pengaduan

Seluruh pengaduan masyarakat ditangani oleh masing-masing unit di Bank. Laporan lengkap terkait dengan pengaduan masyarakat serta tindak lanjut, disampaikan pada bagian "Tata Kelola Perusahaan" di halaman 163.

Program di Bidang Kemasyarakatan

Bank berkomitmen untuk berkontribusi kepada masyarakat melalui donasi dan investasi dengan berkolaborasi dengan organisasi nirlaba.

Program di bidang kemasyarakatan ini bertujuan untuk memberi masyarakat pengetahuan dan pendidikan dalam bisnis dan keuangan sesuai dengan arahan OJK dalam Cetak Biru Strategi Nasional Keuangan & Literasi Keuangan.

Pelaksanaan keuangan berkelanjutan di Bank juga sejalan dengan prinsip yang tertuang dalam 17 tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Berikut ini rincian program yang direalisasikan pada tahun buku 2019.

Realisasi Program Kemasyarakatan

No.	Program	Activity	Program Achievement
1	JA More Than Money	Program JA More Than Money mengajarkan siswa tentang bagaimana memperoleh uang, membelanjakan uang, memberi, menabung/menyimpan uang dan usaha-usaha apa yang dapat siswa kerjakan atau pekerjaan yang dapat mereka lakukan untuk mendapatkan uang. Program ini ditujukan untuk siswa Sekolah Menengah Pertama.	Program ini telah dilaksanakan di 11 kota di seluruh Indonesia dan melibatkan lebih dari 3.000 murid sekolah, orang tua murid dan guru.
2	Anak Cerdas Online Version	Program Anak Cerdas Versi <i>Online</i> merupakan program pendidikan keuangan interaktif, ditujukan kepada siswa Sekolah Dasar, sehingga siswa dapat belajar nilai-nilai keuangan dasar seperti membedakan kebutuhan dan keinginan dengan cara belajar yang menyenangkan.	Program ini sejak diluncurkan mencatat sekitar 600 lebih pengguna baru yang berasal dari seluruh Indonesia
3	HSBC Business Case Competition	HSBC Business Case Competition adalah program edukasi yang unik yang bertujuan untuk menumbuhkan talenta bisnis generasi muda di Indonesia. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan dan mengembangkan kemampuan kuantitatif, kualitatif dan keterampilan berkomunikasi. Mahasiswa akan berkompetisi dalam tim yang beranggotakan empat orang dalam bidang strategi bisnis dan presentasi. Tim pemenang dari Indonesia berhak untuk mengikuti kompetisi regional di Hong Kong. Tujuan dari kompetisi ini adalah untuk menajaki kemampuan inovasi dan analisis dari mahasiswa, mendapatkan paparan dari dunia bisnis yang sesungguhnya, memperluas profesionalisme and jejaring sosial serta membangun portofolio pribadi.	Serangkaian kegiatan edukasi telah dilaksanakan di empat kota di Indonesia yaitu Jakarta, Bandung, Yogyakarta dan Surabaya yang melibatkan lebih dari 250 mahasiswa dan 15 universitas.
4	HSBC Educenter of Banking and Finance	Program HSBC Educenter of Banking and Finance bertujuan tidak saja untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa, dosen, kelompok masyarakat tetapi juga mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi lokakarya dan pelatihan di bidang manajemen keuangan pribadi dan usaha kecil serta komunitas.	Kegiatan ini telah dilaksanakan di beberapa kota besar di Indonesia, yaitu Medan, Batam, Balikpapan, Makassar, Sidoarjo dan Denpasar yang melibatkan lebih dari 1.250 peserta mahasiswa, dosen, profesional, dan masyarakat umum.
5	Work Ready	Program yang ditujukan bagi siswa SMK agar siap memasuki dunia kerja. Program ini tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga guru dan kepala sekolah.	Kegiatan Work Ready diadakan di 10 SMK di Jakarta, melibatkan 2.500 siswa, 450 guru dan 120 pimpinan sekolah
6	Rumah Belajar Batik	Program yang dirancang untuk melestarikan budaya dan mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif dengan mengajarkan keterampilan bagi siswa <i>drop out</i> sekolah dan angkatan kerja yang belum memiliki pekerjaan.	Rumah Belajar Batik didirikan di Semarang ditargetkan menyasar 140 generasi muda usia 18-30 tahun.
7	Center of Excellence-Ready to Work Youth Employment Programme	Program yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan finansial dan kesiapan memasuki dunia kerja diberikan kepada generasi muda yang kurang mampu melalui kerja sama dengan Balai Latihan Kerja di wilayah Jawa Tengah. Kegiatan meliputi <i>workshop</i> , <i>training</i> , dan penyediaan modul ajar.	Kegiatan ini akan memberikan manfaat bagi 3.000 generasi muda kurang mampu, <i>drop out</i> sekolah dan mereka yang tidak memiliki pekerjaan.
8	Sustainable Sourcing for Seaweed Industry in Indonesia	Program yang memberikan dukungan jangka panjang baik berupa pelatihan maupun standar produksi ramah lingkungan bagi keberlangsungan industri dan komoditi rumput laut di Indonesia.	Program ini dilaksanakan di Surabaya dan Makassar melibatkan anggota dari asosiasi, pedagang dan petani rumput laut di wilayah Surabaya dan Makassar.
9	Towards Sustainable Coffee Production	Program ditujukan untuk mendukung kelestarian alam serta keberlanjutan industri serta komoditas kopi di Indonesia.	Kegiatan berupa pelatihan, <i>workshop</i> dan pengenalan standar keberlanjutan industri kopi ini ditujukan bagi setidaknya kelompok petani kopi desa Cibulao, Jawa Barat, anggota asosiasi dan pedagang kopi serta pelaku industri kopi di Indonesia khususnya Jawa Barat.
10	Enhanced Awareness on Sustainable Finance for Financial Institutions	Program ini merupakan bagian dari <i>Sustainable Finance</i> yang dimaksudkan untuk mendukung terciptanya kesadaran dan komitmen industri keuangan untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan dari sektor yang dibiayai.	Kegiatan yang dilakukan antara lain memfasilitasi dialog, antara berbagai pemangku kepentingan, sektor swasta, pemerintah, institusi penelitian, akademisi, organisasi nirlaba dan para ahli untuk mengidentifikasi, mencari solusi berbagai jawaban dari masalah keuangan berkelanjutan. Kegiatan diharapkan menjangkau 250 karyawan bidang perbankan, melalui berbagai <i>workshop/training</i> .

No.	Program	Activity	Program Achievement
11	Ramadhan Berdaya	Menandai Ramadhan sebagai bulan berbagi, program Ramadhan Berdaya mengadakan berbagai kegiatan tidak saja berbuka puasa tetapi juga berbagi kebutuhan sehari-hari di wilayah bencana.	Kegiatan ini diadakan di Jakarta, Banten, Lampung, Lombok dan Palu bagi lebih dari 1.000 anak yatim dan keluarga kurang mampu.
12	Perpustakaan Sekolah Hijau	Sebagai bagian dari dukungan pembentukan karakter dan budaya lokal, program ini dimaksudkan untuk meningkatkan literasi siswa dan guru di SDN 27 Sekumbak, Sambas, Kalimantan Barat.	Kegiatan yang dilakukan di antaranya, pendirian perpustakaan, bantuan buku dan pelatihan bagi guru, siswa dan pelaksana sekolah.
13	Developing Future Talent	Program yang dilaksanakan di SOS Children Village's Bali ini dimaksudkan untuk membantu generasi muda menghadapi berbagai tantangan dan mempersiapkan keterampilan mereka memasuki dunia kerja dengan berbagai keterampilan masa depan.	Pembelajaran Bahasa Inggris, keterampilan keuangan, kewirausahaan, marketing dan lain-lain. Pelatihan dan training ditujukan bagi 63 generasi muda usia 15-23 tahun.

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Pada tahun 2019, Bank telah melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan di bidang kemasyarakatan. Program-program tersebut sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), yang rinciannya disampaikan dalam tabel di bawah.

Kegiatan TJSL Pemberdayaan Masyarakat

No	Jenis Kegiatan	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Anggaran
1	JA More Than Money Mengajarkan siswa Sekolah Menengah Pertama tentang bagaimana memperoleh uang, membelanjakan uang, memberi, menabung/menyimpan uang dan usaha-usaha apa yang dapat siswa kerjakan atau pekerjaan yang dapat mereka lakukan untuk mendapatkan uang.	TUJUAN 1: Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk dimanapun	810.000.000
2	HSBC Business Case Competition Program edukasi yang unik yang bertujuan untuk menumbuhkan talenta bisnis generasi muda di Indonesia	TUJUAN 1: Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk dimanapun TUJUAN 8: Mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua	770.715.000
3	HSBC Educenter of Banking and Finance Bertujuan tidak saja untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa, dosen, kelompok masyarakat tetapi juga mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja	TUJUAN 8: Mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua	2.372.000.000
4	Center of Excellence-Ready to Work Youth Employment Programme Program yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan finansial dan kesiapan memasuki dunia kerja diberikan kepada generasi muda yang kurang mampu melalui kerja sama dengan Balai Latihan Kerja di wilayah Jawa Tengah.	TUJUAN 1: Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk dimanapun TUJUAN 3: Memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia	4.724.649.000
5	Rumah Belajar Batik Program yang dirancang untuk melestarikan budaya dan mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif dengan mengajarkan keterampilan bagi siswa <i>drop out</i> sekolah dan angkatan kerja yang belum memiliki pekerjaan.	TUJUAN 8: Mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua	1.692.832.000



ASPEK

**LINGKUNGAN
HIDUP**

Bank berkomitmen untuk memberikan dukungan terhadap transisi global menuju situasi dunia rendah karbon. Hal itu dilakukan melalui kegiatan operasional yang menerapkan prinsip-prinsip berkelanjutan serta mendukung nasabah dan rantai pasok agar bersama-sama mendukung pengurangan dampak buruk terhadap lingkungan.

Bank juga melekatkan prinsip keberlanjutan pada produk dan layanan. Selain itu, Bank menerapkan manajemen risiko yang ketat terkait kondisi perubahan iklim. Area industri yang menjadi bagian dari penerapan prinsip tersebut, antara lain sektor energi, minyak kelapa sawit, dan kehutanan.

Investasi dan Keuangan yang Berkelanjutan

Komitmen Grup HSBC secara global terhadap keuangan berkelanjutan, yang termasuk di dalamnya terkait dengan lingkungan hidup, telah ditunjukkan melalui kelompok usaha di tingkat global, melalui alokasi anggaran yang berkelanjutan. Grup HSBC secara global telah menargetkan untuk memfasilitasi USD100 miliar hingga tahun 2025 untuk kegiatan tersebut.

Dari anggaran tersebut, sejak 2017 hingga 2019, telah terserap USD 52,4 miliar. Sedangkan khusus PT Bank HSBC Indonesia ("Bank"), selama 2 (dua) tahun terakhir, yaitu 2018-2019, total dana yang diinvestasikan mencapai USD 1 miliar. Dana tersebut untuk proyek berkaitan dengan lingkungan hidup, kepedulian, pendidikan dan peningkatan kapasitas.

Material Ramah Lingkungan

Penggunaan material yang ramah lingkungan telah menjadi bagian penting dalam kegiatan operasional Bank. Komitmen tersebut telah direalisasikan sejak lama dan terus berlangsung hingga tahun 2019.

Bank menggunakan produk kertas dengan lisensi *Forest Stewardship Council* (FSC), yaitu kertas yang dibuat dari material kayu dari hutan yang dikelola sesuai standar lokal maupun internasional atau dari hasil daur ulang. Bank juga telah menyediakan tempat sampah khusus agar staf dapat memilah jenis sampah kaleng, kertas, atau plastik.

Efisiensi Penggunaan Energi

Bank pada tahun 2019 telah menurunkan 26% *carbon foot print* dari operasional *Data Center* dengan (i) menggunakan teknologi yang lebih efisien dalam penggunaan listrik, (ii) menggunakan lampu ramah energi seperti LED dan sensor lampu sehingga dapat menurunkan penggunaan listrik sebesar 12%, dan (iii) menurunkan penggunaan kertas seiring dengan inisiatif terkait *paperless*, otomasi proses internal serta penggunaan teknologi digital untuk berkolaborasi antar staf, tercermin dari jumlah pembelian kertas yang turun sebesar 10%. Realisasi tahun 2019 dibandingkan 2018 untuk sejumlah kegiatan adalah sebagai berikut:

Efisiensi di Bidang Energi dan Kertas

Pencapaian di tahun 2019	Perubahan	2018	2019	Satuan
<i>Data Center Carbon Footprint</i>	↓ 26%	6.791	4.999	Kg
Penggunaan listrik	↓ 12%	1.887.727	1.663.225	KwH
Penggunaan lampu ramah energi (LED)	↑ 841%	120	1.129	LED terpasang
Jumlah kertas <i>printer</i> yang dipakai	↓ 24%	16.298.565	12.339.849	Kertas
Jumlah kertas yang dibeli	↓ 10%	27.258	12.618	Rim
Kertas yang dihilangkan dengan inisiatif <i>paperless</i>	↓ 100%	138.000	0	Kertas



ASPEK

**PENGEMBANGAN
PRODUK**

Nasabah adalah pemangku kepentingan yang sangat strategis dalam mewujudkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan. Oleh karena itu, Bank terus menawarkan produk kelas dunia kepada nasabah untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan dan mendukung pengembangan ekonomi berkelanjutan.

Bank telah banyak terlibat kegiatan di bidang jasa keuangan yang berkenaan dengan dukungan terhadap pembangunan berkelanjutan. Bahkan Bank juga telah mengeluarkan sejumlah inovasi produk terkait hal itu.

Green Sukuk Pemerintah

Pada tahun 2019, Bank membantu Pemerintah menerbitkan *Global Green Sukuk* Pemerintah Indonesia senilai USD2 miliar. Bekerja sama dengan Bank, Grup HSBC diamanatkan sebagai *Joint Lead Manager* dan penasihat tunggal *Green Structuring*. Mandat tersebut merupakan pengakuan atas kemampuan dan keahlian Bank dalam keuangan berkelanjutan.

Obligasi Ritel Pemerintah

Pada tahun 2019, Bank menjadi salah satu agen penjualan elektronik Surat Berharga Negara (e-SBN) untuk memasarkan berbagai seri Obligasi Ritel yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan untuk mendanai program atau proyek berkelanjutan Pemerintah. Hal ini memberi dampak positif bagi keberlanjutan antara lain membantu pembiayaan APBN Pemerintah, memberikan akses Obligasi kepada masyarakat dan meningkatkan jumlah Investor Domestik.

Dampak Positif dari Produk

Bank memperkenalkan layanan bernama *HSBC Premier Next Gen*. Produk ini merupakan layanan yang tersedia bagi para putra-putri nasabah *HSBC Premier* yang berusia 18 hingga 28 tahun. Melalui produk tersebut, putra-putri nasabah *HSBC Premier* berhak mendapatkan layanan istimewa yang dinikmati oleh orang tuanya, baik di Indonesia maupun di tingkat internasional.

Dampak positif dari produk ini adalah memberikan kemudahan akses perbankan bagi warga negara Indonesia yang sedang menempuh pendidikan di luar negeri, mengingat jumlahnya sangat banyak. *Commercial Service* Amerika Serikat (AS) memperkirakan ada lebih dari 69.000 mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan di luar negeri pada periode 2018-2019 dengan 9.130 orang di antaranya berada di Amerika.

International capabilities yang merupakan salah satu pilar keunggulan *HSBC Premier* memungkinkan nasabah *HSBC Premier Next Gen* mendapatkan layanan perbankan di cabang-cabang Bank di seluruh dunia. Mereka juga mendapat kemudahan melakukan transaksi di lebih dari 1 juta ATM VISA/Plus di seluruh dunia, serta akses hingga ke 7 rekening tabungan Bank dalam satu kartu.

Mereka juga bisa menikmati fasilitas bebas biaya penarikan mata uang asing di 6.500 ATM di seluruh dunia tanpa melalui konversi mata uang ke Rupiah. Keistimewaan lainnya yang dapat dinikmati oleh nasabah *HSBC Premier Next Gen* adalah bebas biaya transfer secara real-time hingga USD100.000 per hari ke lebih dari 30 negara di dunia. Bank juga memberikan fasilitas *Emergency Cash* (Darurat Tunai) hingga USD10.000 setiap 48 jam untuk nasabah yang mengalami kehilangan ataupun kecurian di luar negeri.

Produk baru ini juga merupakan komitmen Bank dalam mendukung kemudahan para pelajar Indonesia di luar negeri. Mereka kelak, akan menjadi bagian penting dari pembangunan yang berkesinambungan bagi Indonesia.

Produk Ditarik

Pada tahun buku 2019, tidak ada produk keuangan dari Bank yang ditarik kembali. Kendati demikian, Bank senantiasa melakukan evaluasi dengan mempertimbangkan manajemen risiko dan kepatuhan terhadap segala regulasi yang ada.

Survei Kepuasan Nasabah

Untuk meningkatkan kepuasan nasabah, Bank melakukan survei nasabah untuk mengetahui apakah pelayanan yang telah diberikan kepada nasabah selama ini telah sesuai harapan, dan untuk mengevaluasi kualitas pelayanan nasabah agar dapat dilakukan untuk penyempurnaan oleh Bank.

Survei dilakukan dengan menghubungi responden melalui telepon. Responden dipilih secara acak dari *database* nasabah Bank yang baru mengunjungi kantor cabang, menghubungi layanan *Call Center*, atau nasabah yang memiliki *Personal RM*. Responden diminta memberikan nilai skala 0 – 10 atas tingkat kepuasan mereka terhadap pelayanan kantor cabang, *Call Center* atau *Personal RM*.

Berikut ini hasil survei rata-rata tingkat kepuasan nasabah dalam 3 tahun terakhir:

Kanal	Rata-rata tingkat kepuasan nasabah (pada skala 0 - 10)		
	2019	2018	2017
Kantor cabang	9,0	8,8	8,6
Call Center	8,7	8,7	8,5
Personal RM	8,2	8,1	8,0



LAPORAN KEUANGAN

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2019
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
PT BANK HSBC INDONESIA**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
PT BANK HSBC INDONESIA**

Kami yang bertandatangan di bawah ini/ *We, the undersigned:*

- | | |
|------------------------------|--|
| 1. Nama/Name | : Sumit Dutta |
| Alamat kantor/Office address | : Gedung World Trade Center Lt. 8-9 Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 |
| Nomor Telepon/Phone Number | : (021) 25545800 |
| Jabatan/Position | : Direktur/Director |
| 2. Nama/Name | : Dio Alexander Samsoeri |
| Alamat kantor/Office address | : Gedung World Trade Center Lt. 8-9 Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 |
| Nomor Telepon/Phone Number | : (021) 25545800 |
| Jabatan/Position | : Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank HSBC Indonesia ("Bank"); | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank HSBC Indonesia (the "Bank");</i> |
| 2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the Bank's financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;</i> |
| b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The Bank's financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank. | 4. <i>We are responsible for the Bank's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan *This statement has been made truthfully.*
sebenarnya.

Jakarta, 6 Maret/March 2020

Atas nama dan mewakili Direksi/ *For and on behalf of Board of Directors*



Sumit Dutta
President Direktur/
President Director



Dio Alexander Samsoeri
Direktur/
Director

PT Bank HSBC Indonesia

Kantor Pusat – World Trade Centre 1, Lantai 8-9, Jl. Jendral Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920, Indonesia
Tel: +62 21 2554-5800, Fax: +62 21 5790-4461

Diterbitkan oleh PT Bank HSBC Indonesia yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT BANK HSBC INDONESIA

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank HSBC Indonesia ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank HSBC Indonesia (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2019, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

Nomor Inis Usaha: KEP-241/KM.1/2015.

00263/2.1025/AU.1/07/0734-1/1/III/2020



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank HSBC Indonesia pada tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank HSBC Indonesia as of 31 December 2019, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA,
6 Maret/March 2020

Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0734

PT BANK HSBC INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
ASET				ASSETS
Kas	6,25	696.281	654.061	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7,25	7.343.788	7.777.923	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	8,25,34	2.261.135	1.996.602	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	25	1.488.506	349.898	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain	9,25,34	7.696.511	7.507.532	Placements with other banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	10,25	14.418.802	12.599.817	Investment securities
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	11,25	2.863.738	2.903.759	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	12,25,34	476.731	541.882	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	25	464.945	1.093.927	Securities purchased with agreement to resell
Wesel ekspor	25	1.434.664	1.081.959	Export bills
Tagihan akseptasi	13,25	2.601.928	2.405.640	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.123.183 pada 31 Desember 2019 dan Rp 2.131.328 pada 31 Desember 2018	14,25,34	65.533.877	66.343.972	Loans to customers - net of allowance for impairment losses of Rp 2,123,183 on 31 December 2019 and Rp 2,131,328 on 31 December 2018
Aset lain-lain	15,25,34	3.451.068	2.577.430	Other assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 866.630 pada 31 Desember 2019 dan Rp 904.461 pada 31 Desember 2018		716.157	669.201	Properties and equipments - net of accumulated depreciation of Rp 866,630 on 31 December 2019 and Rp 904,461 on 31 December 2018
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 184.254 pada 31 Desember 2019 dan Rp 141.414 pada 31 Desember 2018		137.065	178.041	Intangible assets - net of accumulated amortisation of Rp 184,254 on 31 December 2019 and Rp 141,414 on 31 December 2018
Aset pajak tangguhan	32g	275.182	279.305	Deferred tax assets
JUMLAH ASET		111.860.378	108.960.949	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari nasabah	16,25,34	65.469.257	54.906.968	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	17,25,34	5.058.515	8.776.773	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	12,25,34	473.541	824.198	Derivative payables
Utang akseptasi	13,25,34	2.601.928	2.405.640	Acceptance payables
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	25	-	1.454.081	Securities sold with agreement to repurchase
Utang pajak penghasilan	32b	-	1.220	Income tax payable
Beban akrual dan provisi	18,25,34	502.670	744.828	Accruals and provisions
Liabilitas lain-lain	19,25,34	2.984.880	2.601.098	Other liabilities
Pinjaman yang diterima	25,34	15.062.513	19.973.820	Borrowings
Pinjaman subordinasi	25,34	1.041.188	1.078.500	Subordinated debt
Liabilitas imbalan kerja	21	<u>529.546</u>	<u>538.104</u>	Employee benefits obligations
JUMLAH LIABILITAS		<u>93.724.038</u>	<u>93.305.230</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham; – Modal dasar 20.000.000.000 saham; – Modal ditempatkan dan disetor penuh 10.586.394.997 saham	22	10.586.395	10.586.395	Share capital – nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount) per share; Authorized capital – 20,000,000,000 shares; Issued and fully paid-up capital – 10,586,394,997 shares
Tambahan modal disetor - bersih	23	257.610	257.610	Additional paid-in capital - net
Cadangan program kompensasi berbasis saham	20	14.894	13.828	Share-based payments program reserves
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja		(67.363)	(39.303)	Remeasurements from post employment benefits obligation
Perubahan nilai wajar bersih aset keuangan tersedia untuk dijual	10	133.381	(62.943)	Net changes in fair value available for sale financial assets
Saldo laba: - Telah ditentukan penggunaannya - Belum ditentukan penggunaannya	24	<u>26.306</u> <u>7.185.117</u>	<u>17.361</u> <u>4.882.771</u>	Retained earnings: Appropriated - Unappropriated -
JUMLAH EKUITAS		<u>18.136.340</u>	<u>15.655.719</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>111.860.378</u>	<u>108.960.949</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
PENDAPATAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME
Pendapatan bunga	26,34	6.197.205	5.976.280	Interest income
Beban bunga	26,34	(2.216.617)	(1.796.617)	Interest expenses
Pendapatan bunga bersih		3.980.588	4.179.663	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi	27,34	1.952.008	1.921.927	Fees and commissions income
Beban provisi dan komisi	27,34	(639.719)	(520.642)	Fees and commissions expenses
Pendapatan provisi dan komisi bersih		1.312.289	1.401.285	Net fees and commissions
Pendapatan instrumen yang diperdagangkan - bersih	28	1.339.518	938.715	Trading income - net
Laba atas selisih kurs - bersih		75.304	20.213	Foreign exchange gain - net
Rugi dari aset yang dimiliki untuk dijual - bersih		(7.138)	(63.855)	Loss from assets held for sale - net
Pendapatan lainnya - bersih	32n,34	429.163	8.223	Other income - net
		1.836.847	903.296	
Kerugian penurunan nilai aset keuangan - bersih	29	(671.160)	(1.315.957)	Impairment losses on financial assets - net
Jumlah pendapatan operasional		6.458.564	5.168.287	Total operating income
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Beban karyawan	30,34	(1.949.191)	(1.876.743)	Employees expenses
Beban umum dan administrasi	31,34	(1.112.188)	(1.804.919)	General and administrative expenses
Beban depresiasi aset tetap dan aset hak-guna		(299.620)	(165.134)	Depreciation expenses of properties and equipments and right-of-use assets
Beban amortisasi aset takberwujud		(57.570)	(55.787)	Amortization expenses of intangible assets
Jumlah beban operasional		(3.418.569)	(3.902.583)	Total operating expenses
LABA SEBELUM PAJAK		3.039.995	1.265.704	PROFIT BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan	32c	(728.704)	(371.164)	Income tax expense
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		2.311.291	894.540	NET PROFIT FOR THE YEAR
LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Investasi tersedia untuk dijual:				Available-for-sale investments:
- Laba/(rugi) tahun berjalan	10	261.765	(155.588)	Gain/(loss) during the year -
- Pajak penghasilan terkait	32g	(65.441)	38.897	Related income tax -
		196.324	(116.691)	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja:				Remeasurements from post employment benefits obligation:
- (Rugi)/laba aktuarial tahun berjalan	21	(37.414)	17.696	Actuarial (loss)/gain - during the year
- Pajak penghasilan terkait	32g	9.354	(4.424)	Related income tax -
		(28.060)	13.272	
LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN, BERSIH SETELAH PAJAK		168.264	(103.419)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS), NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF UNTUK TAHUN BERJALAN		2.479.555	791.121	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up capital	Tambahkan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Cadangan program berbasis Saham/ Share-based payment program reserves	(Rugi)/laba komprehensif lain - bersih setelah pajak/ Other comprehensive (loss)/income - net of tax	Saldo laba/ Retained earnings	
					Telah ditemukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditemukan penggunaannya/ Unappropriated
						Jumlah ekuitas/ Total equity
Saldo, 1 Januari 2018	10.586.395	257.610	17.512	1.173	3.648	4.001.944
						Balance, 1 January 2018
Cadangan umum dan wajib yang telah ditemukan penggunaannya	-	-	-	-	13.713	(13.713)
						Appropriation for general and legal reserves
Perubahan cadangan program berbasis saham	-	-	(3.684)	-	-	(3.684)
						Movement of share-based payment program reserves
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan:	-	-	-	-	-	-
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	894.540
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:	-	-	-	-	-	-
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	13.272	-	-
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual)	-	-	-	(116.691)	-	-
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(103.419)	-	894.540
						Total comprehensive income for the year
Saldo, 31 Desember 2018	10.586.395	257.610	13.828	(102.246)	17.361	15.655.719
						Balance, 31 December 2018
Cadangan umum dan wajib yang telah ditemukan penggunaannya	-	-	-	-	8.945	(8.945)
						Appropriation for general and legal reserves
Perubahan cadangan program berbasis saham	-	-	1.066	-	-	1.066
						Movement of share-based payment program reserves
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan:	-	-	-	-	-	-
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	2.311.291
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:	-	-	-	-	-	-
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	(28.060)	-	-
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual)	-	-	-	196.324	-	-
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	168.264	-	2.311.291
						Total comprehensive income for the year
Saldo, 31 Desember 2019	10.586.395	257.610	14.894	66.018	26.306	18.136.340
						Balance, 31 December 2019
						Total comprehensive income for the year:
						Net profit for the year
						Other comprehensive income, net of tax:
						Remeasurements from post-employment benefits obligation
						Changes in fair value (available-for-sale financial assets)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga		6.148.655	5.975.979	Receipts from interest income
Pembayaran beban bunga		(2.224.151)	(1.787.098)	Payments for interest expenses
Penerimaan provisi dan komisi		1.936.348	1.829.410	Receipts from fees and commissions
Pembayaran provisi dan komisi		(639.719)	(520.642)	Payments for fees and commissions
Laba atas selisih kurs - bersih		30.498	39.740	Realised foreign exchange gain - net
Hasil penjualan aset yang dimiliki untuk dijual		5.188	5.775	Proceeds from sale of assets held for sale
Penerimaan pendapatan operasional		1.342.540	1.098.303	Receipts from operating income
Pembayaran beban operasional		(3.353.145)	(3.946.222)	Payments for operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan badan		(832.553)	(606.084)	Corporate income tax paid
Perubahan aset operasi:				Changes in operating assets:
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan		40.021	2.249.873	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif		65.151	(352.629)	Derivative receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah		(1.046.070)	(8.083.622)	Loans to customers
Aset lain-lain		76.449	(908.462)	Other assets
Perubahan liabilitas operasi:				Changes in operating liabilities:
Simpanan dari nasabah		11.320.737	(3.268.000)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain		(3.718.258)	199.454	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif		(350.657)	297.163	Derivative payables
Beban akrual dan provisi		(272.256)	206.245	Accruals and provisions
Liabilitas lain-lain		(585.164)	2.042.270	Other liabilities
Kas bersih yang diperoleh dari/(digunakan) untuk aktivitas operasi		7.943.614	(5.528.547)	Net cash provided from/ (used) in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pengalihan aset dan liabilitas pajak dari the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta	32r	(679.915)	-	Transfer of tax assets and liabilities from the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch
Pengembalian (termasuk pembayaran) atas aset dan liabilitas pajak yang dialihkan dari the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta		285.612	-	Refund (including payment) of tax assets and liabilities transferred from the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(11.011.589)	(14.276.483)	Purchase of investment securities
Hasil penjualan/maturitas efek-efek untuk tujuan investasi		9.454.370	15.224.938	Proceed from sale/maturity of investment securities
Hasil penjualan aset tetap		6.972	12.997	Proceed from sale of properties and equipments
Perolehan aset tetap		(247.277)	(170.245)	Acquisition of properties and equipments
Perolehan aset takberwujud		(16.949)	(2.967)	Acquisition of intangible assets
Kas bersih yang (digunakan) untuk/diperoleh dari aktivitas investasi		(2.208.776)	788.240	Net cash (used) in/provided from investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
(Pembayaran)/penerimaan pinjaman dan pinjaman subordinasi		(4.294.760)	5.921.050	(Payment)/proceed from borrowings and subordinated debts
Pembayaran kewajiban sewa		(93.169)	-	Payments for lease liabilities
Kas bersih yang (digunakan) untuk/diperoleh dari aktivitas pendanaan		(4.387.929)	5.921.050	Net cash (used) in/provided from financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		1.346.909	1.180.743	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH SELISIH KURS MATA UANG ASING PADA KAS DAN SETARA KAS		(146.704)	299.802	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE FLUCTUATION ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, 1 JANUARI		18.286.016	16.805.471	CASH AND CASH EQUIVALENTS, 1 JANUARY
KAS DAN SETARA KAS, 31 DESEMBER		19.486.221	18.286.016	CASH AND CASH EQUIVALENTS, 31 DECEMBER
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	6	696.281	654.061	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7	7.343.788	7.777.923	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	8	2.261.135	1.996.602	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	25	1.488.506	349.898	Placements with Bank Indonesia - mature within 3 months from the date of acquisition
Penempatan pada bank-bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	9	7.696.511	7.507.532	Placements with other banks - mature within 3 months from the date of acquisition
		19.486.221	18.286.016	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Informasi tambahan arus kas:
Rekonsiliasi utang bersih

Supplemental cash flows information:
Net debt reconciliation

			Perubahan non-kas/ Non-cash changes			
	31 Desember/ December 2018	Dampak implementasi PSAK 73/ Impact of SFAS 73 implementation	Arus kas/ Cash flows	Penambahan liabilitas sewa/ Addition of lease liability	Pergerakan valuta asing/ Foreign currency movement	31 Desember/ December 2019
Kas dan setara kas	18.286.016	-	1.346.909	-	(146.704)	19.486.221
Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:						
- Pinjaman yang diterima	(19.973.820)	-	4.294.760	-	616.547	(15.062.513)
- Pinjaman subordinasi	(1.078.500)	-	-	-	37.312	(1.041.188)
- Liabilitas sewa	-	(363.597)	93.169	(101.946)	-	(372.374)
Hutang bersih	(2.766.304)	(363.597)	5.734.838	(101.946)	507.155	3.010.146

			Perubahan non-kas/ Non-cash changes			
	31 Desember/ December 2017	Arus kas/ Cash flows	Pergerakan valuta asing/ Foreign currency movement	31 Desember/ December 2018		
Kas dan setara kas	16.805.471	1.180.743	299.802	18.286.016		
Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:						
- Pinjaman yang diterima	(13.363.988)	(5.921.050)	(688.782)	(19.973.820)		
- Pinjaman subordinasi	(1.017.563)	-	(60.937)	(1.078.500)		
Hutang bersih	2.423.920	(4.740.307)	(449.917)	(2.766.304)		

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM
a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank HSBC Indonesia ("Bank") didirikan dengan akta No. 31 tanggal 15 Mei 1989 yang dibuat di hadapan Winnie Hadiprodjo, S.H., selaku pengganti dari Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Berdasarkan akta No. 29 tanggal 8 September 1989 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta, nama Bank diubah menjadi PT Bank Ekonomi Raharja. Kedua akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan Surat Keputusan No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 tanggal 18 September 1989 dan diumumkan dalam Tambahan No. 2573 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 84 tanggal 20 Oktober 1989.

Sesuai dengan akta No. 101 tanggal 10 Agustus 2016 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan nama Bank menjadi PT Bank HSBC Indonesia. Perubahan nama Bank ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014340.AH.01.02. tanggal 10 Agustus 2016 dan telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui keputusan Dewan Komisiner OJK No. 15/KDK.03/2016 tanggal 4 Oktober 2016 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Ekonomi Raharja menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank HSBC Indonesia.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan akta No. 57 tanggal 12 April 2017 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta sehubungan dengan penambahan modal saham Bank (lihat Catatan 22).

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Maret 1990. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, maksud dan tujuan didirikannya Bank adalah:

1. Menjalankan usaha di bidang bank umum.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha antara lain: menghimpun dana dari masyarakat, memberikan kredit, menerbitkan surat pengakuan utang, membeli, menjual atau memberikan jaminan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah, melaksanakan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat, melakukan transaksi dalam valuta asing sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, melakukan penyertaan modal pada bank atau lembaga keuangan lainnya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

1. GENERAL
a. Establishment and general information

PT Bank HSBC Indonesia (the "Bank") was established based on the notarial deed No. 31 dated 15 May 1989 of Winnie Hadiprodjo, S.H., substitute of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta. Based on notarial deed No. 29 dated 8 September 1989 of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta, the Bank's name was changed to PT Bank Ekonomi Raharja. Both notarial deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (currently the Minister of Law and Human Rights) in the Decision Letter No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 dated 18 September 1989 and published in the Supplement No. 2573 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 84 dated 20 October 1989.

According to notarial deed No. 101 dated 10 August 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, the shareholders approved the change of the Bank's name to PT Bank HSBC Indonesia. The change of Bank's name has been approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0014340.AH.01.02. dated 10 August 2016 and has been approved by Financial Service Authority (FSA) through the Board Commissioner Decision No. 15/KDK.03/2016 dated 4 October 2016 on The Confirmation to Use The Bank's Business License from PT Bank Ekonomi Raharja to PT Bank HSBC Indonesia.

The Bank's articles of association have been amended several times, the latest amendment was effected by notarial deed No. 57 dated 12 April 2017 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta in relation to increase the Bank's share capital (see Note 22).

The Bank started its commercial operations on 8 March 1990. In accordance with article 3 of the Bank's articles of association, the aims and objectives for the establishment of the Bank are as follows:

1. To carry out general banking business.
2. To achieve its aims and objectives, the Bank undertakes, among other things, the following: taking deposits from the public, granting loans, issuing promissory notes, buying, selling or providing guarantee for its own risk or for the interest of and on customer's order, conducting factoring, credit cards and trust activities, conducting foreign exchange activities that comply with Bank Indonesia regulations, and investing in banks or other financial institutions that comply with Bank Indonesia regulations.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Izin usaha Bank diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 104/KMK.013/1990 tanggal 12 Februari 1990. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 25/64/KEP/DIR tanggal 16 September 1992.

Kantor pusat Bank berlokasi di World Trade Center I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920. Pada tanggal 31 Desember 2019, Bank memiliki 38 cabang utama (termasuk kantor pusat) dan 41 cabang pembantu di Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 jumlah karyawan tetap Bank masing-masing sebanyak 3.797 dan 4.300 orang (tidak diaudit).

Induk perusahaan Bank adalah HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited sedangkan pemegang saham pengendali Bank adalah HSBC Holdings plc, yang didirikan di Inggris. HSBC Holdings plc memiliki entitas anak dan perusahaan afiliasi yang tersebar di seluruh dunia.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	
Komisaris Utama	Matthew Kneeland Lobner	<i>President Commissioner</i>
Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	Hanny Wurangian	<i>Vice-President Commissioner and Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Hariawan Pribadi	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Umar Juoro	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris	Mark Thomas McKeown	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Lucia Ka Yee Ku ¹⁾	<i>Commissioner</i>
Direktur Utama	Sumit Dutta	<i>President Director</i>
Direktur	John Peter Watt Rosie	<i>Director</i>
Direktur	Blake Digney Philip Hellam	<i>Director</i>
Direktur	Dio Alexander Samsoeri ²⁾	<i>Director</i>
Direktur	Caecilia Pudji Widyarti	<i>Director</i>
Direktur	Tripudjo Putranto	<i>Director</i>
Direktur	Stephen Whilton Angell	<i>Director</i>
Direktur Kepatuhan	Yessika Effendi	<i>Compliance Director</i>

¹⁾ Efektif mengundurkan diri sebagai kandidat Komisaris dalam uji kemampuan dan kepatuhan dari OJK sejak tanggal 29 Oktober 2019

²⁾ Efektif sejak tanggal 9 September 2019

1. GENERAL (continued)

**a. Establishment and general information
(continued)**

The Bank's operating license was granted by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. 104/KMK.013/1990 dated 12 February 1990. The Bank also obtained a license to engage in foreign exchange activities based on the Directors of Bank Indonesia's Decision Letter No. 25/64/KEP/DIR dated 16 September 1992.

The Bank's head office is located at World Trade Center I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920. As of 31 December 2019, the Bank has 38 main branches (including the head office) and 41 sub-branches in Indonesia.

As of 31 December 2019 and 2018, the Bank has 3,797 and 4,300 permanent employees, respectively (unaudited).

The Bank's direct holding company is HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited while the ultimate holding company of the Bank is HSBC Holdings plc, which is incorporated in England. HSBC Holdings plc has subsidiaries and affiliates throughout the world.

The composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2019 and 2018 are as follows:

Effective resigned as Commissioner candidate in fit and proper test from FSA since 29 October 2019 ¹⁾

Effective since 9 September 2019 ²⁾

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)**a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2018
Komisaris Utama	Matthew Kneeland Lobner ¹⁾
Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	Hanny Wurangian
Komisaris Independen	Hariawan Pribadi
Komisaris Independen	Umar Juoro ²⁾
Komisaris	Mark Thomas McKeown
Komisaris	Lucia Ka Yee Ku ³⁾
Direktur Utama	Sumit Dutta
Direktur	John Peter Watt Rosie
Direktur	Blake Digney Philip Hellam
Direktur	Catherinawati Hadiman Sugianto
Direktur	Caecilia Pudji Widyarti
Direktur	Tripudjo Putranto
Direktur	Stephen Whilton Angell ⁴⁾
Direktur Kepatuhan	Yessika Effendi

¹⁾ Efektif sejak tanggal 25 Juni 2018²⁾ Efektif sejak tanggal 18 Mei 2018³⁾ Efektif setelah memperoleh persetujuan atas uji kemampuan dan kepatuhan dari OJK⁴⁾ Efektif sejak tanggal 20 April 2018

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Ketua	Hanny Wurangian ¹⁾
Anggota independen	Yustrida B. Remiasa
Anggota independen	Ubaidillah Nugraha

¹⁾ Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen**b. Penawaran umum saham dan privatisasi**

Sesuai dengan akta No. 140 tanggal 25 Oktober 2007 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, para pemegang saham mengambil dan menyetujui keputusan-keputusan, antara lain, sebagai berikut:

- Mengubah status Bank dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka.
- Mengubah nama Bank menjadi PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.
- Mengubah nilai nominal saham semula sebesar Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham.
- Menerbitkan saham sebanyak-banyaknya 270.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham melalui penawaran umum kepada masyarakat.

1. GENERAL (continued)**a. Establishment and general information (continued)**

The composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2019 and 2018 are as follows: (continued)

President Commissioner
Vice-President Commissioner and Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director
Compliance Director

Effective since 25 June 2018¹⁾Effective since 18 May 2018²⁾Effective after obtaining approval of fit and proper test³⁾ result from FSAEffective since 20 April 2018⁴⁾

The composition of the Bank's Audit Committee as of 31 December 2019 and 2018 are as follows:

Chairperson
Independent member
Independent member

Vice-President Commissioner and¹⁾ Independent Commissioner**b. Public offering of shares and privatisation**

Based on notarial deed No. 140 dated 25 October 2007 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, the shareholders resolved and approved, among others, the following:

- Change the Bank's status from a private to a public company.
- Change the Bank's name to PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.
- Change the nominal value of share from Rp 1,000 (in Rupiah full amount) to Rp 100 (in Rupiah full amount) per share.
- Issuance of a maximum number of 270,000,000 shares with nominal value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share through initial public offering.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)**b. Penawaran umum saham dan privatisasi (lanjutan)**

Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-01814.HT.01.04-TH.2007 tanggal 31 Oktober 2007 serta diumumkan dalam Tambahan No. 11468 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 23 November 2007.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui suratnya No.S-6568/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 270.000.000 lembar saham Bank dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham. Harga penawaran saham adalah sebesar Rp 1.080 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Bank mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 Januari 2008.

Pada tanggal 16 Februari 2015, Bank mengajukan permohonan kepada BEI untuk melakukan penghentian sementara perdagangan saham Bank sejak sesi perdagangan pertama pada tanggal 17 Februari 2015 sehubungan dengan rencana Bank untuk mengubah statusnya dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup (*go private*) dan melakukan *delisting* dari BEI. BEI menghentikan sementara perdagangan efek Bank mulai sesi pertama perdagangan efek tanggal 17 Februari 2015 hingga diselesaikannya proses *delisting*.

Sehubungan dengan rencana *go private* di atas, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar biasa (RUPSLB) pada tanggal 12 Mei 2015 yang memutuskan pokok-pokok sebagai berikut:

- Menyetujui rencana *go private* Bank
- Menyetujui perubahan dalam Anggaran Dasar Bank sehubungan dengan perubahan status Bank dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup.

Setelah mendapat persetujuan RUPSLB atas rencana *go private*, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) menyampaikan Pernyataan Penawaran Tender kepada OJK dan dinyatakan efektif berdasarkan Surat OJK No. S-298/D.04/2015 tanggal 30 Juni 2015. HAPH setuju untuk melaksanakan Penawaran Tender atas Saham Publik Bank, yaitu sebanyak-banyaknya 1.718.000 saham yang mewakili 0,06% dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh Bank dengan harga penawaran sebesar Rp 10.000 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas No. 97 tanggal 16 November 2015, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Persetujuan No. AHU-0946124.AH.01.02. tahun 2015 tanggal 17 November 2015, Anggaran Dasar Bank telah diubah sehubungan dengan perubahan status Bank dari perusahaan terbuka (publik) menjadi perusahaan tertutup.

1. GENERAL (continued)**b. Public offering of shares and privatisation (continued)**

The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C-01814.HT.01.04-TH.2007 dated 31 October 2007 and was published in the Supplement No. 11468 to State Gazette of the Republic of Indonesia No.94 dated 23 November 2007.

On 28 December 2007, the Bank obtained the Effective Notification from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) through its letter No. S-6568/BL/2007 for the Bank's initial public offering on 270,000,000 shares at nominal value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share. The offering price for the shares was Rp 1,080 (in Rupiah full amount) per share.

The Bank listed its shares at the Indonesia Stock Exchange (IDX) on 8 January 2008.

On 16 February 2015, the Bank submitted a letter to the IDX for temporary suspension of trading of the Bank's shares starting from the first trading session on 17 February 2015 in relation with the Bank's plan to change its status from a public listed company to a private company (*go private*) and to delist from the IDX. IDX temporarily suspended trading of the Bank's shares starting from the first session on 17 February 2015 until the completion of the delisting process.

In relation with the *go private* plan above, the Bank held the Extraordinary General Meeting Shareholders (EGMS) on 12 May 2015 which decided the following:

- Approving the Bank's *go private* plan
- Approving the changes in the Bank's Articles of Association relating to the changes of the Bank's status from a publicly listed company to a private company.

Subsequent to the EGMS approval on *go private* plan, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) submitted a Tender Offer Statement to the FSA and was declared effective by the FSA based on its letter No. S-298/D.04/2015 dated 30 June 2015. HAPH agreed to conduct the Tender Offer on the Bank's Shares held by Public shareholders, for a maximum of 1,718,000 shares representing 0.06% of the total issued and paid-up capital of the Bank at an offering price of Rp 10,000 (in Rupiah full amount) per share.

Pursuant to the Deed of Statement of Resolutions of Limited Corporation Meeting No. 97 dated 16 November 2015, drawn up by Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter of Approval No. AHU-0946124.AH.01.02. year 2015 dated 17 November 2015, Articles of Association of the Bank have been amended in relation to the change in the Bank's status from a publicly listed company to a private company.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)**c. Integrasi usaha dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Cabang Jakarta**

Pada tanggal 18 Oktober 2016, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerangka Kerja untuk Melaksanakan Integrasi Bisnis Perbankan di Indonesia dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) untuk melaksanakan integrasi usaha dan operasi dengan kantor cabang Jakarta dari HBAP yang dikenal sebagai Indonesia Management Office (IMO). Pada tanggal 13 April 2017, Bank dan IMO menandatangani Perjanjian Pernyataan Kembali dan Perubahan Perjanjian Kerangka Kerja untuk Melaksanakan Integrasi Bisnis Perbankan di Indonesia. Pada tanggal 22 Maret 2017, OJK menyetujui rencana integrasi usaha Bank dan IMO melalui suratnya No. S-29/D.03/2017.

Bank telah menyelesaikan integrasi usaha dan operasi dengan IMO dengan tanggal efektif integrasi pada 17 April 2017. Pada tanggal efektif integrasi, jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk posisi tutup buku 16 April 2017 yang telah diambil alih masing-masing sebesar Rp 75.181.882 sehingga nilai aset bersih yang dialihkan sama dengan Rp nihil. Bank dan IMO merupakan entitas sepengendali sehingga transaksi integrasi usaha diakui pada nilai tercatatnya berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

2. DASAR PENYUSUNAN

Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 6 Maret 2020.

Berikut ini adalah dasar penyusunan laporan keuangan.

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan kontrak derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar.

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas dan saldo yang tidak dibatasi penggunaannya di giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan dan penempatan pada bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan.

1. GENERAL (continued)**c. Business integration with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Jakarta Branch**

On 18 October 2016, The Bank signed Framework Agreement to Implement the Integration of the Banking Business in Indonesia with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) to implement business and operation integration with Jakarta branches of HBAP, known as Indonesia Management Office (IMO). On 13 April 2017, the Bank and IMO signed the Restated and Amended Agreement to Implement the Integration of the Banking Business in Indonesia. On 22 March 2017, FSA has approved the business integration of the Bank and IMO through its letter No. S-29/D.03/2017.

The Bank has completed the business and operation integration with IMO with the effective date of integration on 17 April 2017. On the effective date of integration, the carrying amount of total assets and liabilities as at 16 April 2017 which have taken over were each Rp 75,181,882 as such, the transferred net asset value is equal to Rp nil. The Bank and IMO are entities under common control therefore, the business integration transaction is recognised at its carrying value under pooling of interest method.

2. BASIS OF PREPARATION

The Bank's financial statements were authorised for issue by the management on 6 March 2020.

The basis of preparation of the financial statements are set out below.

a. Statement of compliance and basis for preparation of financial statements

The Bank's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (FAS).

The financial statements are prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available-for-sale, financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss and all derivative contracts which are measured at fair value.

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is prepared using the direct method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and unrestricted balances in demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia mature within three months from the date of acquisition and placements with other banks mature within three months from the date of acquisition.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)
a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan pelaporan Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

b. Penggunaan pertimbangan, taksiran dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, taksiran-taksiran, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun taksiran ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari taksiran-taksiran tersebut.

Taksiran-taksiran dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi taksiran tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian taksiran dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

c. Perubahan kebijakan akuntansi

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi yang berakhir 31 Desember 2019 telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2019, sebagai berikut:

- ISAK 33: "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka"

Standar ini mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan untuk pengakuan awal aset, biaya atau pendapatan ketika entitas menerima atau membayar uang muka dalam mata uang asing.

2. BASIS OF PREPARATION (continued)
a. Statement of compliance and basis for preparation of financial statements (continued)

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional and reporting currency. Figures in these financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognised in the financial statements are described in Note 5.

c. Changes in accounting policies

Except as described below, the accounting policies applied for the year ended 31 December 2019 are consistent with those of the annual financial statements for the year ended 31 December 2018 financial which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accounting (DSAK-IAI) has issued revision of the following accounting standards which are effective as at 1 January 2019, as follows:

- ISFAS 33: "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"

The standard clarifies the use of the date of the transaction in determining the exchange rate to be used for initial recognition of asset, expense or income when the entity receives or pays advance consideration in foreign currency.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)**c. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)**

- ISAK 34: "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

Standar ini adalah interpretasi PSAK 46 "Pajak Penghasilan" yang menjelaskan penerapan PSAK 46 di mana terdapat ketidakpastian atas pajak penghasilan.

- Amandemen PSAK 24 "Imbalan kerja"

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menggunakan asumsi yang diperbarui untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga bersih untuk sisa periode setelah amandemen rencana, pembatasan, atau penyelesaian. Ini juga mensyaratkan entitas untuk mengakui laba atau rugi sebagai bagian dari biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian penyelesaian, setiap pengurangan surplus, bahkan jika surplus itu sebelumnya tidak diakui karena dampak dari batas atas aset.

- Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan"

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa konsekuensi pajak penghasilan dari dividen pada instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai ekuitas harus diakui sesuai dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat dibagikan diakui. Persyaratan ini berlaku untuk semua konsekuensi pajak penghasilan dari dividen.

PSAK tersebut di atas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- PSAK 71: "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73: "Sewa"
- Amandemen PSAK 62: "Kontrak Asuransi" menerapkan PSAK 71: "Instrumen keuangan" dengan PSAK 62: "Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK 15: "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK 71: "Instrumen Keuangan: fitur percepatan pelunasan dengan kompensasi negatif"

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank HSBC Indonesia masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

2. BASIS OF PREPARATION (continued)**c. Changes in accounting policies (continued)**

- ISFAS 34: "Uncertainty over Income Tax Treatments"

The standard is an interpretation of SFAS 46 "Income Taxes" that clarifies the application of SFAS 46 where uncertainty over income taxes exists.

- Amendment to SFAS 24 "Employee benefits"

This amendment requires an entity to use updated assumptions to determine current service cost and net interest for the remainder of the period after a plan amendment, curtailment, or settlement. It also requires an entity to recognise profit or loss as part of past service cost, or a gain or loss on a settlement, any reduction in a surplus, even if that surplus was not previously recognised because of the impact of the asset ceiling.

- Amendment to SFAS 46 "Income taxes"

The amendments clarify that the income tax consequences of dividends on financial instruments classified as equity should be recognized according to where the past transactions or events that generated distributable profits were recognized. These requirements apply to all income tax consequences of dividends.

All the above SFAS had no significant effect on the amounts reported for the current period or prior years.

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2020 are as follows:

- SFAS 71: "Financial Instruments"
- SFAS 72: "Revenue from Contract with Customers"
- SFAS 73: "Leases"
- Amendment to SFAS 62: "Insurance Contract" applying SFAS 71: "Financial Instruments" to PSAK 62 "Insurance Contract"
- Amendment to SFAS 15: "Long-term interests in associates and joint ventures"
- Amendment to SFAS 71: "Financial Instruments: features with negative compensation"

As at the authorisation date of this financial statements, Bank HSBC Indonesia are still evaluating the potential impact of these new and revised standards on the financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)**c. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)**

Berikut ini adalah standar akuntansi yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2020 tapi Bank memutuskan untuk menerapkan secara dini standar tersebut sejak tanggal 1 Januari 2019:

- PSAK 73 "Sewa"

PSAK 73 "Sewa" memiliki tanggal efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga menerapkan PSAK 72 'Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan' pada atau sebelum tanggal penerapan dini. Bank telah melakukan penerapan dini Pernyataan tersebut pada 1 Januari 2019 bersamaan dengan penerapan PSAK 72.

PSAK 73 menetapkan Akuntansi Penyewa untuk sebagian besar sewa dalam cakupan Pernyataan ini sama seperti perlakuan akuntansi untuk sewa pembiayaan dalam Pernyataan PSAK 30 "Sewa". Penyewa disyaratkan untuk mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada neraca. Penyewa menyusutkan aset hak-guna selama masa sewa, dan liabilitas sewa diukur pada biaya diamortisasi. Akuntansi Pesewa secara substansial tetap meneruskan persyaratan dalam PSAK 30.

Bank melakukan penerapan dini Pernyataan ini menggunakan pendekatan secara retrospektif yang dimodifikasi dimana dampak kumulatif pada awal penerapan Pernyataan ini diakui sebagai penyesuaian pada saldo awal dari saldo laba yang ditahan dan informasi komparatif tidak disajikan kembali. Implementasi Pernyataan ini meningkatkan aset sekitar Rp 363 milyar dan meningkatkan liabilitas keuangan sebesar jumlah yang sama tanpa mempengaruhi nilai aset bersih ataupun saldo laba yang ditahan per 1 Januari 2019.

- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

Pada bulan Juli 2017, DSAK IAI menerbitkan PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" dan memiliki tanggal efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan. PSAK 72 menetapkan prinsip untuk mengakui pendapatan dan memperkenalkan konsep pengakuan pendapatan ketika (atau selama) entitas menyelesaikan kewajiban pelaksanaan.

Bank telah melakukan penerapan dini Pernyataan tersebut pada tanggal 1 Januari 2019, bersamaan dengan penerapan dini PSAK 73 "Sewa". Bank melakukan penerapan dini dengan menggunakan pendekatan secara retrospektif, mengakui dampak kumulatif, jika ada, pada awal penerapan Pernyataan ini sebagai penyesuaian pada saldo awal dari saldo laba yang ditahan.

2. BASIS OF PREPARATION (continued)**c. Changes in accounting policies (continued)**

The following accounting standards will become effective on 1 January 2020 but the Bank decided to early adopt the standards starting from 1 January 2019:

- SFAS 73 "Leases"

SFAS 73 "Leases" has an effective date for annual periods beginning on or after 1 January 2020. Early adoption is permitted provided the entity also adopts SFAS 72 'Revenue from Contracts with Customers' on or before the early adoption date. The Bank has early adopted this SFAS 73 on 1 January 2019 at the same time as the adoption of SFAS 72.

SFAS 73 sets lessees accounting for most leases within the scope of the standard in a manner similar to the way in which finance leases are currently accounted for under SFAS 30 "Leases". Lessees will recognise a right of use (ROU) asset and a corresponding financial liability on the balance sheet. The asset will be amortised over the length of the lease, and the financial liability measured at amortised cost. Lessor accounting remains substantially the same as under SFAS 30.

The Bank early adopted the standard using a modified retrospective approach where the cumulative effect of initially applying it, if any, is recognised as an adjustment to the opening balance of retained earnings and comparatives are not restated. The implementation has increased assets by approximately Rp 363 billion and increased financial liabilities by the same amount with no effect on net assets or retained earnings as at 1 January 2019.

- SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers"

In July 2017, the DSAK IAI issued SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers" and it is effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020, with early adoption is allowed. SFAS 72 provides a principles-based approach for revenue recognition, and introduces the concept of recognizing revenue for performance obligations as they are satisfied.

The Bank has early adopted the standard on 1 January 2019, at the same time as the early adoption SFAS 73 "Leases". Bank early adopted the standard on a retrospective basis, recognising the cumulative effect, if any, of initially applying the standard as an adjustment to the opening balance of retained earnings.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)**c. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)**

Berikut ini adalah standar akuntansi yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2020 tapi Bank memutuskan untuk menerapkan secara dini standar tersebut sejak tanggal 1 Januari 2019: (lanjutan)

- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" (lanjutan)

Bank telah mengevaluasi dampak PSAK 72 dan menyatakan bahwa ruang lingkup pernyataan ini yang berdampak pada Bank terbatas pada pendapatan yang diperoleh dari kontrak dengan pelanggan yang diklasifikasi dalam Pendapatan provisi dan komisi bersih dalam Laporan Laba Rugi, karena sebagian besar pos-pos lain berada dalam lingkup PSAK 55 (seperti, Pendapatan bunga bersih, Pendapatan instrumen yang diperdagangkan bersih). Bank telah mengevaluasi Pernyataan baru ini dan menyimpulkan bahwa pengakuan pendapatan provisi dan komisi saat ini telah konsisten dengan Pernyataan baru ini dan tidak terdapat dampak transisi terhadap saldo awal dari saldo laba yang ditahan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah sebagai berikut:

a. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek untuk tujuan investasi, aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tagihan derivatif, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, wesel ekspor, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan kepada nasabah, dan aset keuangan lainnya yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang akseptasi, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, beban akrual, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi dan liabilitas keuangan lainnya yang disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain.

Bank mengelompokkan aset keuangannya dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. BASIS OF PREPARATION (continued)**c. Changes in accounting policies (continued)**

The following accounting standards will become effective on 1 January 2020 but the Bank decided to early adopt the standards starting from 1 January 2019: (continued)

- SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers" (continued)

The Bank has assessed the impact of SFAS 72 and concluded that the scope for the Bank is limited to revenue arising from contracts with customers which are classified within Net Fees and Commissions on the face of the Income Statement, as most other line items are covered by SFAS 55 (e.g. net interest income, net trading income). The Bank has assessed the new standard and concluded that the current recognition of fee and commission income is consistent with the new standard and there is no transitional impact on the opening balance of retained earnings.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied in the preparation of the Bank's financial statements are as follows:

a. Financial assets and liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, investment securities, financial assets held for trading, derivative receivables, securities purchase with agreement to resell, export bills, acceptance receivables, loans to customers, and other financial assets that are presented as part of other assets.

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, liabilities at fair value through profit or loss, acceptance payables, securities sold with agreement to repurchase, accruals, borrowings, subordinated debts and other financial liabilities that are presented as part of other liabilities.

The Bank classified its financial assets in the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 sub-classifications, i.e., financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;
- ii. Available-for-sale;
- iii. Held-to-maturity;
- iv. Loans and receivables.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

a.1. Klasifikasi

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki hingga jatuh tempo, dan yang tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau dapat ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

a.2. Pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurang (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
a. Financial assets and liabilities (continued)

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;
- ii. Financial liabilities measured at amortised cost.

a.1. Classification

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

In the held-to-maturity category are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale. As of 31 December 2019 and 2018, the Bank does not have any financial assets classified as held-to-maturity.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

a.2. Recognition

The regular way of purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs (if any) that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
a.2. Pengakuan (lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

a.3. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek untuk tujuan investasi, dan penyisihan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur yang diberikan. Selisih lebih nilai tercatat kredit yang diberikan atas arus kas masuk dari eksekusi jaminan dibebankan sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi tahun berjalan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
a. Financial assets and liabilities (continued)
a.2. Recognition (continued)

Transaction costs only include those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

a.3. Derecognition

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which the Bank has substantially transfer all the risks and rewards of ownership of the financial asset. Any rights or obligation in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

The Bank derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged or canceled or expired.

The Bank writes off a loan and investment security balance, and any related allowance for impairment losses when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the debtor's/issuer's financial position such that the debtor/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure. Any excess of loans carrying amount over the cash flow from collateral execution is charged to impairment loss in the current year profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
a.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

a.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Aset atau liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

a.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan atau hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
a. Financial assets and liabilities (continued)
a.4. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

a.5. Amortised cost measurement

Financial assets or liabilities measured at amortised cost is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount, and minus any reduction for impairment.

a.6. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
a.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggihkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan *input* (sebagai contoh *LIBOR yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

b. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank-bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

c. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
a. Financial assets and liabilities (continued)
a.6. Fair value measurement (continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is amortised and recognised in profit or loss on over the life of the instrument.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instruments which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques using inputs (for example, *LIBOR yield curve*, foreign exchange rates, volatilities, and *counterparty spreads*) existing at the date of the statement of financial position.

b. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are carried at amortised cost using the effective interest method.

c. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs (if any), and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
d. Kredit yang diberikan kepada nasabah

Kredit yang diberikan kepada nasabah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan kepada nasabah pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya atau pendapatan transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung (jika ada), dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Jenis kredit yang diberikan terdiri dari kredit modal kerja, investasi, konsumsi dan karyawan.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi pinjaman debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, dilakukan antara lain melalui perpanjangan jangka waktu pinjaman dan perubahan fasilitas pinjaman.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

e. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual dengan janji untuk dijual kembali pada waktu dan harga yang telah ditentukan, bukan dengan tujuan untuk diperdagangkan, disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual yang telah disepakati, dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual yang telah disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek yang mendasari transaksi *reverse repo* tidak diakui di laporan posisi keuangan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
d. Loans to customers

Loans to customers represent provision of cash or cash equivalent based on agreements with debtors, where debtors are required to repay their debts with interest after a specified period.

Loans to customers are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs or income (if any), and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method.

The types of loans consist of working capital, investment, consumer and employee loans.

Syndicated loans are stated at amortised cost in accordance with the risk borne by the Bank.

Loan restructuring for debtors facing difficulties in fulfilling their obligation, is done through extension of loan period and changes of loan facilities.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

e. Securities purchased with agreement to resell

Securities purchased with agreement to resell (reverse repo) which are held by the Bank in order to collect contractual cash flows with a promise of reselling it at a predetermined time and price, rather than intention for trading, are presented as receivable at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortised as interest income over the period commencing from the acquisition date to the resale date using the effective interest rate method. The underlying securities on reverse repo transactions are not recognised at the statement of financial position.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
f. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas untuk diperdagangkan dan derivatif yang digunakan untuk tujuan manajemen risiko tapi karena beberapa alasan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi. Semua perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam laba rugi tahun berjalan. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

g. Tagihan dan utang akseptasi

Tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

h. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), obligasi pemerintah, dan sukuk.

Efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada). Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi dinyatakan pada nilai wajar.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek untuk tujuan investasi diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang belum direalisasi yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi tahun berjalan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Perubahan nilai wajar aset moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dipisahkan antara selisih penjabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lainnya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
f. Assets and liabilities at fair value through profit or loss

Assets and liabilities at fair value through profit or loss consist of assets and liabilities held for trading and derivatives used for risk management purposes but which for various reasons do not meet the qualifying criteria for hedge accounting. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are initially and subsequently recognised and measured at fair value in the statement of financial position, with transaction costs recognised directly in profit or loss. All changes in the fair value of assets and liabilities at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss for the year. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are not reclassified subsequent to their initial recognition.

g. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables and payables are carried at amortised cost.

h. Investment securities

Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia, Treasury Bills, government bonds, and sukuk.

Investment securities are classified as available-for-sale, and initially measured at fair value plus transaction costs (if any). Subsequent to initial measurement, investment securities are carried at fair value.

Interest income is recognised in the profit or loss using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on investment securities are recognised in the profit or loss for the year.

Other fair value changes are recognised in other comprehensive income until the investment is sold or impaired, where upon the cumulative unrealised gains and losses previously recognised in other comprehensive income are recognised in the profit or loss for the year based on a weighted average method.

Changes in the fair value of monetary assets denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in amortised cost are recognised in profit or loss, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
h. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)
Investasi pada sukuk

Bank mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 110 (revisi 2015), "Akuntansi Sukuk". Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika:

- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk; dan
- Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi pada sukuk. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan sebesar nilai wajar. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

i. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah, mata uang fungsional Bank, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Seluruh keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi disajikan bersih dalam laporan laba rugi.

Kurs valuta asing utama pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Valuta asing		2019	2018	Foreign currencies	
		Rupiah penuh/ Rupiah full amount	Rupiah penuh/ Rupiah full amount		
1	Pound Inggris (GBP)	18.238,14	18.311,50	British Pound (GBP)	1
1	Euro (EUR)	15.570,61	16.440,66	Euro (EUR)	1
1	Dolar Amerika Serikat (USD)	13.882,50	14.380,00	United States Dollar (USD)	1
100	Yen Jepang (JPY)	12.781,00	13.062,00	Japanese Yen (JPY)	100
1	Dolar Singapura (SGD)	10.315,05	10.554,91	Singapore Dollar (SGD)	1
1	Dolar Australia (AUD)	9.725,39	10.162,35	Australian Dollar (AUD)	1
1	Dolar Hong Kong (HKD)	1.782,75	1.836,28	Hong Kong Dollar (HKD)	1

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
h. Investment securities (continued)
Investments in sukuk

The Bank classifies all investment in sukuk as measured at fair value through other comprehensive income in accordance with SFAS No. 110 (revised 2015), "Accounting for Sukuk". The investments in sukuk are classified as measured at fair value through other comprehensive income if:

- Such investment is held in a business model whose objective is to collect contractual cash flows and to sell sukuk; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates of payments of principals and/or the margin.

At initial recognition, the Bank records investments in sukuk at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk measured at fair value through other comprehensive income are stated at fair value. Difference between acquisition cost and nominal value is amortised using straight line during the sukuk time period and recognised in profit or loss. Gain or loss from fair value changes recognised in other comprehensive income.

i. Foreign currency transactions and balances

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Bank's functional currency, using the spot exchange rate on the date of transaction.

Year-end balances of monetary assets and liabilities in foreign currencies were translated into Rupiah using the Reuters middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

All foreign exchange gains and losses recognised in the statement of profit or loss are presented net in the statement of profit or loss.

The major rates of foreign exchange used as of 31 December 2019 and 2018 are as follows:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
j. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. entitas atau bagian dari grup dimana entitas merupakan anggotanya, menyediakan personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada pemegang saham dari entitas pelaporan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
j. Transactions with related parties

The Bank has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 (Revised 2015) - Related Party Disclosure, the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity;
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
 - iii. both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
 - vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - viii. the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
k. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode aset dan liabilitas untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

l. Sewa

Mulai 1 Januari 2019, Bank menerapkan PSAK 73 Sewa untuk kontrak sewanya.

Bank mengevaluasi pada saat inisiasi sebuah kontrak apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa, yaitu jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan perjanjian sewa dimana Bank sebagai penyewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. Untuk sewa tersebut, Bank mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasional dengan dasar garis lurus selama masa sewa kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih merepresentasikan pola manfaat penyewa.

Bank menetapkan maksimum masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan ditambah dengan opsi perpanjangan satu masa sewa yang dieksekusi. Bank tidak dapat menentukan masa sewa lebih panjang dari maksimum tersebut karena tidak terdapat opsi kontraktual lebih lanjut yang dapat dievaluasi terhadap insentif ekonominya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
k. Income taxes

The tax expense comprises of current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the taxes are also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Deferred income tax is recognised using the asset and liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values in the financial statements. Current enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.

l. Leases

Starting 1 January 2019, the Bank adopted SFAS 73 Leases to lease contracts.

The Bank assesses at inception of a contract whether a contract is or contains a lease that is if the contract conveys a right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Bank recognises a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease agreements in which the Bank is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Bank recognises the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the pattern of the lessee's benefit.

The Bank sets a maximum lease period as the non-cancellable period together with the exercise of extension options. The Bank would not determine a longer period, because there are no further contractual options to assess against any economic incentives.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
I. Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa pada tanggal permulaan diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Umumnya Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Setelah tanggal permulaan, liabilitas sewa diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa, mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar, dan mengukur kembali jumlah tercatat untuk merefleksikan penilaian kembali atau modifikasi sewa, atau untuk merefleksikan revisi pembayaran sewa tetap secara substansial.

Aset hak-guna pada tanggal permulaan diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, ditambah pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima, ditambah biaya awal langsung yang dikeluarkan dan estimasi biaya dalam membongkar, memindahkan dan merestorasi aset pendasar atau merestorasi tempat dimana aset pendasar berada.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Sesuai PSAK 73, Bank telah memilih menggunakan cara praktis untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa, dan memilih mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa terkait sebagai komponen sewa tunggal.

m. Aset tetap
m.1. Pengakuan dan pengukuran

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset tersebut. Perangkat lunak yang dibeli sebagai bagian integral dari fungsi perangkat terkait dikapitalisasi sebagai bagian dari perangkat tersebut.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
I. Leases (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Bank uses its incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate.

After initial recognition, the lease liability is measured by increasing the carrying amount to reflect interest on the lease liability, reducing the carrying amount to reflect the lease payments made and remeasuring the carrying amount to reflect any reassessment or lease modifications, or to reflect revised in-substance fixed lease payments.

The right-of-use asset is initially measured at cost which comprises the initial measurement of the lease liability, plus any lease payment made at or before the commencement date, less any lease incentive received, plus any initial direct costs incurred and any estimated cost of dismantling, removing and restoring the underlying asset or restoring the site where the asset is located.

After initial recognition, the right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

As permitted by SFAS 73, the Bank has elected to use a practical expedient not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement.

m. Properties and equipments
m.1 Recognition and measurement

Properties and equipments are initially recognised at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to the acquisition of the asset. Purchased software that is integral to the functionality of the related equipment is capitalised as part of that equipment.

After initial measurement, properties and equipments are measured using the cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

The carrying amount of an item of properties and equipments is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
m. Aset tetap (lanjutan)
m.1.Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Laba atau rugi dari penjualan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dari penjualan dengan nilai tercatat dari aset tetap terkait, diakui sebagai pendapatan/beban lainnya di dalam laba rugi tahun berjalan.

m.2.Pengeluaran selanjutnya

Biaya untuk renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat aset tetap dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

m.3.Penyusutan

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat selama 20 tahun. Instalasi kantor dan aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat aset selama 3 sampai dengan 20 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Metode penyusutan yang digunakan, masa manfaat dan nilai residu dikaji pada setiap akhir tahun buku dan, jika terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomi masa depan dari aset tetap tersebut, maka metode penyusutan diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut.

n. Aset yang dimiliki untuk dijual

Aset yang dimiliki untuk dijual merupakan agunan berupa aset tidak lancar yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang mengalami penurunan nilai.

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatat aset tersebut akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan, aset ini harus berada dalam keadaan dapat dijual pada kondisinya saat ini dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
m. Properties and equipments (continued)
**m.1.Recognition and measurement
(continued)**

The gain or loss on disposal of an item of properties and equipments is determined by comparing the proceeds from disposal with the carrying amount of the item of properties and equipments, and is recognised as other income/other expenses in the profit or loss for the year.

m.2.Subsequent costs

The cost for renovation and improvements, which are significant and prolong the useful life of properties and equipments, is capitalised to the respective properties and equipments. Normal repair and maintenance expenses are charged to the profit or loss for the year.

m.3.Depreciation

Land is stated at cost and not depreciated.

Buildings are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives of 20 years. Leasehold improvements and other properties and equipments are depreciated over their estimated useful life of 3 to 20 years using the straight line method.

The depreciation method applied, useful lives and residual value are reviewed at each financial year-end and, if there is a significant change in the expected pattern of consumption of the future economic benefits embodied in the asset, the depreciation method is changed to reflect the changed pattern.

n. Assets held for sale

Assets held for sale represent non-current assets which were foreclosed in conjunction with settlement of impaired loans.

Non-current assets are classified as held for sale when their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction, they must be available for sale in their present condition and their sale must be highly probable.

Non-current assets held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
n. Aset yang dimiliki untuk dijual (lanjutan)

Selisih antara jumlah tercatat dan hasil penjualan dari aset yang dimiliki untuk dijual diakui sebagai laba atau rugi dari aset yang dimiliki untuk dijual pada saat penjualan aset tersebut dalam laba rugi tahun berjalan.

o. Aset takberwujud

Aset takberwujud merupakan perangkat lunak komputer yang dihasilkan secara internal dan/atau dibeli. Aset takberwujud dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Harga perolehan dari perangkat lunak yang dihasilkan secara internal terdiri atas semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perancangan, pengembangan dan persiapan hingga perangkat lunak tersebut dapat digunakan sesuai intensi manajemen. Biaya yang terjadi dalam rangka pemeliharaan atas perangkat lunak tersebut diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

Amortisasi diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat dari perangkat lunak yang bersangkutan, sejak tanggal perangkat lunak tersebut siap untuk digunakan. Taksiran masa manfaat untuk perangkat lunak adalah 3 - 5 tahun.

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit atau tagihan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
n. Assets held for sale (continued)

The difference between the carrying value and the proceeds from selling assets held for sale is recognised as gain or loss from assets held for sale at the time of sale in the current year profit or loss.

o. Intangible assets

Intangible assets represent computer software that was internally generated and/or purchased. Intangible asset is stated at cost less accumulated amortisation. The cost of internally generated software comprises of all directly attributable costs necessary to create, develop and prepare the software to be capable of operating in the manner intended by management. Costs incurred in the ongoing maintenance of software are expensed immediately as incurred.

An intangible asset is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Amortisation is recognised in profit or loss on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is 3 - 5 years.

p. Identification and measurement of impairment of financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a debtor, restructuring of a loan or receivable by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a debtor or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of debtors or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
**p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas kredit yang diberikan kepada nasabah, wesel ekspor, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap semua kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi yang signifikan secara individual.

Semua kredit yang diberikan kepada nasabah, wesel ekspor, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi.

Kredit yang diberikan kepada nasabah, wesel ekspor, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Semua penempatan dan giro pada bank-bank lain dievaluasi penurunan nilainya secara individual.

p.1. Dinilai secara individu

Penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individu ditentukan dengan mengevaluasi eksposur secara satu per satu. Prosedur ini diterapkan atas aset keuangan yang dianggap signifikan secara individu.

Dalam menentukan penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individu, faktor-faktor berikut dijadikan pertimbangan:

- jumlah eksposur Bank terhadap pihak lawan;
- keandalan bisnis model pihak lawan dan kemampuan mengatasi kesulitan keuangan serta menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kewajiban terhutang;
- jumlah dan perkiraan waktu penerimaan pembayaran dari debitur dan pemulihan;
- nilai realisasi agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
**p. Identification and measurement of
impairment of financial assets (continued)**

The Bank considers evidence of impairment for loans to customers, export bills, investment securities and acceptance receivables at both individual and collective level. All individually significant loans, investment securities and acceptance receivables are assessed for individual impairment.

All individually significant loans to customers, export bills, investment securities and acceptance receivables found not to be individually impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified.

Loans to customers, export bills, investment securities and acceptance receivables that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics.

All placements and demand deposits with other banks are assessed for individual impairment.

p.1. Individually assessed

Impairment losses on individually assessed financial assets are determined by an evaluation of the exposures on a case-by-case basis. This procedure is applied to financial assets that are considered individually significant.

In determining impairment losses on individually assessed financial assets, the following factors are considered:

- the Bank's aggregate exposure to the counterparty;
- the viability of the counter party's business model and capability to overcome financial difficulties and generate sufficient cash flow to service its debt obligations;
- the amount and timing of expected payments from debtors and recoveries;
- the realizable value of collaterals.

Impairment loss on financial assets are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
**p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**
p.2. Dinilai secara kolektif

Kerugian penurunan nilai dievaluasi secara kolektif untuk portofolio aset keuangan berikut ini:

- Aset keuangan yang ditelaah secara individu (lihat Catatan 3p.1 di atas) dalam hal kerugian telah terjadi tetapi belum dapat diidentifikasi; dan
- Kredit homogen yang tidak signifikan secara individu.

**Penurunan nilai yang telah terjadi tapi
belum diidentifikasi**

Untuk aset keuangan yang telah dinilai secara individu dan tidak terdapat bukti penurunan nilai yang dapat diidentifikasi, aset keuangan tersebut dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa untuk tujuan perhitungan kerugian penurunan nilai secara kolektif. Kerugian tersebut meliputi aset keuangan yang telah mengalami penurunan nilai pada tanggal pelaporan, tetapi belum dapat diidentifikasi secara individu sampai waktu tertentu di masa yang akan datang. Penurunan nilai kolektif ditentukan setelah mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

- pengalaman kerugian historis atas portofolio yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa;
- periode yang diperkirakan antara terjadinya suatu kerugian sampai kerugian tersebut diidentifikasi dan dibuktikan dengan pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut; dan
- pertimbangan dan pengalaman manajemen tentang kondisi ekonomi dan kredit saat ini terhadap tingkat aktual kerugian yang terjadi dan apakah akan lebih besar atau lebih kecil dari apa yang disarankan oleh pengalaman historis.

Kredit yang homogen

Untuk kredit homogen yang tidak signifikan secara individu, Bank menggunakan model statistik dari tren kemungkinan gagal bayar, yang ditelaah pada setiap saat di mana pembayaran kontraktual dari nasabah telah lewat waktu. Penentuan kerugian penurunan nilai kolektif tersebut juga mempertimbangkan data historis lain serta evaluasi atas kondisi ekonomi saat ini.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
**p. Identification and measurement of
impairment of financial assets (continued)**
p.2. Collectively assessed

Impairment losses are assessed on a collective basis for the following financial assets:

- Financial assets subject to individual assessment for impairment (see Note 3p.1 above) in respect of losses which have been incurred but have not yet been identified; and
- Homogeneous groups of loans that are not considered individually significant.

**Incurred but not yet identified
impairment**

For financial assets which have been individually assessed and evidence of loss has not been identified, these financial assets are grouped together based on similar credit risk characteristics for the purpose of calculating collective impairment loss. This loss covers financial assets that are impaired at the reporting date but have not been individually identified as such until some time in the future. The collective impairment loss is determined after taking into account the following:

- historical loss experience in portfolios of similar credit risk characteristics;
- the estimated period between the time when a loss occurs and the time when a loss has been identified and evidenced by the establishment of an allowance for impairment loss on an individual financial asset; and
- management's experiences and judgments as to whether the current economic and credit conditions are such that the actual level of incurred losses is likely to be greater or less than that suggested by historical experience.

Homogeneous loans

For homogeneous groups of loans that are not considered individually significant, the Bank utilizes statistical modeling of historical trends of the probability of default, assessed at each time period for which the customer's contractual payments are overdue. The determination of collective impairment losses also takes into consideration other historical data and evaluation of current economic conditions.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
**p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi tahun berjalan dan dicatat pada akun penyisihan atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek untuk tujuan investasi diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain ke dalam laba rugi tahun berjalan. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi tahun berjalan merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Jika persyaratan kredit, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
**p. Identification and measurement of
impairment of financial assets (continued)**

Impairment losses on financial assets carried at amortised cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. Losses are recognised in the profit or loss for the year and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortised cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the profit or loss for the year.

Impairment losses on investment securities are recognised by transferring the cumulative loss that has been recognised directly in other comprehensive income to the profit or loss for the year. The cumulative loss that has been removed from equity and recognised in the profit or loss for the year is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortisation, and the current fair value, less any impairment loss previously recognised in the profit or loss. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income.

If, in a subsequent period, the fair value of an impaired investment securities increase and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in the profit or loss, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognised in the profit or loss for the year.

If the terms of a loan, receivable or held-to-maturity investment are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the debtor or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
**q. Identifikasi, pengukuran penurunan nilai dan
pengukuran nilai wajar aset non-keuangan**

Nilai tercatat aset non-keuangan, selain aset pajak tangguhan, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat terpulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara jumlah tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan atas sebuah aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga kelompok aset terkecil teridentifikasi yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah kembali untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi pemulihan tersebut tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai pada tahun-tahun sebelumnya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

r. Simpanan dari nasabah dan bank-bank lain

Simpanan dari nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari giro, *call money* dan deposito berjangka.

Simpanan pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan simpanan, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika Bank memilih untuk mencatat liabilitas pada nilai wajar melalui laba rugi.

s. Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi merupakan dana yang diterima dari pihak berelasi dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman dan pinjaman subordinasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
**q. Identification, measurement of impairment
and fair value of non-financial assets**

The carrying amount of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount of an asset is the higher of its fair value less cost to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the smallest identifiable group of assets that generates separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets that suffered impairment are reassessed for possible reversal of the impairment. If there is a reversal of impairment, it shall be recognised immediately to profit or loss, however the reversal amount shall not cause the carrying amount of an asset exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior years.

A fair value measurement of non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

r. Deposits from customers and other banks

Deposits from customers consist of demand deposits, saving accounts and time deposits.

Deposits from other banks consist of demand deposits, *call money* and time deposits.

Deposits are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs (if any), and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method, except where the Bank chooses to carry the liabilities at fair value through profit or loss.

s. Borrowings and subordinated debts

Borrowings and subordinated debts are funds received from a related party with payment obligation based on the borrowing and subordinated debts agreements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
s. Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi (lanjutan)

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan pinjaman, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

t. Imbalan kerja
t.1. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan bonus karyawan yang akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek diukur berdasarkan jumlah tidak terdiskonto dan dibebankan pada saat jasa tersebut diberikan.

Liabilitas diakui untuk jumlah yang akan dibayar sebagai bonus jangka pendek jika Bank memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atas pembayaran beban tersebut sebagai akibat dari jasa masa lalu yang diberikan oleh pekerja dan kewajiban tersebut dapat diestimasi secara handal.

t.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham

Karyawan tertentu berhak atas instrumen ekuitas dari HSBC Holdings plc, pemegang saham pengendali, melalui program imbalan kerja berbasis saham. Transaksi ini diperlakukan sebagai transaksi yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas karena HSBC Holdings plc adalah pihak yang memberikan instrumen ekuitasnya sendiri untuk semua program imbalan kerja berbasis saham dalam grup.

Biaya atas program pembayaran berbasis saham diukur dengan mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian. Dikarenakan adanya pengaturan pembebanan kembali antara Bank dan HSBC Holdings plc, liabilitas atas transaksi pembayaran berbasis saham diakui pada saat kewajiban untuk melakukan pembayaran disepakati secara kontraktual.

Liabilitas diukur berdasarkan pengaturan pembayaran berbasis saham. Perubahan atas nilai wajar dari liabilitas setelah pengakuan awal hingga penyelesaian diakui sebagai perubahan kontribusi modal (dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor).

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
**s. Borrowings and subordinated debts
(continued)**

Borrowings and subordinated debts are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest rate method.

t. Employee benefits
t.1. Short-term employee benefit obligation

Short-term employee benefit obligation represents employees bonus which will be paid within one year.

Short-term employee benefit obligation is measured on an undiscounted basis and is expensed as the related service is provided.

A liability is recognised for the amount expected to be paid under short-term cash bonus if the Bank has a present legal or constructive obligation to pay this amount as a result of past service provided by the employee and the obligation can be estimated reliably.

t.2. Share-based payment liabilities

Certain employees are eligible for equity instruments in HSBC Holdings plc, the ultimate parent entity, under share-based compensation plan. These transactions are accounted as equity settled because HSBC Holdings plc is the grantor of its equity instruments for share-based compensation plans across the group.

The cost of the share-based payment arrangement is measured by reference to the fair value of equity instruments at grant date. Since a recharge arrangement exists between the Bank and HSBC Holdings plc, a liability for share-based payment transactions is recognised at the point the obligation to make the payment is contractually agreed.

The liability is measured in accordance with the share-based payment arrangement. Any changes in the fair value of the liability from initial recognition to settlement are recognised as a true-up of capital contribution (which is recorded as part of additional paid-in capital).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
t. Imbalan kerja (lanjutan)
**t.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham
(lanjutan)**

Nilai wajar ditetapkan dengan menggunakan harga pasar atau teknik penilaian, dengan mempertimbangkan syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas. Kondisi kinerja pasar dipertimbangkan dalam menaksir nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian, sehingga pemberian tersebut dianggap telah memenuhi kondisi *vesting*, tanpa memperhatikan apakah kondisi kinerja pasar tersebut terpenuhi, selama kondisi lainnya terpenuhi.

Kondisi *vesting*, selain dari kondisi kinerja pasar, tidak dipertimbangkan dalam penaksiran awal nilai wajar pada tanggal pemberian. Kondisi tersebut dipertimbangkan dengan menyesuaikan jumlah instrumen ekuitas yang diperhitungkan dalam pengukuran transaksi, sehingga nilai yang diakui untuk jasa yang diterima sebagai imbalan atas instrumen ekuitas yang diberikan didasarkan pada jumlah instrumen ekuitas yang akhirnya menjadi *vesting*. Secara kumulatif, tidak ada beban yang diakui untuk instrumen ekuitas yang tidak *vesting* karena kegagalan dalam memenuhi kondisi kinerja non-pasar atau kondisi pemberian jasa.

Ketika syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas dimodifikasi, sekurang-kurangnya, beban dari pemberian awal tetap diakui seolah-olah syarat dan ketentuan tidak dimodifikasi. Jika dampak modifikasi mengakibatkan kenaikan nilai wajar dari instrumen ekuitas yang diberikan atau kenaikan jumlah instrumen ekuitas, kenaikan nilai wajar dari instrumen yang diberikan atau kenaikan nilai wajar dari ekuitas tambahan tersebut diakui sebagai tambahan atas beban pemberian awal yang diukur pada tanggal modifikasi untuk periode *vesting* yang dimodifikasi.

t.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Sejak Januari 2017, Bank menyelenggarakan program iuran pasti.

Program iuran pasti adalah program pensiun dimana Bank membayar iuran tetap kepada sebuah entitas terpisah. Iuran ini dicatat sebagai biaya karyawan pada saat terutang. Bank tidak lagi memiliki kewajiban pembayaran lebih lanjut setelah iuran tersebut dibayarkan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
t. Employee benefits (continued)
**t.2. Share-based payment liabilities
(continued)**

Fair value is determined by using market prices or appropriate valuation models, taking into account the terms and conditions upon which the equity instruments were granted. Market performance conditions are taken into account when estimating the fair value of equity instruments at the grant date, so that an award is treated as vested irrespective of whether the market performance condition is satisfied, provided all other conditions are satisfied.

Vesting conditions, other than market performance conditions, are not taken into account in the initial estimate of the fair value at the grant date. They are taken into account by adjusting the number of equity instruments included in the measurement of the transaction, so that the amount recognised for services received as consideration for the equity instruments granted shall be based on the number of equity instruments that eventually vest. On a cumulative basis, no expense is recognised for equity instruments that do not vest because of a failure to satisfy non-market performance or service conditions.

Where an award has been modified, at a minimum, the expense of the original award continues to be recognised as if it had not been modified. Where the effect of a modification is to increase the fair value of an award or increase the number of equity instruments, the incremental fair value of the award or incremental fair value of the extra equity instruments is recognised as an addition to the expense of the original grant measured at the date of modification, for the modified vesting period.

t.3. Post-employment benefits obligation

Since January 2017, the Bank has defined contribution plan.

A defined contribution plan is a pension plan under which the Bank pays fixed contributions into a separate entity. Contributions are recognised as personnel expense when they are due. The Bank has no further obligations once the contributions have been paid.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
t. Imbalan kerja (lanjutan)
t.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Bank diwajibkan menyediakan jumlah minimum imbalan pensiun berdasarkan Undang – undang Ketenagakerjaan (UUTK) No. 13/2003. Secara substansi program pensiun dalam UUTK No. 13/2003 merupakan program imbalan pasti karena UUTK telah menetapkan formula dalam menentukan jumlah minimum imbalan. Jika porsi program imbalan pensiun yang didanai Bank lebih rendah dari imbalan yang diwajibkan menurut UUTK, Bank akan membentuk penyisihan untuk menutupi kekurangan tersebut.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

Pengukuran kembali yang timbul dari perubahan pada asumsi-asumsi aktuarial yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain dan disajikan bagian dari penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amandemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
t. Employee benefits (continued)
**t.3. Post-employment benefits obligation
(continued)**

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under Labor Law No. 13/2003 represent defined benefit plans. If the Bank funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the Labor Law, the Bank will provide provision for such shortage.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The post-employment benefits liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date adjusted for unrecognised actuarial gains or losses.

The defined benefits obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefit expense in the statement of profit or loss.

Remeasurement arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income and presented as part of other comprehensive income in equity.

Changes in the present value of defined benefit obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognised immediately in the statement of profit or loss as past service cost.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
t. Imbalan kerja (lanjutan)
t.4. Provisi pemutusan hubungan kerja

Provisi pemutusan hubungan kerja terutang ketika Bank memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Bank mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja pada tanggal yang lebih awal antara: i) ketika Bank tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan ii) ketika Bank mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Ketika Bank menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan hubungan kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

u. Beban akrual dan provisi

Beban akrual dan provisi terdiri dari beban operasional yang masih harus dibayar, bunga yang masih harus dibayar dan provisi untuk biaya restrukturisasi termasuk provisi pemutusan hubungan kerja.

Provisi untuk biaya restrukturisasi diakui hanya jika:

- i) Bank memiliki rencana formal rinci untuk restrukturisasi dengan mengidentifikasi sekurang-kurangnya usaha atau bagian usaha yang terlibat; lokasi utama yang terpengaruh; lokasi, fungsi, dan perkiraan jumlah pegawai yang akan menerima kompensasi karena pemutusan hubungan kerja; pengeluaran yang akan terjadi; dan waktu implementasi rencana tersebut.
- ii) Bank menciptakan perkiraan yang valid kepada pihak-pihak yang terkena dampak restrukturisasi bahwa Bank akan melaksanakan restrukturisasi dengan memulai implementasi rencana tersebut atau mengumumkan pokok-pokok rencana.

v. Modal saham

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas karena tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

w. Beban emisi

Beban emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
t. Employee benefits (continued)
t.4. Termination provisions

Termination provisions are payable when the Bank terminates employment before the normal retirement date, or when an employee accepts offer of voluntary redundancy with termination benefits. The Bank recognises termination benefits at the earlier of: i) when the Bank can no longer withdraw the offer of the termination benefits and ii) when the Bank recognises costs for restructuring within the scope of SFAS 57 and involves payment of termination benefits.

When Bank provides termination benefits as an offer for voluntary redundancy, termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits due for more than 12 months after the reporting period are discounted to their present value.

u. Accruals and provisions

Accruals and provisions consist of accrued operational expenses, accrued interest expenses and provision for restructuring costs including termination provisions.

A provision for restructuring costs are recognised only when:

- i) the Bank has a detailed formal plan for the restructuring identifying at least the business or part of a business concerned; the principal location affected; the location, function, and approximate number of employees who will be compensated for terminating their services; the expenditures that will be undertaken; and when the plan will be implemented.
- ii) the Bank has raised a valid expectation in those affected that it will carry out the restructuring by starting to implement that plan or announcing its main features to those affected by it.

v. Share capital

Shares are classified as equity as there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

w. Issuance costs

Share issuance costs are presented as part of additional paid-in capital and are not amortised.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
x. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi tahun berjalan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif. Biaya transaksi meliputi biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi meliputi bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan atau aset keuangan lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima. Pada saat aset keuangan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum ditagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

y. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Provisi dan komisi yang diperoleh atas beragam jasa yang diberikan kepada nasabah umumnya diakui pada saat penyelesaian transaksi. Untuk jasa yang diberikan selama periode waktu tertentu atau periode risiko kredit yang diterima, provisi dan komisi diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktunya.

Kontrak dengan pelanggan yang menghasilkan pengakuan instrumen keuangan pada laporan keuangan Bank mungkin sebagian dapat merupakan lingkup dari PSAK 72 dan sebagian merupakan lingkup dari Pernyataan lain. Dalam hal dimana kontrak sebagian merupakan lingkup dari Pernyataan lain, maka Bank terlebih dahulu menerapkan pemisahan dan/atau persyaratan pengukuran dari Pernyataan lain tersebut, dan kemudian menerapkan PSAK 72 pada residualnya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
x. Interest income and expenses

Interest income and expenses are recognised in the profit or loss for the year using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate. Transaction costs include incremental costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability.

Interest income and expenses presented in the statement of profit or loss include interest on financial assets and liabilities at amortised cost and interest on investment securities calculated on an effective interest method.

Interest income on loans or other financial assets that classified as non-performing is recognised at the time the interest is received. When a financial asset is classified as non-performing, any interest income previously recognised but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognised as a contingent receivable.

y. Fees and commissions income and expenses

Fees and commissions income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Fees and commissions earned from a range of services rendered to customers are normally recognised upon a completion of a transaction. For services provided over a period of time or credit risk undertaken, fees and commissions are amortised on the straight-line method over the period of the services.

A contract with a customer that results in a recognised financial instrument in the Bank's financial statements may fall partially within the scope of SFAS 72 and partially within the scope of another standard. In cases where the contract is partially within scope of another standard, the Bank first applies the separation and/or measurement requirements from that other standard, and then applies SFAS 72 to the residual.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
**z. Pendapatan bersih instrumen yang
diperdagangkan**

Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan terdiri dari laba dikurangi rugi atas aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan termasuk perubahan nilai wajar yang sudah ataupun yang belum direalisasi, selisih kurs, serta pendapatan dan beban bunga yang terkait.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
a. Pendahuluan dan gambaran umum

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka manajemen risiko

Direksi memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Bank untuk memastikan bahwa risiko Bank telah dikelola dengan tepat.

Manajemen telah membentuk:

- Komite Audit;
- Komite Pemantau Risiko;
- *Assets and Liabilities Committee (ALCO)*;
- Komite Manajemen Risiko;
- Satuan Kerja Manajemen Risiko;
- Komite Manajemen Risiko Terintegrasi;

yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank atas masing-masing areanya. Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko melaporkan aktivitasnya kepada Dewan Komisaris, sedangkan ALCO, Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan Komite Manajemen Risiko melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Direksi.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
z. Net trading income

Net trading income comprises gains less losses related to financial assets and liabilities held for trading, and includes all realised and unrealised fair value changes, foreign exchange differences, together with the related interest income and expenses.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
a. Introduction and overview

The Bank has exposure to the following risks from financial instruments:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

This note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risk.

Risk management framework

The Board of Directors has overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework to ensure that the Bank's risks are managed in a sound manner.

The Management has established:

- Audit Committee;
- Risk Oversight Committee;
- *Assets and Liabilities Committee (ALCO)*;
- Risk Management Committee (RMC);
- Risk Management Task Force Unit;
- Integrated Risk Management Committee;

which are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their specified areas. Audit Committee and Risk Oversight Committee report to the Board of Commissioners, while, ALCO, Risk Management Task Force Unit, and RMC report regularly to the Board of Directors on their activities.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyse the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)****Kerangka manajemen risiko (lanjutan)**

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk:

- (i) memantau dan mengevaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
- (ii) membahas dan mengkaji perencanaan audit Satuan Kerja Audit Intern dan menyajikan temuan mereka secara berkala.

Komite Pemantau Risiko mengawasi perkembangan kebijakan manajemen risiko dan menilai penerapannya. Komite juga memberikan nasihat mengenai strategi manajemen risiko yang harus digunakan oleh Bank. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Komite Pemantau Risiko akan melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja Komite Manajemen Risiko yang diketuai oleh Kepala Unit Manajemen Risiko.

ALCO merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset, liabilitas dan modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah:

- (i) memberikan arahan dan meyakinkan penerapan strategi untuk mengelola komposisi posisi keuangan dan struktur pendanaan Bank pada kondisi normal dan *stress*;
- (ii) memonitor risiko-risiko dan pengaruh dari kondisi pasar;
- (iii) menyediakan sarana untuk mendiskusikan masalah ALCO;
- (iv) memfasilitasi kerjasama antara bisnis/departemen yang berbeda;
- (v) menyelesaikan isu antar departemen seperti *transfer pricing* dan alokasi sumber daya;
- (vi) menelaah sumber dan alokasi pendanaan secara keseluruhan;
- (vii) melakukan perencanaan ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling sesuai untuk perencanaan aset/liabilitas di masa depan dan menelaah skenario kontinjensi; dan
- (viii) mengevaluasi skenario alternatif tingkat suku bunga, harga dan kombinasi portofolio; menelaah distribusi aset/liabilitas dan jatuh temponya.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**a. Introduction and overview (continued)****Risk management framework (continued)**

The Bank's Audit Committee is responsible for:

- (i) *monitoring and evaluating the planning and execution of audit and monitoring the follow-up results of the audit in order to assess the adequacy of internal controls including the adequacy of the financial reporting process;*
- (ii) *discussing and reviewing the audit plan of the Internal Audit Unit and presenting their findings on a regular basis.*

The Risk Oversight Committee supervises the development of risk management policies and assesses the implementation. The Committee also provides advice on the risk management strategy to be employed by the Bank. In conducting its oversight role, the Risk Oversight Committee will also monitor and evaluate the performance of the Risk Management Committee chaired by the Head of Risk Management Unit.

The ALCO is the primary vehicle for achieving the objectives of managing assets, liabilities and capital with the consideration of related risks for the purpose of efficient and optimum utilisation. The main purposes of the ALCO are to:

- (i) *provide direction and ensure tactical follow-through to manage the Bank's balance sheet composition and funding structure under normal and stressed conditions;*
- (ii) *monitor the risks and market influences;*
- (iii) *provide a forum for discussing ALCO issues;*
- (iv) *facilitate teamwork between different businesses/departments;*
- (v) *resolve departmental inter-face issues such as transfer pricing and resource allocation;*
- (vi) *review overall sourcing and allocation of funding;*
- (vii) *plan and determine the most appropriate banking environment for asset/liability forward planning and review contingency scenarios; and*
- (viii) *evaluate alternative rate, pricing and portfolio mix scenarios; review asset/liability distributions and maturities.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)****Kerangka manajemen risiko (lanjutan)**

Komite Manajemen Risiko dibentuk dengan tujuan, di antaranya adalah:

- (i) untuk menelaah seluruh risiko secara sistematis dan memastikan terdapat pengendalian yang memadai sehingga tingkat pengembalian mencerminkan risiko-risiko terkait. Risiko-risiko yang harus ditelaah antara lain risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko reputasi, dan risiko keberlanjutan;
- (ii) untuk mengidentifikasi masalah yang terkait dengan risiko pada seluruh bisnis sejak dini untuk menghindari kerugian yang tidak semestinya terjadi dan memastikan bahwa Bank telah memperhitungkan seluruh risiko dengan tepat; dan
- (iii) untuk menjalankan tata kelola dan pengawasan atas sistem penilaian risiko guna meyakinkan bahwa sistem tersebut telah tepat sasaran dan dipergunakan secara memadai untuk pengendalian risiko pada bisnis.

Satuan Kerja Manajemen Risiko Bank bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko operasional yang mencakup:

- (i) pengawasan aktif dan manajemen proaktif dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi terhadap profil risiko operasional Bank dan eksposurnya melalui rapat komite secara berkala;
- (ii) penetapan kebijakan dan prosedur dan limit risiko operasional termasuk penelaahan berkala dengan tujuan kepatuhan terhadap peraturan terbaru dan/atau praktik terbaik;
- (iii) pengimplementasian kerangka kerja manajemen risiko operasional yang mencakup proses identifikasi, penilaian, pemantauan dan pengendalian risiko operasional untuk menjaga tingkat kerugian risiko operasional Bank berada dalam batasan toleransi dan untuk menjaga Bank dari kemungkinan kerugian yang dapat terjadi; dan
- (iv) pengembangan budaya kesadaran risiko dan pengendalian pada seluruh jenjang organisasi melalui komunikasi yang memadai mengenai pentingnya pengendalian internal yang efektif.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**a. Introduction and overview (continued)****Risk management framework (continued)**

The Risk Management Committee is established with having, among others, the following objectives:

- (i) to review all risks on a systematic basis and ensure that adequate controls exist and that the related returns reflect these risks. Risks to be reviewed include credit risk, operational risk, market risk, reputation risk, and sustainability risk;
- (ii) to identify risk issues across all businesses at an early stage to avoid unnecessary loss and ensure that the Bank is pricing all risks correctly; and
- (iii) to exercise governance and oversight over the Bank's risk rating systems to ensure that they are fit for purpose and adequately utilised to control risk in the business.

The Bank's Risk Management Task Force Unit is responsible for applying operational risk management which comprises:

- (i) active oversight and pro-active management from Board of Commissioners and/or Directors over Bank's operational risk profiles and its exposures through regular committee meetings;
- (ii) establishment of operational risk policies and procedures and operational risk appetite including its regular reviews in order to comply with updated regulations and/or best practices;
- (iii) implementation of operational risk management framework that comprises the identification, assessment, monitoring, and mitigation of operational risk so as to maintain losses within acceptable levels and to protect the Bank from foreseeable future losses; and
- (iv) development of risk and control awareness culture in all organisational level, through adequate communication regarding the importance of effective internal controls.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**b. Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit Bank terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada nasabah.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Menetapkan kebijakan mengenai kewenangan persetujuan kredit.
- Menerbitkan laporan pengendalian risiko, yang memungkinkan Bank untuk mengidentifikasi dan mengambil langkah awal atas timbulnya tanda peringatan awal.
- Melaksanakan fungsi pengawasan oleh Manajemen Senior dan Dewan Komisaris melalui pertemuan membahas risiko secara berkala.
- Fungsi persetujuan kredit dijalankan secara independen dari bagian bisnis dalam melakukan penelaahan dan pengambilan keputusan.
- Pembentukan unit khusus untuk melakukan fungsi penilaian kualitas kredit untuk memastikan bahwa deviasi di dalam proses pemberian kredit bisa diidentifikasi lebih awal.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable letter of credit* (L/C) yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable* L/C yang diterbitkan terjadi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas kredit komitmen (*committed*) yang belum digunakan oleh nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau peningkatan kualitas kredit lainnya.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**b. Credit risk**

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Bank's customers, clients or counterparties fail to fulfil their contractual obligations to the Bank. Credit risk in the Bank mainly arises from loans to customers.

The risk management applied by the Bank are as follows:

- *Establishing policies on credit approval authority.*
- *Issuing risk control reports which allow the Bank to identify and take an early action on potential warning signs.*
- *Performing oversight function by Senior Management and Board of Commissioners through regular risk meetings.*
- *The credit approval function acts independently from business in its review and giving its decision.*
- *Establishment of a team to conduct the credit quality assessment to ensure that deviations in the credit initiation process can be identified at an early stage.*

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognised on the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable letter of credit (L/C) issued, the maximum exposure to credit risk is the amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable L/C issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the unused committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts net after allowance for impairment losses, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**b. Risiko kredit (lanjutan)**

- i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (lanjutan)

	2019	2018
Laporan posisi keuangan:		
Giro pada Bank Indonesia	7.343.788	7.777.923
Giro pada bank-bank lain	2.261.135	1.996.602
Penempatan pada Bank Indonesia	1.488.506	349.898
Penempatan pada bank-bank lain	7.696.511	7.507.532
Efek-efek untuk tujuan investasi	14.418.802	12.599.817
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	2.863.738	2.903.759
Tagihan derivatif	476.731	541.882
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	464.945	1.093.927
Wesel ekspor	1.434.664	1.081.959
Tagihan akseptasi	2.601.928	2.405.640
Kredit yang diberikan kepada nasabah	65.533.877	66.343.972
Aset lain-lain - pendapatan yang masih akan diterima	558.313	550.708
	<u>107.142.938</u>	<u>105.153.619</u>
Rekening administratif dengan risiko kredit:		
L/C yang tidak dapat dibatalkan	2.332.307	3.035.786
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	4.242.629	1.061.317
Bank garansi yang diterbitkan	9.294.264	10.525.813
	<u>15.869.200</u>	<u>14.622.916</u>
Jumlah	<u>123.012.138</u>	<u>119.776.535</u>

- ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

Sejak tahun 2017, peringkat kualitas kredit ditentukan berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar selama setahun dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor-faktor kualitatif dan kuantitatif.

Perbaikan peringkat dari yang mengalami penurunan nilai menjadi tidak mengalami penurunan nilai baru dapat dilakukan apabila debitur telah menunjukkan kepastian pemulihan dan kembali ke kondisi normal.

Lima klasifikasi kualitas kredit yang dinyatakan di bawah ini mencakup peringkat kredit internal yang lebih terperinci yang diterapkan pada pinjaman korporasi dan bisnis ritel, termasuk peringkat eksternal yang diterapkan oleh agensi eksternal untuk efek utang.

Peringkat ditentukan berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar selama setahun dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor-faktor kualitatif dan kuantitatif.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**b. Credit risk (continued)**

- i. Maximum exposure to credit risk (continued)

Statement of financial position:
Demand deposits with Bank Indonesia
Demand deposits with other banks
Placements with Bank Indonesia
Placements with other banks
Investment securities
Financial assets held for trading
Derivative receivables
Securities purchased with agreement to resell
Export bills
Acceptance receivables
Loans to customers
Other assets - accrued income

Off-balance sheet accounts with credit risk:
Irrevocable L/C

Unused credit facilities - committed
Bank guarantees issued

- ii. Distribution of financial assets by their credit quality

Since 2017, the grading of credit quality is determined based on the Bank's internal estimate of probability of default over a one-year horizon, from debtors or portfolios assessed against a range of quantitative and qualitative factors.

Improvement in the grading from impaired to not-impaired can only be made if debtors have shown evidence of recovery and have returned to normal condition.

The five credit quality classifications defined below encompass a range of more granular, internal credit rating grades assigned to wholesale and retail lending business, as well as the external ratings attributed by external agencies to debt securities.

The grading is based on the Bank's internal estimate of probability of default over a one-year horizon, with customers or portfolios assessed against a range of quantitative and qualitative factors.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**b. Risiko kredit (lanjutan)**

- ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Klasifikasi kualitas/ Quality classification	Kredit non-ritel/ Non-retail lending ¹⁾	Kredit ritel/ Retail lending ²⁾	Efek-efek utang dan tagihan lain/ Debt securities and other bills
Lancar/Strong	CRR 1 - CRR 2	EL 1 - EL 2	A- ke atas/A- and above
Baik/Good	CRR 3	EL 3	BBB+ sampai dengan BBB-/ BBB+ to BBB-
Cukup/Satisfactory	CRR 4 - CRR 5	EL 4 - EL 5	BB+ sampai dengan B, dan tanpa peringkat/ BB+ to B, and without rating
Kurang Lancar/Sub-standard	CRR 6 - CRR 8	EL 6 - EL 8	B- sampai dengan C/ B-to C
Penurunan nilai/Impaired	CRR 9 - CRR 10	EL 9 - EL 10	Gagal bayar/Default

¹⁾ CRR: Customer Risk Rating²⁾ EL: Expected Loss

Definisi dari kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut:

- Lancar: eksposur kredit memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi komitmen keuangan dengan kemungkinan gagal dan/atau tingkat ekspektasi kerugian yang rendah. Rekening kredit ritel bergerak sesuai pada parameter produknya dan hanya sesekali menunjukkan keterlambatan pembayaran.
- Baik: eksposur kredit memerlukan pengawasan yang lebih dekat dan memiliki kapasitas yang cukup untuk memenuhi komitmen keuangan dengan risiko gagal bayar yang rendah. Rekening kredit ritel umumnya hanya menunjukkan tingkat keterlambatan pembayaran yang pendek dengan kerugian, jika ada, dapat diminimalisasi setelah penerapan proses pemulihan.
- Cukup: eksposur kredit memerlukan pengawasan yang lebih melekat dan menunjukkan kemampuan menengah untuk memenuhi komitmen keuangan dengan tingkat risiko gagal yang moderat. Rekening kredit ritel umumnya hanya menunjukkan tingkat keterlambatan pembayaran yang pendek, dimana kerugian yang terjadi, jika ada, diharapkan kecil setelah penerapan proses pemulihan.
- Kurang Lancar: eksposur kredit memerlukan perhatian khusus dengan tingkat yang bervariasi dan risiko gagal bayar yang meningkat. Rekening kredit ritel menunjukkan ekspektasi kerugian yang lebih tinggi disebabkan oleh menurunnya kemampuan untuk memitigasi risiko tersebut melalui realisasi agunan atau proses pemulihan lainnya.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**b. Credit risk (continued)**

- ii. Distribution of financial assets by their credit quality (continued)

The Bank's credit quality definitions are as follows:

- Strong: credit exposures demonstrate a strong capacity to meet financial commitments, with negligible or low probability of default and/or low levels of expected loss. Retail accounts operate within product parameters and only exceptionally show any period of delinquency.
- Good: credit exposures require closer monitoring and demonstrate a good capacity to meet financial commitments, with low default risk. Retail accounts typically show only short periods of delinquency, with any losses, if any, expected to be minimal following the adoption of recovery processes.
- Satisfactory: credit exposures require closer monitoring and demonstrate an average to fair capacity to meet financial commitments, with moderate default risk. Retail accounts typically show only short periods of delinquency, with any losses expected, if any, to be minor following the adoption of recovery processes.
- Sub-standard: credit exposures require varying degrees of special attention and increased default risk. Retail accounts show higher expected loss due to a reduced ability to mitigate the risk through collateral realisation or other recovery processes.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**b. Risiko kredit (lanjutan)**

- ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Definisi dari kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Penurunan nilai: eksposur kredit telah dievaluasi sebagai kredit bermasalah. Eksposur - eksposur ini adalah dimana Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak lagi mempunyai kemampuan membayar seluruh kewajiban kreditnya tanpa merealisasi agunan, jika ada, atau untuk nasabah ritel, pembayaran kewajiban kredit yang material telah terlambat lebih dari 90 hari.

Customer Risk rating (CRR) dengan 10 skala peringkat di atas merupakan ringkasan dari 23 skala peringkat yang lebih terperinci atas probabilitas gagal bayar dari debitur.

Setiap peringkat CRR dikaitkan dengan peringkat eksternal dengan mengacu pada tingkat gagal bayar jangka panjang untuk peringkat tersebut, diwakili oleh rata-rata gagal bayar historis tertimbang. Pemetaan antara penilaian internal dan eksternal merupakan indikasi dan dapat bervariasi dari waktu ke waktu.

Expected Loss (EL) dengan 10 skala peringkat untuk bisnis ritel merupakan ringkasan dari skala EL yang lebih terperinci untuk segmen nasabah ritel, yang mengkombinasikan faktor risiko peminjam dan risiko fasilitas/produk dalam sebuah pengukuran gabungan.

Untuk efek-efek utang dan instrumen keuangan tertentu lainnya, peringkat eksternal telah diselaraskan dengan lima klasifikasi kualitas berdasarkan pemetaan CRR terkait dengan peringkat kredit eksternal.

Eksposur yang telah ditentukan sebagai telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai disajikan pada tabel di atas dalam klasifikasi terpisah sebagai "Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai". Contoh-contoh eksposur yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai termasuk pinjaman yang terlambat melakukan pembayaran terakhir saat jatuh tempo tetapi tidak terdapat bukti adanya penurunan nilai; pinjaman korporasi yang sepenuhnya dijamin dengan agunan kas; fasilitas perdagangan jangka pendek yang telah jatuh tempo karena alasan-alasan teknis seperti keterlambatan dokumentasi, tetapi tidak merupakan sebuah kekhawatiran atas kemampuan membayar debitur.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**b. Credit risk (continued)**

- ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

The Bank's credit quality definitions are as follows: (continued)

- *Impaired: credit exposures have been assessed as troubled accounts. These are exposures where the Bank considers that either the customer is unlikely to pay its credit obligations in full, without foreclosing the collaterals, if any, or for retail customer is past due more than 90 days on any material credit obligation.*

The Customer Credit Risk Rating (CRR) 10-grade scale summarizes a more granular underlying 23-grade scale of obligor probability of default (PD).

Each CRR grade is associated with an external rating grade by referring to long-run default rates for that grade, represented by average of issuer-weighted historical default rates. This mapping between internal and external rating is indicative and may vary over time.

The expected loss (EL) 10-grade scale for retail business summarizes a more granular underlying EL scale for retail customer segment, which combine obligor and facility/product risk factors in a composite measure.

For debt securities and certain other financial instruments, external ratings have been aligned to the five quality classifications based upon the mapping of related CRR to external credit grade.

Exposure designated as past due but not impaired are disclosed in the above table in a separate classification as "Past due but not impaired financial assets". Examples of exposure designated as past due but not impaired include loans that have missed the most recent payment date but on which there is no evidence of impairment; corporate loans fully secured by cash collateral; short-term trade facilities past due for technical reasons such as delays in documentation, but where there is no concern over the creditworthiness of the debtor.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 disajikan di bawah ini:

Distribution of financial assets by their credit quality as of 31 December 2019 and 2018 is summarised as below:

	2019										Aset lain-lain – pendapatan yang masih akan diterima/ Other assets – accrued income		Total	Assets at amortised cost	Impaired financial assets	Past due but not impaired financial assets:	Up to 29 days From 30 days to 59 days From 60 days to 89 days	Neither past due nor impaired financial assets:	Strong Good Satisfactory Sub-standard Less: allowance for impairment losses	Carrying amount - amortised cost
	Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia/ Placements with Bank Indonesia	Penempatan pada bank-bank lain/ Placements with other banks	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Aset keuangan dalam kelompok perdagangan/ Financial assets held for trading	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased with agreement to resell	Wesel ekspor/ Export bills	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih/ Loans to customers - net									
Aset pada biaya perolehan diamortisasi																				
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.971	2.693.967	177	2.696.115							
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai: Sampai dengan 29 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.922	-	6.922							
Dari 30 hari sampai dengan 59 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	82.536	-	82.536							
Dari 60 hari sampai dengan 89 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	243.993	-	243.993							
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:																				
Lancar	4.268.814	2.246.859	1.488.506	7.696.511	-	-	-	484.945	258.940	76.392	15.698.128	322.513	32.521.608							
Baik	3.074.974	217	-	-	-	-	-	786.485	1.217.928	19.645.741	79.033	24.804.378								
Cukup	-	14.059	-	-	-	-	-	385.241	960.030	26.952.992	142.371	28.454.693								
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	-	3.998	345.607	2.332.781	14.219	2.696.605								
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.123.183)	-	(2.123.183)							
Jumlah nilai tercatat - biaya perolehan diamortisasi	7.343.788	2.261.135	1.488.506	7.696.511	-	-	-	484.945	1.434.664	2.601.928	65.533.877	558.313	89.383.667							

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

- ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 disajikan di bawah ini: (lanjutan)

[illegible]

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 disajikan di bawah ini: (lanjutan)

Distribution of financial assets by their credit quality as of 31 December 2019 and 2018 is summarised as below: (continued)

	2018													
	Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia/ Placements with Bank Indonesia	Penempatan pada bank-bank lain/ Placements with other banks	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased with agreement to resell	Wesel ekspor/ Export bills	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih/ Loans to customers - net	Aset lain-lain – pendapatan yang masih akan diterima/ Other assets – accrued income	Jumlah/ Total	Assets at amortised cost
Aset pada biaya perolehan diamortisasi														Impaired financial assets
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	526	7.451	2.889.620	113	2.897.710	
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai: Sampai dengan 29 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	107.357	-	107.357	Past due but not impaired financial assets:
Dari 30 hari sampai dengan 59 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	67.259	-	67.259	Up to 29 days
Dari 60 hari sampai dengan 89 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13.657	-	13.657	From 30 days to 59 days
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai: Lancar	4.247.633	1.947.152	349.898	7.507.532	-	-	-	1.093.927	292.507	490.705	17.692.887	289.411	33.911.452	From 60 days to 89 days
Baik	3.530.290	26.946	-	-	-	-	-	455.474	450.511	1.214.128	19.320.895	74.643	23.858.759	Neither past due nor impaired financial assets:
Cukup	-	22.504	-	-	-	-	-	276.638	1.214.128	242.845	3.554.353	170.729	26.513.471	Strong
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	-	56.814	242.845	242.845	3.554.353	15.812	3.869.824	Good
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Satisfactory
Jumlah nilai tercatat - biaya perolehan diamortisasi	7.777.923	1.996.602	349.898	7.507.532	-	-	-	1.093.927	1.081.959	2.405.640	66.343.972	550.708	89.108.161	Sub-standard
														Less: allowance for impairment losses
														Carrying amount - amortised cost

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 disajikan di bawah ini: (lanjutan)

Distribution of financial assets by their credit quality as of 31 December 2019 and 2018 is summarised as below: (continued)

2018 (lanjutan/continued)													
	Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia/ Placements with Bank Indonesia	Penempatan pada bank-bank lain/ Placements with other banks	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased with agreement to resell	Wesel ekspor/ Export bills	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih/ Loans to customers - net	Aset lain-lain – pendapatan yang masih akan diterima/ Other assets – accrued income	Jumlah/ Total
Aset pada nilai wajar													
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:													
Lancar	-	-	-	-	12.599.817	2.903.759	438.329	-	-	-	-	-	15.941.905
Baik	-	-	-	-	-	-	51.188	-	-	-	-	-	51.188
Cukup	-	-	-	-	-	-	52.358	-	-	-	-	-	52.358
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	7	-	-	-	-	-	7
Jumlah nilai tercatat - nilai wajar	-	-	-	-	12.599.817	2.903.759	541.882	-	-	-	-	-	16.045.458
Jumlah nilai tercatat	7.777.923	1.996.602	349.898	7.507.532	12.599.817	2.903.759	541.882	1.083.927	1.081.959	2.405.640	66.343.972	550.708	105.153.619

Aset pada nilai wajar

Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:

Lancar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15.941.905
Baik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	51.188
Cukup	-	-	-	-	-	-	-	-	-	52.358
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7

Jumlah nilai tercatat - nilai wajar

-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16.045.458
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	------------

Jumlah nilai tercatat

7.777.923	1.996.602	349.898	7.507.532	12.599.817	2.903.759	541.882	1.081.959	2.405.640	66.343.972	105.153.619
-----------	-----------	---------	-----------	------------	-----------	---------	-----------	-----------	------------	-------------

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**b. Risiko kredit (lanjutan)****iii. Agunan**

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit. Kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima. Umumnya jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit diantaranya adalah kas, giro, tabungan, deposito berjangka, rumah tinggal, properti komersial dan industri, garansi bank dan *letters of credit*. Untuk jenis pembiayaan tertentu, umumnya kredit pemilikan rumah dan pembiayaan aset, adanya hak untuk mengambil alih aset fisik merupakan hal penting dalam penentuan harga dan pemulihan yang dapat diperoleh dalam hal terjadi kegagalan pembayaran kredit.

Agunan dilaporkan sesuai dengan kebijakan mitigasi risiko Bank. Jika diperlukan, nilai agunan disesuaikan guna mencerminkan kondisi pasar terkini, probabilitas pemulihan agunan dan jangka waktu untuk merealisasikan agunan dalam hal terjadi pengambilalihan.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

Agunan non-fisik, seperti garansi korporasi dan *letters of comfort* dapat juga dimiliki Bank untuk eksposur korporasi meskipun dampak keuangan untuk jenis agunan ini kurang signifikan dalam hal pemulihan kredit.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti L/C dan garansi, Bank juga memperoleh agunan seperti kas yang terkait dengan penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, dalam hal terjadi gagal bayar Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

Tergantung dari peringkat kredit nasabah dan tipe produk, fasilitas kredit dapat diberikan tanpa agunan. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya, derivatif, efek-efek untuk tujuan investasi dari sektor pemerintah, dan pinjaman ritel lainnya yang terdiri dari pinjaman perseorangan, cerukan dan kartu kredit, semuanya adalah pinjaman tanpa agunan. Tetapi untuk pinjaman lainnya agunan umumnya diperlukan dan diperhitungkan dalam menentukan keputusan kredit dan harga.

Dalam hal terjadi kegagalan bayar, Bank dapat menggunakan agunan sebagai sumber pembayaran kembali. Tergantung dari fasilitas kreditnya, agunan dapat memberikan dampak keuangan yang signifikan dalam memitigasi eksposur risiko kredit.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**b. Credit risk (continued)****iii. Collaterals**

Collateral is held to mitigate credit risk exposures. Risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Typically the Bank uses cash, current accounts, saving accounts, time deposits, residential, commercial and industrial property, bank guarantee, and letters of credit as eligible collateral to mitigate credit risk. For certain types of lending, typically mortgages and asset financing, the right to repossess the assets is critical in determining appropriate pricing and recoverability in the event of default.

Collateral is reported in accordance with the Bank's risk mitigation policy. Where appropriate, collateral values are adjusted to reflect current market conditions, its probability of recovery and the period of time to realize the collateral in the event of repossession.

The requirement for collateral is not a substitute factor for the debtor's ability to pay, which is the primary consideration for any lending decisions. In determining the financial effect of collateral held against loans that are neither past due nor impaired, the Bank assessed the significance of the collateral held in relation to the type of lending.

Non-tangible collateral, such as corporate guarantees and letters of comfort, may also be held against Bank corporate exposures although the financial effect of this type of collateral is less significant in terms of recoveries.

For certain types of exposures such as L/C and guarantees, the Bank also obtains collateral such as cash depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as letters of credit, the Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.

Depending on the customer's credit rating and the type of product, facilities may be provided unsecured. Placements with Bank Indonesia and other banks, derivatives, investment securities from government sectors, and other retail lending which consist primarily of personal lending, overdrafts and credit cards are all unsecured loans. However, for other lending a charge over collateral is normally obtained and considered in determining the credit decision and pricing.

In the event of default, the Bank may utilize the collateral as a source of repayment. Depending on its credit facility, collateral can have a significant financial effect in mitigating exposure to credit risk.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**b. Risiko kredit (lanjutan)****iii. Agunan (lanjutan)**Kredit properti

Khusus untuk Kredit Pemilikan Rumah, Bank wajib menjaga rasio *Loan to Value* (LTV). Rasio LTV dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto dari kredit dan, jika ada, komitmen fasilitas kredit rekening administratif, terhadap nilai agunan. Metodologi untuk memperoleh nilai agunan properti pada umumnya ditentukan melalui kombinasi dari hasil jasa penilai profesional, indeks harga properti atau analisa statistik. Penilaian harus diperbaharui secara berkala dan minimal dilakukan setiap tiga puluh enam (36) bulan sekali. Frekuensi penilaian dilakukan lebih sering jika kondisi pasar atau kinerja portofolio mengalami perubahan yang signifikan atau ketika terdapat kredit yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah.

Bank mematuhi rasio LTV kredit properti sebagaimana diatur oleh Peraturan Bank Indonesia yang terakhir berupa Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.21/25/PADG/2019 tentang rasio *Loan to Value* untuk kredit properti, rasio *Financing to Value* untuk pembiayaan properti, dan uang muka untuk kredit atau pembiayaan kendaraan bermotor.

Kredit korporasi

Pinjaman kepada nasabah korporasi ditentukan atas dasar evaluasi kredit dan pengujian penurunan nilai secara individual. Secara umum kemampuan membayar nasabah korporasi merupakan indikasi yang paling relevan terhadap kualitas kredit dari pinjaman yang diberikan dan merupakan pertimbangan yang utama dalam pengambilan keputusan pemberian kredit korporasi. Namun, agunan merupakan jaminan tambahan dan Bank dapat meminta nasabah korporasi untuk menyediakan agunan. Jenis-jenis agunan yang pada umumnya disyaratkan pada kredit korporasi dapat berupa hak tanggungan pertama atas properti, aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak serta jaminan dan garansi lainnya.

Dalam aktivitas pembiayaan terhadap kredit korporasi, nilai agunan tidak berkorelasi langsung terhadap kemampuan membayar nasabah korporasi. Terlebih lagi, untuk beberapa jenis agunan yang umum dijamin pada kredit korporasi, seperti jaminan garansi korporasi, letters of comfort dan aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak dimana nilai atas agunan tersebut tidak dapat ditentukan secara pasti.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**b. Credit risk (continued)****iii. Collaterals (continued)**Mortgage lending

Specifically for mortgages, the Bank is required to maintain a *Loan to Value* (LTV) ratio. The LTV ratio is calculated as the gross on-balance sheet carrying amount of the loans and any off-balance sheet loan commitment at the balance sheet date divided by the value of collateral. The methodologies for obtaining property collateral values are typically determined through a combination of professional appraisals, property price indices or statistical analysis. Valuations must be updated on a regular basis and, at a minimum, at intervals of every thirty six (36) months. Valuations are conducted more frequently when market conditions or portfolio performance are subject to significant change or when a loan is identified and assessed as impaired.

Bank complies with LTV ratio for mortgage lending as governed by Bank Indonesia regulation which the prevailing regulation is the Governor Members Regulation No.21/25/PADG/2019 regarding *Loan to Value* ratio for mortgage lending, *Financing to Value* ratio for property lending and down payment for motor vehicle financing or lending.

Corporate lending

Loans and advances to corporate customers are subject to individual credit assessment and impairment testing. General creditworthiness of a corporate customer tends to be the most relevant indicator of credit quality of the loan extended and is the primary consideration for any corporate lending decisions. Collateral however provides additional security and the Bank may request corporate customers to provide collateral. Types of collateral which are commonly taken for corporate lending may be in the form of a first charge of real estate, floating charges over corporate assets and other liens and guarantees.

For financing activities in corporate lending, collateral value is not directly correlated with principal repayment performance. Moreover, for some types of collateral commonly taken in corporate lending, such as corporate guarantees, letters of comfort and floating charges over corporate assets, the assignable value is insufficiently certain.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**b. Risiko kredit (lanjutan)****iii. Agunan (lanjutan)**Kredit korporasi (lanjutan)

Ketika kemampuan membayar nasabah korporasi memburuk dan perlu dilakukan evaluasi atas kemampuan pembayaran kembali melalui sumber jaminan lain yang tersedia, penilaian agunan secara umum akan dilakukan dengan frekuensi yang lebih sering. Ketika terdapat kredit korporasi yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah, pengkinian nilai agunan kredit bermasalah tersebut dilakukan sedikitnya setiap 3 bulan, kecuali ditentukan lain oleh direktur yang berwenang.

iv. Analisa konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Tabel berikut menyajikan konsentrasi aset keuangan berdasarkan debitur:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**b. Credit risk (continued)****iii. Collaterals (continued)**Corporate lending (continued)

When a corporate customer's general credit performance deteriorates and it is necessary to assess the likely performance of secondary sources of repayment, the valuation of collateral will generally be conducted on a more frequent basis. When a corporate loan is identified and assessed as impaired, the collateral must be revalued at least every 3 months, unless otherwise determined by authorized director.

iv. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The following table presents the concentration of financial assets by type of debtors:

2019					
	Korporasi dan perorangan/ Corporate and Retail	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	7.343.788	-	7.343.788	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	2.261.135	2.261.135	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	1.488.506	-	1.488.506	Placement with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain	-	-	7.696.511	7.696.511	Placements with other banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	14.418.802	-	14.418.802	Investment securities
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	-	2.863.738	-	2.863.738	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	163.072	-	313.659	476.731	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	464.945	-	464.945	Securities purchased with agreement to resell
Wesel Ekspor	1.434.664	-	-	1.434.664	Export Bills
Tagihan akseptasi	2.331.295	-	270.633	2.601.928	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	65.533.877	-	-	65.533.877	Loans to customers - net
Aset lain-lain - pendapatan yang masih akan diterima	290.031	268.282	-	558.313	Other assets - accrued income
Rekening administratif dengan risiko kredit	13.313.065	-	2.556.135	15.869.200	Off-balance sheet accounts with credit risk
Jumlah	83.066.004	26.848.061	13.098.073	123.012.138	Total
%	67%	22%	11%		%
2018					
	Korporasi dan perorangan/ Corporate and Retail	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	7.777.923	-	7.777.923	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	1.996.602	1.996.602	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	349.898	-	349.898	Placement with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain	-	-	7.507.532	7.507.532	Placements with other banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	12.599.817	-	12.599.817	Investment securities
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	-	2.903.759	-	2.903.759	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	158.605	-	383.277	541.882	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1.093.927	-	1.093.927	Securities purchased with agreement to resell
Wesel Ekspor	1.081.959	-	-	1.081.959	Export Bills
Tagihan akseptasi	2.080.674	-	324.966	2.405.640	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	66.343.972	-	-	66.343.972	Loans to customers - net
Aset lain-lain - pendapatan yang masih akan diterima	304.533	246.175	-	550.708	Other assets - accrued income
Rekening administratif dengan risiko kredit	14.598.065	-	24.851	14.622.916	Off-balance sheet accounts with credit risk
Jumlah	84.567.808	24.971.499	10.237.228	119.776.535	Total
%	71%	21%	8%		%

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**b. Risiko kredit (lanjutan)**

iv. Analisa konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 14.

c. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel-variabel pasar seperti perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang. Pendapatan Bank berasal dari selisih antara bunga yang dihasilkan dari aset dengan bunga yang dibayarkan atas dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga dapat menyebabkan menurunnya pendapatan bunga, sehingga mempengaruhi kinerja Bank. Selain itu, pendapatan Bank dapat berasal dari selisih kurs mata uang dalam transaksi jual beli valuta asing. Perubahan nilai tukar dapat menyebabkan penurunan pendapatan Bank yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja Bank.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan fungsi ALCO untuk membahas kondisi pasar dan menetapkan tindakan yang akan diambil.
- Memantau dan mengukur tingkat risiko pasar dan melakukan *stress tests*.
- Memantau perubahan tingkat bunga dan kurs mata uang yang berlaku di pasar secara harian.
- Memantau pos-pos aset dan liabilitas sesuai dengan tanggal *re-pricing*.
- Melakukan analisa sensitivitas pendapatan bunga bersih terhadap perubahan tingkat bunga pasar dan kurs mata uang di pasar.
- Melakukan penyesuaian tingkat bunga kredit dan dana terhadap perubahan tingkat bunga pasar sesegera mungkin setelah terjadi perubahan tingkat bunga pasar.
- Mengelola dan memelihara Posisi Devisa Neto (PDN) selalu berada di bawah level maksimum dan memonitor PDN intra hari sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki ekposur risiko mata uang melalui transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan setiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran transaksi, aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke dalam mata uang fungsional Bank, yaitu Rupiah.

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**b. Credit risk (continued)**

iv. Concentration of credit risk analysis

The concentration of loans to customers by type of loan and economic sector is disclosed in Note 14.

c. Market risk

Market risk relates to the possibility of losses caused by fluctuations of the market variables, such as changes in interest rates and foreign exchange. The Bank's income is generated from the difference between interest income derived from assets and the interest paid to third party depositors. Changes in interest rates may reduce the interest income and consequently affect the Bank's performance. Likewise, the Bank may earn income from exchange rate differences in foreign exchange transactions. Changes in exchange rates may reduce the Bank's income and thereby affect the Bank's performance.

The risk management applied by the Bank is as follows:

- Implementing ALCO functions to review market conditions and to determine actions to be taken.
- Monitoring and measuring the level of market risk and conducting stress tests.
- Monitoring interest rate and exchange rate movements in the market on a daily basis.
- Monitoring maturity of asset and liability accounts in line with re-pricing dates.
- Performing sensitivity analysis of net interest income relative to market interest rate and market exchange rate movements.
- Adjusting interest rates of credit and funds to promptly counter any changes in market interest rates.
- Managing and maintaining a Net Open Position (NOP) to be always below the maximum level and monitoring the NOP at all times (intra-day NOP) in accordance with the prevailing regulations.

In overall, market risk is divided into the following risks:

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into the Bank's functional currency, i.e. Rupiah.

The Bank's Net Open Position (NOP) was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain its aggregate net foreign exchange position at a maximum of 20% of its capital.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko mata uang (lanjutan)

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

i. Currency risk (continued)

The Bank's NOP as of 31 December 2019 and 2018 by currencies are as follows:

2019			Posisi devisa neto (nilai absolut)/Net open position (absolute amount)	
Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities			
Mata uang				Currencies
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				Aggregate (statement of financial position and off-balance sheet accounts)
Dolar Amerika Serikat	51.905.609	52.818.854	913.245	United States Dollar
Dolar Australia	1.040.413	1.041.107	694	Australian Dollar
Dolar Singapura	617.420	617.820	400	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	151.473	149.205	2.268	Hong Kong Dollar
Pound Inggris	798.566	799.459	893	British Pound
Yen Jepang	529.247	531.284	2.037	Japanese Yen
Yuan Cina	410.283	242.159	168.124	China Yuan
Yuan Cina Renminbi	22.927	193.000	170.073	Chinese Yuan Renminbi
Euro	1.450.506	1.452.849	2.343	Euro
Franc Swiss	54.561	54.900	339	Swiss Franc
Baht Thailand	8.980	6.940	2.040	Thailand Baht
Dolar Kanada	68.833	69.268	435	Canadian Dollar
Krone Denmark	836	6	830	Danish Krone
Rupiah India	215	73	142	Indian Rupee
Krona Swedia	837	38	799	Swedish Krona
Krona Norwegia	789	-	789	Norwegian Krone
Dolar Selandia Baru	29.916	31.039	1.123	New Zealand Dollar
Ringgit Malaysia	-	1	1	Malaysian Ringgit
Jumlah			1.266.575	Total
Jumlah modal (Catatan 4f)			19.667.473	Total capital (Note 4f)
Posisi Devisa Neto			6.44%	Net Open Position
2018			Posisi devisa neto (nilai absolut)/Net open position (absolute amount)	
Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities			
Mata uang				Currencies
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				Aggregate (statement of financial position and off-balance sheet accounts)
Dolar Amerika Serikat	54.033.276	54.904.938	871.662	United States Dollar
Dolar Australia	847.090	846.831	259	Australian Dollar
Dolar Singapura	661.052	660.712	340	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	224.649	221.578	3.071	Hong Kong Dollar
Pound Inggris	388.850	389.977	1.127	British Pound
Yen Jepang	225.854	225.969	115	Japanese Yen
Yuan Cina	22.689	311.388	288.699	China Yuan
Yuan Cina Renminbi	436.623	141.681	294.942	Chinese Yuan Renminbi
Euro	1.913.207	1.911.975	1.232	Euro
Franc Swiss	98.825	97.968	857	Swiss Franc
Baht Thailand	3.556	50	3.506	Thailand Baht
Dolar Kanada	82.218	82.643	425	Canadian Dollar
Krone Denmark	296	-	296	Danish Krone
Rupiah India	174	77	97	Indian Rupee
Krona Swedia	600	52	548	Swedish Krona
Krona Norwegia	374	-	374	Norwegian Krone
Dolar Selandia Baru	26.636	26.330	306	New Zealand Dollar
Ringgit Malaysia	-	1	1	Malaysian Ringgit
Jumlah			1.467.857	Total
Jumlah modal (Catatan 4f)			17.058.359	Total capital (Note 4f)
Posisi Devisa Neto			8,60%	Net Open Position

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**c. Risiko pasar (lanjutan)****ii. Risiko tingkat bunga**

Kegiatan usaha Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi tingkat bunga sepanjang aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau *re-price* pada saat yang berbeda-beda atau dalam jumlah yang beragam.

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**c. Market risk (continued)****ii. Interest rate risk**

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) mature or re-price at different times or in differing amounts.

The table below summarises the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts net after allowance for impairment losses, categorised by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

2019						
	Jumlah/ Total	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	>3 - 6 bulan/ months	>6 - 12 bulan/ months	>1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years
Giro pada Bank Indonesia	7.343.788	7.343.788	-	-	-	-
Giro pada bank-bank lain	2.261.135	2.261.135	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	1.488.506	1.488.506	-	-	-	-
Penempatan pada bank-bank lain	7.696.511	7.696.511	-	-	-	-
Efek-efek untuk tujuan investasi	14.418.802	2.506.514	273.129	399.142	11.240.017	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	464.945	-	464.945	-	-	-
Wesel ekspor	1.434.664	856.566	578.098	-	-	-
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan kepada nasabah	2.601.928	2.338.028	262.408	1.492	-	-
	<u>65.533.877</u>	<u>65.533.877</u>	-	-	-	-
	<u>103.244.156</u>	<u>90.024.925</u>	<u>1.578.580</u>	<u>400.634</u>	<u>11.240.017</u>	-
Simpanan dari nasabah	(65.469.257)	(63.488.316)	(1.160.063)	(643.016)	(177.862)	-
Simpanan dari bank-bank lain	(5.058.515)	(5.058.515)	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	(15.062.513)	(15.062.513)	-	-	-	-
Pinjaman subordinasi	(1.041.188)	-	(1.041.188)	-	-	-
	<u>(86.631.473)</u>	<u>(83.609.344)</u>	<u>(2.201.251)</u>	<u>(643.016)</u>	<u>(177.862)</u>	-
	<u>16.612.683</u>	<u>6.415.581</u>	<u>(622.671)</u>	<u>(242.382)</u>	<u>11.062.155</u>	-
2018						
	Jumlah/ Total	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	>3 - 6 bulan/ months	>6 - 12 bulan/ months	>1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years
Giro pada Bank Indonesia	7.777.923	7.777.923	-	-	-	-
Giro pada bank-bank lain	1.996.602	1.996.602	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	349.898	349.898	-	-	-	-
Penempatan pada bank-bank lain	7.507.532	7.507.532	-	-	-	-
Efek-efek untuk tujuan investasi	12.599.817	3.365.495	2.969.848	2.744.174	3.520.300	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.093.927	682.756	411.171	-	-	-
Wesel ekspor	1.081.959	1.001.103	80.856	-	-	-
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan kepada nasabah	2.405.640	2.066.509	312.603	26.528	-	-
	<u>66.343.972</u>	<u>66.343.972</u>	-	-	-	-
	<u>101.157.270</u>	<u>91.091.790</u>	<u>3.774.478</u>	<u>2.770.702</u>	<u>3.520.300</u>	-
Simpanan dari nasabah	(54.906.968)	(53.165.194)	(1.137.139)	(604.635)	-	-
Simpanan dari bank-bank lain	(8.776.773)	(8.776.773)	-	-	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1.454.081)	(1.454.081)	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	(19.973.820)	(19.973.820)	-	-	-	-
Pinjaman subordinasi	(1.078.500)	-	(1.078.500)	-	-	-
	<u>(86.190.142)</u>	<u>(83.369.868)</u>	<u>(2.215.639)</u>	<u>(604.635)</u>	-	-
	<u>14.967.128</u>	<u>7.721.922</u>	<u>1.558.839</u>	<u>2.166.067</u>	<u>3.520.300</u>	-

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank berhak mengubah besaran suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank, kecuali untuk kredit-kredit tertentu yang sudah ditetapkan jangka waktu *re-pricing*.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 untuk masing-masing instrumen keuangan.

	2019	2018
Aset Rupiah:		
Efek-efek untuk tujuan investasi:		
Sertifikat Bank Indonesia	6,08%	6,12%
Surat Perbendaharaan Negara	4,90%	6,07%
Obligasi pemerintah	6,95%	7,85%
Obligasi pemerintah – sukuk*)	5,90%	6,77%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	5,11%	6,27%
Kredit yang diberikan kepada nasabah	10,60%	11,27%
Valuta asing:		
Penempatan pada bank-bank lain:		
<i>Call money</i>	1,20%	1,98%
Efek-efek untuk tujuan investasi:		
Obligasi pemerintah	2,91%	4,48%
Kredit yang diberikan kepada nasabah	5,43%	5,66%

*) Menunjukkan rata-rata tertimbang dari bagi hasil

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

ii. Interest rate risk (continued)

Based on the loan agreement with the debtors/customers, the Bank has the rights to change the interest rates at any time at its discretion, except for certain loans which re-pricing period have been determined.

The tables below summarise the weighted average effective interest rates as of 31 December 2019 and 2018 for each financial instrument.

Assets Rupiah:	
Investment securities:	
Certificates of Bank Indonesia	
Treasury bills	
Government bonds	
Government bonds – sukuk*)	
Securities purchased with agreement to resell	
Loans to customers	
Foreign currencies:	
Placements with other banks:	
<i>Call money</i>	
Investment securities:	
Government bonds	
Loans to customers	

Represent weighted average of revenue sharing *)

	2019	2018	
Liabilitas Rupiah:			Liabilities Rupiah:
Simpanan dari nasabah:			Deposits from customers:
Giro	0,79%	0,74%	Demand deposits
Tabungan	1,30%	1,07%	Saving accounts
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	3,38%	5,93%	Time deposits and deposits on call
Simpanan dari bank-bank lain:			Deposits from other banks:
Giro	1,11%	1,87%	Demand deposits
<i>Call money</i>	4,89%	6,26%	<i>Call money</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	0,00%	6,29%	Securities sold with agreement to repurchase
Valuta asing:			Foreign currencies:
Simpanan dari nasabah:			Deposits from customers:
Giro	0,15%	0,01%	Demand deposits
Tabungan	0,04%	0,06%	Saving accounts
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	0,90%	1,30%	Time deposits and deposits on call
Simpanan dari bank-bank lain:			Deposits from other banks:
Giro	0,00%	0,00%	Demand deposits
Pinjaman yang diterima	2,43%	3,14%	Borrowings
Pinjaman subordinasi	6,76%	7,20%	Subordinated debts

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**c. Risiko pasar (lanjutan)***iii. Value at Risk*

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan. Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar dan *position-taking* dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aset berbunga dan liabilitas berbunga, dan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Salah satu alat utama yang digunakan oleh Bank untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar adalah *Value at Risk* (VaR). VaR adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi potensi kerugian yang mungkin terjadi atas posisi risiko yang diambil sebagai akibat dari pergerakan suku bunga pasar dalam jangka waktu tertentu dan dengan tingkat keyakinan tertentu.

Metodologi VaR yang digunakan oleh Bank adalah berdasarkan simulasi historis. Simulasi historis merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan, dimana diasumsikan distribusi perubahan faktor risiko pasar masa depan yang diharapkan (seperti nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga) adalah identik dengan distribusi (terpisah) faktor risiko yang sama yang diobservasi selama periode historis yang telah ditentukan sebelumnya.

Meskipun VaR adalah panduan yang berharga untuk pemantauan risiko, akan tetapi VaR harus juga dilihat dalam konteks keterbatasannya, antara lain:

- Penggunaan data historis untuk mengestimasi peristiwa di masa depan mungkin tidak mencakup semua peristiwa yang mungkin terjadi, terutama peristiwa yang ekstrim sifatnya;
- Penggunaan asumsi posisi per hari, mengasumsikan bahwa semua posisi dapat dilikuidasi atau risiko dapat saling hapus dalam jangka waktu satu hari. Hal ini mungkin tidak mencerminkan risiko pasar yang timbul pada saat kondisi likuiditas sangat terbatas, ketika posisi satu hari tidak cukup untuk melikuidasi atau melakukan lindung nilai terhadap semua posisi Bank secara menyeluruh;
- Penggunaan tingkat keyakinan pada tingkat 99 persen, secara definisi, tidak memperhitungkan kerugian yang mungkin terjadi di luar tingkat keyakinan tersebut;

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**c. Market risk (continued)***iii. Value at Risk*

The Bank separates its exposure to market risk between trading and non-trading portfolios. Trading portfolios include positions arising from market-making and position-taking and others designated as marked-to-market. Non-trading portfolios include positions that primarily arise from the interest rate management of interest-earning assets and interest-bearing liabilities, and investment securities designated as available-for-sale.

One of the principal tools used by the Bank to monitor and limit market risk exposure is Value at Risk (VaR). VaR is a technique that estimates the potential losses that could occur on risk positions as a result of movements in market rates and prices over a specified time horizon and to a given level of confidence.

The VaR methodology used by the Bank is based on historical simulation. Historical simulation is one of the most commonly used method, it assumes the expected distribution of future changes in market risk factors (e.g. foreign exchange rates and interest rates) is identical observed (discrete) distribution of the same risk factors over a pre-specified historical period.

Although VaR is a valuable guidance for risk monitoring, VaR should always be viewed in the context of its limitations, among others:

- The use of historical data as a proxy for estimating future events may not encompass all potential events, particularly those which are extreme in nature;
- The use of position per day assumes that all positions can be liquidated or the risks offset in one-day. This may not fully reflect the market risk arising at times of severe liquidity, when the position per day may be insufficient to liquidate or hedge all positions fully;
- The use of a 99 percent confidence level, by definition, does not take into account losses that might occur beyond this level of confidence;

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**c. Risiko pasar (lanjutan)**iii. *Value at Risk* (lanjutan)

- VaR dihitung berdasarkan atas eksposur yang tercatat pada saat akhir hari dan dengan demikian tidak mencerminkan eksposur intra hari.

VaR dari total portofolio dan portofolio yang diperdagangkan adalah sebagai berikut:

	2019		
	Jumlah VaR/ Total VaR	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ Trading VaR	
		Risiko Nilai Tukar/ Foreign Exchange Risk	Risiko Suku Bunga/ Interest Rate Risk
Pada 31 Desember	25.808	8.217	24.434

Bank melakukan validasi atas keakurasian model VaR dengan melakukan *back-testing* menggunakan hasil laba rugi aktual harian.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Bank tidak memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, atau memenuhi kewajiban tersebut tetapi dengan biaya yang tinggi. Risiko timbul dari ketidakselarasan waktu dari arus kas. Bank mempertahankan basis pendanaan yang stabil dan terdiversifikasi dari simpanan nasabah ritel inti dan simpanan nasabah korporasi serta portofolio aset yang sangat likuid. Tujuan dari kerangka kerja likuiditas Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank dapat bertahan pada saat krisis likuiditas yang ekstrim. Kerangka kerja likuiditas dibentuk sedemikian rupa agar dapat beradaptasi terhadap perubahan bisnis model, pasar dan regulasi.

Bank mengelola risiko likuiditas dan pendanaan masing-masing dengan menerapkan sebuah kerangka kerja dan struktur limit yang ditetapkan oleh ALCO. Bank diharuskan untuk mempertahankan posisi likuiditas yang kuat dan mengelola struktur likuiditas aset, liabilitas dan komitmen untuk memastikan bahwa sumber likuiditas yang memadai, baik untuk jumlah dan kualitas, untuk memastikan bahwa tidak ada risiko yang signifikan dimana kewajiban tidak dapat dipenuhi saat jatuh tempo, dan untuk memastikan bahwa profil pendanaan struktural yang bijaksana dapat dipertahankan.

Manajemen lokal bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan lokal yang berlaku dan limit yang ditetapkan oleh ALCO. Likuiditas dikelola setiap hari oleh fungsi treasury.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**c. Market risk (continued)**iii. *Value at Risk* (continued)

- VaR is calculated on the basis of exposures outstanding at the close of business and therefore does not reflect intra-day exposures.

VaR of the total and trading portfolios are as follows:

	2018		
	Jumlah VaR/ Total VaR	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ Trading VaR	
		Risiko Nilai Tukar/ Foreign Exchange Risk	Risiko Tingkat Suku Bunga/ Interest Rate Risk
At 31 December	13.947	152	13.899

The Bank validates the accuracy of VaR model by performing *back-testing* using actual daily profit or loss results.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Bank does not have sufficient financial resources to meet its obligations as they fall due, or will have to do so at an excessive cost. The risk arises from mismatches in the timing of cash flows. The Bank maintains a stable and diversified funding base of core retail and corporate customer deposits as well as portfolios of highly liquid assets. The objective of the Bank's liquidity framework is to allow the Bank to withstand very severe liquidity stresses. It is designed to be adaptable to changing business models, markets and regulations.

The Bank manages liquidity and funding risk on a stand alone basis, employing a centrally imposed framework and limit structure set by ALCO. The Bank is required to maintain strong liquidity positions and to manage the liquidity profiles of its assets, liabilities and commitments with the objective of ensuring that liquidity resources are adequate, both as to the amount and quality, to ensure that there is no significant risk that liabilities cannot be met as they fall due, and to ensure that a prudent structural funding profile is maintained.

It is the responsibility of local management to ensure compliance with local regulatory requirements and limits set by ALCO. Liquidity is managed on a daily basis by treasury functions.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**d. Risiko likuiditas (lanjutan)**

Likuiditas dan toleransi risiko pendanaan diatur dalam *Risk Appetite Statement* (RAS) yang ditetapkan oleh ALCO dan dibahas dalam rapat bulanan *Risk Management Committee* (RMC).

Net Stable Funding Ratio (NSFR) digunakan untuk memantau risiko pendanaan dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) digunakan untuk memantau risiko likuiditas secara harian untuk memastikan posisi NSFR dan LCR berada dalam limit internal.

Giro, tabungan dan deposito berjangka merupakan bagian signifikan dari keseluruhan pendanaan Bank. Bank menempatkan pentingnya stabilitas simpanan ini, yang dicapai melalui kegiatan perbankan ritel Bank dan dengan mempertahankan kepercayaan nasabah terhadap struktur modal Bank yang kuat. Pasar profesional diakses dengan tujuan untuk menyediakan pendanaan tambahan, mempertahankan keberadaan di pasar uang lokal dan mengoptimalkan jatuh tempo aset dan liabilitas.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Untuk mengendalikan risiko likuiditas, Bank menggunakan skenario untuk memastikan bahwa kewajiban pembayaran yang jatuh tempo dapat dipenuhi. LCR menggunakan skenario bahwa pasar berada dalam keadaan *stress* selama 30 hari.

Posisi LCR berdasarkan kebijakan internal dan peraturan OJK berdasarkan data 31 Desember dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<i>Liquidity Coverage Ratio -</i> Dihitung berdasarkan Kebijakan Internal ^{*)}	347%	320%
<i>Liquidity Coverage Ratio -</i> Dihitung berdasarkan peraturan OJK yang berlaku	517%	379%

*) Tidak diaudit

Berdasarkan kebijakan internal, ditetapkan limit sebesar 125% atas *Liquidity Coverage Ratio*, sedangkan limit sebesar 100% ditetapkan berdasarkan peraturan OJK yang berlaku.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Bank menggunakan konsep NSFR dalam mendanai aset pada neraca, dimana Aset yang membutuhkan dana stabil (*required stable funding*) didukung oleh kewajiban dana stabil yang tersedia (*available stable funding*).

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**d. Liquidity risk (continued)**

Liquidity and funding risk tolerance is set out in the Risk Appetite Statement (RAS) established by ALCO and discussed in monthly Risk Management Committee (RMC) meeting.

Net Stable Funding Ratio (NSFR) use to monitor funding risk and Liquidity Coverage Ratio (LCR) use to monitor liquidity risk are assessed daily to ensure the positions of NSFR and LCR are within the internal limits.

Demand deposits, saving accounts and time deposits payable form a significant part of the Bank's overall funding. The Bank places considerable importance on the stability of these deposits, which is achieved through the Bank's retail banking activities and by maintaining depositor confidence in the Bank's capital strength. Professional markets are accessed for the purposes of providing additional funding, maintaining a presence in local money markets and optimising asset and liability maturities.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

To control liquidity risk, the Bank uses scenarios to ensure that the payment obligation could be met as they fall due. LCR uses scenario that represents a 30 day severe market stress.

LCR position based on internal policy and FSA regulations as of 31 December are provided in the following table:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<i>Liquidity Coverage Ratio -</i> Calculated based on internal policy ^{*)}	347%	320%
<i>Liquidity Coverage Ratio -</i> Calculated based on the prevailing FSA regulations	517%	379%

Unaudited ^{*)}

Based on internal policy, a limit of 125% is set for Liquidity Coverage Ratio, whilst a limit of 100% is set based on prevailing FSA regulation.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

The Bank uses NSFR concept in funding assets on balance sheet where assets assessed to require stable funding are supported by liabilities providing stable funding.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**d. Risiko likuiditas (lanjutan)**Net Stable Funding Ratio (NSFR) (lanjutan)

Posisi NSFR berdasarkan kebijakan internal dan peraturan OJK berdasarkan data 31 Desember dapat dilihat pada table di bawah ini:

	2019	2018
Net Stable Funding Ratio - Dihitung berdasarkan kebijakan internal ^{*)}	164%	168%
Net Stable Funding Ratio - Dihitung berdasarkan peraturan OJK yang berlaku	153%	150%

^{*)} Tidak diauditRencana Pendanaan Kontinjensi

Rencana Pendanaan Kontinjensi (CFP) memiliki fokus pada skenario stres *idiosyncratic* dan *market wide*. Skenario stres harus memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi untuk menangani isu-isu yang berkembang dalam rentang waktu tertentu dan dihubungkan dengan kerangka risiko likuiditas dan asumsi stres.

CFP harus membentuk *Early Warning Indicators* dengan *trigger* yang telah ditentukan diawal untuk menginformasikan seluruh penilaian status RAG (*Red/Amber/Green*). CFP harus menguraikan secara singkat tanggung jawab dan tindakan yang dapat diterapkan dalam skenario stres likuiditas dan menetapkan tahapan-tahapan spesifik selama skenario stres tersebut.

Eksposur risiko likuiditas

Sisa umur atas arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan atas liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow/ (outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 bulan/ months
<u>Liabilitas non-derivatif</u>					
Simpanan dari nasabah	(65.469.257)	(66.005.970)	(60.466.676)	(3.128.815)	(2.410.479)
Simpanan dari bank-bank lain	(5.058.515)	(5.058.708)	(5.058.708)	-	-
Utang akseptasi	(2.601.928)	(2.601.928)	(1.140.704)	(1.197.324)	(263.900)
Pinjaman yang diterima	(15.062.513)	(15.062.513)	-	-	(15.062.513)
Pinjaman subordinasi	(1.041.188)	(1.041.188)	-	-	(1.041.188)
Liabilitas lainnya	(770.011)	(770.011)	(770.011)	-	-
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(2.332.307)	(619.342)	(1.430.857)	(282.108)
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(4.242.629)	-	-	(4.242.629)
	<u>(90.003.412)</u>	<u>(97.115.254)</u>	<u>(68.055.441)</u>	<u>(5.756.996)</u>	<u>(23.302.817)</u>

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**d. Liquidity risk (continued)**Net Stable Funding Ratio (NSFR) (continued)

NSFR position based on internal policy and FSA regulation as of 31 December are provided in the following table:

	2019	2018
Net Stable Funding Ratio - Calculated based on internal policy ^{*)}	164%	168%
Net Stable Funding Ratio - Calculated based on the prevailing FSA regulations	153%	150%

Unaudited^{*)}Contingent Funding Plan

Contingency Funding Plan (CFP) focus on *idiosyncratic* and *market wide* stress scenarios. Stress scenarios should vary in severity, address issues developing over a range of time horizons and be linked to liquidity risk framework and stress testing assumptions.

CFPs should establish a collection of Early Warning Indicators with predetermined warning triggers to inform an overall RAG (*Red/Amber/Green*) status assessment. CFP should seek to outline at a high level responsibilities and actions that could be applied during liquidity stress scenarios and set out specific stages during a liquidity stress scenario.

Exposure to liquidity risk

Maturity on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities as of 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	2019				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow/ (outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 bulan/ months
<u>Non-derivative payables</u>					
Deposits from customers	(65.469.257)	(66.005.970)	(60.466.676)	(3.128.815)	(2.410.479)
Deposits from other banks	(5.058.515)	(5.058.708)	(5.058.708)	-	-
Acceptance payables	(2.601.928)	(2.601.928)	(1.140.704)	(1.197.324)	(263.900)
Borrowings	(15.062.513)	(15.062.513)	-	-	(15.062.513)
Subordinated debt	(1.041.188)	(1.041.188)	-	-	(1.041.188)
Other liabilities	(770.011)	(770.011)	(770.011)	-	-
Irrevocable L/C	-	(2.332.307)	(619.342)	(1.430.857)	(282.108)
Unused credit facilities - committed	-	(4.242.629)	-	-	(4.242.629)
	<u>(90.003.412)</u>	<u>(97.115.254)</u>	<u>(68.055.441)</u>	<u>(5.756.996)</u>	<u>(23.302.817)</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**d. Risiko likuiditas (lanjutan)**Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)****d. Liquidity risk (continued)**Exposure to liquidity risk (continued)

2019 (lanjutan/continued)

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow/ (outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 bulan/ months
<u>Liabilitas derivatif</u>					
Diperdagangkan:					
Arus kas keluar	(473.541)	(71.178.189)	(36.243.567)	(20.212.469)	(14.722.153)
Arus kas masuk	-	71.605.429	35.197.852	20.729.226	15.678.351
	(473.541)	427.240	(1.045.715)	516.757	956.198
	(90.476.953)	(96.688.014)	(69.101.156)	(5.240.239)	(22.346.619)

Derivative payables

Trading:

Cash outflow

Cash inflow

2018

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow/ (outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 bulan/ months
<u>Liabilitas non-derivatif</u>					
Simpanan dari nasabah	(54.906.968)	(55.700.430)	(49.351.311)	(4.582.272)	(1.766.847)
Simpanan dari bank-bank lain	(8.776.773)	(8.779.554)	(8.779.554)	-	-
Utang akseptasi	(2.405.640)	(2.405.640)	(1.175.951)	(890.558)	(339.131)
Efek-efek yang dijual dengan janji dijual kembali	(1.454.081)	(1.454.081)	(1.454.081)	-	-
Pinjaman yang diterima	(19.973.820)	(19.973.820)	-	-	(19.973.820)
Pinjaman subordinasi	(1.078.500)	(1.096.466)	-	-	(1.096.466)
Liabilitas lainnya	(740.475)	(740.475)	(740.475)	-	-
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(3.035.786)	(577.844)	(2.047.596)	(410.346)
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	-	(1.061.317)	-	-	(1.061.317)
	(89.336.257)	(94.247.569)	(62.079.216)	(7.520.426)	(24.647.927)
<u>Liabilitas derivatif</u>					
Diperdagangkan:					
Arus kas keluar	(824.198)	(74.246.539)	(40.054.157)	(14.002.715)	(20.189.667)
Arus kas masuk	-	74.403.153	38.874.015	13.855.598	21.673.540
	(824.198)	156.614	(1.180.142)	(147.117)	1.483.873
	(90.160.455)	(94.090.955)	(63.259.358)	(7.667.543)	(23.164.054)

Non-derivative payables

Deposits from customers

Deposits from other banks

Acceptance payables

Securities sold with agreement to repurchase

Borrowings

Subordinated debt

Other liabilities

Irrevocable L/C

Unused credit facilities - committed

Derivative payables

Trading:

Cash outflow

Cash inflow

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang paling dekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat.

Nilai nominal bruto arus kas masuk/(keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, juga nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara bersamaan (sebagai contoh kontrak berjangka valuta asing). Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Bank adalah penting untuk memahami waktu dari arus kas.

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance.

The gross nominal inflow/(outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability. The disclosure for derivatives shows a net amount for derivatives that are net settled, and a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement (e.g. currency forward). The cash flows of derivative payables as in the above table represent the cash flows based on contractual maturities which the Bank believes is essential for understanding of the timing of the cash flows.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan bruto Bank (bukan untuk tujuan diperdagangkan) berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

Exposure to liquidity risk (continued)

The analysis of maturities of the Bank's gross financial assets and liabilities (not for trading purpose) based on remaining period to contractual maturity as of 31 December 2019 and 2018 are as follows:

2019							
	Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/No contractual maturity	Hingga 1 bulan/Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years	Nilai tercatat sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/ Carrying amount before allowance for impairment losses
Kas	696.281	-	-	-	-	-	696.281
Giro pada Bank Indonesia	7.343.788	-	-	-	-	-	7.343.788
Giro pada bank-bank lain	2.261.135	-	-	-	-	-	2.261.135
Penempatan pada Bank Indonesia	-	1.488.506	-	-	-	-	1.488.506
Penempatan pada bank-bank lain	-	7.696.511	-	-	-	-	7.696.511
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	620.795	1.885.719	672.271	11.240.017	-	14.418.802
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	464.945	-	-	464.945
Wesel Ekspor	-	443.636	412.930	578.098	-	-	1.434.664
Tagihan Akseptasi	-	1.140.704	1.197.324	263.900	-	-	2.601.928
Kredit yang diberikan kepada nasabah	-	9.567.359	17.989.857	35.539.500	4.560.344	-	67.657.060
Aset lain-lain – pendapatan yang masih akan diterima	-	558.313	-	-	-	-	558.313
Jumlah aset	10.301.204	21.515.824	21.485.830	37.518.714	15.800.361	-	106.621.933
Liabilitas							Liabilities
Simpanan dari nasabah	(40.363.113)	(20.046.153)	(3.079.050)	(1.803.079)	(177.862)	-	(65.469.257)
Simpanan dari bank-bank lain	(5.058.515)	-	-	-	-	-	(5.058.515)
Utang akseptasi	-	(1.140.704)	(1.197.324)	(263.900)	-	-	(2.601.928)
Beban akrual dan provisi	-	(146.820)	-	-	-	-	(146.820)
Liabilitas lain-lain	(770.011)	-	-	-	-	-	(770.011)
Pinjaman yang diterima	-	-	-	(2.082.375)	(12.980.138)	-	(15.062.513)
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	(1.041.188)	-	(1.041.188)
Jumlah liabilitas	(46.191.639)	(21.333.677)	(4.276.374)	(4.149.354)	(13.158.000)	(1.041.188)	(90.150.232)
Selisih	(35.890.435)	182.147	17.209.456	33.369.360	2.642.361	(1.041.188)	16.471.701
2018							
	Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/No contractual maturity	Hingga 1 bulan/Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years	Nilai tercatat sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/ Carrying amount before allowance for impairment losses
Aset							Assets
Kas	654.061	-	-	-	-	-	654.061
Giro pada Bank Indonesia	7.777.923	-	-	-	-	-	7.777.923
Giro pada bank-bank lain	1.996.602	-	-	-	-	-	1.996.602
Penempatan pada Bank Indonesia	-	349.898	-	-	-	-	349.898
Penempatan pada bank-bank lain	-	7.456.720	50.812	-	-	-	7.507.532
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	1.496.278	1.869.217	5.714.022	3.520.300	-	12.599.817
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	426.130	256.626	411.171	-	-	1.093.927
Wesel Ekspor	-	620.815	380.288	80.856	-	-	1.081.959
Tagihan Akseptasi	-	1.175.951	890.558	339.131	-	-	2.405.640
Kredit yang diberikan kepada nasabah	-	11.054.501	16.705.706	35.600.830	4.230.752	883.511	68.475.300
Aset lain-lain – pendapatan yang masih akan diterima	-	550.708	-	-	-	-	550.708
Jumlah aset	10.428.586	23.131.001	20.153.207	42.146.010	7.751.052	883.511	104.493.367
Liabilitas							Liabilities
Simpanan dari nasabah	(40.363.113)	(20.046.153)	(3.079.050)	(1.803.079)	(177.862)	-	(65.469.257)
Simpanan dari bank-bank lain	(5.058.515)	-	-	-	-	-	(5.058.515)
Utang akseptasi	-	(1.140.704)	(1.197.324)	(263.900)	-	-	(2.601.928)
Beban akrual dan provisi	-	(146.820)	-	-	-	-	(146.820)
Liabilitas lain-lain	(770.011)	-	-	-	-	-	(770.011)
Pinjaman yang diterima	-	-	-	(2.082.375)	(12.980.138)	-	(15.062.513)
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	(1.041.188)	-	(1.041.188)
Jumlah liabilitas	(46.191.639)	(21.333.677)	(4.276.374)	(4.149.354)	(13.158.000)	(1.041.188)	(90.150.232)
Selisih	(35.890.435)	182.147	17.209.456	33.369.360	2.642.361	(1.041.188)	16.471.701

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**d. Risiko likuiditas (lanjutan)**Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

2018							
	Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Hingga 1 bulan/Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years	Nilai tercatat sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/ Carrying amount before allowance for impairment losses
Liabilitas							Liabilities
Simpanan dari nasabah	(37.188.613)	(12.111.816)	(3.864.769)	(1.741.770)	-	-	(54.906.968)
Simpanan dari bank-bank lain	(8.776.773)	-	-	-	-	-	(8.776.773)
Utang akseptasi	-	(1.175.951)	(890.558)	(339.131)	-	-	(2.405.640)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	(1.454.081)	-	-	-	-	(1.454.081)
Beban akrual dan provisi	-	(130.042)	-	-	-	-	(130.042)
Liabilitas lain-lain	(740.475)	-	-	-	-	-	(740.475)
Pinjaman yang diterima	-	-	-	(2.876.000)	(17.097.820)	-	(19.973.820)
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	(1.078.500)	(1.078.500)
Jumlah liabilitas	(46.705.861)	(14.871.890)	(4.755.327)	(4.956.901)	(17.097.820)	(1.078.500)	(89.466.299)
Selisih	(36.277.275)	8.259.111	15.397.880	37.189.109	(9.346.768)	(194.989)	15.027.068
							Total liabilities
							Difference

e. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan sistem teknologi informasi, kesalahan karena faktor manusia, kelemahan proses internal dan kejadian eksternal termasuk *fraud*. Risiko ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian pada Bank sehingga akan mempengaruhi kinerja dan tingkat kesehatan Bank.

Manajemen risiko operasional dan internal kontrol yang kuat adalah elemen inti dari strategi risiko operasional Bank dan semua karyawan bertanggung jawab untuk mengelola dan memitigasi risiko operasional dalam kegiatan sehari-hari. Kerangka Manajemen Risiko Operasional (KMRO) Bank adalah pendekatan menyeluruh yang diterapkan oleh bank untuk mengelola risiko operasionalnya sesuai dengan bisnis dan strategi risiko operasional dan objektif dan juga *appetite* risiko operasional.

Three Lines of Defence berhubungan dengan peran, tanggung jawab dan akuntabilitas yang dimiliki karyawan untuk mendukung efisiensi dan efektifitas pengelolaan risiko operasional untuk mencapai objektif bisnis bank.

<i>First line of defence</i>	Yang memiliki risiko-risiko operasional bank dan menerapkan kontrol-kontrol untuk memitigasi risiko-risiko tersebut. Yang termasuk <i>First Line of Defence</i> adalah Pemilik Risiko, Pemilik Kontrol dan <i>Business Risk & Control Managers (BRCM)</i> .
<i>Second line of defence</i>	Pembuat Kebijakan dan Pedoman untuk mengelola risiko operasional, dan memberikan saran dan pedoman tentang manajemen risiko yang efektif. Yang termasuk <i>Second Line of Defence</i> adalah <i>Risk Stewards</i> dan Fungsi Risiko Operasional.
<i>Third line of defence</i>	Audit Internal memberikan kepastian yang independen bahwa Bank mengelola risiko operasional secara efektif.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**d. Liquidity risk (continued)**Exposure to liquidity risk (continued)**e. Operational risk**

Operational risk is the potential losses arising from IT system failure, human error, deficiencies in internal process and external event including fraud. These risks may trigger losses for the Bank and consequently affect the Bank's performance and soundness.

Strong operational risk management and internal control are core elements of the Bank's operational risk strategy and all staff are responsible for managing and mitigating operational risks in their day-to-day operations. The Bank's Operational Risk Management Framework (ORMF) is the overarching approach adopted by the Bank to manage its operational risk in accordance with its business and operational risk strategies and objectives and accordingly its operational risk appetite.

Three Lines of Defence relate to the roles, responsibilities and accountabilities assigned to individuals in order to support the efficient and effective management of operational risks to the achievement of the Bank's business objectives.

<i>First line of defence</i>	Own Bank's operational risks and puts in place controls that mitigate these risks. The <i>First Line of Defence</i> includes Risk Owners, Control Owners and Business Risk & Control Managers (BRCM).
<i>Second line of defence</i>	Set Policy and Guidelines for managing operational risk, and provide advice and guidance on effective risk management. The <i>Second Line of Defence</i> are the Risk Stewards and Operational Risk Function.
<i>Third line of defence</i>	Internal Audit which independently ensures the Bank is managing operational risk effectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**e. Risiko operasional (lanjutan)**

Bank mengelola risiko ini melalui lingkungan berbasis-pengendalian dimana proses didokumentasi, wewenang bersifat independen dan transaksi-transaksi dicocokkan dan dipantau. Hal ini didukung oleh program kajian berkala yang dilaksanakan secara independen oleh audit internal, dan dengan memantau peristiwa eksternal yang terkait dengan risiko operasional, yang memastikan bahwa Bank tetap sejalan dengan *best practice* di industri dan belajar dari kegagalan operasional dalam industri jasa keuangan yang telah dipublikasi.

Bank telah mengkodifikasi proses manajemen risiko operasionalnya dengan mengeluarkan standar tingkat tinggi yang dilengkapi dengan panduan resmi yang lebih rinci. Hal ini menjelaskan bagaimana Bank mengelola risiko operasional dengan mengidentifikasi, menilai, memantau, mengontrol dan memitigasi risiko, memperbaiki kejadian yang terkait dengan risiko operasional, dan melaksanakan prosedur tambahan yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan berdasarkan peraturan lokal. Standar tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Risiko operasional merupakan tanggung jawab seluruh karyawan dan lini manajemen yang didukung oleh Kerangka Manajemen Risiko Operasional (KMRO);
- Sistem informasi digunakan untuk mencatat pengidentifikasian dan penilaian risiko operasional dan untuk menghasilkan pelaporan manajemen yang tepat secara berkala;
- Penilaian dilaksanakan terhadap risiko operasional yang dihadapi oleh setiap unit bisnis, baik risiko yang melekat dan risiko residual dalam proses, kegiatan dan produk terkait. Penilaian risiko menyertakan kajian berkala atas risiko yang teridentifikasi untuk memantau perubahan signifikan;
- Data kerugian risiko operasional dikumpulkan dan dilaporkan kepada manajemen senior. Kerugian risiko operasional secara keseluruhan dicatat dan keterangan lengkap mengenai insiden di atas ambang material dilaporkan ke *Head of Region/Global Business* dan *Region/Global Business Chief Risk Officers*, Audit Internal dan juga *Global Head of Operational Risk*; dan
- Mitigasi risiko, termasuk asuransi, dipertimbangkan bilamana hal ini dipandang efektif dari segi biaya.

Bank menjaga dan menguji fasilitas kontinjensi untuk mendukung operasionalnya apabila terjadi bencana. Kajian dan uji tambahan dilaksanakan apabila terdapat kantor Bank yang terkena suatu kejadian merugikan, untuk menyertakan pelajaran yang didapat dalam pemulihan operasi dari situasi tersebut.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**e. Operational risk (continued)**

The Bank manages this risk through a control-based environment in which processes are documented, authorisation is independent and transactions are reconciled and monitored. This is supported by an independent programme of periodic reviews undertaken by internal audit, and by monitoring external operational risk events, which ensure that the Bank stays in line with industry best practice and takes account of lessons learnt from publicised operational failures within the financial services industry.

The Bank has codified its operational risk management process by issuing a high level standard, supplemented by more detailed formal guidance. This explains how the Bank manages operational risk by identifying, assessing, monitoring, controlling and mitigating the risk, rectifying operational risk events, and implementing any additional procedures required for compliance with local regulatory requirements. The standard covers the following:

- *Operational risk is primarily the responsibility of all employees and line management, supported by the Operational Risk Management Framework (ORMF);*
- *Information systems are used to record the identification and assessment of operational risks and to generate appropriate, regular management reporting;*
- *Assessments are undertaken of the operational risks facing each business, both inherent and residual risks in its processes, activities and products. Risk assessment incorporates a regular review of identified risks to monitor significant changes;*
- *Operational risk loss data is collected and reported to senior management. Aggregate operational risk losses are recorded and details of incidents above a materiality threshold are reported to the Head of Region/Global Business and Region/Global Business Chief Risk Officers, Internal Audit as well as the Global Head of Operational Risk; and*
- *Risk mitigation, including insurance, is considered where this is cost-effective.*

The Bank maintains and tests contingency facilities to support operations in the event of disasters. Additional reviews and tests are conducted in the event that any Bank office is affected by a business disruption event, to incorporate lessons learnt in the operational recovery from those circumstances.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen modal

Modal yang diwajibkan regulator

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital management

Regulatory capital

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period.

The Capital Adequacy Ratio (CAR) as at 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	Catatan/ Notes	2019	2018	
Modal tier 1				Tier 1 capital
Modal saham	22	10.586.395	10.586.395	Share capital
Tambahan modal disetor	23	257.610	257.610	Additional paid-in-capital
Cadangan umum	24	26.306	17.361	General reserve
Saldo laba		4.873.826	3.988.231	Retained earnings
Laba periode berjalan		2.311.291	894.540	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain		133.382	(62.943)	Other comprehensive income
Selisih kurang antara penyesisihan wajib dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif		-	(122.214)	Negative differences between regulatory provision and allowance for impairment losses on productive assets
Penyesisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non-produktif yang wajib dihitung		(42.815)	(22.455)	Non-earning asset provision that should be calculated
Perhitungan pajak tangguhan		(275.182)	(279.305)	Deferred tax calculation
Aset tidak berwujud lainnya		(137.065)	(178.041)	Other intangible assets
		<u>17.733.748</u>	<u>15.079.179</u>	
Modal tier 2				Tier 2 capital
Pinjaman subordinasi		1.041.188	1.078.500	Subordinated debt
Cadangan umum aset produktif		<u>892.537</u>	<u>900.680</u>	General allowance for earning assets
Jumlah modal		<u>19.667.473</u>	<u>17.058.359</u>	Total capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko				Risk Weighted Asset
Risiko kredit		71.417.809	74.202.425	Credit risk
Risiko pasar		3.144.963	2.608.813	Market risk
Risiko operasional		<u>8.583.805</u>	<u>5.229.786</u>	Operational risk
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko		<u>83.146.577</u>	<u>82.041.024</u>	Total Risk Weighted Assets
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum				Capital Adequacy Ratio
Rasio CET 1		23,65%	20,79%	CET 1 Ratio
Rasio tier 1		21,33%	18,38%	Tier 1 Ratio
Rasio tier 2		2,33%	2,41%	Tier 2 Ratio
Capital Conservation Buffer		2,50%	1,88%	Capital Conservation Buffer
Countercyclical Buffer		0,00%	0,00%	Countercyclical Buffer
Domestically Systemically Important Bank		1,00%	0,75%	Domestically Systemically Important Bank
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan		9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	Required Capital Adequacy Ratio
Rasio CET 1 minimum yang diwajibkan		4,50%	4,50%	Required minimum CET 1 Ratio
Rasio Tier 1 minimum yang diwajibkan		6,00%	6,00%	Required minimum Tier 1 Ratio

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**f. Manajemen modal (lanjutan)****Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)**

Melalui Surat OJK No. S-141/PB.33/2017 tanggal 23 November 2017, OJK telah memberikan persetujuan bagi Bank untuk memperhitungkan pinjaman subordinasi sebesar USD 75 juta dari HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (lihat Catatan 34) sebagai bagian dari komponen modal pelengkap (modal Tier 2) efektif mulai November 2017.

Berdasarkan Surat OJK No. SR-91/PB.33/2017 tanggal 23 November 2017, OJK menetapkan Bank sebagai salah satu *Domestically Systematically Important Bank (bucket 1)*. *Capital surcharge* yang dikenakan kepada Bank adalah sebesar 0,50% sejak 1 Januari 2017 hingga 31 Desember 2017, 0,75% sejak 1 Januari 2018 dan 1,00% sejak 1 Januari 2019.

Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK Nomor 34/POJK.03/2016.

OJK berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal OJK menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Bank menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi 31 Desember 2019 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi Juni 2019.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Pada tanggal 31 Desember 2019, KPMM Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 23,65%.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**f. Capital management (continued)****Regulatory capital (continued)**

Through its letter No. S-141/PB.33/2017 dated 23 November 2017, the FSA has given their approval for the Bank to include the subordinated loan amounting to USD 75 million from HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (see Note 34) as supplementary capital (Tier 2 capital) component effectively since November 2017.

Based on OJK letter No. SR-91/PB.33/2017 dated 23 November 2017, the FSA has determined the Bank as one of the *Domestically Systematically Important Bank (bucket 1)*. The Bank is imposed with 0.50% capital surcharge from 1 January 2017 until 31 December 2017, 0.75% from 1 January 2018 and 1.00% from 1 January 2019.

Calculation of Capital Adequacy Ratio in compliance with Financial Service Authority Regulation No 11/POJK.03/2016 concerning "Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks" which effective since 2 February 2016 as amended by POJK No. 34/POJK.03/2016.

FSA is authorised to stipulate minimum capital greater than minimum capital in terms of FSA assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

The Bank calculated the minimum capital requirement based on risk profile on 31 December 2019 by using June 2019 risk profile rating.

Based on its self-assessment, the Bank's risk profile is assessed to be in rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 9% to less than 10%. As of 31 December 2019, the Bank's CAR was 23.65%, which was higher than the required minimum provision of capital.

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran**a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan**

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3p.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

a. Key sources of estimation uncertainty**a.1. Allowances for impairment losses of financial assets**

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 3p.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**
**a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran
(lanjutan)**
**a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan taksiran terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh Departemen Kredit.

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi atau untuk kredit homogen yang tidak signifikan secara individu. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**
**a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)**
**a.1. Allowances for impairment losses of
financial assets (continued)**

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Department.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired claims, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified or for homogenous groups of loans that are not considered individually significant. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimated future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**
**a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran
(lanjutan)**
**a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

Untuk kredit homogen yang tidak signifikan secara individu, Bank menggunakan model statistik dari tren kemungkinan gagal bayar, yang ditelaah pada setiap saat dimana pembayaran kontraktual dari nasabah telah lewat waktu. Penentuan kerugian penurunan nilai kolektif tersebut juga mempertimbangkan data historis lain serta evaluasi atas kondisi ekonomi saat ini.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3a.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3a.6.

Kerangka penilaian

Nilai wajar termasuk dalam kerangka penilaian yang dirancang untuk memastikan bahwa nilai wajar ditentukan dan divalidasi oleh bagian yang independen dari pengambil risiko.

Untuk semua instrumen keuangan dimana nilai wajar ditentukan oleh referensi harga kuotasi secara eksternal atau *input* yang dapat diobservasi yang digunakan di dalam model, penentuan dan validasi harga independen digunakan. Pada pasar yang tidak aktif, Bank akan mencari informasi pasar alternatif untuk melakukan validasi terhadap nilai wajar dari instrumen keuangan, dengan menekankan pada informasi yang dianggap lebih relevan dan andal.

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**
**a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)**
**a.1. Allowances for impairment losses of
financial assets (continued)**

For homogenous groups of loans that are not considered individually significant, the Bank utilises statistical modeling of historical trends of the probability of default, assessed at each time period for which the customer's contractual payments are overdue. The determination of collective impairment losses also takes into consideration other historical data and evaluation of current economic conditions.

a.2. Determining fair values

The determination of fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price requires the use of valuation techniques as described in Note 3a.6. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3a.6.

Valuation framework

Fair values are subject to a valuation framework designed to ensure that they are either determined or validated by a function independent of the risk-taker.

For all financial instruments where fair values are determined by reference to externally quoted price or observable pricing inputs to model, independent price determination or validation is utilized. In inactive market, the Bank will search alternative market information to validate the financial instrument's fair value, with greater weight given to information that is considered to be more relevant and reliable.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**
**b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank
(lanjutan)**
b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)
Kerangka penilaian (lanjutan)

Untuk menentukan kualitas dari *input* data pasar, faktor-faktor seperti sejauh mana harga bisa diharapkan untuk mewakili harga jual-beli sesungguhnya atau harga dimana instrumen dapat diperjualbelikan, tingkat keserupaan antar instrumen keuangan, tingkat konsistensi antar sumber yang berbeda, proses yang digunakan oleh *pricing provider* untuk memperoleh data, jarak antara tanggal data pasar terkait dan tanggal neraca serta bagaimana data tersebut diperoleh harus dipertimbangkan.

Untuk nilai wajar yang ditentukan melalui model penilaian, kerangka penilaian dapat berupa pengembangan atau validasi terhadap logis di dalam model penilaian oleh bagian pendukung yang independen, input untuk model dan beberapa penyesuaian yang dibutuhkan di luar model penilaian. Model penilaian dikaji secara berkala untuk memastikan bahwa hasil penilaian mencerminkan harga pasar.

Perubahan nilai wajar secara umum dimasukkan ke dalam proses analisa laba dan rugi. Proses ini memisahkan perubahan dalam nilai wajar ke dalam tiga kategori;

- (i) perubahan portofolio, seperti transaksi baru atau transaksi yang jatuh tempo,
- (ii) perubahan pasar, seperti perubahan kurs mata uang asing, dan (iii) lainnya, seperti perubahan penyesuaian nilai wajar.

Bank mengukur nilai wajar menggunakan hierarki di bawah ini:

- Level 1: Kuotasi harga pasar: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian (tanpa disesuaikan) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik.
- Level 2: Teknik penilaian menggunakan input yang dapat diobservasi: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian untuk instrumen serupa dalam pasar aktif atau harga kuotasian untuk instrumen serupa atau identik dari pasar yang dipertimbangkan sebagai kurang aktif dan instrumen keuangan yang diukur menggunakan model dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**
b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)
**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**
Valuation framework (continued)

To determine the quality of the market data inputs, factors such as the extent to which prices may be expected to represent genuine traded or tradeable prices, the degree of similarity between financial instruments, the degree of consistency between different sources, the process followed by the pricing provider to derive the data, the elapsed between the date to which the market data relates and the balance sheet date and the manner in which the data was sourced are taken into consideration.

For fair values determined using valuation models, the valuation framework may include development or validation by independent support functions of the logic within valuation models, the inputs to those models and any adjustments required outside the valuation models. Valuation model is regularly reviewed to ensure that the result of the valuation reflects the market prices.

Changes in fair value are generally subject to a profit and loss analysis process. This process disaggregates changes in fair value into three high level categories; (i) portfolio changes, such as new transactions or maturing transactions, (ii) market movements, such as changes in foreign exchange rates, and (iii) other, such as changes in fair value adjustments.

The Bank measures fair values using the following hierarchy:

- Level 1: Quoted market price: financial instruments with quoted prices (unadjusted) in an active market for an identical instrument.
- Level 2: Valuation technique using observable inputs: financial instruments valued using quoted prices for similar instruments in active markets or quoted prices for identical or similar instruments in the markets that are considered less than active and financial instruments valued using models where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank
(lanjutan)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Kerangka penilaian (lanjutan)

Bank mengukur nilai wajar menggunakan hierarki di bawah ini: (lanjutan)

- Level 3: Teknik penilaian menggunakan *input* signifikan yang tidak dapat diobservasi: instrumen keuangan dinilai menggunakan teknik penilaian dimana satu atau lebih *input* signifikan tidak dapat diobservasi. Kategori ini termasuk instrumen yang diukur berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa dimana penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi diperlukan untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada harga kuotasi pasar atau harga kuotasi dari *dealer*. Untuk instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian termasuk nilai kini bersih dan model arus kas yang didiskonto, perbandingan dengan instrumen serupa dimana harga pasar yang dapat diobservasi tersedia dan model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk bunga bebas risiko dan bunga acuan (*benchmark*), margin kredit dan premi lainnya yang digunakan untuk melakukan estimasi suku bunga diskonto, harga obligasi, nilai tukar valuta asing dan volatilitas dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah menghasilkan penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan, yang mana akan ditentukan oleh pelaku pasar secara wajar (*arm's length*).

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

Valuation framework (continued)

The Bank measures fair values using the following hierarchy: (continued)

- Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs: financial instruments valued using valuation techniques where one or more significant inputs are unobservable. This category includes instrument that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Fair values of financial assets and liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines the fair values using valuation techniques.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison to similar instruments for which the market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rate, credit spreads and other premiums used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates and expected price volatilities and correlations.

The objective of valuation technique is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at *arm's length*.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**
**b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank
(lanjutan)**
b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)
Kerangka penilaian (lanjutan)

Bank menerapkan model penilaian yang secara umum digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang umum dan tidak kompleks seperti kontrak berjangka valuta asing yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan hanya memerlukan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi dan *input* dalam model biasanya tersedia di pasar untuk obligasi yang terdaftar di bursa. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan *input* dalam model mengurangi kebutuhan untuk pertimbangan dan estimasi manajemen, dan juga mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan *input* bervariasi tergantung pada produk dan pasar, dan sangat dipengaruhi oleh perubahan berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum pasar keuangan.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini memberikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, berdasarkan hirarki nilai wajar:

2019						
	Catatan/ Notes	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	11	-	2.863.738	-	2.863.738	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	12	1.342	430.789	44.600	476.731	Derivative receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	10	-	14.418.802	-	14.418.802	Investment securities
		<u>1.342</u>	<u>17.713.329</u>	<u>44.600</u>	<u>17.759.271</u>	
Liabilitas derivatif	12	<u>(1.727)</u>	<u>(438.607)</u>	<u>(33.207)</u>	<u>(473.541)</u>	Derivative payables
2018						
	Catatan/ Notes	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	11	-	2.903.759	-	2.903.759	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	12	6.393	520.983	14.506	541.882	Derivative receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	10	-	12.599.817	-	12.599.817	Investment securities
		<u>6.393</u>	<u>16.024.559</u>	<u>14.506</u>	<u>16.045.458</u>	
Liabilitas derivatif	12	<u>(13.763)</u>	<u>(783.845)</u>	<u>(26.590)</u>	<u>(824.198)</u>	Derivative payables

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**
b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)
**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**
Valuation framework (continued)

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like foreign exchange forward contracts that use only observable market data and require little management judgment and estimation. Observable prices and model inputs are usually available in the market for listed debt securities. Availability of observable market prices and model inputs reduces the need for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with determination of fair values. Availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Financial instruments measured at fair values

The table below analyses financial instruments measured at fair value at the end of the reporting period, based on fair value hierarchy:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**
**b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank
(lanjutan)**
b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)
Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Tabel berikut memperlihatkan rekonsiliasi dari saldo awal ke saldo akhir melalui pengukuran nilai wajar pada level 3 hirarki nilai wajar untuk tahun 2019:

	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for sale	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables
2019			
Saldo 1 Januari	-	14.506	26.590
Laba/(rugi) diakui:			
- Dalam laba rugi	-	41.213	14.626
- Dalam laba rugi dari posisi penyelesaian	-	(1.713)	(72)
Pembelian	-	-	-
Penyelesaian dan penjualan	-	-	-
Transfer ke level 3	-	-	-
Transfer dari level 3	-	(8.894)	(6.998)
Efek kurs	-	(512)	(939)
Saldo 31 Desember	<u>-</u>	<u>44.600</u>	<u>33.207</u>

Total laba atau rugi yang termasuk dalam laba rugi tahun berjalan pada tabel di atas disajikan dalam laporan laba rugi sebagai berikut:

	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for sale	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables
2019			
Total laba selama periode yang termasuk dalam laba rugi:			
Pendapatan/(rugi) bersih transaksi perdagangan	-	41.213	(14.626)
Total laba selama periode yang termasuk dalam laba rugi atas aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir tahun pelaporan:			
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	-	30.606	7.557

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**
b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)
**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**
Financial instruments measured at fair values (continued)

The following table shows a reconciliation from the beginning balance to the ending balances for fair value measurements in level 3 of the fair value hierarchy for 2019:

2019	
Balance at 1 January	
Total gains/(losses):	
In profit or loss -	
In profit or loss -	
from positions settled	
Purchases	
Settlement and sales	
Transfer into level 3	
Transfer from level 3	
Exchange rate difference	
Balance at 31 December	

Total gains or losses included in profit or loss for the year in the above table are presented in the statement of profit or loss as follows:

2019	
Total gains for the end of the reporting period:	
Net trading income/(loss)	
Total gains for the year included in profit or loss for assets and liabilities held at the end of the reporting period:	
Net trading income	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**
**b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank
(lanjutan)**
b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)
Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Tabel berikut memperlihatkan rekonsiliasi dari saldo awal ke saldo akhir melalui pengukuran nilai wajar pada level 3 hirarki nilai wajar untuk tahun 2018:

	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for sale	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables
2018			
Saldo 1 Januari	126.870	6.127	5.173
Laba/(rugi) diakui:			
- Dalam laba rugi	-	635	21.145
- Dalam laba rugi dari posisi penyelesaian	1.065	-	-
Pembelian	48.345	-	-
Penyelesaian dan penjualan	(184.017)	-	-
Transfer ke level 3	-	10.098	40
Transfer dari level 3	-	(2.719)	(80)
Efek kurs	7.737	365	312
Saldo 31 Desember	-	14.506	26.590

Total laba atau rugi yang termasuk dalam laba rugi tahun berjalan pada tabel di atas disajikan dalam laporan laba rugi sebagai berikut:

	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for sale	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables
2018			
Total laba selama periode yang termasuk dalam laba rugi:			
Pendapatan/(rugi) bersih transaksi perdagangan	-	635	(21.145)
Total laba selama periode yang termasuk dalam laba rugi atas aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir tahun pelaporan:			
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	-	8.014	21.104

Penyesuaian nilai wajar

Penyesuaian atas nilai wajar diterapkan ketika Bank mempertimbangkan bahwa terdapat faktor-faktor tambahan yang dipertimbangkan oleh pelaku pasar tapi tidak terdapat di dalam teknik penilaian. Tingkat penyesuaian atas nilai wajar tergantung pada banyak faktor yang spesifik terhadap entitas, sejauh Bank berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan hal-hal tersebut dalam menentukan harga transaksi.

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**
**b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies
(continued)**
**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**
Financial instruments measured at fair values (continued)

The following table shows a reconciliation from the beginning balance to the ending balances for fair value measurements in level 3 of the fair value hierarchy for 2018:

	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for sale	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables
2018			
Balance at 1 January	126.870	6.127	5.173
Total gains/(losses):			
In profit or loss -			
In profit or loss -			
from positions settled	1.065	-	-
Purchases	48.345	-	-
Settlement and sales	(184.017)	-	-
Transfer into level 3	-	10.098	40
Transfer from level 3	-	(2.719)	(80)
Exchange rate difference	7.737	365	312
Balance at 31 December	-	14.506	26.590

Total gains or losses included in profit or loss for the year in the above table are presented in the statement of profit or loss as follows:

	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for sale	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables
2018			
Total gains for the end of the reporting period:			
Net trading income/(loss)	-	635	(21.145)
Total gains for the year included in profit or loss for assets and liabilities held at the end of the reporting period:			
Net trading income	-	8.014	21.104

Fair value adjustments

Fair value adjustments are adopted when the Bank considers that there are additional factors that would be considered by a market participant that are not incorporated within the valuation model. The magnitude of fair value adjustments depends upon many entity-specific factors, to the extent that the Bank believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**
**b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank
(lanjutan)**
b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)
Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dikategorikan sebagai level 2 dalam hirarki nilai wajar, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada nasabah, wesel ekspor, pinjaman, dan pinjaman subordinasi dikategorikan sebagai level 3 dalam hirarki nilai wajar.

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dijelaskan pada Catatan 25.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan acuan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**
**b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies
(continued)**
**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**
Financial instruments not measured at fair values

As of 31 December 2019 and 2018, the fair value of financial instruments not measured at fair value is categorised as level 2 in the fair value hierarchy, except for loans to customers, export bills, borrowing, and subordinated debt are categorized as level 3 in the fair value hierarchy.

The fair value of financial instruments not measured at fair value are explained in Note 25.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

6. KAS

	2019	2018
Rupiah	454.727	433.271
Valuta asing	241.554	220.790
Jumlah	696.281	654.061

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada ATM masing-masing sebesar Rp 47.187 dan Rp 42.686 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

6. CASH

Total cash in Rupiah currency included cash in ATMs amounting to Rp 47,187 and Rp 42,686 as of 31 December 2019 and 2018, respectively.

7. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2019	2018
Rupiah	4.268.814	4.247.633
Valuta asing	3.074.974	3.530.290
Jumlah	7.343.788	7.777.923

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dan valuta asing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Rupiah		
- Giro Wajib Minimum *)	7,12%	9,40%
- Penyangga Likuiditas Makroprudensial **)	29,11%	33,57%
GWM valuta asing	8,12%	8,13%

7. DEMAND DEPOSIT WITH BANK INDONESIA

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's Minimum Statutory Reserves requirements (GWM).

The Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah and foreign currencies as at 31 December 2019 and 2018 are as follows:

Rupiah	
Minimum Statutory Reserve *) -	
Macprudential Liquidity Ratio **) -	
Foreign currencies GWM	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, sedangkan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Utang Negara (SUN), dan/atau Surat Berharga Negara (SBN).

Pada tanggal 31 Desember 2019, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang berlaku efektif 1 Juli 2019, dimana GWM Rupiah sebesar 6% serta valuta asing sebesar 8%. GWM Rupiah dipenuhi secara harian sebesar 3% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu 3%.

GWM RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. Sesuai dengan perubahan terakhir PBI No. 20/4/PBI/2018 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019, besaran dan parameter yang digunakan dalam perhitungan GWM RIM ditetapkan batas bawah RIM target 84% dan batas atas RIM target 94% serta KPMM insentif 14%. Batas atas RIM target Bank sebesar 94% dalam hal Bank memenuhi rasio kredit UMKM lebih cepat dari target waktu tahapan pencapaian rasio kredit UMKM, memenuhi rasio NPL total kredit secara bruto kurang dari 5%, dan memenuhi rasio NPL kredit UMKM secara bruto kurang dari 5%. GWM RIM pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar 0%.

Bank telah memenuhi Peraturan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum Konvensional pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

8. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

	2019	2018
Rupiah	63.753	59.976
Valuta asing	2.197.382	1.936.626
Jumlah giro pada bank-bank lain	2.261.135	1.996.602

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 seluruh giro pada bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

7. DEMAND DEPOSIT WITH BANK INDONESIA (continued)

Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by Bank in the current accounts with Bank Indonesia, while Macro-prudential Liquidity Buffer (PLM) is a minimum reserve in Rupiah that should be maintained by Bank which comprises of Bank Indonesia Certificates (SBI), Bank Indonesia Deposit Certificates (SDBI), Government Debenture Debt (SUN), and/or Government Commercial Notes (SBN).

As of 31 December 2019, the Bank's Minimum Statutory Reserves complies with BI regulation No. 20/3/PBI/2018 dated 29 March 2018 and Governor Members Regulation No. 21/14/PADG/2019 dated 26 June 2019 regarding the second Amendment of Governor Members Regulation No. 20/10/PADG/2018 dated 31 May 2018 regarding Minimum Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Unit which effective since 1 July 2019, with Rupiah 6% and foreign currencies of 8%. Rupiah Statutory Reserves is fulfilled on a daily basis of 3% and an average basis for a certain reporting period of 3%.

RIM Statutory Reserve is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of a Current account with Bank Indonesia. In accordance with the latest amendment in PBI No. 20/4/PBI/2018 and Governor Members Regulation No. 21/22/PADG/2019 dated 28 November 2019, the amount and parameters used for the LFR Statutory Reserve calculation is set at the minimum target of RIM at 84% and the maximum target of RIM at 94%, and incentive CAR at 14%. The maximum target of RIM of the Bank is 94%, if Bank has met lending ratio to Micro, Small and Medium Loan (UMKM) ratio faster than the requirement, total gross NPL ratio below 5%, and total gross NPL UMKM ratio below 5%. The GWM on RIM as of 31 December 2019 was 0%.

The Bank has fulfilled the prevailing Bank Indonesia's Regulation regarding GWM for Conventional Banks as at 31 December 2019 and 2018.

8. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

	2019	2018
Rupiah	63.753	59.976
Valuta asing	2.197.382	1.936.626
Jumlah giro pada bank-bank lain	2.261.135	1.996.602

As of 31 December 2019 and 2018, all demand deposits with other banks were not impaired.

The Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on demand deposits with other banks to be recognised as of 31 December 2019 and 2018.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PENEMPATAN PADA BANK-BANK LAIN

Penempatan pada bank-bank lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Valuta asing	7.696.511	7.507.532
Jumlah penempatan pada bank-bank lain	<u>7.696.511</u>	<u>7.507.532</u>

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank-bank lain yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

9. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS

Placements with other banks by currency were as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Foreign currencies	7.696.511	7.507.532
Total placements with other banks	<u>7.696.511</u>	<u>7.507.532</u>

The Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on placements with other banks to be recognised as of 31 December 2019 and 2018.

10. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual kecuali untuk investasi dalam obligasi pemerintah-sukuk, dimana diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Obligasi pemerintah	9.264.204	7.066.973
Sertifikat Bank Indonesia	2.779.643	1.240.443
Obligasi pemerintah - sukuk	2.374.955	190.259
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	3.111.969
Surat Perbendaharaan Negara (SPN)	-	990.173
Jumlah	<u>14.418.802</u>	<u>12.599.817</u>

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, semua efek-efek untuk tujuan investasi merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

Surat Perbendaharaan Negara (SPN) yang dimiliki oleh Bank merupakan *zero-coupon bonds* yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Obligasi pemerintah - Sukuk yang dimiliki oleh Bank merupakan obligasi yang diterbitkan Pemerintah Republik Indonesia dan Perusahaan Penerbit SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) berdasarkan prinsip syariah dengan pembayaran bagi hasil tetap.

Perubahan rugi/laba yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo 1 Januari - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(83.923)	71.665
Penambahan rugi/(laba) yang belum direalisasi selama tahun berjalan, bersih	<u>261.765</u>	<u>(155.588)</u>
Jumlah - sebelum pajak penghasilan tangguhan	177.842	(83.923)
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 32g)	<u>(44.461)</u>	<u>20.980</u>
Saldo 31 Desember - bersih	<u>133.381</u>	<u>(62.943)</u>

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa seluruh efek-efek untuk tujuan investasi tidak mengalami penurunan nilai dan tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

10. INVESTMENT SECURITIES

As of 31 December 2019 and 2018, all investment securities were classified as available-for-sale except for investment in government bonds-sukuk which are classified as fair value through other comprehensive income. Details of investment securities by type are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Government bonds	9.264.204	7.066.973
Certificates of Bank Indonesia	2.779.643	1.240.443
Government bonds - sukuk	2.374.955	190.259
Deposit Certificates of Bank Indonesia	-	3.111.969
Treasury bills	-	990.173
Total	<u>14.418.802</u>	<u>12.599.817</u>

As of 31 December 2019 and 2018, investment securities were all made with third parties.

Treasury bills held by the Bank are zero-coupon bonds issued by the Government of the Republic of Indonesia.

Government bonds - Sukuk held by the Bank are the bonds issued by the Government of Republic of Indonesia and Perusahaan Penerbit SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) under the sharia principle with fixed revenue sharing payment.

The movement of unrealised loss/gain from the change in fair value of investment securities during the years ended 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Balance - 1 January before deferred income tax	(83.923)	71.665
Addition of unrealised loss/(gain) during the year, net	<u>261.765</u>	<u>(155.588)</u>
Total - before deferred income tax	177.842	(83.923)
Deferred income tax (Note 32g)	<u>(44.461)</u>	<u>20.980</u>
Balance 31 December - net	<u>133.381</u>	<u>(62.943)</u>

The Bank's management believes that all investment securities were not impaired and there was no allowance for impairment losses on investment securities to be recognised as of 31 December 2019 and 2018.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET KEUANGAN DALAM KELOMPOK DIPERDAGANGKAN

Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari:

	2019	2018
Obligasi pemerintah	2.295.089	2.622.997
Obligasi pemerintah - sukuk	568.649	280.762
Jumlah	2.863.738	2.903.759

11. FINANCIAL ASSETS HELD FOR TRADING

Financial assets held for trading consist of the following:

Government bonds
Government bonds - sukuk
Total

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Tagihan dan liabilitas derivatif terdiri dari:

12. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

Derivative receivables and payables consist of the following:

2019				
Instrumen	Jumlah nosional/ Notional amount	Nilai wajar/Fair values		Instruments
		Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Tidak dikategorikan sebagai lindung nilai				Not designed as hedges
Kontrak valuta berjangka	24.044.836	240.084	293.602	Currency forward contracts
Kontrak cross currency swap	5.486.172	131.463	79.560	Cross-currency swap contracts
Kontrak swap suku bunga	11.547.831	96.926	91.847	Interest rate swap contracts
Kontrak tunai valuta asing	2.402.788	3.382	4.246	Currency spot contracts
Kontrak currency option	640.719	4.876	4.286	Currency option contracts
		476.731	473.541	
2018				
Instrumen	Jumlah nosional/ Notional amount	Nilai wajar/Fair values		Instruments
		Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Tidak dikategorikan sebagai lindung nilai				Not designed as hedges
Kontrak valuta berjangka	21.431.243	367.248	401.835	Currency forward contracts
Kontrak cross currency swap	6.852.573	108.820	351.630	Cross-currency swap contracts
Kontrak swap suku bunga	11.883.972	59.421	56.412	Interest rate swap contracts
Kontrak tunai valuta asing	2.077.756	6.393	13.763	Currency spot contracts
Kontrak currency option	62.036	-	558	Currency option contracts
		541.882	824.198	

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai tagihan derivatif yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

The Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on derivative receivables to be recognised as of 31 December 2019 and 2018.

13. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

	2019	
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance payables
Rupiah	1.093.157	(1.093.157)
Valuta asing	1.508.771	(1.508.771)
Jumlah	2.601.928	(2.601.928)

13. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

	2018	
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance payables
Rupiah	782.656	(782.656)
Foreign currencies	1.622.984	(1.622.984)
Total	2.405.640	(2.405.640)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian nilai atas tagihan akseptasi yang perlu diakui.

As of 31 December 2019 and 2018, the Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on acceptance receivables to be recognised.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH

Kredit yang diberikan kepada nasabah pada biaya perolehan diamortisasi:

a. Berdasarkan jenis kredit

	2019	2018
Rupiah		
Modal kerja	25.039.245	23.606.912
Konsumsi	3.908.581	4.030.424
Investasi	3.441.247	2.879.911
Karyawan	758.710	773.374
Jumlah - Rupiah	33.147.783	31.290.621
Valuta asing		
Modal kerja	28.916.191	30.621.361
Investasi	5.568.121	6.548.152
Konsumsi	24.965	15.166
Jumlah - valuta asing	34.509.277	37.184.679
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	67.657.060	68.475.300
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.123.183)	(2.131.328)
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	65.533.877	66.343.972

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	2019	2018
Rupiah		
Perindustrian	9.038.809	8.422.463
Perdagangan, restoran dan hotel	7.941.189	7.943.160
Jasa-jasa usaha	4.706.503	4.027.948
Konstruksi	4.123.410	3.837.311
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	2.198.124	1.803.479
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	379.035	399.840
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	88.884	46.586
Listrik, gas dan air	4.163	2.505
Pertambangan	375	3.531
Lainnya	4.667.291	4.803.798
Jumlah - Rupiah	33.147.783	31.290.621
Valuta asing		
Perindustrian	18.576.706	20.134.043
Perdagangan, restoran dan hotel	4.854.423	5.738.156
Pertambangan	4.042.383	3.200.693
Jasa-jasa usaha	3.596.684	4.022.339
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	2.365.070	3.071.219
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	1.008.045	683.939
Konstruksi	40.463	49.912
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	538	269.212
Lainnya	24.965	15.166
Jumlah - valuta asing	34.509.277	37.184.679
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	67.657.060	68.475.300
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.123.183)	(2.131.328)
Jumlah kredit yang diberikan nasabah - bersih	65.533.877	66.343.972

14. LOANS TO CUSTOMERS

Loans to customers at amortised cost:

a. By type of loan

Rupiah	
Working capital	
Consumer	
Investment	
Employee	
Total - Rupiah	
Foreign currencies	
Working capital	
Investment	
Consumer	
Total - foreign currencies	
Total loans to customers	
Allowance for impairment losses	
Total loans to customers - net	

b. By economic sector

Rupiah	
Industry	
Trading, restaurant and hotel	
Business services	
Construction	
Transportation, warehousing and communication	
Agriculture, plantation and plantation improvement	
Social and public services	
Electricity, gas and water	
Mining	
Others	
Total - Rupiah	
Foreign currencies	
Industry	
Trading, restaurant and hotel	
Mining	
Business services	
Transportation, warehousing and communication	
Agriculture, plantation and plantation improvement	
Construction	
Social and public services	
Others	
Total - foreign currencies	
Total loans to customers	
Allowance for impairment losses	
Total loans to customers - net	

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**14. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)**

c. Berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia

	2019	2018
Rupiah		
Lancar	31.735.365	29.295.977
Dalam perhatian khusus	419.406	697.235
Kurang lancar	42.913	224.481
Diragukan	101.419	99.432
Macet	848.680	973.496
Jumlah - Rupiah	<u>33.147.783</u>	<u>31.290.621</u>
Valuta asing		
Lancar	32.996.601	35.295.969
Dalam perhatian khusus	801.246	1.460.585
Kurang lancar	39.499	88.103
Diragukan	263.486	189.052
Macet	408.445	150.970
Jumlah - valuta asing	<u>34.509.277</u>	<u>37.184.679</u>
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	67.657.060	68.475.300
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(2.123.183)</u>	<u>(2.131.328)</u>
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	<u>65.533.877</u>	<u>66.343.972</u>

d. Kredit modal kerja terdiri dari pinjaman rekening koran dan pinjaman dengan surat promes.

Kredit investasi adalah pemberian fasilitas kepada debitur yang tujuan penggunaannya untuk investasi dan jangka waktunya disesuaikan dengan jangka waktu investasinya. Kredit investasi diberikan dalam bentuk *term-loan*.

Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, *personal loans*, dan kartu kredit.

e. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi adalah berkisar antara 1,00% - 40,00% pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

f. Selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank melakukan negosiasi kembali kredit dengan perpanjangan jangka waktu.

Berdasarkan jenis kredit:

	2019	2018
Investasi	422.574	632.729
Modal kerja	312.754	231.286
Konsumsi	38.429	40.081
	<u>773.757</u>	<u>904.096</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(266.653)</u>	<u>(311.657)</u>
Jumlah kredit yang telah dinegosiasikan kembali - bersih	<u>507.104</u>	<u>592.439</u>

14. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

c. By Bank Indonesia classification

Rupiah	
Pass	
Special mention	
Substandard	
Doubtful	
Loss	
Total - Rupiah	
Foreign currencies	
Pass	
Special mention	
Substandard	
Doubtful	
Loss	
Total - foreign currencies	

Total loans to customers
Allowance for impairment losses

Total loans to customers - net

d. Working capital loans consist of demand deposits loans and loans with promissory notes.

Investment loans are the facilities given to debtors for investment purposes with terms depend on the investment period. Investment loans consist of term-loans.

Consumer loans consist of housing, motor vehicle ownership loans, personal loans, and credit card.

e. The syndicated loans represent loans granted to debtors under syndicated loan agreements with other banks. The Bank's participation in syndicated loans is ranging 1.00% - 40.00% as of 31 December 2019 and 2018.

f. For the years ended 31 December 2019 and 2018, the Bank renegotiated loans through the extension of the period.

By type of loans:

Investment	
Working capital	
Consumer	
Allowance for impairment losses	
Total of renegotiated loans - net	

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)

- f. Selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank melakukan negosiasi kembali kredit dengan perpanjangan jangka waktu. (lanjutan)

Berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia:

	2019	2018
Lancar	28.560	157.428
Dalam perhatian khusus	98.148	269.411
Kurang lancar	60.227	90.906
Diragukan	16.165	59.780
Macet	570.657	326.571
	773.757	904.096
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(266.653)	(311.657)
Jumlah kredit yang telah dinegosiasikan kembali - bersih	507.104	592.439

- g. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.
- h. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	2019		2018		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Perindustrian	858.946	(369.301)	785.454	(435.691)	Industry
Perdagangan, restoran dan hotel	620.930	(411.134)	622.721	(323.967)	Trading, restaurant and hotel
Jasa-jasa usaha	57.761	(5.526)	84.923	(18.958)	Business services
Konstruksi	45.898	(36.388)	84.685	(51.363)	Construction
Pengangkutan	30.575	(12.078)	39.082	(10.939)	Transportation
Pertanian	15.968	(14.185)	16.463	(10.205)	Agriculture
Pertambangan	374	(198)	2.534	(1.779)	Mining
Lainnya	73.990	(31.822)	89.672	(36.579)	Others
Jumlah	1.704.442	(880.632)	1.725.534	(889.481)	Total

- i. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebagai berikut:

	2019	2018
NPL bruto	2,52%	2,52%
NPL neto	1,22%	1,22%

- j. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai sebesar Rp 5.411.515 dan Rp 6.822.227 (Catatan 16).

14. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

- f. For the years ended 31 December 2019 and 2018, the Bank renegotiated loans through the extension of the period. (continued)

By Bank Indonesia classification:

Pass
Special mention
Substandard
Doubtful
Loss

Allowance for impairment losses

Total of renegotiated loans - net

- g. As of 31 December 2019 and 2018, the Bank complied with Legal Lending Limit (LLL) requirements for both related parties and third parties.

- h. As of 31 December 2019 and 2018, details of impaired loans based on economic sector are as follows:

- i. As of 31 December 2019 and 2018, the Non-Performing Loan (NPL) ratios are as follows:

Gross NPL
Net NPL

- j. As of 31 December 2019 and 2018, loans collateralised by cash collateral amounted to Rp 5,411,515 and Rp 6,822,227 (Note 16).

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**14. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)**

- k. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah adalah sebagai berikut:

14. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

- k. The movement of allowance for impairment losses on loans to customers are as follows:

	2019			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
Penyisihan kerugian penurunan nilai kolektif:				Collective allowance for impairment losses:
Saldo, 1 Januari 2019		386.049	811.782	Balance, 1 January 2019
Penambahan penyisihan	425.733	(18.522)	111.210	Additions of the allowance
Efek diskonto	(197)	-	(197)	Effect of discounting
Penghapusan kredit	(257.405)	-	(257.405)	Write-offs
Penerimaan atas kredit yang telah dihapusbukukan	100.480	-	100.480	Recovery of loans previously written-off
Selisih kurs	-	(11.926)	(11.926)	Exchange rate difference
Saldo, 31 Desember 2019	398.343	355.601	753.944	Balance, 31 December 2019
Penyisihan kerugian penurunan nilai spesifik:				Specific allowance for impairment losses:
Saldo, 1 Januari 2019	920.539	399.007	1.319.546	Balance, 1 January 2019
Penambahan penyisihan	43.741	516.209	559.950	Additions of the allowance
Efek diskonto	(49.987)	(39.371)	(89.358)	Effect of discounting
Penghapusan kredit	(356.036)	(29.791)	(385.827)	Write-offs
Penerimaan atas kredit yang telah dihapusbukukan	1.472	-	1.472	Recovery of loans previously written-off
Selisih kurs	-	(36.544)	(36.544)	Exchange rate difference
Saldo, 31 Desember 2019	559.729	809.510	1.369.239	Balance, 31 December 2019
Jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai	958.072	1.165.111	2.123.183	Total allowance for impairment losses
	2018			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
Penyisihan kerugian penurunan nilai kolektif:				Collective allowance for impairment losses:
Saldo, 1 Januari 2018	558.720	299.531	858.251	Balance, 1 January 2018
Penambahan penyisihan	84.180	59.863	144.043	Additions of the allowance
Efek diskonto	(2.251)	-	(2.251)	Effect of discounting
Penghapusan kredit	(318.527)	-	(318.527)	Write-offs
Penerimaan atas kredit yang telah dihapusbukukan	103.611	-	103.611	Recovery of loans previously written-off
Selisih kurs	-	26.655	26.655	Exchange rate difference
Saldo, 31 Desember 2018	425.733	386.049	811.782	Balance, 31 December 2018
Penyisihan kerugian penurunan nilai spesifik:				Specific allowance for impairment losses:
Saldo, 1 Januari 2018	881.515	843.553	1.725.068	Balance, 1 January 2018
Penambahan penyisihan	764.340	456.040	1.220.380	Additions of the allowance
Efek diskonto	(57.048)	(18.802)	(75.850)	Effect of discounting
Penghapusan kredit	(679.975)	(1.008.448)	(1.688.423)	Write-offs
Penerimaan atas kredit yang telah dihapusbukukan	11.707	94.636	106.343	Recovery of loans previously written-off
Selisih kurs	-	32.028	32.028	Exchange rate difference
Saldo, 31 Desember 2018	920.539	399.007	1.319.546	Balance, 31 December 2018
Jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai	1.346.272	785.056	2.131.328	Total allowance for impairment losses

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover any possible impairment on loans to customers.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset lain-lain Bank adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pajak dibayar dimuka (lihat Catatan 32a)	1.404.507	648.152
Transaksi dalam proses penyelesaian	662.699	319.396
Pendapatan yang masih akan diterima	599.967	651.447
Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 104.073 pada 31 Desember 2019	436.898	-
Aset yang dimiliki untuk dijual	142.280	154.317
Jaminan setoran	49.884	36.860
Beban dibayar dimuka	27.886	134.831
Uang muka	16.707	114.466
Lainnya	110.240	517.961
Jumlah	<u>3.451.068</u>	<u>2.577.430</u>

15. OTHER ASSETS

As of 31 December 2019 and 2018, Bank's other assets are as follows:

Prepaid tax (refer to Note 32a)	
Transaction in process of settlement	
Accrued income	
Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of Rp 104,073 on 31 December 2019	
Assets held for sale	
Security deposits	
Prepayments	
Advances	
Others	
Total	

16. SIMPANAN DARI NASABAH

Simpanan dari nasabah pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 terdiri dari:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah		
Giro	18.053.679	15.444.314
Tabungan	4.757.848	4.839.738
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	<u>20.383.985</u>	<u>13.551.510</u>
	<u>43.195.512</u>	<u>33.835.562</u>
Valuta asing		
Giro	9.910.531	9.517.032
Tabungan	7.641.063	7.387.529
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	<u>4.722.151</u>	<u>4.166.845</u>
	<u>22.273.745</u>	<u>21.071.406</u>
Jumlah	<u>65.469.257</u>	<u>54.906.968</u>

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Deposits from customers as of 31 December 2019 and 2018 consisted of the following:

Rupiah	
Demand deposits	
Saving accounts	
Time deposits and deposits on call	
Foreign currencies	
Demand deposits	
Saving accounts	
Time deposits and deposits on call	

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, termasuk di dalam simpanan dari nasabah adalah jaminan untuk kredit yang diberikan kepada nasabah masing-masing sebesar Rp 1.683.679 dan Rp 1.236.043.

As of 31 December 2019 and 2018, included in deposits from customers are collaterals for loans to customers amounted Rp 1,683,679 and Rp 1,236,043, respectively.

17. SIMPANAN DARI BANK - BANK LAIN

Simpanan dari bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 terdiri dari:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah		
Giro	3.599.982	6.866.438
Deposito berjangka	<u>1.435.000</u>	<u>1.900.000</u>
	<u>5.034.982</u>	<u>8.766.438</u>
Valuta asing		
Giro	<u>23.533</u>	<u>10.335</u>
Jumlah	<u>5.058.515</u>	<u>8.776.773</u>

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks as at 31 December 2019 and 2018 consisted of the following:

Rupiah	
Demand deposits	
Time deposits	
Foreign currencies	
Demand deposits	

18. BEBAN AKRUAL DAN PROVISI

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Beban yang masih harus dibayar	336.542	614.786
Bunga yang masih harus dibayar	146.820	130.042
Provisi pemutusan hubungan kerja (Catatan 3t.4)	<u>19.308</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>502.670</u>	<u>744.828</u>

18. ACCRUALS AND PROVISIONS

Accrued expenses	
Accrued interest expenses	
Termination provisions (Note 3t.4)	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. LIABILITAS LAIN-LAIN

	2019	2018
Uang jaminan	731.486	699.307
Transaksi dalam proses penyelesaian	601.088	379.292
Pendapatan ditangguhkan	434.512	450.172
Liabilitas sewa	372.374	-
Rekening <i>suspense</i>	363.068	373.913
Utang pajak lainnya	259.231	164.965
Transfer, inkaso, dan kliring	38.525	41.168
Lainnya	184.596	492.281
Jumlah	<u>2.984.880</u>	<u>2.601.098</u>

Uang jaminan termasuk uang yang diberikan oleh nasabah kepada Bank sebagai jaminan atas L/C impor masing-masing sebesar Rp 729.922 dan Rp 697.672 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

19. OTHER LIABILITIES

Security deposits
Transaction in process of settlement
Deferred income
Lease liability
Suspense accounts
Other tax liabilities
Transfers, collection and clearing
Others

Total

The security deposits included deposits from customers for and import L/C of Rp 729,922 and Rp 697,672 as of 31 December 2019 and 2018, respectively.

20. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Bank tidak memiliki program imbalan kerja berbasis saham tersendiri dan berpartisipasi dalam program dari grup HSBC. Program ini ditujukan kepada karyawan tertentu tanpa terkait dengan kinerja. Saham diberikan kepada karyawan dalam tiga tahun dengan komposisi yang sama di setiap tahunnya dengan syarat karyawan tetap bekerja dalam grup HSBC selama periode *vesting*.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saham yang masih beredar masing-masing sejumlah 165.673 (dalam nilai penuh) dan 328.772 (dalam nilai penuh) lembar.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018, Bank mengakui beban masing-masing sebesar Rp 17.632 dan Rp 34.096 dalam laporan laba rugi terkait dengan pembayaran imbalan kerja berbasis saham.

Harga pasar rata-rata tertimbang dari saham yang diberikan pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing senilai Rp 112.973 dan Rp 128.021 (dalam Rupiah penuh).

20. SHARE-BASED PAYMENT

The Bank has no specific share-based compensation plan of its own and participates in the HSBC group share plan. The plan is made to certain employees with no associated with performance conditions. Shares are released to employees over three years in equal portion for each year, provided the employees remain continuously employed within the HSBC group during the vesting period.

As of 31 December 2019 and 2018, the outstanding number of shares was 165,673 (in full amount) and 328,772 (in full amount), respectively.

During the year ended 31 December 2019 and 2018, the Bank recognised an expense of Rp 17,632 and Rp 34,096, respectively, to the profit or loss in respect of share-based payment compensation plan.

The weighted average fair value of share awarded in the years ended 31 December 2019 and 2018 was Rp 112,973 and Rp 128,021, respectively (in Rupiah full amount).

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 terdiri dari:

	2019	2018
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	219.433	236.254
Liabilitas imbalan pasca-kerja	310.113	301.850
Liabilitas imbalan kerja	<u>529.546</u>	<u>538.104</u>

Sejak Januari 2017, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya dan dikelola serta diadministrasikan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia. Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan.

Sebagai setoran awal, Bank menempatkan dana sebesar Rp 61.430 pada DPLK Manulife Indonesia yang dicatat sebagai beban tunjangan DPLK. Atas perubahan program pensiun ini, Bank mengakui keuntungan atas penyelesaian sebesar Rp 106.809 yang diakui langsung pada laporan laba rugi tahun berjalan.

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Employee benefits obligation as of 31 December 2019 and 2018 consisted of the following:

Short-term employee benefits obligations
Post-employment benefits obligations

Employee benefits obligations

Since January 2017, the Bank has a defined contribution pension plan that covers all permanent employees and managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia. The contribution of a pension plan is computed based on a certain percentage of employees' basic salary.

As initial funding, the Bank placed funds amounting to Rp 61,430 in DPLK Manulife Indonesia which is recorded as an expense for DPLK allowance. In relation to the changes in pension plan, the bank recognised settlement gain amounting to Rp 106,809 which was directly recognised in the statements of profit and loss for the year.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja manfaat pasti kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Dengan demikian Bank mencatat liabilitas yang mencerminkan imbalan pasca-kerja yang diwajibkan oleh Undang-Undang No. 13/2003.

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai kini kewajiban dan liabilitas imbalan pasca-kerja Bank yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dan perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	2019	2018
Nilai kini liabilitas pada awal tahun	301.850	301.628
Biaya jasa kini	34.106	34.778
Biaya jasa lalu	(17.457)	-
Keuntungan atas penyelesaian	(20.953)	-
Biaya bunga	22.785	17.668
Kerugian/(keuntungan) aktuarial	37.414	(17.696)
Biaya Manfaat Terminasi	11.496	-
Imbalan yang dibayar	(59.128)	(34.528)
Liabilitas imbalan pasca-kerja	<u>310.113</u>	<u>301.850</u>
Biaya jasa kini	34.106	34.778
Biaya jasa lalu - amandemen program	4.559	-
Keuntungan jasa lalu - kurtailmen	(22.016)	-
Keuntungan atas penyelesaian	(20.953)	-
Biaya bunga	22.785	17.668
Biaya Manfaat Terminasi	11.496	-
Jumlah beban yang diakui	<u>29.977</u>	<u>52.446</u>

	2019	2018
Liabilitas imbalan pasca-kerja, 1 Januari	301.850	301.628
Beban imbalan pasca-kerja tahun berjalan	29.977	52.446
Kerugian/(keuntungan) aktuarial tahun berjalan	37.414	(17.696)
Pembayaran imbalan pasca-kerja selama tahun berjalan	(59.128)	(34.528)
Liabilitas imbalan pasca-kerja, 31 Desember	<u>310.113</u>	<u>301.850</u>

**21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

In accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 13/2003 relating to labor regulations, the Bank is required to provide post-employment defined benefits plans to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

Therefore the Bank recorded a liability which represents post-employment benefits as required by Law No. 13/2003.

The following table presents the movement in the present value of obligation and the post-employment benefits obligation of the Bank as recorded in the statement of financial position as of 31 December 2019 and 2018, and movement in obligation and expenses recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended 31 December 2019 and 2018:

Present value of obligation at the beginning of year
Current service cost
Past service cost
Settlement gain
Interest cost
Actuarial loss/(gain)
Termination Benefits Expense
Benefits paid
Post-employment benefits obligation
Current service cost
Past service cost - program amendment
Past service credit - curtailment
Settlement gain
Interest cost
Termination benefits expense
Total recognised cost

Post-employment benefits obligation, 1 January
Post-employment benefits expense for the year
Actuarial loss/(gain) during the year
Payments of post-employment benefits during the year
Post-employment benefits obligation, 31 December

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Perhitungan liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dilakukan berdasarkan laporan aktuaris independen (PT Towers Watson Purbajaga) tanggal 3 Maret 2020 dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	2019
Tingkat diskonto	6,75%
Kenaikan gaji	6,50%
Metode aktuarial	Projected unit credit
Umur pensiun normal	55 tahun/years
Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia 2011 (TMI 2011)/ Indonesian Mortality Table 2011 (TMI 2011)
Tingkat cacat	10% dari TMI 2011/ 10% of TMI 2011
Tingkat pengunduran diri	15% per tahun pada usia 20 dan menurun secara linear sampai 0% per tahun pada usia 55/ 15% p.a. at 20 and reducing linearly to 0% p.a. at age 55

Tabel-tabel dibawah menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto terhadap kewajiban imbalan pasca kerja pada 31 Desember 2019 dan 2018:

	2019	
	Peningkatan/ Increase by 100 bps	Penurunan/ Decrease by 100 bps
Tingkat diskonto	(15.272)	16.742
Kenaikan gaji	36.583	(27.958)

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah 5,33 tahun dan 5,24 tahun.

Analisis jatuh tempo tidak terdiskonto yang diharapkan dari manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

	2019
Dalam 10 tahun kedepan	527.192
Dalam 10 sampai 20 tahun kedepan	373.878
Dalam 20 sampai 30 tahun kedepan	43.487
Dalam 30 sampai 40 tahun kedepan	66

22. MODAL SAHAM

Pada tanggal 20 Oktober 2008, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) menandatangani Conditional Sale and Purchase Agreement dengan beberapa pemegang saham utama untuk mengakuisisi 88,89% kepemilikan saham Bank. Berdasarkan perjanjian tersebut, HAPH mengakuisisi 38,84% kepemilikan saham dari PT Lumbung Artakencana, 38,60% dari PT Alas Pusaka dan 11,45% dari beberapa pemegang saham individu. Akuisisi ini berlaku efektif pada saat terjadinya penutupan transaksi.

Pada tanggal 22 Mei 2009, terjadi penutupan transaksi penjualan dan pembelian saham sehingga akuisisi tersebut menjadi efektif.

Sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, akuisisi oleh HAPH di atas dianggap sebagai pengambilalihan perusahaan terbuka yang menyebabkan HAPH harus melaksanakan penawaran tender atas maksimum 270.000.000 saham yang dimiliki oleh pemegang saham publik yang mewakili 10,11% dari seluruh modal disetor dan ditempatkan penuh Bank. Penawaran tender dilaksanakan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan Pernyataan Penawaran Tender yang dinyatakan efektif oleh Bapepam-LK.

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

The calculation of post-employment benefits obligation as of 31 December 2019 and 2018 was done based on the independent actuary report (PT Towers Watson Purbajaga) dated 3 March 2020 using major assumptions as follows:

	2018	
Tingkat diskonto	8,00%	Discount rates
Kenaikan gaji	6,50%	Salary increases
Metode aktuarial	Projected unit credit	Valuation cost method
Umur pensiun normal	55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia 2011 (TMI 2011)/ Indonesian Mortality Table 2011 (TMI 2011)	Mortality rates
Tingkat cacat	10% dari TMI 2011/ 10% of TMI 2011	Disability rates
Tingkat pengunduran diri	15% per tahun pada usia 20 dan menurun secara linear sampai 0% per tahun pada usia 55/ 15% p.a. at 20 and reducing linearly to 0% p.a. at age 55	Resignation rates

The following tables represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in salary increase and discount rate of obligation to post-employment benefit obligation as of 31 December 2019 and 2018:

	2018		
	Peningkatan/ Increase by 100 bps	Penurunan/ Decrease by 100 bps	
Tingkat diskonto	(14.453)	15.807	Discount rates
Kenaikan gaji	34.973	(29.800)	Salary increases

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation at 31 December 2019 and 2018 is 5.33 years and 5.24 years, respectively.

Undiscounted expected maturity analysis of pension benefits are as follows:

	2018	
Dalam 10 tahun kedepan	545.522	Within next 10 years
Dalam 10 sampai 20 tahun kedepan	374.970	Within next 10 to 20 years
Dalam 20 sampai 30 tahun kedepan	48.503	Within next 20 to 30 years
Dalam 30 sampai 40 tahun kedepan	163	Within next 30 to 40 years

22. SHARE CAPITAL

On 20 October 2008, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement with several major shareholders to acquire 88.89% share ownership of the Bank. Under the terms of the agreement, HAPH acquired 38.84% stake from PT Lumbung Artakencana, 38.60% from PT Alas Pusaka and 11.45% from several individual shareholders. The acquisition became effective upon the closing of the transaction.

On 22 May 2009, the shares sale and purchase transactions were completed and thus, the acquisition became effective.

In accordance with Bapepam-LK rule regarding Take-Over of Public Companies, the above mentioned acquisition by HAPH constitutes a take-over of a public listed company which resulted in HAPH having to conduct a tender offer for a maximum of 270,000,000 shares held by the public shareholders representing 10.11% of the total issued and fully paid-up capital of the Bank. The tender offer was conducted with terms and conditions of the Tender Offer Statement which was declared effective by Bapepam-LK.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Penawaran tender dilaksanakan sejak tanggal 24 Juni 2009 hingga 23 Juli 2009 dengan harga penawaran tender sebesar Rp 2.652 (dalam Rupiah penuh) per saham. Selama penawaran tender, sebanyak 269.012.500 (dalam nilai penuh) saham ditawarkan untuk dibeli sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan Pernyataan Penawaran Tender.

Penawaran tender yang diwajibkan Bapepam-LK diselesaikan pada tanggal 12 Agustus 2009. Pembayaran kepada pemegang saham dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2009. Setelah penyelesaian penawaran tender, HAPH memiliki 2.642.312.500 (dalam nilai penuh) saham di Bank yang mewakili 98,96% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh Bank.

Sehubungan dengan privatisasi, HAPH melakukan penawaran tender yang dimulai pada tanggal 2 Juli 2015 dan berakhir pada tanggal 4 Agustus 2015. Melalui penawaran tender, HAPH membeli sebanyak 1.619.000 lembar saham dari Pemegang Saham Publik sebesar Rp 10.000 (dalam Rupiah penuh) per saham. Selanjutnya saham tersebut dijual kepada PT Bank Central Asia Tbk.

Pada bulan November 2015, Bank merubah nilai nominal saham dari Rp 100 (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) serta meningkatkan modal dasar dari sebesar Rp 800.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 3.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh), dengan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 267.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 1.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh). Peningkatan modal tersebut dilakukan dengan menerbitkan saham baru sebanyak 1.319.394.997 (dalam nilai penuh) saham dengan nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh).

Perubahan modal saham tersebut di atas dituangkan dalam Akta No. 97 tanggal 16 November 2015 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0946124.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 17 November 2015.

Lebih lanjut, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, PT Bank Central Asia Tbk dan pemegang saham lainnya melakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 1.319.395.

Pada bulan November 2016, Bank mengeluarkan saham baru sebanyak 1.000.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh). Penambahan modal ini telah dituangkan dalam Akta No. 64 tanggal 9 November 2016 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0097602 tanggal 10 November 2016. Penambahan modal ini menyebabkan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp 2.586.395.

22. SHARE CAPITAL (continued)

The tender offer was conducted from 24 June 2009 until 23 July 2009 with tender offer price at Rp 2,652 (in Rupiah full amount) per share. During the tender offer, the shares being offered were 269,012,500 (in full amount) shares of the Bank in accordance with the terms and conditions of the Tender Offer Statement.

The tender offer required by Bapepam-LK was completed on 12 August 2009. The payment to the shareholders was made on 4 August 2009. After completion of the tender offer, HAPH owns 2,642,312,500 (in full amount) shares of the Bank representing 98.96% of the total issued and fully paid-up capital of the Bank.

Related to privatisation, HAPH performed the tender offer which was started on 2 July 2015 and expired on 4 August 2015. Through the tender offer, HAPH acquired about 1,619,000 shares from Public Shareholders by Rp 10,000 (in Rupiah full amount) per share. Subsequently, those shares were sold to PT Bank Central Asia Tbk.

In November 2015, Bank amended the par value from Rp 100 (in Rupiah full amount) to Rp 1,000 (in Rupiah full amount) and increased the authorized capital from Rp 800,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 3,000,000,000,000 (in Rupiah full amount), with issued and fully-paid up capital from Rp 267,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 1,586,394,997,000 (in Rupiah full amount). The increase in shared capital was performed by issuing new shares by 1,319,394,997 (in full amount) shares with a par value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount).

The above changes of share capital stated in notarial deed No. 97 dated 16 November 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of the articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. AHU-0946124.AH.01.02. Tahun 2015 dated 17 November 2015.

Furthermore, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, PT Bank Central Asia Tbk and other shareholders increased the issued and paid-up capital by Rp 1,319,395.

In November 2016, the Bank issued new shares by 1,000,000,000 shares with a nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount). The increase of share capital has been stated in a notarial deed No. 64 dated 9 November 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of the articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0097602 dated 10 November 2016. This increase caused the share capital to become Rp 2,586,395.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada bulan April 2017, Bank meningkatkan modal dasar dari sebesar Rp 3.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 20.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh), dengan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 2.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 10.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh). Peningkatan modal ini dilakukan dengan menerbitkan saham baru sebanyak 8.000.000.000 lembar saham dengan nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh).

Perubahan modal saham tersebut di atas dituangkan dalam Akta No. 57 tanggal 12 April 2017 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank yang disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0008618.AH.01.02. Tahun 2017 tanggal 13 April 2017.

Komposisi pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah modal disetor dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham/ Total paid-up capital at nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount) per share	
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	10.473.719.274	98,94%	10.473.719	HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited
PT Bank Central Asia Tbk	112.653.737	1,06%	112.654	PT Bank Central Asia Tbk
Lainnya	21.986	0,00%	22	Others
Jumlah	10.586.394.997	100,00%	10.586.395	Total

22. SHARE CAPITAL (continued)

In April 2017, the Bank increased the authorized capital from Rp 3,000,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 20,000,000,000,000 (in Rupiah full amount), with issued and fully paid-up capital from Rp 2,586,394,997,000 (in Rupiah full amount) to Rp 10,586,394,997,000 in Rupiah full amount). The increased in share capital was performed by issuing new shares by 8,000,000,000 shares with par value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount).

The above changes of share capital stated in notarial deed No. 57 dated 12 April 2017 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the decision Letter No. AHU-0008618.AH.01.02. Year 2017 dated 13 April 2017.

The composition of the Bank's shareholders as of 31 December 2019 and 2018 are as follows:

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

Bank melakukan penawaran umum perdana atas 270.000.000 lembar saham Bank kepada masyarakat pada tanggal 8 Januari 2008 dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 1.080 (dalam Rupiah penuh) per saham. Jumlah yang diterima dari penawaran umum adalah sebesar Rp 291.600.

Rincian tambahan modal disetor - bersih dari penawaran umum perdana saham Bank per tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Total
Jumlah yang diterima dari penerbitan 270.000.000 lembar saham	291.600
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(27.000)
	264.600
Beban emisi saham	(6.990)
Jumlah yang dicatat sebagai tambahan modal disetor	257.610

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

The Bank issued 270,000,000 shares with a par value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share, through an initial public offering on 8 January 2008 with an offering price of Rp 1,080 (in Rupiah full amount) per share. Total proceeds from the public offering amounted to Rp 291,600.

Details of additional paid-in capital - net from initial public offering as at 31 December 2019 and 2018 are as follows:

Proceeds from the issuance of 270,000,000 shares
Amount recorded as paid-in capital
Share issuance costs
Amount recorded as additional paid-in capital

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. CADANGAN UMUM DAN WAJIB

Cadangan umum dan wajib dibentuk sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif sejak 16 Agustus 2007 yang mengharuskan Perseroan membentuk cadangan umum dengan jumlah minimum 20% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor. Tidak ada batas waktu dalam pembentukan cadangan ini. Pada tanggal 31 Desember 2019 saldo cadangan umum adalah Rp 26.306 (2018: Rp 17.361).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Akta dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Nomor 70 tanggal 16 Mei 2018, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 13.713 dari saldo laba tahun 2017.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Akta dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Nomor 289 tanggal 28 Mei 2019, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 8.945 dari saldo laba tahun 2018.

24. GENERAL AND LEGAL RESERVES

The general and legal reserve was provided in relation to the Law of Republic Indonesia No. 1/1995 which has been replaced with Law No. 40/2007 effective on 16 August 2007 regarding the Limited Liability Company which requires a Company to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided. As at 31 December 2019, the amount of general reserves is Rp 26,306 (2018: Rp 17,361).

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in Notarial Deed No. 70 dated 16 May 2018 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., a notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2017 retained earnings amounting to Rp 13,713.

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in Notarial Deed No. 289 dated 28 May 2019 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., a notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2018 retained earnings amounting to Rp 8,945.

25. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel di bawah ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting di Catatan 3a menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diperdagangkan, pinjaman yang diberikan dan piutang serta aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Sama halnya dengan aset keuangan, tiap kategori liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi lainnya.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan.

25. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

In the below table, financial instruments have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 3a describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognised.

Financial asset classes have been allocated into trading, loans and receivables, and available-for-sale. Similarly, each class of financial liability has been allocated into trading and other amortised cost.

The fair values are based on relevant information available as at the statement of financial position date and have not been updated to reflect changes in market conditions after the statement of financial position date.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**25. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

**25. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL
LIABILITIES (continued)**

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2019 and 2018.

2019							
Diperdagang- kan/Trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available- for-sale	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortised cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/Fair value		
Aset keuangan						Financial assets	
Kas	-	696.281	-	-	696.281	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	-	7.343.788	-	-	7.343.788	Demand deposits with Bank Indonesia	
Giro pada bank-bank lain	-	2.261.135	-	-	2.261.135	Demand deposits with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia	-	1.488.506	-	-	1.488.506	Placements with Bank Indonesia	
Penempatan pada bank-bank lain	-	7.696.511	-	-	7.696.511	Placements with other banks	
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	14.418.802	-	14.418.802	Investment securities	
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	2.863.738	-	-	-	2.863.738	Financial assets held for trading	
Tagihan derivatif	476.731	-	-	-	476.731	Derivative receivables	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	464.945	-	-	464.945	Securities purchased with agreement to resell	
Wesel Ekspor	-	1.434.664	-	-	1.434.664	Export Bills	
Tagihan akseptasi	-	2.601.928	-	-	2.601.928	Acceptance receivables	
Kredit yang diberikan kepada nasabah-bersih	-	65.533.877	-	-	65.533.877	Loans to customers-net	
Aset lain-lain - pendapatan yang masih akan diterima	-	558.313	-	-	558.313	Other assets - accrued income	
Jumlah	3.340.469	90.079.948	14.418.802	-	107.839.219	108.952.588	Total
Liabilitas keuangan						Financial liabilities	
Simpanan dari nasabah	-	-	-	(65.469.257)	(65.469.257)	(65.469.257)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	(5.058.515)	(5.058.515)	(5.058.515)	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	(473.541)	-	-	-	(473.541)	(473.541)	Derivative payables
Utang akseptasi	-	-	-	(2.601.928)	(2.601.928)	(2.601.928)	Acceptance payables
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	-	-	Securities sold with agreement to repurchase
Beban akrual dan provisi	-	-	-	(146.820)	(146.820)	(146.820)	Accruals and provisions
Liabilitas lain-lain ¹⁾	-	-	-	(770.011)	(770.011)	(770.011)	Other liabilities ¹⁾
Pinjaman yang diterima	-	-	-	(15.062.513)	(15.062.513)	(15.062.513)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	-	-	(1.041.188)	(1.041.188)	(1.041.188)	Subordinated debt
Jumlah	(473.541)	-	-	(90.150.232)	(90.623.773)	(90.623.773)	Total

¹⁾ Liabilitas lain-lain pada tabel ini telah mengeluarkan komponen liabilitas lain-lain non-keuangan

Other liabilities in this table have excluded ¹⁾ non-financial other liabilities component

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**25. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. (lanjutan)

**25. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES
(continued)**

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2019 and 2018. (continued)

2018							
Diperdagang- kan/Trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available- for-sale	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortised cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/Fair value		
Aset keuangan						Financial assets	
Kas	-	654.061	-	-	654.061	654.061	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	7.777.923	-	-	7.777.923	7.777.923	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	1.996.602	-	-	1.996.602	1.996.602	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	349.898	-	-	349.898	349.898	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain	-	7.507.532	-	-	7.507.532	7.507.532	Placements with other banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	12.599.817	-	12.599.817	12.599.817	Investment securities
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	2.903.759	-	-	-	2.903.759	2.903.759	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	541.882	-	-	-	541.882	541.882	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1.093.927	-	-	1.093.927	1.093.632	Securities purchased with agreement to resell
Wesel Ekspor	-	1.081.959	-	-	1.081.959	1.081.959	Export Bills Acceptance receivables
Tagihan akseptasi	-	2.405.640	-	-	2.405.640	2.405.640	
Kredit yang diberikan kepada nasabah-bersih	-	66.343.972	-	-	66.343.972	66.360.386	Loans to customers-net
Aset lain-lain - pendapatan yang masih akan diterima	-	550.708	-	-	550.708	550.708	Other assets - accrued income
Jumlah	3.445.641	89.762.222	12.599.817	-	105.807.680	105.823.799	Total
Liabilitas keuangan						Financial liabilities	
Simpanan dari nasabah	-	-	-	(54.906.968)	(54.906.968)	(54.906.968)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	(8.776.773)	(8.776.773)	(8.776.773)	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	(824.198)	-	-	-	(824.198)	(824.198)	Derivative payables
Utang akseptasi	-	-	-	(2.405.640)	(2.405.640)	(2.405.640)	Acceptance payables
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	(1.454.081)	(1.454.081)	(1.454.092)	Securities sold with agreement to repurchase
Beban akrual dan provisi	-	-	-	(130.042)	(130.042)	(130.042)	Accruals and provisions
Liabilitas lain-lain ¹⁾	-	-	-	(740.475)	(740.475)	(740.475)	Other liabilities ¹⁾
Pinjaman yang diterima	-	-	-	(19.973.820)	(19.973.820)	(19.973.820)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	-	-	(1.078.500)	(1.078.500)	(1.078.500)	Subordinated debt
Jumlah	(824.198)	-	-	(89.466.299)	(90.290.497)	(90.290.508)	Total

¹⁾ Liabilitas lain-lain pada tabel ini telah mengeluarkan komponen liabilitas lain-lain non-keuangan

Other liabilities in this table have excluded ¹⁾ non-financial other liabilities component

Nilai wajar aset dan liabilitas yang diperdagangkan dan efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah berdasarkan harga kuotasi pasar dan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 5b.1.

The fair value of trading assets and liabilities and investment securities as of 31 December 2019 and 2018 were based on quoted market prices and valuation techniques as explained in Note 5b.1.

Nilai wajar kredit yang diberikan kepada nasabah, pinjaman yang diterima, dan pinjaman subordinasi yang mempunyai risiko nilai wajar ditentukan menggunakan metode diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

The fair value of loans to customers, borrowings, and subordinated debt with fair value risk was determined by discounted cash flows method using market interest rates as of 31 December 2019 and 2018.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan selain yang disebutkan di atas mendekati nilai tercatatnya karena memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

The fair value of financial assets and liabilities other than those mentioned in the above approximated to the carrying amount because they are short term in nature, and/or the interest rates are reprised frequently.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**25. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

Saling hapus

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Bank memiliki kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai (Catatan 14j), yang menjadi subyek untuk memenuhi *netting arrangements* dan perjanjian serupa, yang tidak saling hapus pada laporan posisi keuangan.

**25. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES
(continued)**

Offsetting

As of 31 December 2019 and 2018, there is no financial assets and liabilities that are subject to offset in the statement of financial position.

The Bank has loans collateralised by cash collateral (Note 14j), which are subject to enforceable netting arrangements and similar agreements that are not set off in the statement of financial position.

26. PENDAPATAN BUNGA BERSIH

	2019	2018
Pendapatan bunga		
Kredit yang diberikan kepada nasabah	5.001.965	4.565.863
Efek-efek untuk tujuan investasi	893.676	999.251
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	58.103	131.990
Penempatan pada Bank Indonesia	40.972	61.410
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	9.162	22.129
Giro pada Bank Indonesia	4.586	14.216
Giro pada bank-bank lain	4.149	420
Lain-lain	184.592	181.001
Jumlah	6.197.205	5.976.280
Beban bunga		
Simpanan		
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	(1.020.571)	(831.451)
Giro	(365.297)	(371.707)
Tabungan	(70.289)	(68.899)
Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi	(638.326)	(498.799)
Simpanan dari bank lain	(55.236)	(23.341)
Lainnya	(66.898)	(2.420)
Jumlah	(2.216.617)	(1.796.617)
Pendapatan bunga bersih	3.980.588	4.179.663

Interest income
Loans to customers
Investment securities
Securities purchased with agreement to resell
Placements with Bank Indonesia
Loans and advances to banks
Demand deposits with Bank Indonesia
Demand deposits with other banks
Others
Subtotal
Interest expenses
Deposits
Time deposits and deposits on call
Demand deposits
Saving accounts
Borrowings and subordinated debt
Deposit from other banks
Others
Subtotal
Net interest income

27. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI BERSIH

	2019	2018
Pendapatan provisi dan komisi		
Kartu kredit	543.053	566.497
Unit trusts	204.313	223.530
Asuransi	190.680	238.435
Fasilitas kredit	181.770	135.781
Jasa kustodian	149.728	144.958
Ekspor/impor	141.585	170.907
Remittance	73.502	66.425
Account services	38.337	39.795
Lain-lain	429.040	335.599
Jumlah	1.952.008	1.921.927
Beban provisi dan komisi		
Kartu kredit	(406.835)	(331.128)
Scripless kustodian	(37.700)	(35.876)
Remittance	(1.646)	(2.331)
Lain-lain	(193.538)	(151.307)
Jumlah	(639.719)	(520.642)
Pendapatan provisi dan komisi bersih	1.312.289	1.401.285

Fees and commissions income
Credit cards
Unit trusts
Insurance
Credit facilities
Custodial services
Export/import
Remittances
Account services
Others
Subtotal
Fees and commissions expenses
Credit card
Scripless custodian
Remittance
Others
Subtotal
Net fees and commissions income

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**28. PENDAPATAN INSTRUMEN
DIPERDAGANGKAN - BERSIH**

YANG

28. TRADING INCOME - NET

	2019	2018	
Instrumen derivatif	780.189	648.785	Derivative instruments
Instrumen keuangan pendapatan tetap	559.329	289.930	Fixed income instruments
Jumlah	1.339.518	938.715	Total

**29. KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN
- BERSIH**

**29. IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS -
NET**

	2019	2018	
Kredit yang diberikan kepada nasabah	671.160	1.364.423	Loans to customers
Komitmen dan kontinjensi	-	(48.466)	Commitment and contingencies
Jumlah	671.160	1.315.957	Total

30. BEBAN KARYAWAN

30. EMPLOYEES EXPENSES

	2019	2018	
Gaji dan bonus	1.217.889	1.217.238	Salaries and bonuses
Tunjangan	335.893	314.920	Allowance
Tunjangan terkait pemutusan hubungan kerja	92.970	3.485	Termination benefit
Pelatihan	67.444	76.597	Training
Imbalan pasca-kerja (Catatan 21)	29.977	52.446	Post-employment benefits obligation (Note 21)
Lain-lain	205.018	212.057	Others
Jumlah	1.949.191	1.876.743	Total

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2019	2018	
Komunikasi, listrik dan air	445.112	534.310	Communication and utilities
Sewa	117.594	273.108	Rent
Jasa profesional	93.689	113.783	Professional fees
Iklan dan promosi	71.939	102.884	Advertising and promotion
Pemeliharaan dan perbaikan	64.922	63.519	Repair and maintenance
Pungutan tahunan OJK perbankan	49.367	49.195	Bank annual FSA levy
Kebersihan dan keamanan	46.229	45.809	Security and cleaning
Alat tulis dan barang cetakan	14.123	25.054	Stationery and office supplies
Perjalanan dinas	19.487	18.259	Travelling
Asuransi	19.160	23.966	Insurance
Representasi	4.306	4.933	Representation
Jasa layanan kas	2.183	3.661	Cash service
Langganan/keanggotaan	1.864	1.814	Customer services/membership
Lain-lain	162.213	544.624	Others
Jumlah	1.112.188	1.804.919	

Ditahun 2018 beban umum dan administrasi lain-lain beban yang berkaitan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) terkait dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masa April 2017 dan penaltiannya sebesar Rp 428.673 (Catatan 32n).

In 2018 general and administrative expenses - other included expenses related to Value Added Tax (VAT) Underpayment Assessment period April 2017 and its penalty amounted to Rp 428,673 (Note 32n).

32. PERPAJAKAN

32. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

a. Prepaid taxes consist of:

	2019	2018	
Pajak dibayar di muka sehubungan dengan pajak penghasilan badan yang lebih dibayar tahun 2019	60.019	-	Prepaid tax in relation with overpaid corporate income tax in 2019
Pajak dibayar di muka sehubungan dengan pajak penghasilan badan yang lebih dibayar tahun 2017	-	481.348	Prepaid tax in relation with overpaid corporate income tax in 2017
Pajak dibayar di muka sehubungan dengan pemeriksaan pajak (Catatan 32i - 32y)	1.344.488	166.804	Prepaid tax in relation with tax audit assessment (Note 32i - 32y)
	1.404.507	648.152	

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

	2019	2018
Pajak penghasilan badan	-	1.220
Utang pajak lainnya disajikan dalam liabilitas lain-lain pada Catatan 19.		

c. Beban pajak terdiri dari:

	2019	2018
Pajak kini	724.934	453.766
Tambahan beban pajak kini tahun 2018 karena perbedaan perhitungan pajak sementara di laporan audit 2018 dengan SPT Badan tahun 2018	54.711	-
Pajak tangguhan		
Pembentukan dari perbedaan temporer	(56.506)	(82.707)
Tambahan beban pajak tangguhan tahun 2018 karena perbedaan perhitungan pajak sementara di laporan audit 2018 dengan SPT Badan tahun 2018	4.542	-
Surat Ketetapan Pajak	1.023	105
Jumlah	728.704	371.164

d. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

e. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba sebelum pajak	3.039.995	1.265.704
Perbedaan temporer:		
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(16.654)	(149.375)
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	225.580	424.929
Beban imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja lainnya	(9.842)	17.210
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud	(864)	(26.003)
Lain-lain	27.804	64.069
	226.024	330.830
Perbedaan permanen:		
Rugi atas penerimaan yang sudah dikenakan penghasilan final	1.893	(116)
Penyusutan kendaraan non-operasional	2.616	1.324
Representasi, sumbangan dan denda	(399.464)	202.682
Lain-lain	28.675	14.641
	(366.280)	218.531
Laba kena pajak	2.899.739	1.815.065
Beban pajak kini	724.934	453.766
Pajak dibayar dimuka	(784.953)	(452.546)
Pajak penghasilan badan (dibayar dimuka)/ terutang	(60.019)	1.220

32. TAXATION (continued)

b. Income taxes payable consist of:

Corporate income tax
Other tax liabilities presented in other liabilities in Note 19.

c. Tax expense consisted of the following:

Current tax
Additional 2018 current tax expenses due to the differences between preliminary calculation in 2018 audit report and 2018 corporate tax return
Deferred tax
Origination of temporary differences
Additional 2018 deferred tax expenses due to the differences between preliminary calculation in 2018 audit report and 2018 corporate tax return
Tax Assessment Letter
Total

d. Under the Indonesian taxation laws, the Bank calculates and submits/pays tax returns on a self-assessment basis. The tax authorities may assess/amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.

e. The reconciliation between profit before tax per statement of profit or loss and taxable income are as follows:

Profit before tax
Temporary differences:
Short-term employee benefits obligation
Allowance for impairment losses from financial assets
Post-employment and other benefits expense
Depreciation of fixed assets and amortisation of intangible assets
Others
Permanent differences:
Loss related to proceed subject to final income tax
Depreciation of non-operational vehicles
Representation, donations and penalties
Others

Taxable income
Current tax expense
Prepaid tax
Corporate income (prepaid tax)/tax payable

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

- f. Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba sebelum pajak	3.039.995	1.265.704
Tarif pajak yang berlaku	25%	25%
	<u>759.998</u>	<u>316.426</u>
Tambahan beban pajak tahun 2018 karena perbedaan perhitungan pajak sementara di laporan audit 2018 dengan SPT Badan tahun 2018 yang telah dilaporkan ke kantor pajak	59.253	-
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25%	(91.570)	54.633
Surat Ketetapan Pajak	<u>1.023</u>	<u>105</u>
Jumlah beban pajak	<u>728.704</u>	<u>371.164</u>

Dalam laporan keuangan ini jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara karena Bank belum menyampaikan surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan badan.

Terdapat tambahan beban pajak yang berasal dari perbedaan perhitungan pajak sementara antara laporan keuangan tahun 2018 dengan surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan badan tahun 2018 yang telah disampaikan ke kantor pajak.

- g. Rincian dari aset pajak tangguhan bersih Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2018	Dampak perbedaan perhitungan pajak di laporan audit dengan SPT badan tahun 2018/ Impact on the calculation differences between audit report and tax return in 2018	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognised in current year profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December 2019
Aset pajak tangguhan:					
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	147.828	-	56.395	-	204.223
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	(57.624)	-	(216)	-	(57.840)
Beban imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja lainnya (Laba)/rugi belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi	147.561	-	(6.624)	9.354	150.291
Lain-lain	20.980	-	-	(65.441)	(44.461)
	<u>20.560</u>	<u>(4.542)</u>	<u>6.951</u>	<u>-</u>	<u>22.969</u>
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>279.305</u>	<u>(4.542)</u>	<u>56.506</u>	<u>(56.087)</u>	<u>275.182</u>

Income before tax
Applicable tax rate

Additional 2018 tax expenses
due to the differences between
preliminary calculation in 2018
audit report and 2018 submitted
corporate tax return

Permanent differences at 25% rate
Tax Assessment Letter

Total tax expense

In these financial statements, the amount of Bank's taxable income is based on preliminary calculations as the Bank has not yet submitted its corporate income tax returns.

There is an additional 2018 tax expense due to differences between preliminary calculation in the 2018 audit report and 2018 submitted corporate income tax return which has been submitted to the tax office.

- g. The details of the Bank's net deferred tax assets are as follows:

Deferred tax assets:
Allowance for
impairment losses
on financial assets
Depreciation of fixed
assets and
amortisation of
intangible assets
Post-employment
and other
benefits
Unrealised (gain)/loss
from changes in
fair value of
investment securities
Others

Deferred tax assets -
net

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

- g. Rincian dari aset pajak tangguhan bersih Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/ December 2017	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognised in current year profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December 2018
Aset pajak tangguhan:				
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	41.596	106.232	-	147.828
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	(51.123)	(6.501)	-	(57.624)
Beban imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja lainnya	185.026	(33.041)	(4.424)	147.561
Rugi/(laba) belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi	(17.917)	-	38.897	20.980
Lain-lain	4.543	16.017	-	20.560
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>162.125</u>	<u>82.707</u>	<u>34.473</u>	<u>279.305</u>

- h. Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun mendatang.

- i. Pada tanggal 10 Desember 2015, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Satu (KPP WPB I) menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan (PPH) Badan Tahun Pajak 2010 senilai Rp 9.735. Bank melakukan pembayaran sebagian sebesar Rp 311 dan mencatatnya sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 8 Maret 2016, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan.

Pada tanggal 10 Februari 2017, Direktur Jenderal Pajak (DJP) menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2010 yang mengabulkan sebagian kecil keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 3 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 9.732. Pada tanggal 8 Mei 2017, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut.

Pada tanggal 30 Juli 2018, Pengadilan Pajak mengucapkan Putusan Pengadilan Pajak mengenai banding terhadap Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2010 yang mengabulkan seluruh permohonan banding Wajib Pajak sebesar Rp 9.732.

Pada tanggal 26 Oktober 2018, DJP menyampaikan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak di atas yang diterima oleh Bank pada tanggal 8 November 2018. Bank menyampaikan jawaban (kontra memori) terhadap permohonan peninjauan kembali tersebut pada tanggal 5 Desember 2018. Pada tanggal 11 Juli 2019, Mahkamah Agung kemudian mengeluarkan Putusan Mahkamah Agung yang menolak permohonan Peninjauan Kembali DJP.

32. TAXATION (continued)

- g. The details of the Bank's net deferred tax assets are as follows: (continued)

Deferred tax assets:
Allowance for
impairment losses
on financial assets
Depreciation of fixed
assets and amortisation
of intangible assets
Post-employment
and other
benefits
Unrealised loss/(gain)
from changes in
fair value of
investment securities
Others

Deferred tax assets -
net

- h. The management believes that total deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realised in the future years.

- i. On 10 December 2015 Large Taxpayer Office One (LTO I) issued an Underpayment Tax Assessment Letter of Corporate Income Tax (CIT) Fiscal Year 2010 amounting to Rp 9,735. The Bank made a partial payment of Rp 311 and recorded it as prepaid tax. On 8 March 2016, The Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT.

On 10 February 2017, the Director General of Taxation (DGT) issued Objection Decision on Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2010 which accepted a small portion of the Taxpayer's objection of Rp 3, so the tax dispute amount became Rp 9,732. On 8 May 2017, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against that Objection Decision.

On 30 July 2018, Tax Court issued a Tax Court Decision regarding an appeal against Objection Decision on Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2010 which accepted all appeal requests of Taxpayer amounting to Rp 9,732.

On 26 October 2018, DGT submitted a civil review request to the Supreme Court on the above Tax Court Decision which was received by the Bank on 8 November 2018. The Bank submitted a response (counter-memorial) to that civil review request on 5 December 2018. On 11 July 2019, the Supreme Court then issued a Supreme Court Decision that rejected the review request of DGT.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

- j. Pada tanggal 29 November 2017, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 26, dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Tahun Pajak 2012 senilai Rp 6.362 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 180. Bank melakukan pembayaran penuh dan mencatat sejumlah Rp 180 sebagai biaya Bank di tahun 2017 dan Rp 6.182 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 28 Februari 2018, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPN.

Pada tanggal 10 Juli 2018, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN Masa Pajak Desember 2012 yang menolak keberatan Wajib Pajak. Bank tidak mengajukan banding terhadap Keputusan Keberatan tersebut dan mencatat jumlah sengketa pajak sebesar Rp 934 sebagai biaya Bank di tahun 2018.

Pada tanggal 25 Januari 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2012 yang mengabulkan sebagian besar keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 4.987 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 260. Pada tanggal 24 April 2019, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPh Badan 2012 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 25 Juli 2019, Bank menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan PPh Badan Tahun Pajak 2012.

- k. Pada tanggal 15 Desember 2017, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 21, dan PPh Final Pasal 4 (2) Tahun Pajak 2013 senilai Rp 8.750 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 133. Bank melakukan pembayaran penuh dan mencatat sejumlah Rp 133 sebagai biaya Bank di tahun 2017 dan Rp 8.617 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 6 Maret 2018, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan.

Pada tanggal 25 Januari 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2013 yang mengabulkan sebagian besar keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 7.843 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 773. Pada tanggal 24 April 2019, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan PPh Badan 2013. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPh Badan 2013 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 25 Juli 2019, Bank menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan PPh Badan Tahun Pajak 2013.

- l. Pada tanggal 10 Juli 2018, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2014 senilai Rp 75.058 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 748. Bank melakukan pembayaran sebagian sebesar Rp 59.687 dan mencatat sejumlah Rp 748 sebagai biaya Bank di tahun 2018 dan Rp 58.939 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 9 Oktober 2018, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN.

32. TAXATION (continued)

- j. On 29 November 2017, LTO I issued SKB of CIT, Income Tax Article 21, Article 26, and Value Added Tax (VAT) Fiscal Year 2012 amounting to Rp 6,362 with agreed underpayment amounting to Rp 180. The Bank made full payment and recorded Rp 180 as an expense of the Bank in 2017 and Rp 6,182 as prepaid tax. On 28 February 2018, the Bank then filed an objection to the Assessment Letter of CIT and VAT.

On 10 July 2018, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of VAT Fiscal Period December 2012 which rejected the Taxpayer's objection. The Bank did not file an appeal against those Objection Decisions and recorded a tax dispute amounting to Rp 934 as an expense of the Bank in 2018.

On 25 January 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2012, which accepted most of the Taxpayer's objection of Rp 4,987, so the tax dispute amount became Rp 260. On 24 April 2019, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, tax hearing on dispute CIT 2012 is still ongoing in Tax Court.

On 25 July 2019, the Bank received a tax refund based on the Objection Decision of CIT Fiscal Year 2012.

- k. On 15 December 2017, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 21, and Final Article 4 (2) Fiscal Year 2013 amounting to Rp 8,750 with agreed underpayment amounting to Rp 133. The Bank made full payment and recorded Rp 133 as an expense of the Bank in 2017 and Rp 8,617 as prepaid tax. On 6 March 2018, the Bank then filed an objection to the Assessment Letter of CIT.

On 25 January 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2013 which accepted most of the Taxpayer's objection of Rp 7,843 so the tax dispute amount became Rp 773. On 24 April 2019, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against Objection Decision of CIT 2013. Until this report is prepared, tax hearing on dispute CIT 2013 is still ongoing in Tax Court.

On 25 July 2019, the Bank received a tax refund based on the Objection Decision of CIT Fiscal Year 2013.

- l. On 10 July 2018, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 21, Article 23, Article 26, Final Article 4 (2), and VAT Fiscal Year 2014 amounting to Rp 75,058 with agreed underpayment amounting to Rp 748. The Bank made a partial payment of Rp 59,687 and recorded Rp 748 as an expense of the Bank in 2018 and Rp 58,939 as prepaid tax. On 9 October 2018, the Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT, Income Tax Article 21, Article 23, Final Article 4 (2), and VAT.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 3 September 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Final Pasal 4 (2) Masa Pajak Desember 2014 yang menolak keberatan Wajib Pajak. Bank tidak mengajukan banding terhadap Keputusan Keberatan tersebut dan mencatat jumlah sengketa pajak sebesar Rp 160 sebagai biaya Bank di tahun 2019.

Pada tanggal 5 September 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 21 Masa Pajak Desember 2014 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 4.167. Pada tanggal 4 Desember 2019, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut.

Pada tanggal 11 September 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 23 Masa Pajak Desember 2014 yang mengabulkan seluruh keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 306. Pada tanggal 9 Oktober 2019, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut.

Pada tanggal 16 September 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2014 yang mengabulkan sebagian besar keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 63.952 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 381. Bank tidak mengajukan banding terhadap Keputusan Keberatan tersebut dan mencatat jumlah kurang bayar sebesar Rp 381 sebagai biaya Bank di tahun 2019. Pada tanggal 15 Januari 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut.

- m. Pada tanggal 30 dan 31 Oktober 2018, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Final Pasal 21, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2015 senilai Rp 94.077 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 151. Bank melakukan pembayaran penuh dan mencatat sejumlah Rp 151 sebagai biaya Bank di tahun 2018 dan Rp 93.926 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 29 Januari 2019, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan, PPh Final Pasal 4 ayat (2), dan PPN.

Pada tanggal 5 Agustus 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Final Pasal 4 (2) Masa Pajak Desember 2015 yang menolak keberatan Wajib Pajak. Bank tidak mengajukan banding terhadap Keputusan Keberatan tersebut dan mencatat jumlah sengketa pajak sebesar Rp 3.369 sebagai biaya Bank di tahun 2019.

Pada tanggal 13 Desember 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN Masa Pajak Desember 2015 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 391. Bank berencana untuk mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut.

32. TAXATION (continued)

On 3 September 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of Income Tax Final Article 4 (2) Fiscal Period December 2014 which rejected the Taxpayer's objection. The Bank did not file an appeal against that Objection Decision and recorded a tax dispute amount of Rp 160 as an expense of the Bank in 2019.

On 5 September 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of Income Tax Article 21 Fiscal Period December 2014 which rejected Taxpayer's objection so the tax dispute amount remained Rp 4,167. On 4 December 2019, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against that Objection Decision.

On 11 September 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of Income Tax Article 23 Fiscal Period December 2014 which fully accepted the Taxpayer's objection of Rp 306. On 9 October 2019, the Bank received a tax refund based on that Objection Decision.

On 16 September 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2014 which accepted most of the Taxpayer's objection of Rp 63,952, so the tax dispute amount became Rp 381. The Bank did not file an appeal against that Objection Decision and recorded the tax dispute amount of Rp 381 as an expense of the Bank in 2019. On 15 January 2020, the Bank received a tax refund based on that Objection Decision.

- m. On 30 and 31 October 2018, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 21, Final Article 4 (2), and VAT Fiscal Year 2015 amounting to Rp 94,077 with agreed underpayment amounting to Rp 151. The Bank made full payment and recorded Rp 151 as an expense of the Bank in 2018 and Rp 93,926 as prepaid tax. On 29 January 2019, the Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT, Income Tax Final Article 4 (2), and VAT.

On 5 August 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of Income Tax Final Article 4 (2) Fiscal Period December 2015 which rejected the Taxpayer's objection. The Bank did not file an appeal against that Objection Decision and recorded a tax dispute amount of Rp 3,369 as an expense of the Bank in 2019.

On 13 December 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of VAT Fiscal Period December 2015 which rejected the Taxpayer's objection, so the tax dispute amount remained Rp 391. The Bank plans to file an appeal to the Tax Court against the Objection Decision.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 23 Desember 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2015 yang mengabulkan sebagian besar keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 88.898 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 1.268. Bank berencana untuk mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 15 Januari 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut.

- n. Pada tanggal 24 November 2017, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPN atas Pemanfaatan Barang Kena Pajak Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean Masa Pajak April 2017 senilai Rp 2.300.911. Pada tanggal 23 Februari 2018, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Pada saat pengajuan keberatan, Bank belum melakukan pembayaran atas SKPKB tersebut.

Pada tanggal 28 Desember 2018, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN Masa Pajak April 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 2.016.138 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 284.773. Bank melakukan pembayaran sebesar Rp 284.773 pada tanggal 28 Desember 2018 dan kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut pada 26 Maret 2019. Sampai dengan laporan ini dibuat, Pengadilan Pajak belum mengucapkan Putusan Pengadilan Pajak mengenai banding atas Keputusan Keberatan PPN April 2017.

- o. Pada tanggal 24 April 2019, KPP WPB I menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPh Badan Tahun Pajak 2017 senilai Rp 182.963, serta SKPKB PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2017 senilai Rp 36.246 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 392. Bank melakukan pembayaran penuh dan mencatat sejumlah Rp 392 sebagai biaya Bank di tahun 2019 dan Rp 35.853 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 23 Juli 2019, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPLB PPh Badan, SKPKB PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN.

Pada tanggal 27 Desember 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 23 Masa Pajak Januari, Februari, Maret, April, dan Mei 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 10. Pada tanggal 27 dan 28 Januari 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut.

Pada tanggal 3 Februari 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 23 Masa Pajak Juli, Agustus, September, Oktober, dan Desember 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 64. Pada tanggal 27 Februari 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut.

Pada tanggal 21 Februari 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan SKPLB PPh Badan Tahun Pajak 2017.

32. TAXATION (continued)

On 23 December 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2015, which accepted most of the Taxpayer's objection of Rp 88,898, so the tax dispute amount became Rp 1,268. The Bank plans to file an appeal to the Tax Court against that Objection Decision. On 15 January 2020, the Bank received a tax refund based on that Objection Decision.

- n. On 24 November 2017, LTO I issued an Underpayment Tax Assessment Letter of VAT on the Utilization of Taxable Intangibles from Outside Custom Area Fiscal Period April 2017 amounting to Rp 2,300,911. On 23 February 2018, the Bank then filed an objection to that Assessment Letter. When filing the objection, the Bank had not made any payment on that Tax Assessment Letter.

On 28 December 2018, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of VAT Fiscal Period April 2017 which accepted some of the Taxpayer's objection of Rp 2,016,138 so the tax dispute amount became Rp 284,773. The Bank made payment of Rp 284,773 on 28 December 2018 and then filed an appeal to Tax Court against that Objection Decision on 26 March 2019. Until this report is prepared, Tax Court has not issued a Tax Court Decision regarding an appeal against Objection Decision of VAT April 2017.

- o. On 24 April 2019, LTO I issued Overpayment Tax Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2017 amounting to Rp 182,963, as well as Underpayment Tax Assessment Letters of Income Tax Article 21, Article 23, Article 26, Final Article 4 (2), and VAT Fiscal Year 2017 amounting to Rp 36,246 with agreed underpayment amounting to Rp 392. The Bank made full payment and recorded Rp 392 as an expense of the Bank in 2019 and Rp 35,853 as prepaid tax. On 23 July 2019, the Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT, Income Tax Article 21, Article 23, Article 26, Final Article 4 (2), and VAT.

On 27 December 2019, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letters of Income Tax Article 23 Fiscal Period January, February, March, April, and May 2017 which accepted some of the Taxpayer's objection of Rp 10. On 27 and 28 January 2020, the Bank received a tax refund based on those Objection Decisions.

On 3 February 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letters of Income Tax Article 23 Fiscal Period July, August, September, October, and December 2017 which accepted some of the Taxpayer's objection of Rp 64. On 27 February 2020, the Bank received a tax refund based on those Objection Decisions.

On 21 February 2020, the Bank received a tax refund based on Overpayment Tax Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2017.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

- p. Pada tanggal 30 Oktober 2019, KPP WPB I menerbitkan Surat Tagihan Pajak (STP) PPh Pasal 25 Masa Pajak Maret dan Juli 2019 senilai total Rp 189.703. Bank hanya melakukan pembayaran atas pokok kurang bayar pajak sebesar Rp 169.711. Pada tanggal 12 Desember 2019, Bank kemudian mengajukan permohonan penghapusan sanksi administrasi.

Pada tanggal 4 Februari 2020, DJP menerbitkan Keputusan tentang Penghapusan Sanksi Administrasi atas Surat Tagihan Pajak Secara Jabatan untuk Masa Pajak Maret 2019.

- q. Sehubungan dengan integrasi usaha, pada tanggal 21 Agustus 2017 Bank telah mengajukan permohonan persetujuan penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka pengambilalihan usaha. Pada tanggal 9 Oktober 2017, DJP telah menerbitkan surat persetujuan No. KEP-164/WPJ.19/2017 untuk menggunakan nilai buku pajak.

- r. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 52/PMK.010/2017 tentang Penggunaan Nilai Buku atas Pengalihan dan Perolehan Harta dalam rangka Penggabungan, Peleburan, Pemekaran, atau Pengambilalihan Usaha, Bentuk Usaha Tetap (BUT) The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited telah memperoleh persetujuan Pencabutan Izin Usaha Kantor Cabang dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. 8/KDK.03/2019 tertanggal 8 April 2019 dan selanjutnya, hak dan kewajiban perpajakan BUT The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (BUT HSBC) untuk masa pajak, bagian tahun pajak, dan/atau tahun pajak sebelum dilakukannya pembubaran BUT sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) dan (2) beralih kepada Wajib Pajak yang menerima pengalihan harta dalam rangka penggabungan, peleburan, atau pengambilalihan usaha, dalam hal ini, PT Bank HSBC Indonesia.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, saldo bersih aset pajak BUT HSBC pun dialihkan ke PT Bank HSBC Indonesia secara bertahap sejak 31 Januari 2019 sampai dengan sebelum tanggal pencabutan izin usaha senilai total Rp 679.915.

- s. Pada tanggal 17 dan 23 Desember 2015, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Final Pasal 23/26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2010 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 386.531. BUT HSBC melakukan pembayaran penuh dan mencatat sejumlah Rp 3.688 sebagai biaya dalam laporan laba rugi BUT HSBC tahun 2015 dan Rp 382.843 sebagai pajak dibayar di muka. BUT HSBC kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan pada tanggal 11 Maret 2016 dan PPh Final Pasal 23/26 pada tanggal 14 Maret 2016.

Pada tanggal 21 Februari 2017, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2010 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 17.746 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 365.097. Pada tanggal 11 April 2017, BUT HSBC kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 dan mencatat jumlah sengketa pajak sebesar Rp 3.255 yang tidak diajukan banding sebagai biaya dalam laporan laba rugi BUT HSBC tahun 2017.

32. TAXATION (continued)

- p. On 30 October 2019, LTO I issued Tax Collection Letters of income Tax Article 25 Fiscal Period March and July 2019 amounting to Rp 189,703. The Bank only made payment for the underpaid tax of Rp 169,711. On 12 December 2019, the Bank then submitted a request for nullification of administrative sanction.

On 4 February 2020, DGT issued a Decision regarding the Nullification of Administrative Sanction on Tax Collection Letter ex Officio for Fiscal Period March 2019.

- q. In relation to the business integration, on 21 August 2017 the Bank has submitted a request for using book value on the asset transferred in relation to the business integration. On 9 October 2017, the DGT has issued the approval decision No. KEP-164/WPJ.19/2017 for using fiscal book value.

- r. Based on the Ministry of Finance (MoF) Regulation No. 52/PMK.010/2017 regarding The Use of Book Value for the Transfer and Acquisition of Assets in the Context of Merger, Consolidation, Expansion, or Acquisition, Permanent Establishment (PE) The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited had received approval for Revocation of Business License of Branch Office from Financial Service Authority (FSA) with the Decree of FSA Commissioners No. 8/KDK.03/2019 dated 8 April 2019 and after that, the tax rights and obligations of PE The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (PE HSBC) for fiscal period, part of fiscal year, and/or fiscal year before the liquidation of PE as mentioned in Article 9 paragraph (1) and (2) are transferred to the Taxpayer who received the assets in the context of merger, consolidation, or acquisition, in this case, PT Bank HSBC Indonesia.

In regard to the above matters, the balance of net tax assets of PE HSBC was also transferred to PT Bank HSBC Indonesia gradually since 31 January 2019 until before the date of business license revocation in a total of Rp 679,915.

- s. On 17 and 23 December 2015, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 21, Article 23, Final Article 23/26, Final Article 4 (2), and VAT Fiscal Year 2010 for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 386,531. PE HSBC made full payment and recorded Rp 3,688 as expense in the statement of profit or loss of PE HSBC for the year 2015 and Rp 382,843 as prepaid tax. PE HSBC then filed an objection to Assessment Letter of CIT on 11 March 2016 and Income Tax Final Article 23/26 on 14 March 2016.

On 21 February 2017, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2010 which accepted some of the Taxpayer's objection of Rp 17,746, so the tax dispute amount became Rp 365,097. On 11 April 2017, PE HSBC then filed an appeal to the Tax Court against Objection Decisions of CIT and Income Tax Final Article 23/26 and recorded tax dispute amount of Rp 3,255 which was not appealed as expense in the statement of profit or loss of PE HSBC for the year 2017.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 20 Februari 2019, Pengadilan Pajak mengucapkan Putusan Pengadilan Pajak mengenai banding terhadap Keputusan Keberatan PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2010 yang mengabulkan seluruh permohonan banding Wajib Pajak sebesar Rp 361.987.

Pada tanggal 4 April 2019 dan 26 Juni 2019, Bank menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak BUT HSBC untuk PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2010 berdasarkan Keputusan Keberatan dan Putusan Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 27 Mei 2019, DJP menyampaikan permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak di atas yang diterima oleh Bank pada tanggal 14 Juni 2019. Bank menyampaikan jawaban (kontra memori) terhadap permohonan peninjauan kembali tersebut pada tanggal 10 Juli 2019. Sampai dengan laporan ini dibuat, Mahkamah Agung belum mengeluarkan Putusan Mahkamah Agung atas permohonan Peninjauan Kembali DJP tersebut.

- t. Pada tanggal 19 dan 28 Desember 2016, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2011 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 136.706. BUT HSBC melakukan pembayaran penuh dan mencatat sejumlah Rp 1 sebagai biaya dalam laporan laba rugi BUT HSBC tahun 2016 dan Rp 136.705 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 7 Maret 2017, BUT HSBC kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26.

Pada tanggal 13 Desember 2017, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2011 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 24.359 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 112.346. Pada tanggal 12 Maret 2018, BUT HSBC kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan PPh Badan dan PPh Final 23/26.

Pada tanggal 18 September 2019, Pengadilan Pajak mengucapkan Putusan Pengadilan Pajak mengenai banding terhadap Keputusan Keberatan PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2011 yang mengabulkan seluruh permohonan banding Wajib Pajak sebesar Rp 112.346.

Pada tanggal 4 April 2019 dan 17 Januari 2020, Bank menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak BUT HSBC untuk PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2011 berdasarkan Keputusan Keberatan dan Putusan Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 19 Desember 2019, DJP menyampaikan permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak di atas yang diterima oleh Bank pada tanggal 9 Januari 2020. Bank menyampaikan jawaban (kontra memori) terhadap permohonan peninjauan kembali tersebut pada tanggal 5 Februari 2020. Sampai dengan laporan ini dibuat, Mahkamah Agung belum mengeluarkan Putusan Mahkamah Agung atas permohonan Peninjauan Kembali DJP tersebut.

32. TAXATION (continued)

On 20 February 2019, Tax Court issued Tax Court Decisions regarding an appeal against Objection Decisions on Assessment Letters of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2010 which accepted all appeal requests of Taxpayer amounting to Rp 361,987.

On 4 April 2019 and 26 June 2019, the Bank received a tax refund of PE HSBC for CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2010 based on Objection Decisions and Tax Court Decisions.

On 27 May 2019, DGT submitted a civil review request to the Supreme Court on the above Tax Court Decisions which was received by the Bank on 14 June 2019. The Bank submitted responses (counter-memorials) to that civil review request on 10 July 2019. Until this report is prepared, the Supreme Court has not yet issued the Supreme Court Decision on the civil review request of DGT.

- t. On 19 and 28 December 2016, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2011 for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 136,706. PE HSBC made full payment and recorded Rp1 as expense in the statement of profit or loss of PE HSBC for the year 2016 and Rp 136,705 as prepaid tax. On 7 March 2017, PE HSBC then filed an objection to the Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26.

On 13 December 2017, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2011 which accepted some of the Taxpayer's objection of Rp 24,359 so the tax dispute amount became Rp 112,346. On 12 March 2018, PE HSBC then filed an appeal to the Tax Court against Objection Decisions of CIT and Income Tax Final Article 23/26.

On 18 September 2019, Tax Court issued Tax Court Decisions regarding an appeal against Objection Decisions on Assessment Letters of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2011 which accepted all appeal requests of Taxpayer amounting to Rp 112,346.

On 4 April 2019 and 17 January 2020, the Bank received a tax refund of PE HSBC for CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2011 based on Objection Decisions and Tax Court Decisions.

On 19 December 2019, DGT submitted a civil review request to the Supreme Court on the above Tax Court Decisions which was received by the Bank on 9 January 2020. The Bank submitted responses (counter-memorials) to that civil review request on 5 February 2020. Until this report is prepared, the Supreme Court has not yet issued a Supreme Court Decision on the civil review request of DGT.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

- u. Pada tanggal 21 Desember 2017, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 23, PPh Final Pasal 23/26, dan PPh Final Pasal 4 (2) Tahun Pajak 2012 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 46.874 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 2.685. BUT HSBC melakukan pembayaran penuh dan mencatat sejumlah Rp 2.685 sebagai biaya dalam laporan laba rugi BUT HSBC tahun 2017 dan Rp 44.189 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 20 Maret 2018, BUT HSBC kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26.

Pada tanggal 14 Maret 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2012 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 44.189. Pada tanggal 29 Mei 2019, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan PPh Badan dan PPh Final 23/26. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 2012 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

- v. Pada tanggal 7 Desember 2018, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 23, PPh Final Pasal 23/26, dan PPh Final Pasal 4 (2) Tahun Pajak 2013 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 86.029 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 1.725. BUT HSBC melakukan pembayaran sebagian sebesar Rp 67.001 dan mencatat sejumlah Rp 1.725 sebagai biaya dalam laporan laba rugi BUT HSBC tahun 2019 dan Rp 65.277 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 5 Maret 2019, BUT HSBC kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26.

Pada tanggal 28 Januari 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2013 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 30.118 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 54.186. Bank berencana untuk mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut.

- w. Pada tanggal 15 November 2019 dan 9 Desember 2019, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 23, PPh Final Pasal 23/26, dan PPh Final Pasal 4 (2) Tahun Pajak 2014 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 45.919 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 643. Bank melakukan pembayaran sebagian sebesar Rp 39.682 dan mencatat sejumlah Rp 643 sebagai biaya Bank di tahun 2019 dan Rp 39.039 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 13 Februari 2020, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26.

- x. Pada tanggal 27 Desember 2018, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 23, dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2015 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 49.993 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 104. Bank melakukan pembayaran penuh dan mencatat sejumlah Rp 104 sebagai biaya dalam laporan laba rugi BUT HSBC tahun 2019 dan Rp 49.889 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 26 Maret 2019, BUT HSBC kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26.

32. TAXATION (continued)

- u. On 21 December 2017, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 23, Final Article 23/26, and Final Article 4 (2) Fiscal Year 2012 for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 46,874 with agreed underpayment amounting to Rp 2,685. PE HSBC made full payment and recorded Rp 2,685 as expense in the statement of profit or loss of PE HSBC for the year 2017 and Rp 44,189 as prepaid tax. On 20 March 2018, PE HSBC then filed an objection to the Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26.

On 14 March 2019, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2012 which rejected the Taxpayer's objection so the tax dispute amount remained Rp 44,189. On 29 May 2019, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against Objection Decisions of CIT and Income Tax Final Article 23/26. Until this report is prepared, tax hearing on dispute CIT and Income Tax Final Article 23/26 2012 is still ongoing in Tax Court.

- v. On 7 December 2018, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 23, Final Article 23/26, and Final Article 4 (2) Fiscal Year 2013 for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 86,029 with agreed underpayment amounting to Rp 1,725. PE HSBC made a partial payment of Rp 67,001 and recorded Rp 1,725 as expense in the statement of profit or loss of PE HSBC for the year 2019 and Rp 65,277 as prepaid tax. On 5 March 2019, PE HSBC then filed an objection to Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26.

On 28 January 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2013 which accepted some of the Taxpayer's objection of Rp 30,118, so the tax dispute amount became Rp 54,186. The Bank plans to file an appeal to the Tax Court against those Objection Decisions.

- w. On 15 November 2019 and 9 December 2019, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 23, Final Article 23/26, and Final Article 4 (2) Fiscal Year 2014 for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 45,919 with agreed underpayment amounting to Rp 643. The Bank made a partial payment of Rp 39,682 and recorded Rp 643 as an expense of the Bank and Rp 39,039 as prepaid tax. On 13 February 2020, the Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26.

- x. On 27 December 2018, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 23, and Final Article 23/26 the Fiscal Year 2015 for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 49,993 with agreed underpayment amounting to Rp 104. The Bank made full payment and recorded Rp 104 as expense in the statement of profit or loss of PE HSBC for the year 2019 and Rp 49,889 as prepaid tax. On 26 March 2019, the Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 24 dan 31 Januari 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2015 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 49.889. Bank berencana untuk mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut.

- y. Pada tanggal 25 April 2019, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 23/26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2017 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 96.167 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 176. Bank melakukan pembayaran sebagian sebesar Rp 79.259 dan mencatat sejumlah Rp 176 sebagai biaya Bank di tahun 2019 dan Rp 79.083 sebagai pajak dibayar di muka. Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 23/26, dan PPN pada tanggal 19 Juli 2019.

33. JASA KUSTODIAN

Divisi Jasa Kustodian Bank mendapatkan izin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. S-05/PM.2/2017 tanggal 20 Januari 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset yang disimpan dan diadministrasikan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya.

Jasa yang ditawarkan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, aksi korporasi, penagihan pendapatan serta jasa-jasa penunjang terkait lainnya.

34. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian saldo yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ¹⁾
Giro pada bank-bank lain	1.746.901	1,56
Penempatan pada bank-bank lain	7.696.511	6,88
Tagihan derivatif	67.888	0,06
Kredit yang diberikan kepada nasabah	2.954	0,00
Aset Lain-lain	205.096	0,18
Simpanan dari nasabah	24.786	0,03
Simpanan dari bank-bank lain	1.628.842	1,74
Liabilitas derivatif	94.397	0,10
Utang akseptasi	136.367	0,15
Beban akrual dan provisi	74.445	0,08
Liabilitas lain-lain	129.788	0,14
Pinjaman yang diterima	15.062.513	16,07
Pinjaman subordinasi	1.041.188	1,11

¹⁾ Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas**32. TAXATION (continued)**

On 24 and 31 January 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letters of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2015 which rejected the Taxpayer's objection, so the tax dispute amount remained Rp 49,889. The Bank plans to file an appeal to the Tax Court against those Objection Decisions.

- y. On 25 April 2019, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 21, Article 23, Article 26, Final Article 23/26, Final Article 4 (2), and VAT Fiscal Year 2017 for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 96,167 with agreed underpayment amounting to Rp 176. The Bank made a partial payment of Rp 79,259 and recorded Rp 176 as an expense of the Bank in 2019 and Rp 79,083 as prepaid tax. The Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT, Income Tax Article 26, Final Article 23/26, and VAT on 19 July 2019.

33. CUSTODIAL SERVICES

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to provide custodial services from the Capital Market Supervisory Agency Division of Financial Service Authority under its Decree No. S-05/PM.2/2017 dated 20 January 2017.

As at 31 December 2019 and 2018, the assets which were maintained and administered by the Bank's Custodial Services Division consisted of shares, bonds, time deposits, certificate of deposits, commercial paper and other capital market and money market instruments.

The services offered by the Bank's Custodial Services Division include safekeeping, settlement and transaction handling, corporate action, income collection, and other related supporting services.

34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The details of significant balance with related parties as of 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	2018	
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ¹⁾
Demand deposits with other banks	1.685.902	1,55
Placements with other banks	7.507.532	6,89
Derivative receivables	68.959	0,06
Loans to customers	613.584	0,56
Other Assets	-	-
Deposits from customers	30.958	0,03
Deposits from other banks	4.870.277	5,22
Derivative payables	34.108	0,04
Acceptance payables	168.758	0,18
Accruals and provisions	481	0,00
Other Liabilities	-	-
Borrowings	19.973.820	21,41
Subordinated debt	1.078.500	1,16

Percentage of the total assets/liabilities ¹⁾

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**34. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh aset keuangan dengan pihak berelasi memiliki kualitas lancar.

Pada tanggal 1 Mei 2013, Bank menandatangani perjanjian pinjaman dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited untuk fasilitas sebesar USD 150 juta (dalam nilai penuh) dan tenor pinjaman sampai dengan 3 tahun. Perjanjian pinjaman ini telah diperbaharui pada tanggal 9 September 2016. Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo terhutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 15.062.513 (USD 1.085 juta). Pinjaman ini memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu LIBOR 1 bulan ditambah *spread* berkisar antara 35 bps sampai dengan 48 bps (*basis point*). Tanggal jatuh tempo pinjaman ini mulai dari Juni 2020 sampai dengan November 2021. Tidak ada aset yang ditempatkan sebagai jaminan atas pinjaman ini.

Sebagai bagian dari integrasi usaha, terdapat pengalihan fasilitas pinjaman sebesar USD 1.250 juta. Jumlah saldo pinjaman yang ditransfer dari IMO kepada Bank pada 17 April 2017 adalah sebesar Rp 9.942.375 (USD 750 juta).

Pada tanggal 10 April 2017, Bank menandatangani perjanjian pinjaman subordinasi dengan HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) dan telah menerima dana sebesar USD 75 juta yang jatuh tempo pada tanggal 10 April 2027. Pinjaman subordinasi ini memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu USD LIBOR 3 bulan ditambah 407 bps (*basis point*). Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo terhutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 1.041.188 (USD 75 juta). Pinjaman subordinasi ini ditujukan untuk mendukung Modal Pelengkap (Tier 2).

Rincian transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

**34. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

As of 31 December 2019 and 2018, all financial assets with the related party are classified as current.

On 1 May 2013, the Bank entered into a borrowing agreement with the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited for a facility amounting to USD 150 million (in full amount) and borrowing tenor up to 3 years. This borrowing agreement was renewed on 9 September 2016. As of 31 December 2019, the outstanding amount from this facility was Rp 15,062,513 (USD 1,085 million). This borrowing bears a floating interest rate of 1 month LIBOR plus spread between 35 bps to 48 bps (*basis point*). The maturity dates of the borrowing balances are ranging from June 2020 to November 2021. There is no asset put as collateral for this borrowing.

As part of the business integration, the Bank assumed borrowing facility amounting to USD 1,250 million. The total borrowing balances that were transferred from IMO to the Bank as of 17 April 2017 was amounting to Rp 9,942,375 (USD 750 million).

On 10 April 2017, the Bank entered into a subordinated loan agreement with the HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) and has already received funding amounting to USD 75 million which maturing on 10 April 2027. This subordinated debt bears a floating interest rate of 3 month USD LIBOR plus 407 bps (*basis points*). As of 31 December 2019, the outstanding amount from this facility was Rp 1,041,188 (USD 75 million). The subordinated debt is intended to support Supplementary Capital (Tier 2).

The details of significant transactions with related parties for the years ended 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	2019		2018		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ²⁾	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ²⁾	
Pendapatan bunga	184.422	2,98	180.844	3,03	Interest income
Pendapatan provisi dan komisi	13.352	0,68	26.342	1,37	Fees and commission income
Beban bunga	638.326	28,80	498.799	27,76	Interest expenses
Beban provisi dan komisi	118.729	18,56	71.899	13,81	Fees and commission expenses
Beban umum dan administrasi	262.445	23,60	359.911	19,94	General and administrative expenses
Pendapatan lainnya - bersih	1.607	0,37	3.850	46,82	Other income - net

²⁾ Persentase terhadap masing-masing jumlah pendapatan/beban

Percentage of the respective total income/expenses ²⁾

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**34. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Rincian tagihan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

2019		2018	
Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ³⁾	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ³⁾
Tagihan kontinjensi : Garansi yang diterima dari bank-bank lain	8.365.089 52,71	6.072.658 41,53	

³⁾ Persentase terhadap jumlah komitmen dan kontinjensi

Selain transaksi dan saldo di atas, Bank telah melakukan pembayaran sebesar Rp 265.374 dan Rp 285.582 untuk layanan jasa *intragroup* selama tahun berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 36).

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

**34. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The details of contingent receivables with related parties as at 31 December 2019 and 2018 are as follows:

Contingent receivables :
Guarantees received
from other banks

Percentage of the total commitments and contingencies ³⁾

In addition to the above transactions and balances, the Bank has paid an amount of Rp 265,374 and Rp 285,582 for intragroup services during the years ended 31 December 2019 and 2018, respectively (Note 36).

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2019 and 2018 are as follows:

Pihak berelasi/Related party	Sifat relasi/Nature of relationship	Jenis transaksi/Type of transaction
HSBC Bank Australia Ltd	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro dan transaksi derivatif/Demand deposits and derivative transactions
HSBC Bank Canada	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro dan beban provisi dan komisi/Demand deposits and fees and commissions expense
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Thailand branch) Bangkok	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Australian branches) Sydney	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Indian branches) Mumbai	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Japanese branches) Tokyo	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (New Zealand branches) Auckland	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
Hang Seng Bank Ltd	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Call money
HSBC Bank plc	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro, akseptasi dan transaksi derivatif/Demand deposits, acceptance and derivative transactions
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Singaporean branches) Singapore	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro, akseptasi, transaksi derivatif, dan liabilitas lain-lain/Demand deposits, acceptance, derivative transactions, and other liabilities
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro, simpanan, akseptasi, transaksi derivatif, call money, pinjaman yang diterima, surat berharga, beban bunga yang masih harus dibayar, dan jasa komunikasi/Demand deposits, deposits, acceptance, derivative transactions, call money, borrowings, investment securities, accrued expenses, and communication services

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**34. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pihak berelasi/Related party	Sifat relasi/Nature of relationship	Jenis transaksi/Type of transaction
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Simpanan dan giro/Deposits and demand deposits
HSBC Trinkaus and Burkhardt AG	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
HSBC Bank Malaysia Berhad	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/acceptance
HSBC Amanah Malaysia Berhad	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Ltd	Perusahaan induk/Parent company	Liabilitas lain-lain, Pinjaman subordinasi/Other liabilities, Subordinated debt
Dewan Komisaris, Direksi dan keluarga	Manajemen kunci/Key management	Kredit yang diberikan kepada nasabah dan simpanan dari nasabah/Loans to customers and Deposits from customers
HSBC Bank USA	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro dan transaksi derivatif/Demand deposits and derivative transactions
HSBC Bank (China) Company Limited	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro dan akseptasi/Demand deposits and acceptance
HSBC France	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
HSBC Bank Polska S.A.	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
HSBC Bank (Taiwan) Limited	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro dan akseptasi/Demand deposits and acceptance

Transaksi dengan personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah pihak yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengendalikan aktivitas Bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Personil manajemen kunci termasuk Dewan Komisaris, Direksi dan Kepala Divisi tertentu yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kredit yang diberikan kepada personil manajemen kunci dikategorikan sebagai lancar sehingga tidak ada kerugian penurunan nilai individual yang dicatat.

Remunerasi personil manajemen kunci untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 terdiri dari:

	2019	2018	
Imbalan kerja jangka pendek	325.374	348.296	Short-term employee benefits
Imbalan kerja berbasis saham	21.769	24.666	Share-based compensation plan
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	2.536	6.664	Other long-term employee benefits
Imbalan pasca-kerja	3.873	185	Post-employment benefits

Rincian gaji, tunjangan dan bonus Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Direksi	62.299	61.792	Directors
Dewan Komisaris	5.075	5.138	Board of Commissioners
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko	720	720	Audit Committee and Risk Monitoring Committee
Jumlah	68.094	67.650	Total

**34. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2019 and 2018 are as follows: (continued)

Transactions with key management personnel

Key management personnel are parties who have the authority and responsibility to control the Bank activities, directly or indirectly.

Key management personnel include the Board of Commissioners, Directors and certain Heads of Division that have significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

As of 31 December 2019 and 2018, loans to the key management personnel are classified as current hence there are no individual impairment losses have been recorded.

Remuneration of key management personnel for the years ended 31 December 2019 and 2018 comprised:

Details of salaries, allowance and bonuses of the Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Risk Monitoring Committee for the years ended 31 December 2019 and 2018 are as follows:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, komitmen dan kontinjensi Bank adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Komitmen			Commitment
Kewajiban komitmen			Committed liabilities
L/C yang tidak dapat dibatalkan	(2.332.307)	(3.035.786)	Irrevocable L/C
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	(4.242.629)	(1.061.317)	Unused credit facilities - committed
Jumlah kewajiban komitmen	(6.574.936)	(4.097.103)	Total committed liabilities
Kontinjensi			Contingency
Kewajiban kontinjensi			Contingent liability
Bank garansi yang diterbitkan	(9.294.264)	(10.525.813)	Bank guarantees issued
Jumlah	(15.869.200)	(14.622.916)	Total

Bank garansi diterbitkan atas nama nasabah dalam rangka penjaminan pembayaran kredit dan pelaksanaan proyek.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, semua L/C dan bank garansi diterbitkan untuk pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2019, terdapat beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usaha Bank. Tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

Bank tidak memiliki liabilitas kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

As of 31 December 2019 and 2018, Bank's commitment and contingencies are as follows:

Bank guarantees are issued on behalf of customers for credit repayment and project implementation purposes.

As of 31 December 2019 and 2018, all L/C and bank guarantees were issued to third parties.

As of 31 December 2019, there are several legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of the Bank's business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

The Bank has no significant contingent liability as of 31 December 2019 and 2018.

36. PERJANJIAN PENTING**Management support agreement**

Dalam rangka membantu Bank untuk memperluas, mengembangkan dan meningkatkan bisnis dan operasinya dan untuk memastikan bahwa Bank memiliki tata kelola perusahaan yang sesuai dengan standar internasional, manajemen Bank telah meminta The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) untuk memberikan beberapa bantuan manajemen yang dibutuhkan dan untuk melaksanakan alih pengetahuan di bidang perbankan dan tata kelola yang baik kepada Bank.

Untuk tujuan tersebut, pada tanggal 25 Mei 2009, Bank telah menandatangani *Management Services Agreement* dengan HBAP, berdasarkan mana HBAP telah setuju untuk memberikan, atau menyebabkan untuk diberikannya oleh HSBC Holdings plc atau salah satu perusahaan yang dimiliki oleh HSBC Holdings plc kepada Bank jasa manajemen tertentu.

Selanjutnya, *Management Services Agreement* telah diubah dan dinyatakan kembali oleh Bank dan HBAP dengan menandatangani *Amendment and Restatement Management Services Agreement* (*Management Support Agreement* atau MSA) pada tanggal 10 Mei 2012.

36. SIGNIFICANT AGREEMENT**Management support agreement**

In order to assist the Bank to expand, develop and improve its business and operations and to ensure that the Bank has a corporate governance regime which corresponds with the best international standards, the Bank's management has requested The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) to provide certain agreed management services and to facilitate the transfer of banking knowledge, expertise and best practices to the Bank.

For this purpose, on 25 May 2009, the Bank and HBAP signed a *Management Services Agreement*, in which HBAP has agreed to provide or cause to be provided by either HSBC Holdings plc or one of the group companies owned by HSBC Holdings plc to the Bank certain management services.

Subsequently, the *Management Services Agreement* was changed and restated by the Bank and HBAP through the signing of the *Amendment and Restatement Management Services Agreement* (*Management Support Agreement* or MSA) on 10 May 2012.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**Management support agreement (lanjutan)**

Berdasarkan MSA ini, HBAP telah setuju untuk memberikan, atau memastikan bahwa anggota yang relevan dari HSBC Grup harus memberikan bantuan manajemen kepada Bank. Bantuan manajemen yang dimaksud berupa:

- (i) Bantuan manajemen dan teknis (tidak termasuk pengaturan konsultasi dalam jenis apapun),
- (ii) Berbagai pengetahuan perbankan yang dimiliki dan akan diberikan oleh HBAP (atau anggota dari HSBC Holding plc) kepada Bank, dan
- (iii) Bantuan lain yang telah disetujui secara tertulis yang akan disediakan oleh HBAP kepada Bank dari waktu ke waktu.

Perjanjian layanan jasa antargrup - HBAP

Pada tanggal 31 Maret 2017, Bank telah menandatangani Perjanjian Layanan Jasa Antargrup dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP), dimana HBAP telah setuju untuk memberikan jasa-jasa yang berkaitan dengan pemberian bantuan teknis untuk bidang-bidang sesuai dengan kesepakatan para pihak.

Efektif tanggal 1 Januari 2019, pemberi layanan jasa untuk layanan *management support agreement* dan perjanjian layanan jasa antargrup - HBAP diatas, akan berubah dari the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) menjadi HSBC Global Services (HK) Limited (HGSH). Perubahan ini merupakan bagian restrukturisasi guna memiliki sebuah organisasi yang memberikan pelayanan secara global (HSBC Global Services) dimana HGSH merupakan bagian di dalamnya, *ring-fenced* dari grup HSBC. HGSH merupakan anak perusahaan yang dimiliki secara penuh oleh HSBC Global Services Limited. Tidak ada perubahan yang berarti dalam hal pelayanan yang diberikan sesuai dengan kondisi yang ada saat ini.

Perjanjian layanan jasa antargrup - IMO

Dalam rangka membantu The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Cabang Jakarta (IMO) untuk melakukan operasinya setelah integrasi dengan tujuan penutupan cabang, Bank telah menandatangani Perjanjian Layanan Jasa Intra-Grup dengan IMO dimana Bank telah setuju untuk memberikan jasa-jasa yang berkaitan dengan manajemen resiko, tata kelola, operasional usaha, pelaporan serta jasa lainnya sebagaimana disetujui kedua belah pihak efektif sejak tanggal 17 April 2017 sampai dengan tanggal 8 April 2019.

Pada tanggal 24 Januari 2019, Perjanjian Layanan Jasa Intra-Grup telah ditandatangani oleh HBAP dan HBID dimana karyawan HBID akan memberikan jasa untuk menunjang operasi sehari-hari terkait kegiatan yang tersisa paska penutupan Bank.

36. SIGNIFICANT AGREEMENT (continued)**Management support agreement (continued)**

Based on this MSA, HBAP has agreed to provide, or to ensure that a relevant member of the HSBC Group shall provide the management's support to the Bank. The management's support includes:

- (i) Management and technical support (not a consultancy arrangement in any kind),
- (ii) The sharing of Banking Know-How by HBAP (or any other member of the HSBC Holding plc) to the Bank, and
- (iii) Any other support in writing to be provided by HBAP to the Bank from time to time.

Intra-group service agreement - HBAP

On 31 March 2017, the Bank and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) have signed the Intra-Group Service Agreement, in which HBAP agrees to provide technical assistance for subjects that are mutually agreed upon by both parties.

Effective 1 January 2019, the service provider for the above management support agreement and intra-group service agreement - HBAP, will change from the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) to HSBC Global Services (HK) Limited (HGSH). This change is part of a restructuring to have an organization that provides service globally (HSBC Global Service) where HGSH is part of it and ring-fenced from HSBC Group in the event of a recovery scenario. HGSH is a subsidiary that fully owned by HSBC Global Service Limited. There is no meaningful change in terms of services provided under the current condition.

Intra-group service agreement - IMO

In order to assist The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Jakarta branches (IMO) to conduct in operation post integration for the purpose of branch closure, the Bank has signed an Intra-Group Service Agreement with IMO in which the Bank agrees to provide services relating to risk management, corporate governance, business operation, reporting, and other services as mutually agreed by both parties effectively since 17 April 2017 up to 8 April 2019.

On 24 January 2019, an Intra-Group Service Agreement was signed by HBAP and HBID in order for relevant HBID's personnel in which HBID will provide day-to-day operational support for residual activities post the Bank's closure.

LAPORAN TAHUNAN 2019

MEMPERCEPAT PERTUMBUHAN BERKELANJUTAN



PT Bank HSBC Indonesia

World Trade Center 1

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31

Jakarta 12920

www.hsbc.co.id

Contact Center

64722

(dari telepon genggam di Indonesia)

(+6221) 5291 4722

(dari luar negeri)

atau 1500 700 (Premier),

1500 808 (Signature, Platinum)